

**PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS BAGI ANAK CERDAS
ISTIMEWA (CI) DI SD NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Diah Arlita Oktaviany
NIM 11101241022


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS BAGI ANAK CERDAS ISTIMEWA (CI) DI SD NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Diah Arlita Oktaviany, NIM 11101241022 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Juni 2015
Dosen Pembimbing




Mada Sutapa, M.Si.
NIP. 19731008 199802 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada priode berikutnya.



Yogyakarta, 15 Juni 2015
Yang menyatakan,

Diah Arlita Oktaviany
NIM 11101241022

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS BAGI ANAK CERDAS ISTIMEWA (CI) DI SD NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Diah Arlita Oktaviany, NIM 11101241022 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

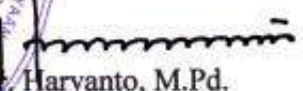
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mada Sutapa, M.Si.	Ketua Penguji		1 - 7 - 2015
Nurtanio Agus P., M.Pd.	Sekretaris Penguji		30 - 6 - 2015
Dr. Sari Rudiwati, M.Pd.	Penguji Utama		30 - 6 - 2015

07 JUL 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”

(Nelson Mandela, 1918-2013)

“Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn, dan hati agar kamu bersyukur”

(Terjemahan Q.S: An Nahl: 78)

“There is nothing either good or bad but thinking makes it so.”

(William Shakespeare, 1603: 43)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa, dan Bangsa

PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS BAGI ANAK CERDAS ISTIMEWA (CI) DI SD NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA

Oleh
Diah Arlita Oktaviany
NIM 11101241022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengelolaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang meliputi tiga komponen, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengawasan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah koordinator program, kepala sekolah, guru kelas yang berjumlah tiga orang, dua orang tua dan lima peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta selama bulan Februari-Maret 2015. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian pengelolaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa program ini memiliki berbagai kekurangan di beberapa aspeknya, sehingga dibutuhkan tindakan perbaikan agar program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dapat menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik cerdas istimewa secara maksimal. Pengelolaan program ini meliputi: (1) Perencanaan peserta didik sebagian besar dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bekerjasama dengan Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gadjah Mada, perencanaan guru dilakukan oleh pihak SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dengan memilih salah satu guru di SD tersebut, perencanaan kurikulum CI dilakukan oleh sekolah dengan melibatkan para pakar; (2) Pelaksanaan pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik belum sejalan dengan kurikulum CI, pembinaan guru tidak berbeda dengan guru kelas reguler dan pengembangannya melalui diklat, mencari informasi melalui buku, internet maupun berdiskusi dengan guru inklusi dari sekolah lain, pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pembelajaran dan penutup; (3) Pengawasan program dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk mengambil keputusan manajerial terkait program dan dilakukan oleh pengawas SD yang bertujuan untuk supervisi terhadap guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Kata kunci : *pengelolaan, program kelas khusus, anak Cerdas Istimewa (CI)*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa kita harapkan ridho-Nya, seraya memanjatkan rasa syukur atas segala rahmat, taufiq, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi oleh Allah.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, nasehat, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA., selaku Rektor UNY yang telah menjadi Bapak yang baik bagi kami.
2. Dr. Haryanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Cepi Safrudin Abdul Jabar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan kemudahan, bimbingan dan motivasi selama ini.
4. Dosen Pembimbing, Mada Sutapa, M.Si. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Sari Rudiwati, M.Pd. selaku Penguji Utama dan Nurtanio Agus P., M.Pd. selaku Sekretaris Penguji yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan atas ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman, motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.

7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, *my broad shoulder* “Bapak” Tukino, *my strongest heart* “Ibu” Rumantiningasih, dan “Dedek” Ikhsandy Dwi Fahrurozi yang tiada hentinya memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi serta dukungan moral maupun material kepada penulis.
8. Keluarga besar Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, terima kasih atas waktu dan kerjasama yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Teruntuk saudariku ‘MMC’ Dian Purnamasari, Dewi Angraeni, Arum Murni Mustaqim, Diah Wahyuningsih dan Dwi Maryati yang telah menemani, mengasihi dan memberi motivasi hingga sekarang.
10. Sahabatku Nurina Putri Utami, Aulia Azmi Masna, Wiwit Ika Setiati dan Baiq Ika Lestari yang selalu menjadi sandaran, tumpuan dan *role model* untuk berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan di Yogyakarta ini.
11. Sahabat ‘Kabinet Pelangi’ BEM FIP UNY 2013 dan KMIP ‘Bercahaya’ yang telah menjadi rekan diskusi, berdebat dan berjuang yang memberikan pengalaman hidup tidak ternilai.
12. Teman-teman tercinta *Venome Albone* Manajemen Pendidikan kelas A angkatan 2011, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta atas segenap rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kebersamaan selama kuliah menjadi pengalaman hidup tidak terlupakan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, saran dan kritik yang berguna sehingga penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya khususnya penulis sendiri, rekan-rekan mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Program.....	14
B. Konsep Anak Cerdas Istimewa (CI).....	15
C. Konsep Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI).....	22
D. Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI).....	26
1. Perencanaan.....	27
2. Pelaksanaan.....	39
3. Pengawasan.....	43

E. Penelitian yang Relevan	45
F. Kerangka Pikir.....	47
G. Pertanyaan Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Setting Penelitian	52
C. Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Instrumen Penelitian	57
F. Teknik Keabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
1. Lokasi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta	65
2. Visi dan Misi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.....	66
3. Profil Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)	68
4. Sumber Daya SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta	72
B. Hasil Penelitian	75
1. Perencanaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)	75
2. Pelaksanaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)	102
3. Pengawasan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)	117
C. Pembahasan Hasil Penelitian	118
1. Perencanaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)	110
2. Pelaksanaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI).....	134
3. Pengawasan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI).....	140

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	160
B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN	168

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Peserta Didik kelas CI	5
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara	59
Tabel 3. Kisi-kisi Observasi	60
Tabel 4. Kisi-kisi Studi Dokumen.....	61
Tabel 5. Daftar IQ Peserta Didik kelas CI	70
Tabel 6. Daftar Guru Kelas CI	71
Tabel 7. Daftar Fasilitas Kelas CI.....	72
Tabel 8. Tabel Sumber Daya Tenaga Pendidik SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta	72
Tabel 9. Tabel Sumber Daya Tenaga Kependidikan SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta	73
Tabel 10. Data Guru Bersertifikasi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta...	73
Tabel 11. Jumlah Peserta Didik SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.....	74
Tabel 12. Materi Tes Calon Peserta Didik Kelas CI.....	79
Tabel 13. Muatan Pelajaran Kurikulum 2013	92
Tabel 14. Kriteria Nilai Kepribadian	96

DAFAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	47
Gambar 2. Analisis Data Model <i>Miles</i> dan <i>Huberman</i>	63
Gambar 3. Jadwal Pelajaran kelas khusus CI.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian.....	169
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	172
Lampiran 3. Pedoman Observasi	180
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	181
Lampiran 5. Analisis Data.....	182
Lampiran 6. Formulir Registrasi Peserta Didik	297
Lampiran 7. Daftar Peserta Didik Kelas CI	299
Lampiran 8. Hasil Tes Psikologi Peserta Didik Kelas CI	302
Lampiran 9. Struktur Kurikulum CI.....	304
Lampiran 10. Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum CI	308
Lampiran 11. Kalender Pendidikan Kelas CI	309
Lampiran 12. Program Tahunan Semester 1	310
Lampiran 13. Dokumentasi Foto	313

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1). Dengan demikian, pendidikan dibutuhkan oleh setiap warga negara sesuai dengan tujuannya yang terletak pada pembukaan undang-undang dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada rencana strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014 (2010: 1) dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama dan gender.

Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan (Tim Dosen AP UNY, 2010:50), dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara peserta didik merupakan masa depan dan generasi penerus cita-cita bangsa (Linda Gumelar, 2012: iv). Peserta didik memiliki hak untuk mengaktualisasikan dirinya secara optimal dalam aspek kecerdasan intelektual, spiritual, sosial dan kinetik (Renstra Kemendiknas 2010-2014, 2010: 3). Implikasinya adalah pendidikan hendaknya menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi aspek-aspek tersebut agar peserta

didik berhasil sebagai pribadi yang mandiri, sebagai elemen dari sistem sosial yang saling berinteraksi dan saling mendukung satu dan yang lainnya dan terbentuklah sumber daya manusia yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat, dan kemampuannya. Perbedaan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik ini memerlukan perlakuan yang khusus sesuai dengan kondisinya. Perbedaan ini pulalah yang dapat mengelompokkan peserta didik ke dalam golongan anak yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata, kemampuan rata-rata dan kemampuan di atas rata-rata (Tirtonegoro, 1984:15).

Peserta didik cerdas dan berbakat istimewa merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan bawaan berupa potensi yang memerlukan pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis (Ruwiwati dkk, 2010 : 2). Indonesia memiliki 2,2 % anak usia sekolah yang mempunyai klasifikasi cerdas istimewa, yang berarti jumlahnya mencapai 1,05 juta anak sedangkan jumlah yang mendapatkan layanan pendidikan khusus hanya mencapai angka 0,43% atau sekitar 4.510 anak (Kompas, 29 Januari 2009). Lebih lanjut Direktorat PSLB

(2010: 5) menyatakan bahwa peserta didik berkecerdasan istimewa memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus yang tidak akan dapat terlayani jika tidak mendapatkan layanan pendidikan khusus.

Kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik berkecerdasan istimewa diukur menggunakan tes *Wechsler Intelligence Scale for Children* (WISC). Peserta didik dengan kategori cerdas istimewa setidaknya memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) dengan kategori *very superior* atau diatas 130. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984) tes WISC merupakan salah satu tes yang banyak digunakan karena tes ini telah dibakukan dan direvisi untuk memberikan hasil yang optimal.

Perhatian terhadap peserta didik cerdas istimewa dilakukan lebih *massive* di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman dan Rusia. Lebih lanjut Sutratinah Tirtinegoro (1984: 12) menjelaskan bahwa minat negara terhadap anak super ini bermacam-macam tergantung pada pandangan politik negara itu. Negara-negara maju menjadi negara yang memiliki perhatian khusus dalam membentuk anak-anak ini menjadi tenaga-tenaga yang sangat tinggi mutunya di bidang ilmiah, riset, dan teknologi serta bidang lainnya.

Indonesia mulai merintis proyek-proyek layanan pendidikan khusus bagi peserta didik Cerdas Istimewa (CI) yang ditandai dengan project penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3K) pada tahun 1980 yaitu mengenai masalah identifikasi anak berbakat (anak cerdas istimewa termasuk di dalamnya). Sutratinah Tirtnegoro (1984) mengungkapkan bahwa dalam rangka memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada peserta

didik cerdas istimewa agar dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya secara optimal, pemerintah Indonesia telah mengadakan uji coba program pendidikan anak berbakat pada tahun 1983. Berbagai program telah diselenggarakan oleh pemerintah demi terpenuhinya pendidikan berkeadilan bagi peserta didik dengan kecerdasan istimewa salah satunya dengan menyelenggarakan kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) merupakan kelas yang diselenggarakan untuk mengakomodir peserta didik dengan kecerdasan di atas rata-rata. Kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik dengan kategori cerdas istimewa berada dalam rentang IQ di atas 130 menggunakan skala Wechsler yang biasa disebut dengan *very superior* yang telah dijelaskan sebelumnya. Berbagai daerah di Indonesia termasuk di Yogyakarta telah membentuk kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kecerdasan di atas rata-rata dan memiliki kemampuan khusus yang dibuktikan dengan hasil tes masuk yang dilakukan sebuah institusi pendidikan. Di wilayah regional kota Yogyakarta sendiri kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) diselenggarakan pada tingkat sekolah dasar negeri pertama kali di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013 dan telah berjalan tiga tahun lamanya. SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sendiri berlokasi di Jalan Serma Patimura Ramli Nomor 03, Kotabaru , Yogyakarta.

Pada awalnya program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) pada sekolah dasar negeri telah ditunjuk empat sekolah secara langsung oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yaitu SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, SD Negeri Giwangan,

SD Negeri Pojokusuman, dan SD Negeri Tegalrejo 3 (kompas, 3 Juni 2013). Pemusatan kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) kemudian dilakukan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dikarenakan pendaftar yang diterima pada tahun 2012 jumlah terbanyak di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, sehingga SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta menjadi SD Negeri pertama di Kota Yogyakarta yang menyelenggarakan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Akan tetapi pada tahun ajaran 2013/2014 hak penyelenggaraan kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dikembalikan kepada tiga sekolah yang lain untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik berkecerdasan istimewa yang semakin banyak memerlukan layanan pendidikan khusus. Hingga saat ini jumlah peserta didik di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mencapai 46 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas Khusus Cerdas Istimewa SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah
1	Satu (I)	12
2	Dua (II)	12
3	Tiga (III)	22

Dalam satu kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) diampu oleh dua orang guru. Salah satu guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) menjelaskan bahwa satu orang guru di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) tidak akan cukup untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan dikarenakan peserta didik yang lebih aktif dari peserta didik kelas reguler. Dengan demikian diperlukan tim *teaching* yang terdiri dari dua orang guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) walaupun dengan jumlah peserta didik yang terlampaui lebih sedikit dari peserta didik kelas reguler.

Davis (2012) menyebutkan beberapa karakteristik peserta didik yang sangat cerdas atau cerdas istimewa di antaranya senang belajar, superioritas akademis, analisis dan pemecahan masalah yang superior, energi tinggi dan antusiasme, sangat ingin tahu, tingkat aktivitas fisik dan intelektual yang tinggi dan sebagainya. Karakteristik ini lahir dikarenakan otak yang berfungsi sebagai hasil interaksi genetik dan pengaruh lingkungan terbentuk secara berbeda pada peserta didik berkecerdasan istimewa. Secara biologis peserta didik berkecerdasan istimewa memiliki perbedaan yang dikemukakan oleh Clark (Semiawan, 1997: 13) sebagai berikut :

“ (1) Produksi sel neuroglial, yaitu sel khusus yang mengelilingi sel neuron yang merupakan unit dasar otak, jauh lebih tinggi jumlahnya dari produksi sel otak manusia yang lain. Hal ini menambah aktivitas antara sel neuron (*synaptic activity*), yang memungkinkan akselerasi proses berpikir; (2) Secara biokimia neuron-neuron itu menjadi lebih kaya dengan memungkinkan berkembangnya pola pikir kompleks. Juga banyak terjadi aktifitas prefrontal *cortex* otak sehingga terjadi perencanaan masa depan, berpikir berdasarkan pemahaman dan pengalaman intuitif.”

Salah satu guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) menuturkan bahwa keunggulan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) berada pada IQ nya yang melebihi angka 130 yang dites saat memasuki kelas tersebut. Keunggulan dari segi kreatifitas juga merupakan salah satu komponen anak berbakat yang diungkapkan oleh renzuli (Semiawan, 1997: 91) melalui teori *three ring interaction* yang mencakup komitmen terhadap tugas, kreativitas dan kemampuan intelektual umum.

Informan peneliti mengungkapkan bahwa peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) sangat cepat dalam menyerap pembelajaran di kelas, sehingga guru harus bersiap memberikan beban belajar yang lebih kepada peserta

didik yang bersangkutan. Minat dan antusiasme terlihat jelas dari peserta didik di kelas khusus Cerdas Istimewa dalam menerima kehadiran orang baru yang ditunjukkan dengan sambutan yang luar biasa oleh peserta didik yang bersangkutan dengan kedatangan peneliti ke kelas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) selain memiliki kecerdasan di atas rata-rata juga memiliki kemampuan bersosialisasi yang sama dengan peserta didik kelas reguler. Akan tetapi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) memiliki kerentanan emosional yang tinggi, sehingga mudah tertekan jika mengalami sebuah perlakuan sosial yang tidak adil. Informan peneliti mengungkapkan bahwa, peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) tidak bisa diberi perlakuan yang menyakiti hatinya seperti dibentak atau dimarahi, karena akan mengalami *mental breakdown* sehingga tidak mau belajar lagi. Hal ini dapat diatasi dengan layanan bimbingan dan konseling, akan tetapi layanan ini di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta belum terlaksana.

Dengan berbagai karakter unik yang dimiliki oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI), sebuah program layanan pendidikan khusus diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ini. Menyelenggarakan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) membutuhkan kesungguhan dari pihak sekolah sebagai tempat penyelenggaraan dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai pemilik serta membutuhkan adanya manajemen yang baik sehingga mampu bertahan dan berjalan sesuai dengan target (Ruwiyati dkk, 2010). Manajemen program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Isi kurikulum yang disediakan bagi peserta didik Cerdas Istimewa (CI) harus dirancang berlevel tinggi dengan kompleksitas dan tuntutan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking*) agar sesuai dengan karakter keunggulan peserta didik dalam IQ (di atas rerata peserta didik reguler), kemampuan menyerap di atas rerata peserta didik reguler serta kecepatan dalam menyerap materi (Davis, 2012: 146). Berdasarkan pemahaman ini Supriyanto (2012: 51-52) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan layanan kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di sekolah diharuskan adanya penyiapan kurikulum yang khusus dirancang untuk menyesuaikan tingkat kebutuhan peserta didik cerdas istimewa sehingga semua peserta didik terlayani dan tertantang sekaligus memunculkan pengalaman pembelajaran yang menantang yang disebut dengan kurikulum berdiferensiasi.

Salah satu guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan dikelas khusus Cerdas Istimewa (CI) tidak jauh berbeda dengan kelas reguler. Walaupun telah disusun kurikulum CI untuk kelas khusus Cerdas Istimewa (CI), akan tetapi pada kenyataannya pelaksanaan kurikulum tidak berbeda dengan kelas reguler yang melaksanakan kurikulum 2013 atau KTSP. Terdapat banyak pengulangan materi dalam pelaksanaan kurikulum di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) pada kondisi kelas CI yang merupakan kelas akselerasi. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat akselerasi sendiri yang dinyatakan oleh Rogers (Hidayat & Gunawan, 2013: 35) bahwa kurikulum dirancang dengan mengurangi jumlah repetisi dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ini terdapat proses pendidikan yang memerlukan seorang guru untuk dapat mentransfer ilmu dan nilai yang ada kepada peserta didik yang bersangkutan. Guru sebagai pendidik yang memegang peranan strategis dalam upaya membentuk watak peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan (Tim Dosen AP UPI, 2011: 229). Supriyanto (2012: 9) menyatakan bahwa realita yang ada, kompetensi yang dibangun selama guru belajar di Strata 1 memperlihatkan tidak ada satu SKS pun keilmuan yang dipelajari oleh calon guru menyangkut kapasitas guru untuk menangani layanan pendidikan bagi peserta didik cerdas istimewa. Informan peneliti mengungkapkan bahwa dari ke empat guru yang menjadi wali kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) hanya dua guru yang menerima satu pelatihan khusus untuk mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa pada awal program didirikan. Hal ini berimplikasi pada kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di kelas dan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan terkait kerentanan emosional peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dikarenakan kurangnya pengembangan guru dan tidak ada *basic* untuk mengajar peserta didik bekecerdasan istimewa.

Guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 menerima insentif sebagai guru dalam kategori sekolah inklusi. Akan tetapi haknya dalam menerima tunjangan sertifikasi tidak turun dikarenakan jumlah peserta didik yang menempati dua kelas CI kurang dari 20 orang. Sebagaimana ketentuan PP Nomor 74 tahun 2008 pasal 17 ayat 1b bahwa rasio minimal jumlah peserta didik terhadap guru SD adalah 20:1. Hal ini menjadi dilema tersendiri

dikalangan guru kelas CI di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dikarenakan penetapan kuota kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Hollingworth (Davis, 2012: 9) mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa akan mengalami kesulitan dalam hal kerentanan emosional, sehingga Hollingworth merekomendasikan adanya konseling sebagai pendidikan emosional bagi anak bekecerdasan istimewa. Senada dengan Hollingworth, informan peneliti juga mengungkapkan hal yang sama mengenai kerentanan emosional peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Beberapa kasus terjadi antara lain adanya anak yang mengamuk, hingga membanting meja di sekolah, menyakiti teman sekelasnya, hingga beradu fisik. Dengan keadaan guru yang tidak memiliki *background* mengajar untuk layanan pendidikan khusus, maka layanan konseling sangat dibutuhkan. Akan tetapi dengan berbagai keterbatasan yang dialami oleh pihak sekolah baik dari sisi pendanaan maupun kesibukan sekolah yang lain, dan pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai pemilik program tidak melakukan fasilitasi akan kebutuhan ini, maka hingga peneliti selesai melakukan penelitian belum ada layanan konseling bagi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Beberapa kendala dan hambatan yang dipaparkan diatas yang terjadi dalam penyelenggaraan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) perlu untuk dikaji guna mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan oleh lembaga terkait untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan khusus bagi peserta didik berkecerdasan istimewa. Mengingat pentingnya hal tersebut maka penelitian yang

berjudul Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta ini penting untuk dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan tujuan dari diselenggarakannya kelas khusus cerdas istimewa (CI) maka dapat diketahui urgensi permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Karakter yang unik dari peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa memerlukan sebuah layanan pendidikan khusus yang dapat mengakomodir dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Kurikulum khusus yang dibutuhkan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) belum dapat dipenuhi secara maksimal oleh lembaga terkait.
3. Kesulitan guru dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) selama kegiatan belajar mengajar karena usaha pengembangan kemampuan mengajar untuk seluruh guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) belum terlaksana.
4. Permasalahan pada pemenuhan hak guru dalam hal tunjangan sertifikasi yang tidak turun dikarenakan rasio guru dan peserta didik kurang dari 20:1, padahal penetapan kuota kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
5. Kebutuhan akan layanan konseling yang belum terpenuhi mengingat peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mengalami kerentanan emosional yang tinggi.

6. Dibutuhkan pendanaan yang lebih besar untuk program kelas khusus Cerdas istimewa (CI) daripada kelas reguler, akan tetapi kebutuhan ini belum dapat terakomodir secara maksimal.
7. Kesibukan kegiatan sekolah berimplikasi pada keputusan manajerial terhadap program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang belum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang bersangkutan.

C. Batasan Masalah

Program pendidikan yang menyediakan layanan khusus memiliki permasalahan kompleks sehingga dalam penelitian ini masalah yang akan menjadi fokus penelitian perlu dibatasi. Penelitian berfokus pada pengelolaan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dengan komponen peserta didik, guru dan kurikulum yang meliputi:

1. Perencanaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
2. Pelaksanaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
3. Pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah yang akan dijawab dari penelitian ini adalah: Bagaimana pengelolaan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan pada bidang manajemen pendidikan utamanya dalam hal pengelolaan program pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat kepada sekolah sebagai referensi mengenai pengelolaan program khusus Cerdas Istimewa (CI) sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan.

b. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas pelaksanaan program yang berlangsung dalam upaya peningkatan mutu penyelenggaraan kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Program

Usman (2004: 3) mengungkapkan bahwa *management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Pengelolaan atau manajemen ini didefinisikan oleh Millon Brown dalam Kurniadin & Machali (2013: 25) sebagai *the effective use of people, money, equipment, material, and method to accomplish a specific objective* yang berarti penggunaan orang, uang, peralatan, material dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Terry (Shastri, 2012: 2012) menyatakan bahwa *management is a process of planning organizing, actuating, and controlling to determine and accomplish the objectives by the use of people and resources*. Pernyataan Terry tersebut memiliki arti bahwa manajemen atau pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai sebuah tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya yang ada.

H.R. Lingt dan Allen Louis (Kurniadin & Machali, 2013: 25) memaparkan bahwa manajemen merupakan kerangka pengetahuan mengenai pengelolaan, dimana pengelolaan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian material mesin mesin, dan uang untuk mencapai tujuan secara optimal. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen atau pengelolaan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.

Suharsimi & Cepi (2008: 4) mengungkapkan bahwa program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari

suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sehingga dapat ditegaskan bahwa pengelolaan program merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk menjalankan sebuah rancangan yang telah direncanakan.

Dalam sebuah proses pengelolaan program terdapat elemen atau bagian-bagiannya. Elemen tersebut berfungsi sebagai pemandu (*guide line*) dalam menjalankan aktivitas sebuah organisasi. Kurniadin & Machali (2013: 39) menyatakan bahwa elemen-elemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengoordinasian, dan pengendalian. Sedangkan Shastri (2012: 37) menyatakan elemen manajemen atau pengelolaan meliputi *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*.

Pengelolaan atau manajemen program yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang memiliki ruang lingkup sebagaimana yang dinyatakan oleh Tim Dosen AP UNY (2011: 19) yaitu organisasi pendidikan, manajemen kurikulum pendidikan, manajemen peserta didik, manajemen personalia pendidikan, manajemen fasilitas pendidikan, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, ketatalaksanaan lembaga pendidikan, kepemimpinan dan supervisi pendidikan.

B. Konsep Anak Cerdas Istimewa

Seorang yang cerdas istimewa memiliki *giftedness* yaitu kemampuan alamiah yang istimewa dalam domain intelektual (berada pada posisi 10%

tertinggi dalam populasinya) yang akan berkembang menjadi *talent* (Gagne dalam Clark, 2004). Davis (2012: 12) mengungkapkan bahwa anak cerdas istimewa memiliki nilai IQ 125 atau 130 ke atas.

Terman dalam Clark (1988) mengatakan bahwa *gifted* merupakan *they are the two percent who score highest on a test intelligence* yang berarti anak bekecerdasan istimewa adalah mereka yang memiliki nilai IQ dalam posisi 2% tertinggi. Witty menambahkan *describing them as children whose performance is consistently remarkable in any potentially valuable area* yang memiliki makna anak bekecerdasan istimewa adalah mereka yang menunjukkan performa luar biasa secara konsisten pada potensi yang dimilikinya. Sedangkan, teori *the three rings of conception of giftedness* yang dikemukakan oleh Renzuli (Semiawan, 1997) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku cerdas/berbakat istimewa memiliki gabungan dari kemampuan umum dan/atau khusus di atas rata-rata, kreativitas yang tinggi dan komitmen terhadap tugas yang tinggi serta mampu menerapkannya pada berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka belajar dengan cepat, belajar lebih banyak, mengingat lebih baik, dan menerapkan pengetahuan dengan lebih mudah daripada anak dengan kecerdasan rata-rata (Davis, 2012: 2).

Dari berbagai definisi di atas dapat ditegaskan bahwa anak cerdas istimewa adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual yang jauh melampaui kemampuan anak lain seusianya yang menunjukkan karakteristik belajar yang unik sehingga membutuhkan stimulasi khusus agar potensi kecerdasan dapat terwujud menjadi kinerja yang optimal. Renzuli menyatakan

dalam pengembangan teorinya bahwa ada serangkaian komponen yang melatarbelakangi seseorang untuk mengubah potensi kecerdasan istimewanya menjadi tindakan yang konstruktif sehingga dapat berkontribusi dalam masyarakat. Beberapa komponen yang dimaksud oleh Renzuli (Direktorat PSLB, 2010:11) adalah *optimism, courage, romance with a topic or discipline, sensitivity to human concerns, physical/mental energy, vision/sense of destiny* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Optimism

Komponen ini menjelaskan bahwa seorang anak cerdas istimewa memiliki keyakinan akan keberhasilan di masa depan yang ditunjukkan dengan kemauan bekerja keras.

b. Courage

Anak cerdas istimewa memiliki sifat keberanian yang ditandai dengan kemampuan untuk menghadapi kesulitan dalam berbagai permasalahan baik yang berkaitan dengan fisik, psikologis, dan moral. Hal ini diwujudkan dengan tingginya integritas yang dimiliki dan kekuatan karakter pribadi.

c. Romance with a topic or discipline

Anak cerdas istimewa memiliki keinginan yang kuat untuk mendalami suatu topik atau bidang tertentu sehingga memunculkan motivasi untuk terikat pada komitmen jangka panjang dalam melakukan suatu tindakan.

d. Sensitivity to human concerns

Komponen ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk memahami dunia afektif orang lain dan mengkomunikasikan pemahamannya secara peka dan akurat melalui tindakan.

e. Physical/mental energy

Anak cerdas istimewa memiliki energi fisik dan mental yang kuat sebagai upaya dalam mengiringi keinginannya yang kuat dalam mencapai sesuatu.

f. Vision/sense of destiny

Anak cerdas istimewa memiliki visi atau pandangan masa depan untuk membuat sebuah perencanaan dan mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Anak berkecerdasan istimewa dipandang sebagai anak yang unik dari segi kognitif dan kepribadiannya. Powell & Haden (Clark, 1988: 123) menyatakan bahwa karakteristik anak cerdas istimewa atau *gifted* meliputi *the desire to know and the capacity to create structure and organize data are noticeably* yang berarti kemampuan pada keingintahuan dan kapasitas untuk menciptakan struktur dan mengorganisasikan data. Silverman (Direktorat PSLB, 2010: 15) mengungkapkan bahwa anak yang sangat cerdas atau berkecerdasan istimewa mampu menyerap dan menyimpan informasi yang banyak serta beragam dalam jangka waktu yang lama.

Demikian juga Robinson & Clinkerbeard (Direktorat PSLB, 2010: 15) menyatakan bahwa ingatan yang baik yang dimiliki oleh anak cerdas istimewa dimungkinkan karena semakin tinggi skor IQ seseorang, semakin efisien

ingatannya dan semakin banyak strategi pengolahan informasinya. Selain itu anak cerdas istimewa memiliki konsentrasi yang tinggi atau bertahan lama. Hoh (Direktorat PSLB, 2010: 16) menyebut peristiwa ini sebagai *persistent concentration*, yaitu perhatian yang mendalam terhadap suatu tugas dalam waktu panjang tanpa terganggu oleh lingkungan dan tanpa disertai dengan kelelahan mental.

Clark (1988) sendiri menambahkan bahwa *gifted children* biasanya memiliki kemampuan menggeneralisasikan sesuatu, memiliki ide-ide abstrak, mensintesis sebuah permasalahan dengan sudut pandang yang lebih tinggi. Oleh karena itu anak cerdas istimewa dapat menguasai suatu topik yang diminati secara mendalam dan komprehensif (Direktorat PSLB, 2010: 15). Misalnya Davis (2012: 36) dalam bukunya mengungkapkan bahwa seorang anak cerdas istimewa dalam bidang matematika mampu menjumlahkan dan mengurangi angka dua digit dan menghitung hingga lima dan sepuluh sebelum teman kanak-kanak sehingga logika matematis dan pemikirannya lebih maju. Selanjutnya Davis (2012: 35) menjelaskan bahwa anak cerdas istimewa memiliki ingatan visual yang tinggi, dan belajar untuk memecahkan masalah yang terkait dengan perspektif dan distorsi dasar. Lebih lanjut Davis juga mengatakan bahwa satu kesulitan potensial dari anak cerdas istimewa adalah koordinasi motorik yang belum matang.

Anak Cerdas Istimewa (CI) suka memberikan tantangan bagi dirinya sendiri, berpendirian teguh sehingga memiliki kesan keras kepala dan perfeksionis (Silverman dalam Direktorat PSLB 2010: 20). Davis (2012: 31-32) menyebutkan karakteristik umum dari peserta didik Cerdas Istimewa (CI) yang meliputi :

1. Kemampuan bahasa yang superior yakni kelancaran secara verbal, kosakata yang banyak, dan tata bahasa yang rumit
2. Senang belajar
3. Superioritas akademik
4. Analisis dan pemecahan masalah yang superior
5. Energi tinggi dan antusiasme
6. Kecenderungan untuk sesuatu yang baru
7. Menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, strategi yang efisien
8. Mampu melihat sesuatu dengan dalam, memikirkan hal abstrak, rumit dan logis, mendalam dan fleksibel
9. Motivasi tinggi, bersemangat, fokus, tekun, ulet berorientasi tugas.
10. Minat yang luas dan informasi yang banyak
11. Intensitas dan kepekaan emosional
12. Aktivitas fisik dan intelektual yang tinggi
13. Konsentrasi dan perhatian yang tinggi
14. Mandiri, berorientasi diri, bekerja sendiri
15. Pembaca dini dan antusias

Direktorat PSLB (2010: 13) membagi karakteristik anak Cerdas Istimewa (CI) kedalam karakteristik kognitif dan karakteristik kepribadian. Karakteristik Kognitif meliputi kecepatan belajar yang tinggi, rasa ingin tahu besar, minat luas, gemar membaca sejak usia dini, ingatan sangat kuat, konsentrasi kuat, komitmen tugas yang tinggi, memiliki banyak gagasan yang muncul secara spontan, berpikir lentur, gagasan tidak lazim, mampu merinci dan mengembangkan gagasan, kritis, logis, berani mengambil resiko, suka tantangan, pembelajar visual, penalaran intuitif. Karakteristik kepribadian (Direktorat PSLB, 2010: 19) meliputi kecepatan belajar yang tinggi, suka tantangan, berhasrat dalam menemukan kebenaran, menekankan pada logika, menuntut standar yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain, minat terhadap masalah dunia dan kemanusiaan, rasa keadilan yang tinggi, dan kepekaan perasaan. Sedangkan Marland (Coleman, 1985: 10) menyatakan bahwa anak cerdas istimewa termasuk anak yang mampu menampilkan kemampuan di salah satu atau beberapa aspek berikut ini yaitu : 1)

General intellectual ability, 2) Specific academic aptitude, 3) Creative or productive thinking, 4) Leadership ability, 5) Visual and performing arts, 6) Psychomotor ability yang dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual umum, kecerdasan akademik yang spesifik, pemikiran kreatif dan produktif, kemampuan memimpin, kemampuan visual dan seni, serta kemampuan psikomotor.

Dari berbagai paparan ahli, dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak Cerdas Istimewa (CI) meliputi karakteristik kognitif dan kepribadian, dimana karakteristik kognitif dijabarkan sebagai berikut:

1. Senang Belajar
2. Kecepatan belajar yang tinggi
3. Rasa ingin tahu besar
4. Superioritas akademis
5. Gemar membaca sejak usia dini
6. Ingatan sangat kuat
7. Konsentrasi kuat
8. Memiliki banyak gagasan yang muncul secara spontan
9. Berpikir lentur
10. Gagasan tidak lazim
11. Mampu merinci dan mengembangkan gagasan
12. Kritis
13. Logis
14. Berani mengambil resiko, menyukai tantangan
15. Pembelajar visual

16. Penalaran intuitif

17. Kemampuan psikomotorik

Sedangkan untuk karakteristik kepribadian anak Cerdas Istimewa (CI) meliputi :

1. Kecepatan belajar yang tinggi
2. Komitmen tugas yang tinggi
3. Berhasrat dalam menemukan kebenaran
4. Menekankan pada logika
5. Menuntut standar yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain
6. Minat terhadap masalah dunia dan kemanusiaan
7. Rasa keadilan yang tinggi
8. Kewaspadaan dan perhatian yang tinggi
9. Antusias
10. Sangat ingin tahu
11. Mandiri, berorientasi diri, dan bekerja sendiri
12. Intensitas dan kepekaan emosional

C. Konsep Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)

Peserta didik cerdas istimewa memerlukan pendidikan yang mampu mengembangkan potensinya. Layanan pendidikan khusus bagi siswa cerdas istimewa ini diamanatkan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat (1) yang berbunyi : “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental,

sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Marland (Coleman, 1985: 10) juga menyatakan bahwa *these are children who require defferentiated educational programs and/or services beyond those normally provided by regular school program in order to realize their contribution to self and society*. Dengan demikian menurut pendapat tersebut anak cerdas istimewa membutuhkan program pendidikan berdifensiasi dan/atau layanan melebihi program reguler dalam rangka untuk mengetahui kontribusi mereka untuk diri sendiri dan masyarakat. Pemerintah melalui PP nomor 17 tahun 2010 telah mengatur pengelolaan pendidikan bagi peserta didik cerdas istimewa dan berbakat istimewa di pasal 136 yang berbunyi “pemerintah provinsi menyelenggarakan paling sedikit 1 (satu) satuan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.”

Berbagai kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik cerdas istimewa tidak dapat dipenuhi dikelas reguler sehingga memerlukan layanan yang khusus. Kemudian yang terjadi adalah apabila peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) tidak diberikan layanan khusus akan menghambat optimalisasi potensinya (Direktorat PSLB, 2010: 33). Branscomb dalam Clark (1988) menyatakan bahwa sistem pendidikan untuk anak cerdas istimewa sebaiknya *“better at preserving convention than sparking invention, developing logical rather than conceptual thinking, promoting risk aversion rather than acceptance of change, specialization rather than multiple skills, conformity rather than distinctive talents, independent rather than joint responsibility”*. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan untuk anak cerdas istimewa sebaiknya lebih baik dalam

pemeliharaan kebiasaan daripada menciptakan penemuan, pengembangan berpikir logis daripada berpikir konseptual, meningkatkan penghindaran resiko daripada penerimaan terhadap perubahan, spesialisasi pada sebuah keterampilan daripada banyak keterampilan, kemampuan menyesuaikan diri daripada menyendiri, mandiri daripada tanggung jawab bersama. Lebih lanjut Davis & Rimm (Direktorat PSLB, 2010: 40) menekankan pentingnya penyediaan kurikulum yang dirancang secara komprehensif yang digunakan dalam satu bidang studi atau lintas bidang studi yang memungkinkan belajar dengan pergerakan secara vertikal (akselerasi) dan horisontal (keluasan dan kedalaman topik). Direktorat PSLB (2010: 40) menambahkan bahwa program bagi peserta didik Cerdas Istimewa (CI) ditekankan pada keberanian mengambil resiko, rasa ingin tahu, imajinasi, *self direction*, keterampilan interpersonal, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti keterampilan inkuiri, pemecahan masalah dan berpikir kreatif.

Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 pasal 135 ayat 2 mengungkapkan bahwa program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat berupa :

- 1) Program percepatan

Program percepatan menurut Pressey (Hidayat & Gunawan, 2013: 35) adalah kemajuan yang dicapai melalui suatu program pendidikan dengan waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih dini daripada pendidikan konvensional. Adanya akselerasi menurut Direktorat PSLB (2010: 59) dikarenakan adanya kebutuhan untuk belajar dengan kecepatan yang jauh lebih tinggi daripada peserta didik pada umumnya sehingga peserta didik bekecerdasan istimewa

membutuhkan stimulasi belajar yang lebih cepat. Tujuan diadakannya akselerasi diungkapkan oleh NAGC Position Statement (Direktorat PSLB, 2010: 60) yaitu bertujuan untuk menyesuaikan kecepatan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik, memberikan tantangan belajar pada tingkatan yang sesuai untuk menghindari kejenuhan belajar akibat dari pembelajaran yang diulang-ulang, dan mengurangi waktu untuk menyelesaikan sekolah secara tradisional.

2) Program pengayaan

Schiever & Maker (Direktorat PSLB, 2010: 110) mengungkapkan bahwa pengayaan digunakan sebagai kurikulum maupun sebagai program layanan pembelajaran. Lebih lanjut Direktorat PSLB (2010: 111) menyatakan bahwa pengayaan tidak hanya sekedar menambah materi, namun juga melibatkan proses. Davis (2012: 118) mengungkapkan dengan rinci strategi dalam pengayaan memiliki tujuan isi yaitu merujuk kepada apa yang ada di dalam materi akan diperkaya dan dipersulit serta tujuan proses yaitu merujuk kepada prosedur mental pemecahan masalah, pemikiran kreatif, pemikiran ilmiah, pemikiran kritis, perencanaan, analisis, evaluasi dan sebagainya.

Dari berbagai uraian pendapat ahli di atas dapat ditegaskan bahwa program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik bekecerdasan istimewa dapat berbentuk akselerasi maupun pengayaan dalam sebuah kelas khusus yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal dengan didukung sebuah kurikulum khusus.

Kebutuhan peserta didik Cerdas Isimewa akan pengembangan kurikulum disampaikan oleh Sorenson & Francis (Direktorat PSLB, 2010: 41) yaitu 1)

kurikulum dengan kecepatan belajar yang dipercepat dengan sedikit repetisi; 2) sarana untuk menguasai kurikulum tradisional dalam waktu yang lebih singkat; 3) kesempatan untuk memperlajari materi yang lebih abstrak, lebih kompleks, dan lebih mendalam; 4) kesempatan untuk belajar dan menerapkan berbagai strategi pemecahan masalah; 5) pengalaman belajar dengan lingkungan yang berorientasi pada peserta didik; 6) kesempatan untuk belajar berkelanjutan dan mempraktikkan keterampilan meneliti; 7) kesempatan untuk bekerja secara mandiri; 8) kesempatan untuk berinteraksi dengan para pakar. Dengan demikian modifikasi harus dilakukan dibagian materi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Selain memberikan kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhannya, anak cerdas istimewa juga memerlukan layanan konseling. Sebagaimana Hollingworth mengungkapkan (Davis, 2012: 9) bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa akan mengalami kesulitan dalam hal kerentanan emosional, sehingga Hollingworth merekomendasikan adanya konseling sebagai pendidikan emosional bagi anak bekecerdasan istimewa. Lebih lanjut Hollingworth menyatakan bahwa konseling merupakan bagian integral dari program yang berkualitas khusus untuk anak yang sangat cerdas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa selain memerlukan kelas khusus berbasis akselerasi atau pengayaan, peserta didik cerdas istimewa juga membutuhkan layanan konseling dalam perjalanannya menempuh pendidikan.

D. Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)

Pada pengelolaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) terdapat berbagai tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan elemen awal dari keseluruhan proses pengelolaan program. Kurniadin & Machali (2013: 126) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Shastri (2012: 23) mendefinisikan perencanaan sebagai *the process involves making decisions about what needs to be done, how it needs to be done and who should do it in advance* yang berarti perencanaan merupakan proses membuat keputusan tentang apa yang perlu diselesaikan, bagaimana cara menyelesaikannya, dan siapa yang harus menyelesaikannya. Tujuan dari adanya perencanaan ini dinyatakan oleh Shastri (2012: 283) sebagai berikut :

“a) helps management to clarify, focus, and research their business’s or project’s development and prospects; b) Provides a considered and logical framework within which a business can develop and pursue business strategies over the next three to five years; c) Offers a benchmark against which actual performance can be measured and reviewed.”

Pernyataan Shastri tersebut dapat diartikan bahwa perencanaan membantu proses manajemen untuk menjelaskan, memfokuskan, dan meneliti perkembangan proyek serta kemungkinan hasilnya, menyediakan pertimbangan dan kerangka logika untuk suatu proyek dapat berkembang dan membuat strategi untuk tiga sampai lima tahun kedepan, menawarkan standar ukuran pada pelaksanaan kegiatan agar dapat diukur dan diperiksa.

Lebih lanjut Depdiknas (engkoswara & aan, 2012: 133) menyatakan bahwa tujuan perencanaan adalah:

- a. Menjamin agar perubahan/tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil

- b. Mendukung koordinasi antarpelaku sekolah
- c. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah, antar sekolah, dan dinas pendidikan kabupaten/kota, dan antar waktu menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan
- d. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- e. Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Dalam program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang akan diteliti oleh penulis, perencanaan program meliputi perencanaan pada komponen peserta didik, guru dan kurikulum.

1) Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktifitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah (Imron, 2011: 21). Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler (Tim Dosen AP UNY, 2010: 50). Langkah dalam perencanaan peserta didik meliputi :

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Menurut Tim Dosen AP UNY (2010: 51) analisis kebutuhan peserta didik merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi

“merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru

adalah 1:20; 2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia”.

b. Penerimaan peserta didik

Kegiatan penerimaan murid baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru (Sutjipto dalam Suryosubroto, 2004). Tim Dosen AP UNY (2010: 52) menyebutkan bahwa penerimaan peserta didik meliputi proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Syarief (Suryosubroto, 2004) mengemukakan bahwa langkah-langkah penerimaan peserta didik meliputi pembentukan panitia, pengumuman dan menetapkan pendaftaran calon peserta didik.

Penetapan kualifikasi bagi calon peserta didik bekecerdasan istimewa ini mengadopsi konsep Renzulli yang mencakup motivasi, kreatifitas, dan setidaknya kecerdasan di atas rata-rata (Davis, 2012: 13). Selain itu juga dibutuhkan rekomendasi guru, dimana guru pada tingkat pendidikan sebelumnya telah menyadari kemampuan unik peserta didiknya yang patut mendapat dukungan dan peluang untuk berkembang, dan mengetahui peserta didik mana yang memiliki motivasi dan energi tinggi (Davis, 2012: 15). Hidayat & Gunawan (2013: 59) merinci persyaratan peserta didik cerdas istimewa yang meliputi:

- 1) Memiliki nilai raport yang baik (di atas KKM) dan konsisten
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan intelektual umum minimal kategori sangat cerdas (*very superior*) dengan skor minimal 130 menggunakan

skala Wechsler atau sebesar nilai rerata +2 deviasi standar untuk alat tes kecerdasan lain.

- 3) Peserta didik memiliki tingkat kerativitas (CQ) tinggi dan keterikatan terhadap tugas (*Task Commitment*) dengan kategori baik.
- 4) Peserta didik yang tidak mengalami gangguan sosial dan emosional
- 5) Kesehatan baik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter
- 6) Kesiediaan calon peserta didik dan persetujuan orang tua/wali untuk mengikuti program pendidikan khusus.
- 7) Informasi tambahan yaitu nominasi yang diperoleh dari diri sendiri (*self nomination*), teman sebaya (*peer nomination*), orang tua (*parent nomination*), guru (*teacher nomination*) dan pengamatan dari sejumlah ciri-ciri keberbakatan.

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku (Tim Dosen AP UPI, 2011: 209). Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan menurut Tim Dosen AP UNY (2010: 52) adalah 1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; 2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; 3) berdasarkan nilai UAN.

Program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mengadakan seleksi dengan mengukur IQ (*Intelligence Quotient*). Pengukuran tinggi rendahnya IQ ini dapat dites menggunakan tes kecerdasan yang banyak dikembangkan oleh para pakar. Davis (2012: 3) mengungkapkan bahwa tes kecerdasan meliputi tes kecerdasan skala Stanford – Binet, skala kecerdasan Wechsler, tes kemampuan kognitif, tes kemampuan mental Henmon – Nelson, tes kecerdasan Kaufman Brief, tes kecerdasan Kuhlman – Anderson, tes kemampuan sekolah Otis Lennon, tes mental utama SRA, dan tes kemampuan Kognitif Woodcock – Johnson. Menurut Nasoetion (1982: 6) di Indonesia tes kecerdasan ini banyak menggunakan tes kecerdasan Stanford – Binet dan tes kecerdasan skala Wechsler.

Tes kecerdasan dengan skala Stanford – Binet (Nasoetion dalam Munandar, 1982: 6) mengukur intelegensi sebagai suatu nisbah umur mental (UM) terhadap umur kronologik (UK) atau umur sebenarnya. Nisbah tersebut dikalikan 100 dinamakan IQ (*Intelligence Quotient*). Terman (Munandar, 1982: 6) sebagai pencetus teori stanford binet ini mengungkapkan bahwa perhitungan IQ seorang anak adalah sebagai berikut:

$$IQ = \frac{\text{Umur Mental (UM)}}{\text{Umur Kronologik (UK)}} \times 100$$

Umur mental didefinisikan dalam buku milik Davis (2012: 34) bahwa umur mental merupakan perkembangan mental anak yang sangat cerdas tidak sinkron dengan perkembangan fisiknya (yang terkontrol secara kronologis}. Anak bekecerdasan istimewa memiliki kemampuan berpikir dan logika analisis dari dua hingga sepuluh tahun lebih dahulu dibandingkan anak lain yang usianya sama

(Morelock dalam Davis, 2012: 35). Lebih lanjut Davis (2012: 35) menyatakan bahwa pemikiran anak yang cerdas istimewa cenderung cepat dan logis dikarenakan keingintahuan, hasrat untuk belajar, pemahaman akan hubungan sebab akibat, pemikiran mendalam, kemampuan memecahkan masalah, dan keuletannya yang lebih dari anak lain seusianya.

Tes WISC (*Wechsler Intelligence Scale for Children*) adaptasi Indonesia digunakan untuk mengukur intelegensi dan tes kreativitas lingkaran yang digunakan untuk mengukur kreativitas (Haryanto & Pujaningsih, 2008: 9). Nasoetion dalam Munandar (1982: 7) mengungkapkan bahwa tes WISC memisahkan baterai uji ke dalam skala verbal dan skala kecekatan. Skala verbal mengukur daya ketahuan, daya pemahama, daya berhitung, daya berpikir abstrak, daya menyimak dan mengingat, serta daya penguasaan kosakata. Sedangkan skala kecekatan mengukur kecepatan belajar dan menulis, kesiapan dan ingatan visual, kemampuan melihat dan menguraikan pola-pola yang teratur, kemampuan memahami urutan-urutan kejadian di alam sekitar, dan kemampuan menghubungkan bagian-bagian suatu keseluruhan.

d. Orientasi

Tim Dosen AP UPI (2011: 210) mendefinisikan orientasi peserta didik baru sebagai kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan baik menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut (Imran, 2011: 74) adalah sebagai berikut :

“1) Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah tengah lingkungan barunya, 2) agar peserta didik mengenal

lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, 3) agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah dan sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal.”

Lebih lanjut Imran (2011: 77) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

“peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah, bengkel sekolah, kafetaria sekolah, bimbingan dan konseling sekolah, layanan kesehatan sekolah, layanan asrama sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien di sekolah serta organisasi peserta didik.”

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan orientasi peserta didik merupakan kegiatan pengenalan peserta didik kepada lingkungan sekolah baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Kegiatan Orientasi bertujuan untuk mempermudah peserta didik beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

e. Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokkan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur (Tim Dosen AP UNY, 2010: 52-53). Selain itu juga pengelompokkan berdasar perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan (Tim Dosen AP UNY, 2010: 53). Sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ditempatkan pada kelas khusus yang berbeda dengan kelas reguler

dikarenakan karakteristiknya yang berbeda, dimana hal tersebut berimplikasi pada perbedaan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

f. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan dilakukan mulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah (Tim Dosen AP UNY: 2010: 53). Tujuan pencatatan menurut Tim Dosen AP UPI (2011: 212) tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik, sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Pencatatan peserta didik dapat berupa buku induk, buku klapper, daftar presensi, daftar mutasi, buku catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, buku legger, dan buku raport (Tim Dosen AP UPI, 2011: 213-214). Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk mengetahui *progress report* peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) perlu diadakan pencatatan dan pelaporan sebagaimana peserta didik kelas reguler.

2) Perencanaan Guru

Perencanaan guru atau personalia menurut Tim Dosen AP UPI (2012: 234) adalah pengembangan dan strategi dan penyusunan sumber daya manusia yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan. Dalam proses perencanaan personalia terdapat analisis pekerjaan. Malayu (2000: 29) menyatakan bahwa analisis pekerjaan merupakan informasi tertulis mengenai pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan dalam sebuah organisasi agar tujuan

organisasi dapat tercapai. Lebih lanjut Sondang (2011: 75) memaparkan pentingnya analisis pekerjaan sebagai berikut:

“(1) analisis pekerjaan memberi gambaran tentang tantangan yang bersumber dari lingkungan yang mempengaruhi pekerjaan; (2) Menghilangkan persyaratan yang tidak diperlukan berdasarkan pemikiran yang diskriminatif; (3) Analisis pekerjaan mampu menemukan unsur unsur pekerjaan yang mendorong atau menghambat mutu kekarya anggota organisasi; (4) Merencanakan ketenagakerjaan untuk masa depan; (5) Analisis pekerjaan mampu mencocokkan lamaran yang masuk dengan lowongan yang tersedia; (6) Analisis pekerjaan membantu menentukan kebijaksanaan dan program pelatihan (7) Menyusun rencana pengembangan potensi para pekerja; (8) Analisis pekerjaan penting dalam penempatan para pegawai; (9) Analisis pekerjaan penting untuk penentuan standar prestasi kerja yang realistik; (10) Analisis pekerjaan penting dalam merumuskan dan menentukan sistem serta tingkat imbalan yang adil dan tetap.”

Kegiatan perencanaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) terdapat kegiatan menganalisis pekerjaan sebagai usaha untuk memberikan *job description* atas tugas sebagai guru kelas khusus dan memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan manajerial terkait tugas guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Menganalisis pekerjaan sebagai seorang guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) kemudian akan menghasilkan *job specification* atau kualifikasi yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menjadi guru yang mengajar peserta didik bekecerdasan istimewa.

Munandar (1982: 121) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil seminar nasional *Alternatif Program Pendidikan Anak Berbakat* pada tahun 1981 menetapkan kualifikasi guru yang dapat mengajar peserta didik cerdas istimewa dan/atau berbakat istimewa yang meliputi persyaratan profesional/pendidikan, persyaratan kepribadian dan persyaratan hubungan sosial.

“Persyaratan profesional yang dituntut dari guru adalah berpendidikan minimum S1, sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, menguasai materi pelajaran lebih luas dan mendalam, bijaksana dan kreatif mencari berbagai akal/cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok di samping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model evaluasi, mempunyai kegemaran membaca dan belajar. Persyaratan kepribadian antara lain : mempunyai sifat toleransi, bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan yang luas dan dalam, penuh pengertian, mempunyai kreatifitas yang tinggi, bersikap ingin tahu, bersifat adil dan jujur, dan berdisiplin tinggi. Yang terakhir adalah persyaratan hubungan sosial yang meliputi: suka dan pandai bergaul dengan anak dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, serta mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.”

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kualifikasi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) meliputi kualifikasi profesional dalam hal kemampuan dalam memberikan pengajaran, kualifikasi kepribadian atau memiliki kompetensi kepribadian, dan kualifikasi hubungan sosial atau kompetensi sosial.

Kegiatan perencanaan personalia pendidikan dalam hal ini guru, terdapat proses seleksi untuk mendapatkan kriteria guru yang diharapkan untuk mengajar di sebuah kelas. Tim Dosen AP UPI (2011: 237) mendefinisikan seleksi sebagai suatu proses pengambilan keputusan dimana individu dipilih untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada penilaian terhadap seberapa besar karakteristik individu yang bersangkutan, sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh jabatan tersebut.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa perencanaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan dengan melakukan analisis pekerjaan yang menghasilkan deskripsi pekerjaan atau *job description*, yang kemudian

melahirkan *job specification* atau kualifikasi jabatan. Guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dipilih melalui sebuah mekanisme seleksi dengan melakukan penilaian terhadap seberapa besar seorang guru mampu memenuhi kualifikasi yang ditetapkan.

3) Perencanaan Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan (Tim Dosen AP UPI, 2011: 190). Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Eko Supriyanto (2012: 47) menegaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan layanan bagi peserta didik cerdas istimewa secara umum dilakukan dengan menyelenggarakan perancangan kurikulum yang berdiferensiasi. June Maker dalam Eko Supriyanto (2012: 47) menyebut kondisi ini sebagai *qualitatively different from the programme for all students*. Kurikulum diferensiasi merupakan kurikulum kontekstual, disiapkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik Cerdas Istimewa (CI) yang memang memiliki karakter yang berdiferensiasi dibandingkan dengan peserta didik normal. Semiawan (1995:93) menjelaskan perbedaan kurikulum umum dengan kurikulum berdiferensiasi terletak dalam hal:

“Kurikulum umum mencakup berbagai pengalaman belajar yang dirancang secara komprehensif dalam kaitan dengan tujuan belajar tertentu, dengan mengembangkan kontennya sesuai kepentingan perkembangan populasi sasaran tertentu. Sedangkan kurikulum berdiferensiasi bagi anak berbakat terutama mengacu pada penajakan kehidupan mental melalui berbagai program yang akan

menumbuhkembangkan kreativitasnya serta mencakup berbagai pengalaman belajar intelektual pada tingkat tinggi.”

Perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum yang baik, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh guru (Tim Dosen AP UNY, 2010: 42). Semiawan (1995:94) menambahkan bahwa kurikulum berdiferensiasi memperhatikan perbedaan kualitatif individu berbakat dari manusia lainnya, tanpa melupakan bahwa ia adalah seorang anak manusia yang juga memiliki persamaan perilaku, sifat, dan atau aspek perkembangan tertentu dengan teman sebayanya. Rusman (2009: 21) mengungkapkan bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dibutuhkan sebuah kurikulum yang berbeda dengan kelas reguler yang disebut kurikulum berdiferensiasi. Kurikulum diferensiasi merupakan kurikulum yang memiliki konten lebih tinggi dalam hal penyediaan pengalaman belajar bagi peserta didik cerdas istimewa dengan memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhannya.

Tim Dosen AP UPI (2011: 197) mengungkapkan bahwa pada tahap perencanaan kurikulum perlu dijabarkan persiapan komprehensif sebelum melakukan proses belajar mengajar dikelas yang meliputi: a) penjabaran Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP); b)

memiliki kalender akademik; c) menyusun program tahunan (prota); d) menyusun program catur wulan (Proca); e) program kesatuan pembelajaran (PSP), dan f) rencana pengajaran (RP).

2. Pelaksanaan

Didin Kurniadin & Imam Machali (2013: 131) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama. Dalam pengelolaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang akan diangkat oleh penulis, pelaksanaan program meliputi pembinaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan guru serta pelaksanaan kurikulum, serta hambatan yang terjadi dan usaha mengatasi hambatan yang dihadapi selama program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) berlangsung.

a. Peserta Didik

Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang telah melalui seleksi ketat dan memiliki kebutuhan akan pendidikan khusus yang berbeda dengan peserta didik lain perlu dibina agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal. Tim Dosen AP UPI (2011: 211) mengungkapkan pembinaan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Lebih lanjut Tim Dosen AP UPI (2011: 211-212) mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melakukan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan pada jam-jam pelajaran (Tim Dosen AP UPI, 2011: 212). Kegiatan kurikuler menurut Tim Dosen AP UPI (2011: 212) dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah dan setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Tim Dosen AP UPI (2011: 212) adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Lebih lanjut Tim Dosen AP UNY(2011: 212) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini berbentuk kegiatan yang berdasarkan pada bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Peserta didik bekecerdasan istimewa juga mendapatkan hak pembinaan berkelanjutan. Hal ini dinyatakan pada PP nomor 17 tahun 2010 pasal 14 (1) yang berbunyi “pemerintah melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional.” Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik mampu mencapai prestasi tertinggi dengan bekal kognitif dan kepribadian yang dimilikinya (Direktorat PSLB, 2010: 19).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peserta didik cerdas istimewa membutuhkan pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Selain kebutuhan akan pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler seperti peserta didik kelas reguler,

peserta didik cerdas istimewa juga membutuhkan pembinaan berkelanjutan pada bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga mengingat peserta didik cerdas istimewa memiliki bakat tertentu selain bakat intelektual.

b. Guru

Dalam penyelenggaraan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI), guru atau pendidik merupakan komponen yang penting untuk dibina dan dikembangkan demi memperlancar proses pembelajar di kelas tersebut. Guru sebagai bagian dari personalia sekolah memiliki hak untuk mendapatkan pembinaan karena tuntutan pekerjaan atau jabatan, sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan (Malayu, 2000: 68).

Pembinaan personalia diartikan Tim Dosen AP UNY (2011:72) sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan mutu serta efisiensi kerja seluruh tenaga personalia yang berada dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya Tim Dosen AP UNY (2010: 72) mengungkapkan bahwa pembinaan personalia dilakukan melalui kegiatan promosi personel dan kenaikan pangkat.

Pengembangan guru sebagai bagian dari personalia di sekolah diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan (Malayu, 2000: 69). Lebih lanjut Malayu (2000: 69) menyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral personalia, sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan kerja personalia yang bersangkutan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembinaan guru dapat dilakukan dengan memberikan kenaikan pangkat maupun promosi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerjanya. Sedangkan pengembangan guru dilakukan dengan memberikan diklat atau pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

c. Kurikulum

Tahap pelaksanaan kurikulum merupakan tahap pelaksanaan interaksi belajar mengajar (Hartati Sukirman, dkk, 2007: 27). Pada tahap ini guru memiliki hak penuh untuk mengaplikasikan rencana-rencana yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran (Tim Dosen AP UNY, 2010: 43). Rusman (2009: 74) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Lebih lanjut Hartati Sukirman dkk (2007: 27) menyatakan bahwa interaksi belajar mengajar terbagi menjadi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan penutupan.

- 1) Tahap persiapan pembelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar, antara lain: memeriksa ruang kelas, mengabsen peserta didik, kesiapan alat dan media, serta kesiapan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). sebagaimana disampaikan oleh Anandalakshmy yang dikutip oleh Munandar (1982: 39) bahwa "*He needs the*

educational environment and the contact supportive, stimulating adults to maximize his potentialities.”

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, adalah kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, pelajaran inti, dan evaluasi

3) Tahap penutupan, yaitu kegiatan yang terjadi di kelas sesudah guru selesai mengajar

3. Pengawasan

Sagala (2009: 59) memaparkan bahwa pengawasan adalah salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki. Shastri (2004: 212) mengungkapkan bahwa pengawasan atau *controlling* merupakan *process where the actual performance is measured with the standard performance and corrective actions are taken if there are any deviations* yang memiliki arti pengawasan adalah proses dimana pelaksanaan diukur dengan standar pelaksanaan dan pengambilan perbaikan pelaksanaan ketika ditemukan penyimpangan. Kurniadin & Machali (2013: 131) menyatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Sedangkan Engkoswara & Komariah (2012: 219) mengungkapkan bahwa pengawasan adalah proses untuk

mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktifitas yang sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga dapat ditegaskan, pengawasan adalah kegiatan proses pengamatan untuk mengetahui sejauh mana suatu program kegiatan telah dilaksanakan.

Engkoswara & Komariah (2012: 219) mengungkapkan ada dua bentuk pengawasan dalam pendidikan, yakni:

“a) Pengawasan yang dilakukan setiap unit manajemen sebagai langkah prosedural suatu pengelolaan program. Pengawasan jenis ini dilaksanakan sebagai upaya pengendalian yang dilakukan manajer agar ia dapat mengambil tindakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan dapat mengambil tindakan korektif sesuai dengan kebutuhan.

b) Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai pengawas fungsional dengan menerapkan konsep supervisi yaitu untuk melaksanakan pembinaan terhadap personel sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, dan dapat mengembangkan diri secara optimal. pengawasan jenis ini dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai tenaga fungsional yang berfungsi melakukan bantuan profesional.”

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan dengan melakukan pengawasan yang bersifat manajerial dimana pengawasan ini membantu stake holder untuk mengambil keputusan atas program yang bersangkutan. Pengawasan yang kedua merupakan pengawasan dengan menerapkan konsep supervisi yaitu melaksanakan pembinaan kepada guru kelas CI agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan yang diungkapkan oleh Kurniadin & Machali (2013) yakni:

“a) Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat membentuk standar fisik, standar biaya, standar

model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis; b) Mengukur dan menilai kegiatan kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; c) Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengawasan program dapat mengukur dan menilai pengelolaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) atas dasar tujuan diselenggarakannya program dan membantu dalam pemutusan tindakan perbaikan atas kekurangan yang dimiliki. Pada penelitian ini pengawasan dilakukan dengan menjabarkan kesenjangan antara teori dengan temuan di lapangan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan komponen guru, peserta didik dan kurikulum. Perbandingan antara teori dengan temuan di lapangan ini disebut dengan *discrepancy* sebagaimana yang dinyatakan oleh Supriyanto (2012: 141).

Discrepancy merupakan salah satu model dalam melakukan pengukuran sebuah keberhasilan suatu program. Dalam pengukurannya, model ini melakukan perbandingan antara kriteria ideal dengan temuan di lapangan. Supriyanto (2012: 141) mengungkapkan bahwa kerja pokok model ini adalah mencari kesenjangan antara yang ideal dengan apa yang nyata terjadi dalam layanan program CI dengan membandingkan kriteria ideal yang ada. Pada penelitian pengelolaan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI), aspek pengukuran keberhasilan program dilakukan dengan menggunakan model *discrepancy*.

E. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang berdasarkan pada satu topik dalam payung anak berbakat antara lain penelitian kelompok yang dilakukan oleh Ruwiyati,dkk pada tahun 2013 dengan judul “Manajemen Program Kelas Cerdas Istimewa (CI) pada SD Muhammadiyah 2 Pontianak” dan penelitian mengenai

“Pembinaan Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta” oleh Renny Tri Rahayu.

Penelitian mengenai Manajemen Program Kelas Cerdas Istimewa (CI) pada SD Muhammadiyah 2 Pontianak mengupas tentang informasi mengenai manajemen program kelas Cerdas Istimewa (CI) pada SD Muhammadiyah 2 Pontianak yang meliputi manajemen perencanaan program kelas Cerdas Istimewa (CI), manajemen pelaksanaan program kelas Cerdas Istimewa (CI), dan manajemen evaluasi program kelas Cerdas Istimewa (CI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan :

1. Perencanaan program kelas Cerdas Istimewa (CI) telah dipersiapkan terkait perencanaan penyusunan program kelas CI, perencanaan guru dan pengelola serta pengembangannya, perencanaan rekrutmen peserta didik kelas CI, dan perencanaan fasilitas serta biaya telah berjalan efektif.
2. Pelaksanaan program kelas Cerdas Istimewa (CI) telah berjalan dengan baik.
3. Evaluasi program kelas Cerdas Istimewa (CI) pada SD Muhammadiyah 2 Pontianak dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Dinas Pendidikan Propinsi (Subdinas PSLB). Untuk monitoring kegiatan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah, manajer program kelas Cerdas Istimewa (CI), wakil kepala sekolah, guru-guru senior, melalui kegiatan supervisi dan *lesson study*. Evaluasi kelas Cerdas Istimewa (CI) juga dilakukan melalui isian data-data supervisi dan evaluasi diri sekolah.

Dari hasil yang didapatkan, program kelas Cerdas istimewa (CI) tidak jauh berbeda dengan kelas reguler. Sumbangan penelitian ini bagi penelitian Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta adalah sumbangan dalam praksis yang digunakan mengenai pengelolaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Penelitian mengenai Pembinaan Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang ditulis oleh Renny Tri Rahayu menyajikan hasil sebagai berikut :

1. Pembinaan yang terdapat dalam penyelenggaraan kelas khusus BIO terbagi dalam dua macam pembinaan yaitu pembinaan cabang olahraga dan pembinaan akademik.
2. Manajemen sumber daya pembinaan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) dilakukan dalam ruang lingkup manajemen pelatih, manajemen fasilitas dan manajemen keuangan. Penyediaan sumber daya pembinaan kelas khusus olahraga belum cukup optimal misalnya dalam pembinaan dan pengembangan karir pelatih, fasilitas yang kurang memadai serta terbatasnya dana untuk kelas khusus olahraga.

Sumbangan yang diberikan skripsi ini untuk penelitian penelitian Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta adalah memberikan tambahan praktik yang baik mengenai pembinaan peserta didik berbakat istimewa dengan peserta didik didik cerdas istimewa dalam payung anak berbakat.

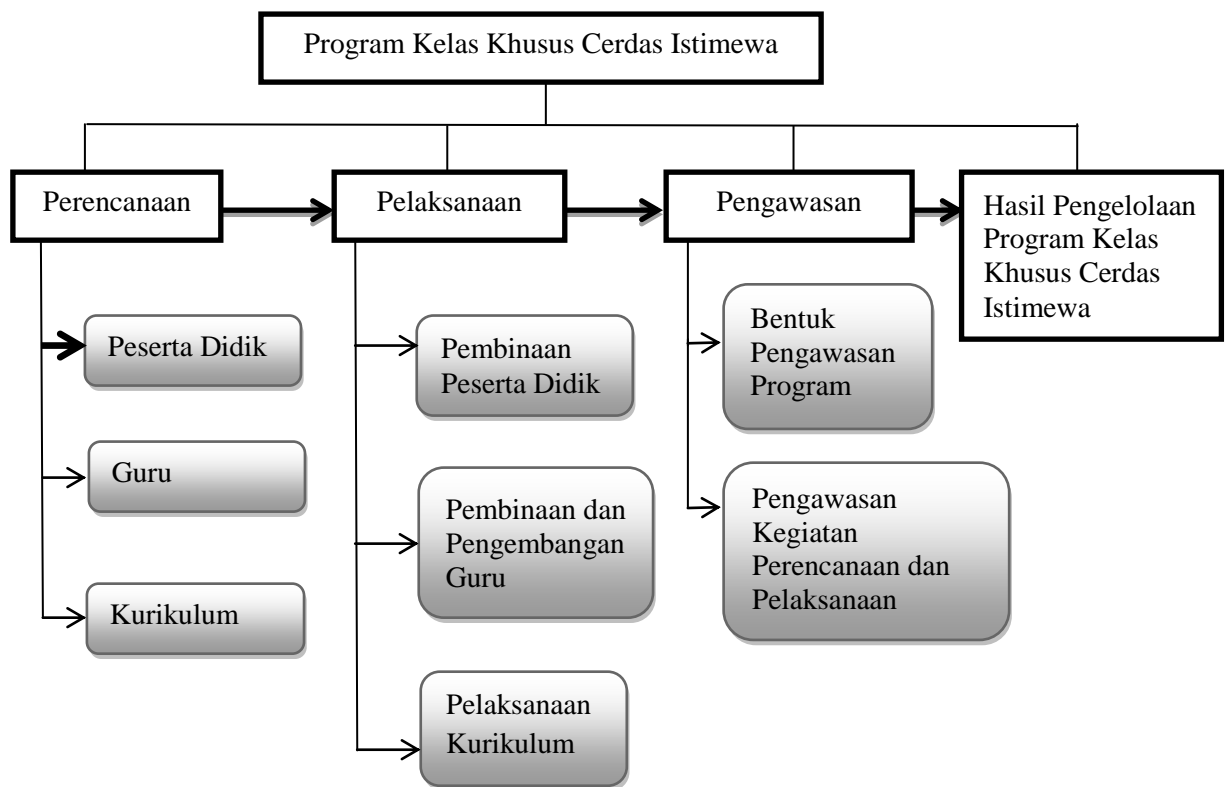
F. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kompetensi sebuah masyarakat dan lingkungan sesuai dengan kepentingan politik dan situasi sebuah negara. Di Indonesia Pendidikan dibagi ke dalam Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan Pendidikan Tinggi (Dikti). Pendidikan dasar sebagai awalan memasuki dunia pendidikan memiliki peranan penting yang menjadi pondasi bagi penikmat pendidikan atau dapat dikatakan peserta didik untuk mengenyam jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Indonesia menetapkan lama studi SD sebesar enam tahun sedangkan SMP tiga tahun. Pada masa 6 tahun pertama inilah kepribadian dan karakter awal seorang peserta didik mulai terbentuk. Aspek pendidikan karakter mulai ditanamkan disertai dengan tuntutan penguasaan pengetahuan umum yang berbentuk penguasaan terhadap mata pelajaran. Disadari kemudian perbedaan karakter, kepribadian dan kemampuan peserta didik inilah yang perlu juga mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Seorang peserta didik di usia dini dapat diidentifikasi perbedaannya, salah satunya menggunakan tes *Intelligence Quotient (IQ)*. Tes ini dapat mengklasifikasikan kecerdasan intelektual anak yang sedikit banyak akan berpengaruh pada kebutuhan pendidikannya. Melalui tes ini seorang peserta didik dapat diidentifikasi menjadi *genius, very superior, superior, bright, normal, maupun under normal*. Masing-masing peserta didik yang teridentifikasi ini harus diberikan perlakuan yang berbeda dalam pemenuhan kebutuhannya. Kelas reguler yang selama ini umum

diselenggarakan di dunia pendidikan nyatanya hanya dapat menampung peserta didik dengan kategori normal, *bright* hingga superior. Sedangkan untuk peserta didik yang *under-normal* diperlukan sebuah kelas khusus yang selama ini dikenal dengan kelas luar biasa. Sama halnya dengan kategori peserta didik *very superior* dan genius yang juga memerlukan sebuah kelas khusus untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Salah satu kelas yang diperuntukkan untuk menampung peserta didik seperti ini adalah kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik cerdas istimewa diperlukan sebuah pengelolaan atau manajemen. Di dunia pendidikan istilah pengelolaan atau manajemen ini dikenal dengan manajemen pendidikan yang memiliki delapan bidang garapan, diantaranya manajemen kurikulum, peserta didik, husemas, personalia, organisasi, fasilitas, pembiayaan, dan sistem informasi atau ketatalaksanaan. Hubungannya dengan kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti akan berfokus pada pembahasan mengenai pengelolaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) pada komponen peserta didik, guru dan kurikulum. Ruang lingkup yang akan menjadi bahasan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Untuk dapat memperjelas kerangka berpikir penulis, penulis menyediakan bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

G. Pertanyaan Penelitian

1. Perencanaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)
 - a. Bagaimanakah perencanaan peserta didik program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI)?
 - b. Bagaimanakah perencanaan guru program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI)?
 - c. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI)?
2. Pelaksanaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)
 - a. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan peserta didik program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI)?

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan dan pengembangan guru program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI)?
 - c. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI)?
3. Pengawasan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)
- a. Bagaimanakah pengawasan dilakukan terhadap perencanaan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI)?
 - b. Bagaimanakah pengawasan dilakukan terhadap pelaksanaan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI)?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif mengungkap gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2006: 47). Pendekatan kualitatif menurut Bogdan & Taylor (Moleng, 2009:4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif menurut Djunaidi dan Fauzan (2012: 29) memiliki dua tujuan utama pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*); kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian ini akan memaparkan atau menggambarkan pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dengan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Serma Taruna Ramli nomor 03, Kotabaru, Yogyakarta. Peneliti memilih SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta merupakan lembaga penyelenggara kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) tingkat sekolah dasar negeri yang pertama kali ada di regional kota Yogyakarta yang

ditunjuk oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2015 – April 2015.

C. Sumber Data

Peneliti melakukan pengambilan data terhadap sumber data melalui informan yang memahami pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Adapun informan yang dimaksud adalah:

1. Koordinator program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) sebagai pihak yang memahami secara keseluruhan mengenai pengelolaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
2. Kepala SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta selaku penanggungjawab program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
3. Guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang berjumlah tiga orang yang juga mengetahui perihal program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dan sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan peserta didik cerdas istimewa.
4. Orang tua peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang berjumlah dua orang yang mengetahui karakteristik peserta didik cerdas istimewa dari awal.
5. Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang berjumlah lima orang.

Selain informan yang disebutkan di atas, sumber data pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan program bagi anak

kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yang akan dijabarkan pada bahasan selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland & Lofland dalam Moleong, 2009: 157).

Djunaidi & Fauzan (2012: 164) menyatakan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2009: 186) merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai teknik utama pengumpulan data. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam terkait penelitian yang bersangkutan (Sugiyono, 2007: 317). Haris (2013: 31) menambahkan bahwa bentuk-bentuk wawancara ada tiga yaitu: (1) wawancara terstruktur, di sini fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab

pertanyaan saja, (2) wawancara semi terstruktur yaitu peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara, (3) wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman wawancara. Wawancara terstruktur pada penelitian ini dilakukan kepada koordinator program dan kepala sekolah untuk mendapatkan data terkait pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran Yogyakarta mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan program. Wawancara terstruktur ini juga dilakukan kepada guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang berjumlah tiga orang untuk mendapatkan data mengenai perencanaan guru, kurikulum dan pelaksanaan program. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada orang tua dan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) terkait karakteristik peserta didik bekecerdasan istimewa.

2. Observasi

Djunaidi & Fauzan (2012: 165) mengemukakan bahwa observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Marshall dalam Sugiyono, 2010: 64). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk

memperoleh data mengenai kegiatan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

3. Studi Dokumen

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, manfsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2009:217). Sugiyono (2007: 329) mendefinisikan dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dari dokumen meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang (Djunaidi & Fauzan , 2012: 199). Lebih lanjut Guba & Lincoln (Moleong, 2009: 217) mengungkapkan alasan untuk menggunakan dokumen, yaitu :

- a. Dokumen dan *records* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks
- d. *Record* relatif lebih murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicaridan ditemukan
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluastubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan memperoleh atau menghimpun dokumen-dokumen atau data-data fisik tentang pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yaitu:

- a. Profil SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

- b. Profil kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta
- c. SK Walikota Yogyakarta mengenai kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)
- d. Dokumen proses seleksi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
- e. Data peserta didik kelas khusus (IQ, Bakat Minat, hasil tes masuk).
- f. Laporan Pertanggungjawaban Seleksi Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
- g. Buku Induk peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
- h. Buku Raport peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
- i. Dokumen Seleksi guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa.
- j. Dokumen kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)
- k. Dokumen Pembinaan dan Pengembangan guru peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrumen (Moleong, 2009: 9). Sugiyono (2012: 222) mengungkapkan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument*

menggunakan alat bantu pengumpul data yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan pada saat wawancara dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dalam wawancara peneliti menggunakan *tape recorder* dengan maksud dapat membantu peneliti mengingat informasi yang didapatkan selama wawancara dilakukan. Berikut peneliti menyajikan kisi-kisi wawancara pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran Yogyakarta

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	No Butir Pertanyaan	Jumlah Butir
1	Perencanaan	Perencanaan Peserta Didik	a. Analisis Kebutuhan b. Penerimaan dan Seleksi c. Penempatan d. Pencatatan dan Pelaporan	a. Koordinator program b. Kepala Sekolah	a. 1-7 b. 1-7	7
		Perencanaan Guru	a. Analisis pekerjaan b. Kualifikasi Guru c. Mekanisme penyeleksian	a. Koordinator Program b. Kepala Sekolah	a. 8-9 b. 8-9	2
		Perencanaan Kurikulum	a. Kurikulum CI b. Tahapan Perencanaan	a. Koordinator Program b. Kepala Sekolah c. Guru Kelas	a. 10 b. 10 c. 1	1
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik	a. Pembinaan Kurikuler b. Pembinaan Ekstrakurikuler	a. Koordinator Program b. Kepala Sekolah c. Guru Kelas	a. 11-17 b. 11-17 c. 2-8	7
		Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Guru	a. Pembinaan Guru b. Pengembangan Guru	a. Koordinator Program b. Kepala Sekolah c. Guru Kelas	a. 18-23 b. 18-23 c. 19-24	6
		Pelaksanaan Kurikulum	a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Penutupan	Guru Kelas	15-17	3
3	Pengawasan	Bentuk Pengawasan	a. Manajerial b. Supervisi	a. Koordinator program b. Kepala Sekolah	a. 25-27 b. 25-27	3

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan saat dilaksanakannya proses observasi. Keberadaan pedoman observasi dimaksudkan agar proses observasi dapat berjalan secara efektif. Observasi yang dilakukan oleh penulis menggunakan alat bantu *camera digital* yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Berikut peneliti menyajikan kisi-kisi observasi pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Pengelolaan Program Bagi Anak Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran Yogyakarta

No	Komponen	Indikator	Sumber Data	No. Item Pengamatan
1	Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik	a. Pembinaan Kurikuler b. Pembinaan Ekstrakurikuler	Kegiatan pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler	1a-1e
2	Pelaksanaan Kurikulum	a. Persiapan Pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran c. Penutupan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	2a-2c

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai acuan dalam melakukan pencarian/pengumpulan dokumen yang terkait dengan pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Berikut peneliti menyajikan kisi-kisi studi dokumentasi pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Tabel 4. Kisi-Kisi Studi Dokumentasi Pengelolaan Program Bagi Anak Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran Yogyakarta

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data
1	Perencanaan	Perencanaan Peserta Didik	a. Analisis Kebutuhan b. Penerimaan dan Seleksi c. Penempatan d. Pencatatan dan Pelaporan	Dokumen peserta didik kelas CI, LPJ penerimaan peserta didik CI, Buku Induk dan rapor peserta didik CI
		Perencanaan Guru	a. Analisis pekerjaan b. Kualifikasi Guru c. Mekanisme penyeleksian	Dokumen seleksi Guru kelas CI
		Perencanaan Kurikulum	a. Kurikulum CI b. Tahapan Perencanaan	Dokumen Kurikulum CI
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Guru	Pembinaan Guru Pengembangan Guru	Dokumen Pembinaan dan Pengembangan Guru

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2009:330). Nusa Putra (2011: 189) mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Denzin dalam Moleong (2009: 330) membedakan triangulasi menjadi empat macam yakni triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Sugiyono (2007: 373) menyatakan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam

penelitian ini, peneliti mengecek (mencocokkan), merecek dan mengkroscek antara data yang diperoleh dari koordinator program, guru kelas, kepala sekolah, orang tua dan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini triangulasi metode atau triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2010). Triangulasi metode penelitian ini dilakukan dengan mengecek, merecek dan kroscek data pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari masing-masing narasumber selama proses penelitian.

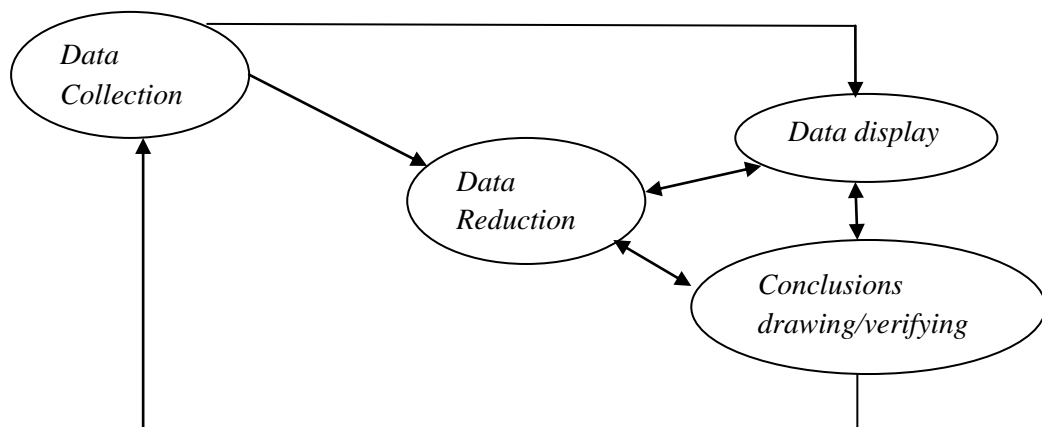
G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bogdan (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Lebih lanjut Bogdan & Biklen (Moleong, 2009) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola untuk kepentingan penelitian. Sugiyono (2010: 89) menyimpulkan bahwa :

“analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”

Menurut Miles & Huberman (1994: 16) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

“ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemudatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu penarikan kesimpulan atas data yang telah melalui proses analisis sebelumnya.”



Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman (1994: 16)

Berdasarkan tahapan analisis Miles dan Huberman tersebut, peneliti melakukan tahapan yang sama sebagai berikut :

1. Peneliti memilah-milah data yang telah didapat baik dari transkrip wawancara, observasi, dan dokumen. Setelah itu, peneliti melakukan

reduksi data atau dengan mengurangi atau membuang informasi yang tidak relevan dengan penelitian. Reduksi data ini dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data dan/ informasi yang tidak relevan untuk kemudian layak dan tepat untuk disajikan.

2. Penyajian data berisi berbagai macam informasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Penyajian data disampaikan secara naratif dalam bentuk uraian kata yang meliputi kumpulan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Untuk mempermudah pemahaman secara utuh dan menyeluruh, data disajikan secara sistematis sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.
3. Setelah *display* data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam *display* data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dibahas dengan melakukan perbandingan antara teori dengan temuan di lapangan. Setelah dilakukan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta secara *real* sehingga dapat memberikan kesimpulan dan saran mengenai pengelolaan program bagi anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Berikut merupakan deskripsi lokasi penelitian.

1. Lokasi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta merupakan sekolah dasar hasil regroping berdasarkan surat keputusan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta nomor 243/kep/2012 tertanggal 21 Juni 2012. Awal mula SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta ini terdiri dari SD Negeri Ungaran I,II, dan III Yogyakarta yang letaknya bersebelahan satu dengan lainnya. Dengan diberlakukannya regroping ini maka luas tanah SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sebesar 6.761 m² dengan NSS: 1010460020505.

SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta beralamat di Jalan Serma Taruna Ramli nomor 3, Kota Baru, Yogyakarta. Lokasi yang strategis dan merupakan komplek pusat kota akan tetapi jauh dari keramaian memungkinkan peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dalam melakukan proses belajar mengajar.

Seluruh bangunan SD negeri Ungaran 1 Yogyakarta di cat dengan warna orange kenuning-kuningan dengan banyak slogan maupun poster untuk memeberikan motivasi kepada peserta didik. SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta memiliki 2 pintu gerbang utama yakni di jalan Serma taruna ramli dan di jalan patimura atau di bagian utara dan selatan sekolah. Dimana dari dua gerbang utama ini masing-masing dijaga oleh petugas keamanan sekolah setiap waktu.

Pada bagian selatan gerbang utama SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta terdapat tempat parkir yang luas dan halaman utama sekolah dimana upacara, senam rutin hari jumat, dan kegiatan pramuka biasa dilaksanakan. Saat memasuki gerbang selatan ini, kelas-kelas untuk pembelajaran akan dapat terlihat langsung berjajar rapi mengelilingi halaman utama sekolah. Gerbang utama bagian utara SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta terdapat slogan besar bertuliskan ‘Aku Malu Datang terlambat’ serta memungkinkan warga sekolah untuk langsung dapat mengakses kantor kepala sekolah dan ruang tata usaha. Lorong pintu masuk utara SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta diisi dengan lemari-lemari piala dan plakat kenang-kenangan dari berbagai ajang lomba dan institusi. Selain itu, terdapat juga berbagai papan bertuliskan tata tertib sekolah, visi dan misi, dana BOS, serta poster-poster yang lain. Fasilitas seperti ruang komputer dan perpustakaan tersebar di seluruh gedung sekolah baik lantai satu maupun lantai dua dengan jumlah laboratorium komputer sebanyak tiga ruang, dan perpustakaan sebanyak dua ruang. Kantor Guru terletak di lantai satu dekat dengan halaman utama dua melalui gerbang utara, bersebelahan dengan aula utama. SD negeri Ungaran 1 Yogyakarta memiliki dua jenis kantin, yaitu kantin biasa dan kantin kejujuran yang berada pada dua lokasi strategis untuk memudahkan akses bagi warga sekolah.

2. Visi dan Misi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Visi dari SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta adalah unggul dalam prestasi imtaq dan iptek, terampil, berbudi luhur, serta berwawasan lingkungan, berpikir

kritis dan analitis. Visi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta memiliki beberapa indikator yaitu:

- a) Unggul dalam mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional.
- c) Unggul dalam Olimpiade MIPA.
- d) Unggul dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- e) Unggul dalam loba keagamaan.
- f) Unggul dalam lomba olahraga, seni dan budaya.
- g) Unggul dalam mencetak generasi bangsa yang berbudaya dan berwawasan lingkungan.
- h) Unggul dalam pola pikir kritis
- i) Unggul dalam kegiatan analitis

Sedangkan misi dari SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, yaitu:

- a) Mengembangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- b) Menciptakan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, berkarakter sehingga tumbuh semangat belajar dan bekerja bagi warga sekolah.
- d) Meningkatkan kualitas kompetensi sumber daya manusia.
- e) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai.
- f) Melaksanakan 7K yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan.

g) Mengembangkan kegiatan akademik untuk menumbuhkan siswa berpikir kritis.

h) Mengembangkan budaya menulis untuk menumbuhkan logik analitis.

3. Profil Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Kelas Khusus Cerdas istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta merupakan program penyelenggaraan pendidikan yang di peruntukkan bagi peserta didik dengan kecerdasan di atas rata-rata. Program ini merupakan program yang dicanangkan pemerintah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Latar belakang pembuatan program kelas khusus Cerdas Istimewa ini diantaranya:

- a) Adanya potensi anak yang memiliki kecerdasan melebihi rata-rata
- b) Pemenuhan hak anak terhadap pendidikan
- c) Perlunya pengembangan layanan pendidikan
- d) Adanya bakat yang berbeda, perkembangan fisik, mental, sosial, dan minat intelektual yang lebih cepat
- e) Mencegah kemubadziran potensi dan harapan kontribusi mereka kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Atas dasar pertimbangan di atas, maka Dinas Pendidikan kota yogyakarta memutuskan untuk membuka kelas khusus cerdas istimewa bekerja sama dengan Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan menunjuk SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sebagai tempat berlangsung kegiatan belajar mengajar program Cerdas Istimewa (CI) dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor 188/Dikdas/4416.

Kelas khusus CI dibuka pertama kali pada tahun 2012 dengan jumlah awal 25 peserta didik. Pada tahun kedua dan ketiganya pemerintah kota Yogyakarta hanya menerima 12 peserta didik. Program kelas khusus Cerdas Istimewa ini juga merupakan program akselerasi atau percepatan dimana peserta didik dapat menempuh jenjang Sekolah Dasar selama lima tahun atau satu tahun lebih cepat dari masa pendidikan SD pada umumnya. Kelas I, II dan VI menggunakan masa reguler yakni satu tahun (2 Semester) untuk ditempuh peserta didik, sedangkan untuk kelas III, IV dan V peserta didik menempuh pendidikannya selama masing-masing 8 bulan (2 Catur Wulan). Data IQ peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) IV A sebagai berikut.

Tabel 5. Daftar IQ beserta bakat kelas VI ACI SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta Tahun 2012/2013

No	Nama	IQ	Bakat	Keterangan
1.	Adelia N. R.	130, T	-	-
2.	Aini Suci M.	134, ST	Musik (Piano)	Tampil di acara sekolah maupun di TVRI
3.	Anayallah Rampak M.	134, ST	Matematika	Menjurai beberapa lomba olimpiade matematika di wilayah regional Yogyakarta 2013-2015.
4.	Arifin Fikriy N. F.	142, ST	Matematika, Catur	Menjurai beberapa lomba olimpiade matematika dan lomba catur 2013-2015.
5.	Aulia Mayshalwa A.	129, T	Seni (Lukis)	Menjuarai beberapa lomba menggambar di wilayah Yogyakarta
6.	Chrissano Ariel	164, ST	MIPA	Memenangkan beberapa kejuaraan Sains, telah membuat 2 Robot.
7.	Daniel Eko P. H	131, T	-	-
8.	Diandra Aurora	126, T	-	-
9.	Dzaky Husein	142, ST	-	-
10	Haikal Gibran	-	Pantomim	Mengikuti ajang perlombaan pantomim
11.	Kinar Zabarjad	129, T	-	Nilai Akademik selalu di atas 95
12.	Lanang Baswara S.	153, ST	MIPA	Menjuarai beberapa lomba Matematika dan Sains 2013-2015.
13.	Muhammad Akbar M.	127, T	Matematika	Menjuarai lomba matematika di wilayah Yogyakarta 2015, Nilai akademik tertinggi di kelas
14.	Nasrudin M. I	152, ST	-	Memiliki ketertarikan pada Antariksa
15.	Natania Aurellia A.	111, RA	-	Lamban dalam mengikuti pembelajaran di kelas
16.	Nurfajrina Ronaa D.	130, T	Puisi	Menjuarai Lomba puisi di Sekolah, mengikuti ajang lomba cipta puisi mewakili sekolah 2015.
17.	Ossa Rayhana J.	138, T	Menggambar, menulis	Memiliki bakat menggambar 'manga' dan menulis komik maupun cerita bergambar
18.	Psaay Dyani P.	140, ST	Sejarah	Memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap sejarah
19.	Rakha Danuja A.	137, T	Bahasa	Paling Unggul di mata pelajaran Bahasa Inggris, dan memiliki kelemahan di Matematika
20.	Rasyid T.	126, T	-	-
21.	Ratnakaylla R.A	125, T	-	-
22.	Raya Zahira	129, T	Matematika	Unggul di bidang matematika

Dari daftar tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua peserta didik memiliki bakat spesifik yang dapat terlihat di usianya yang menginjak kelas IV ini. Terdapat peserta didik yang tidak memiliki spesifikasi bakat tertentu selain bakat intelektual yang dimilikinya untuk belajar pengetahuan umum selama menempuh pendidikannya.

Dari 22 peserta didik, guru kelas IV ACI mengajukan tindakan *assesment* terhadap peserta didik yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran kepada dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk di tes ulang di UKP UGM. Dari *assesment* tersebut dihasilkan 3 nama peserta didik yang perlu ditinjau ulang untuk mengikuti kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Terdapat 3 guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Berikut merupakan daftar tabel guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

Tabel 6. Daftar Guru Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

No	Nama	Kelas
1	Lestari, S.Pd	I ACI
2	Siti Khambali, S.Pd	II ACI
3	Hastuti Wahyuningsih, S.Pd	IV A CI

Pada setiap kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) terdapat fasilitas sebagai berikut.

Tabel 7. Daftar Fasilitas di Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Papan Tulis (<i>White Board</i>)	3 buah	Baik
2	Meja dan Kursi	36 pasang	Baik
3	Proyektor	3 buah	Baik
4	Screen	3 buah	Baik
5	Dispenser	3 buah	Baik
6	Meja Dispenser	6 buah	Baik
7	Majalah Dinding	3 buah	Baik
8	Meja Guru	3 pasang	Baik
9	Lemari	6 buah	Baik
10	Kipas	3 buah	Baik
11	Papan daftar kelengkapan kelas	9 buah	Baik

4. Sumber Daya SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

a) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

Tabel 8. Sumber Daya Tenaga Pendidik

No	Jabatan	Tetap	Tidak Tetap
1	Kepala Sekolah	1	-
2	Guru Kelas	22	8
3	Guru agama Islam	3	-
4	Guru agama Katolik	2	-
5	Guru agama hindu	1	-
6	Guru Penjas Orkes	3	1
7	Guru Bahasa Inggris	-	2
8	Guru Seni Tari dan Karawitan	-	2
9	Guru TIK	-	4
10	Pembina Pramuka	-	8
11	Pembina TPA	-	14
12	Pembina Pencak Silat	-	1
Jumlah		31	40

Tabel 9. Sumber Daya Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Tetap	Tidak Tetap
1	Tata Usaha	-	4
2	Tenaga Perpustakaan	-	2
3	Petugas Kebersihan	-	5
4	Petugas Koperasi	-	1
5	Satpam	-	6
Jumlah		0	18

Tabel 10. Data Guru Bersertifikasi

No	Jabatan	L	P	Jumlah	Persentase
1	.PNS	10	21	25	73%
2	GTT	0	4		

(Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta)

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas, terlihat bahwa pendidik/guru berstatus tetap sebanyak 31 orang dan tidak tetap sebanyak 40 orang dengan jumlah guru bersertifikasi sebanyak 73%. Sedangkan tenaga kependidikan SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yang berjumlah 18 orang semua masuk ke dalam kategori tidak tetap. Sedangkan untuk Guru, terdapat 3 guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dan 46 peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

b) Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek sekaligus objek dalam pendidikan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. berikut merupakan paparan jumlah peserta didik reguler dan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Tabel 11. Jumlah Peserta Didik SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah	L	P
1	IA CI	12	6	6
2	IB	28	15	13
3	IC	28	15	13
4	ID	28	16	12
5	IE	28	16	12
Jumlah		124	68	56
6	IIA CI	12	6	6
7	IIB	28	16	12
8	IIC	29	17	12
9	IID	29	16	12
10	IIE	29	16	13
Jumlah		126	71	55
11	IIIB	30	16	14
12	IIIC	29	15	14
13	IIID	28	16	12
14	IIIE	30	16	14
Jumlah		117	63	54
15	IVA CI	22	11	11
16	IVA	30	15	15
17	IVB	29	14	15
18	IVC	30	17	13
19	IVD	30	13	17
20	IVE	29	14	15
Jumlah		170	84	86
21	VA	31	16	15
22	VB	31	14	17
23	VC	31	17	14
24	VD	31	14	17
25	VE	31	13	18
Jumlah		148	74	81
26	VIA	32	13	19
27	VIB	32	19	13
28	VIC	30	19	11
29	VID	30	14	16
Jumlah		124	65	59
Jumlah Keseluruhan		809	425	384

(Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta)

Berdasarkan dengan tabel yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik paling besar terdapat pada kelas IV dengan jumlah 170. Sedangkan jumlah paling kecil berada pada tingkat kelas III dengan jumlah 117.

c) Fasilitas Sekolah

SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta memiliki total tanah seluas 6.761 m². Terdapat berbagai macam ruangan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta diantaranya ruang kelas sebanyak 29 ruang kelas. Ruang yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yakni ruang perpustakaan sejumlah 2 ruang, 1 ruang untuk menyimpan peralatan olah raga, 4 ruang aula, 3 laboratorium komputer, 1 ruang karawitan, dan 1 ruang agama. Selain itu terdapat kantor administratif yakni 1 buah ruang Kepala Sekolah, 1 kantor guru, 1 ruang koordinator sekolah bumi, 1 ruang transit pengajar dan 1 ruang TU (Tata Usaha). Sedangkan untuk ruang penunjang lain terdapat 3 ruang pantri, 1 mushola, 1 ruang UKS, 1 koperasi, 3 pos keamanan dan 2 kantin terpisah.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)

Perencanaan merupakan elemen awal dari keseluruhan proses pengelolaan program. Kelas khusus Cerdas Istimewa merupakan sebuah program layanan pendidikan yang menampung anak-anak bekecerdasan istimewa. Dengan demikian diperlukan sebuah perencanaan demi terlaksanakannya program dengan baik. Penelitian ini berfokus pada perencanaan peserta didik, guru dan kurikulum. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian mengenai perencanaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) pada komponen peserta didik, guru dan kurikulum.

a. Perencanaan Peserta Didik Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Perencanaan peserta didik pada kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sepenuhnya dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota

Yogyakarta. Pihak Sekolah dalam hal ini SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta bertindak sebagai pihak yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk menjadi tempat pelaksanaan program yang bersangkutan. Hal ini diungkapkan secara senada oleh RN, LT, ST, dan HT. Wawancara peneliti terhadap LT selaku koordinator program (23/02/15) memaparkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta selaku inisiator dan perancang program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) bekerjasama dengan Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam mengadakan perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) sedangkan SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta akan menjadi tempat diselenggarakannya program.

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Secara terperinci LT dalam kutipan wawancara (23/02/15) dengan peneliti mengungkapkan hal sebagai berikut,

“sebenarnya mbak, perencanaan peserta didik itu dilakukan oleh Dindik Kota semuanya. Mulai dari analisis kebutuhan, PPDB-nya, seleksinya bekerjasama dengan UKP UGM, sampai proses pengumumannya juga dilakukan oleh dndik.”

Menegaskan penjelasan LT, RN dalam wawancara (06/03/15) menambahkan “... memang kelas CI ini merupakan program dinas mbak. Kami hanya kebagian sebagai tempat untuk penyelenggaraan programnya saja. Mekanisme dari analisis kebutuhan dan penerimaan siswa sampai seleksi dilakukan oleh dindik bekerjasama dengan UKP UGM.”

Berkenaan dengan penetapan kuota LT menjelaskan pada wawancara (06/03/15) bahwa “Dinas tidak membatasi jumlah kuota anak yang diterima di kelas CI. Besaran anak yang diterima di kelas CI adalah jumlah anak yang

memenuhi syarat.” Hal ini diperkuat dengan pernyataan RN dalam wawancara (06/03/15) yang mengungkapkan bahwa “dinas menetapkan daya tampung atau kuota berdasarkan pendaftar yang memenuhi kriteria siswa yang akan masuk CI mbak. Jadi dulu tahun pertama itu hanya 25 anak yang diterima.”

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penetapan kuota peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) berdasar pada jumlah pendaftar yang memenuhi persyaratan untuk masuk di kelas yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa analisis kebutuhan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

2) Penerimaan dan Seleksi Peserta Didik

Penerimaan peserta didik kelas khusus cerdas istimewa melalui proses seleksi untuk dapat diterima di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Mekanisme penerimaan peserta didik ini dijelaskan oleh LT dalam wawancara(23/02/15) sebagai berikut,

“Jadi prosedurnya, peserta didik mendaftar di dinas. Dari dinas dia diberi surat pengantar untuk di tes di Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gadjah Mada (UGM). Tes yang dilakukan di UKP meliputi tes IQ, kematangan sosial, komitmen pada tugas, kreativitas, dan kepribadian kejiwaan. Disana anak-anak di tes baik anak dan orang tuanya. Hasil tes ini kemudian dibawa ke dinas. Dinas yang menyeleksi atas rekomendasi psikolog sesuai dengan kriterianya. Dari hasil seleksi itu berapa anak yang diterima dinas akan menyerahkan kepada kami. Jadi menurut dinas, yang diterima ya anak yang memenuhi kriteria tersebut”

Lebih lanjut, RN dalam wawancara (06/03/15) mengungkapkan mekanisme penerimaan peserta didik kelas CI sebaagi berikut,

“Mekanisme PPDB ini dilakukan oleh dinas mbak. Mulai publikasi hingga pengumuman. Pertama-tama pendaftar mendaftar terlebih dahulu di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk mendapatkan surat pengantar guna mengikuti Tes di UKP UGM. Yang dites ini bukan hanya anaknya tapi juga

orang tuanya diwawancara. Setelah itu dari pihak UKP UGM menyerahkan hasil tesnya ke Dinas. Oleh dinas ditetapkanlah anak-anak yang memenuhi kualifikasi untuk masuk ke kelas CI. Sebetulnya saat itu ada beberapa SD yang ditunjuk mbak selain SD Negeri Ungaran 1, ada SD Negeri Giwangan, Pojokusuman dan Tegalrejo 3. Namun, anak-anak yang memenuhi persyaratan memasuki kelas CI ini hanya berjumlah 25 anak mbak. Hingga akhirnya pihak Dinas mengadakan diskusi dengan orangtua yang bersangkutan meminta persetujuan untuk anak-anaknya ditempatkan di SD Negeri Ungaran. Setelah itu kami mendapatkan SK penunjukkan tempat penyelenggaraan kelas CI”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa mekanisme penerimaan peserta didik melalui langkah-langkah di bawah ini:

- a) Calon peserta didik mendaftar ke pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Pada saat mendaftar calon peserta didik akan diberikan surat pengantar untuk melakukan tes di UKP UGM (Unit Konsultasi Psikologi Universitas Gadjah Mada).
- b) Calon peserta didik menjalani tes psikologi dengan ukuran skala binet dan juga terdapat sesi wawancara dengan orangtua/wali calon peserta didik. Tes psikologi yang dijalani oleh calon peserta didik mengandung aspek-aspek sebagai berikut:

Tabel 12. Materi Tes Calon Peserta Didik Kelas Khusus Cerdas Istimewa

ASPEK PSIKOLOGIS	DEFINISI ASPEK	KATEGORI					
		S K	K R	R B	R R	R A	T S
A. KECERDASAN							
Pengetahuan Umum	Kemampuan dalam memahami informasi yang diperoleh secara tepat dan cepat						
Konsep Hitung	Kemampuan memahami dan mengoperasikan konsep hitung sederhana						
Daya Ingat dan Konsentrasi	Kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap instruksi dan mengungkap kembali pengetahuan yang dipelajari						
Kekayaan Kosakata dan Kemampuan	Kemampuan untuk menjabarkan pengertian mengenai suatu tugas dengan lengkap dan bervariasi.						
Penalaran dan Pemahaman	Kemampuan untuk berpikir runtut dan masuk akal						
Kemampuan Visual Motorik	Kemampuan mengintegrasikan hasil pengamatan ke dalam aktivitas motorik halus						
B. KEPRIBADIAN							
Kestabilan Emosi	Kemampuan untuk mengendalikan diri dan bersikap tenang						
Penyesuaian diri	Kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan situasi lingkungan						
Daya Tahan Terhadap Stres	Kemampuan untuk bekerja secara konsisten, dalam situasi menekan						
Daya Juang	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas						
Hasrat Berprestasi	Kemampuan untuk mencapai hasil yang terbaik						
Perhatian terhadap detail	Kemampuan untuk dapat mempertahankan konsentrasi tinggi pada detail tugas						
Komitmen terhadap Tugas	Kemampuan menghadapi segala resiko atas tugas yang harus diselesaikan						

(Sumber: Dokumen Hasil Tes Peserta Didik Kelas Khusus Cerdas Istimewa)

- c) Setelah melalui rangkaian tes, maka hasil tes ini akan diserahkan ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk diseleksi atas rekomendasi psikolog yang bersangkutan.
- d) Pengumuman peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara di atas dapat juga diketahui bahwa persyaratan peserta didik kelas CI ini dapat dijabarkan sebagai berikut,

- a) IQ diatas 130, hal ini di ungkapkan LT dalam wawancara (23/02/15) yang megungkapkan bahwa syarat untuk kelas CI adalah memiliki IQ 130 atau lebih dari 130. Akan tetapi pada tingkat tahun pertama, IQ peserta didik paling rendah dikisaran 120, namun untuk tahun kedua dan ketiga dinaikkan menjadi 130.
- b) Memiliki kematangan sosial, komitmen pada tugas, kreativitas, dan kepribadian kejiwaan yang akan dites menggunakan tes psikologi UKP UGM
- c) Lulus tes seleksi yang diadakan di UKP UGM baik tes untuk calon peserta didik maupun orang tua/wali.
- d) Memenuhi syarat-syarat administratif.

Setelah peserta didik di seleksi dan adanya pengumuman, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menyerahkan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa kepada SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Hal ini diungkapkan LT dalam wawancara (23/02/15) “Awalnya ada beberapa sekolah yang ditunjuk oleh dinas untuk menyelenggarakan kelas CI, akan tetapi karena jumlah anak yang memenuhi persyaratan hanya sedikit kemudian hanya SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yang ditunjuk.”

Pada tahun pertama penyelenggaraan program ini, pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta melakukan diskusi kepada orang tua/wali serta SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk mendapatkan persetujuan menyelenggarakan

program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ini hanya di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

3) Orientasi

Tahap selanjutnya dari perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa adalah masa orientasi dimana peserta didik kelas CI mengikuti kegiatan orientasi seperti peserta didik reguler. Kegiatan orientasi ini mengandung makna untuk mengenalkan lingkungan sekolah, kelas, baik guru maupun staff serta fasilitasnya. Hal ini disampaikan oleh LT dalam wawancara (23/02/15) bahwa “Kegiatan orientasi mereka bersamaan dengan siswa reguler mbak. Ya biasa kami kenalkan lingkungan sekolah, kelas, baik guru, karyawan maupun fasilitasnya. Kami berusaha tidak membeda-bedakan perlakuan pada siswa CI dalam hal ini.” Lebih lanjut RN (06/03/15) mengungkapkan bahwa “ada pengenalan fisik mengenai serba-serbi sekolah seperti lingkungan sekitar, fasilitas dan lainnya. Pengenalan guru dan staff, juga dan yang tidak kalah penting memperkenalkan anak antar satu dan lainnya. Kami juga mengenalnya budaya sekolah, mulai dari peraturan, kegiatan-kegiatan sekolah dan sebagainya.”

4) Penempatan

Penempatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa diungkapkan LT dalam wawancara (23/02/15) sebagai berikut, “.....siswa CI ini kami tempatkan di ruang yang dulunya bekas kelas yang lain, jadi mereka menempati kelas A.” RN (06/03/15) menegaskan bahwa “mereka menempati kelas A mbak, jadi kelas 1 A CI, 2 A CI dan 3 A CI dan seterusnya”. Dari kutipan wawancara

tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ditempatkan menggantikan kelas A di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

5) Pencatatan dan pelaporan

Berdasarkan hasil studi dokumen peneliti (12/03/15), pencatatan peserta didik dilakukan oleh pihak tata usaha sekolah untuk di masukkan ke dalam buku induk, daftar presensi, rapor, mutasi dan daftar nilai. LT mengungkapkan dalam wawancara (23/02/15) bahwa “Pencatatan dilakukan oleh TU mbak. Ya biasa di buku Induk, presensi, rapor, mutasi (kalau ada), dan daftar nilai”.

Pelaporan pertanggungjawaban penerimaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa tidak dilaksanakan oleh sekolah dikarenakan bukan pihak SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yang melakukan kegiatan PPDB. Hal ini ini terungkap sebagaimana yang dipaparkan oleh LT dalam wawancara (23/02/15) bahwa “Ya, karena kami tidak melaksanakan kegiatan penerimaan ya kami tidak ada laporan apa apa mbak ke dinas.” RN juga menegaskan hal yang sama pada wawancara (06/03/15), RN mengungkapkan “Karena kami tidak menyelenggaraan PPDB, maka dari itu LPJ juga tidak ada untuk kelas CI.” Peneliti juga tidak menemukan adanya laporan pertanggungjawaban saat melakukan studi dokumen (12/03/15). Berikut peneliti akan menampilkan daftar peserta didik dan formulir registrasi kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Dari beberapa fakta yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa pencatatan peserta didik dilakukan pada catatan buku induk, daftar presensi, rapor, mutasi dan daftar nilai. Pelaporan pertanggungjawaban penerimaan peserta didik

tidak dilakukan oleh pihak sekolah dikarenakan pihak SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta tidak melakukan kegiatan PPDB kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mulai dari tahapan analisis kebutuhan, penetapan kuota, seleksi hingga pengumuman dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Tahap pencatatan, orientasi dan penempatan peserta didik dilakukan oleh sekolah, dalam hal ini dilaksanakan oleh SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

b. Perencanaan Guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

Guna mengakomodasi kebutuhan peserta didik di kelas, maka dibutuhkan seorang guru yang akan mendampingi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) . SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta menekankan pentingnya komunikasi antara sekolah dengan Orang tua peserta didik melalui wali kelas dan FOS (Forum Orang Tua Siswa).

Peserta didik akan menempuh kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta selama lima tahun. Dengan demikian akan dibutuhkan setidaknya 5 guru yang siap mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Hal ini disampaikan LT pada wawancara (23/02/15) sebagai berikut,

“Untuk perencanaannya sendiri, karena kelas CI ini akan menjadi kelas percepatan/akselerasi jadi setidaknya harus di siapkan 5 guru mbak. Satu, untuk mengajar kelas I selama satu tahun, mengajar kelas II selama satu tahun, mengajar kelas III selama delapan bulan sekaligus mengajar kelas IV di catur wulan pertama, lalu guru untuk mengajar kelas IV catur wulan ke dua sekaligus kelas V selama delapan bulan, dan yang terakhir guru untuk mengajar kelas VI selama satu tahun. Sedangkan untuk kualifikasi

sendiri, yang pasti harus S1, masa kerja, kreatif, dedikasi tinggi, loyal, komunikatif dan mau mengajar di kelas CI”.

Lebih lanjut RN dalam wawancara (06/03/15) mengungkapkan bahwa guru kelas CI ditunjuk dari guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, lebih jelas RN memaparkan sebagai berikut,

“Ini kami tunjuk guru dari sekolah kami mbak. Ada Bu Tari, Bu Siti dan Bu Hastuti. Karena hingga saat ini baru ada 3 kelas CI maka dari itu kami menyediakan 3 guru kelas. Untuk tahun berikutnya karena Kepala Sekolah yang lama sudah sempat menunjuk, kami nanti akan mengadakan rapat ulang mengenai guru kelas CI tingkat selanjutnya. Untuk persyaratan sendiri, diharapkan guru CI ini sudah sarjana ya mbak, dan komunikatif dengan anak, ulet, kreatif dan berdedikasi tinggi serta bersedia mengajar di kelas CI.”

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penetapan kualifikasi guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) harus memenuhi syarat meliputi 1. Sarjana (Strata 1), 2. Masa kerja, 3. Kreatif, 4. Dedikasi tinggi, 5. Loyal, 6. Komunikatif, 7. Dan mau mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Hingga penelitian ini dilakukan terdapat 3 guru yang mengajar kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Pihak orang tua peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mengakui bahwa ketika awal masuk di kelas ini pada tahun 2012, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mengatakan bahwa guru yang akan mengajar di kelas CI merupakan guru khusus, bukan dari guru reguler SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. NN mengungkapkan saat wawancara (27/02/15) bahwa “Sebenarnya dulu kami pernah dijanjikan akan mendapat guru yang paham akan anak cerdas istimewa, akan tetapi ternyata gurunya malah dari SD Negeri Ungaran sendiri.” Senada

dengan NN, RN selaku salah satu orang tua peserta didik kelas CI menyatakan pada satu wawancara (27/02/15) sebagai berikut.

“Saya ingat dulu pernah dijanjikan oleh pihak Dinas bahwa guru yang akan mengajar di kelas CI adalah guru spesialisasi anak cerdas istimewa tapi di lapangan ternyata guru yang mengajar dari SD Ungaran sendiri. Jujur saya agak kecewa ya mbak, tapi mungkin memang dinas tidak menyediakan guru seperti itu, makanya guru yang ditunjuk sekarang adalah guru kelas reguler di SD Ungaran.”

Dengan pernyataan yang diungkapkan oleh orang tua peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) diketahui bahwa pada awalnya Dinas telah merencanakan akan menyediakan guru spesialisasi di bidang anak cerdas istimewa. Namun, pada akhirnya, guru yang mengajar merupakan guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yang memenuhi kualifikasi seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Penetapan kualifikasi ini akan diiringi oleh penyeleksian sebagaimana yang diungkapkan LT dalam wawancara (23/02/15) “Sebetulnya seleksi khusus tidak ada mbak, untuk menjadi guru CI ini sebenarnya merupakan penugasan dari Kepala Sekolah”. Pernyataan ini juga didukung oleh ST dan HT saat wawancara yang menengaskan bahwa mereka dipilih atas penugasan dari kepala Sekolah saat itu. Berkenaan dengan mekanisme pemilihan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) , LT memaparkan dalam wawancara (23/02/15) sebagai berikut

“Pertama saat rapat forum guru untuk pembagian kelas, Kepala Sekolah mendiskusikannya dengan seluruh guru kira-kira siapa yang mampu dan mau mengajar di kelas CI. Walaupun Kepala Sekolah saat itu sudah memiliki pandangan, namun tetap saja masukan dan rekomendasi dari guru-guru saat rapat forum tetap menjadi pertimbangan. Setelahnya barulah diumumkan siapa saja yang akan mengajar di kelas CI.”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui mekanisme penyeleksian guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) adalah sebagai berikut.

- 1) Kepala Sekolah melakukan diskusi dengan guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk memilih guru yang akan mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
- 2) Diskusi dilakukan pada saat rapat akhir dan awal tahun ajaran baru yang membahas mengenai pembagian kelas antar guru di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta..
- 3) Hasil diskusi ini dijadikan Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan siapa yang akan menjadi guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
- 4) Pengumuman dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menunjuk guru yang mengajar di khusus Cerdas Istimewa (CI) dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala Sekolah.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa dalam perencanaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa terdapat proses seleksi dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya untuk mendapatkan kualifikasi guru yang dibutuhkan untuk mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

c. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum memiliki kedudukan yang strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. kurikulum di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta memiliki kurikulum yang berbeda dengan kelas reguler. Hal ini disampaikan oleh LT dalam wawancara (23/02/15) “Kurikulum untuk

kelas CI memang kurikulum beda dengan kurikulum reguler, kurikulumnya memang kurikulum nasional yang kemudian ada pengembangannya. Dari kurikulum nasional itu dikembangkan di beberapa aspek seperti pengembangan di aspek bahasa, sains, matematika, dan seni.” Senada dengan LT, RN menyampaikan dalam wawancara (06/03/15) bahwa Kurikulum CI dirumuskan berdasarkan K-13 dan KTSP dengan pengembangan pada aspek bahasa, matematika, sains, dan seni, pernyataan yang lebih lengkap sebagai berikut,

“Karena kami tidak diberi juklak ataupun juknis mengenai penyelenggaraan kelas CI ini mbak, maka kepala sekolah yang kemarin dengan tim khusus telah membuat kurikulum sendiri. Kami namakan kurikulum Cerdas Istimewa. Kurikulum ini kami rumuskan berdasarkan K-13 dan KTSP dengan pengembangan pada aspek bahasa, matematika, sains, dan seni.”

Mengenai kegiatan yang dilakukan selama perencanaan kurikulum RN menyatakan dalam wawancara (06/03/15) bahwa “Perencanaan ini meliputi berbagai hal mbak, mulai dari merumuskan tujuan, strategi pencapaian tujuan, hingga menyusun struktur dan muatan kurikulum CI, beban Belajar, Kalender akademik, RPP dan sebagainya. Lebih rinci kami ada dokumen mbak, mungkin nanti bisa dipelajari lebih lanjut.” Pada studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti (12/03/15) terungkap bahwa pengembangan kurikulum potensi CI ini dikembangkan oleh sekolah dengan tanpa mengabaikan kurikulum standar nasional. Pengembangan potensi CI ini dalam rangka sekolah memberikan fasilitas terhadap potensi, bakat dan minat yang dimiliki anak-anak CI. Potensi, bakat dan minat anak-anak CI yang dapat dikembangkan dalam kurikulum CI ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan sains yang berkaitan dengan Matematika dan IPA

- 2) Pengembangan seni yang berkaitan dengan bakat dan minat anak-anak CI seperti menari, melukis dan seni vokal.
- 3) Pengembangan olahraga seperti senam dan renang
- 4) Pengembangan keterampilan menulis untuk menumbuhkan pola pikir yang kritis dan analitis.

Karakteristik kurikulum CI sendiri diarahkan untuk penyusunan program akselerasi atau percepatan dengan ketentuan masa belajar akselerasi dalam pengembangan keilmuan ditentukan selama lima tahun dengan pedoman pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Masa belajar untuk kelas 1,2 dan 6 ditempuh masing-masing dalam waktu satu tahun dengan pembelajaran menggunakan sistem semester.
- 2) Masa belajar untuk kelas 3,4 dan 5 ditempuh selama dua tahun dengan pembelajaran menggunakan sistem catur wulan.

Adapun pelaksanaan kurikulum CI adalah sebagai berikut :

- 1) Kurikulum inti

Kurikulum inti dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Kelas 1 dan 2 menggunakan struktur kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik dan terpadu untuk seluruh muatan pelajaran selain Pendidikan Agama.
- b) Kelas 3 menggunakan struktur kurikulum 2006 seperti yang selama ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditentukan khusus kelas 3 karena pada tahun pelajaran 2014/2015, pendidikan cerdas istimewa baru memiliki kelas 1,2 dan 3.

2) Kurikulum pengembangan CI

- a) Peserta didik yang menduduki kelas 1,2 dan 6 menggunakan program reguler dengan menerapkan sistem semester.
- b) Peserta didik kelas 3,4 dan 5 menggunakan program akselerasi atau percepatan.
- c) Pembelajaran program akselerasi kelas 3,4 dan 5 menerapkan masa belajar 8 bulan tiap-tiap akhir tahun pelajaran
- d) Setiap empat (4) bula pertama dilakukan Ulangan Akhir Catur Wulan bagi peserta didik kelas 3,4 dan 5.
- e) Setiap empat (4) bulan kedua dilakukan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) bagi peserta didik kelas 3,4 dan 5
- f) Ulangan Tengah Semester (UTS) dapat diberikan sebelum pelaksanaan Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) bagi peserta didik kelas 1,2 dan 6.
- g) Ulangan Tengah Catur Wulan (UT Cawu) dapat diberikan sebelum pelaksanaan Ulangan Akhir Catur Wulan atau Ulangan Kenaikan Kelas.

Mekanisme penyusunan kurikulum CI ini dipaparkan oleh LT (23/12/15) sebagai berikut,

“Penyusunan kurikulum dilakukan oleh sekolah dengan mengundang para pakar. Kami mendatangkan ahli di bidang kurikulum, seperti Pak Ali Gufron (UNY), Dr. Muhammad Fahrozin, dan kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Kurikulum di susun dengan juga melibatkan kepala sekolah, dewan guru dan guru kelas CI. Mekanisme penyusunan kurikulum CI ini dimulai dari kepala sekolah menyusun draft kurikulum CI dengan meminta masukan guru kelas CI. Setelah draft disusun, draft kurikulum CI ini dipaparkan dihadapan para ahli dan pihak-pihak yang terlibat untuk kemudian diberi masukan dan saran. Setelah proses revisi selesai, kurikulum

CI disahkan oleh pejabat terkait supaya dapat dipakai mulai tahun ajaran 2015.”

Studi dokumen (12/03/15) yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penyusunan kurikulum ini dilakukan oleh tim penyusun kurikulum atas dasar SK Kepala Sekolah nomor 9/SD/U/X/214. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa penyusunan kurikulum CI dilakukan oleh sekolah melalui tim pengembang kurikulum yang beranggotakan seperti yang pada gambar sebelumnya dengan mengundang para pakar. Para pakar yang dimaksud tertera pada dokumen kurikulum CI yakni :

- a) Drs. Edy Heri Suasana, M.Pd., Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- b) Prof. Dr. Anik Gufron, M.Pd., Dr Ishartiwi, M.Pd., dan Dr. Muh Farozin, M.Pd., dosen Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- c) Drs. Sugeng Mulyo Subono dan Drs. Aris Widodo, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- d) Drs. Sarmidi, M.Pd., Drs. Sukardi, Dra. Siti Baroroh, dan Drs. Purwanto, pengawas Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Proses penyusunan kurikulum sendiri mengalami beberapa tahapan yang dipaparkan sebagai berikut:

- a) Draft kurikulum CI disusun oleh Kepala Sekolah
- b) Draft kurikulum dipaparkan dihadapan para pakar yang telah disebutkan sebelumnya.

- c) Para pakar yang diundang memberikan masukan-masukan terhadap draft kurikulum yang telah dipaparkan.
- d) Draft kurikulum CI mengalami revisi hingga sempurna.
- e) Draft kurikulum CI disahkan oleh pejabat setempat sehingga resmi menjadi kurikulum CI yang mulai dijalankan pada tahun 2015.

Kurikulum memiliki Struktur kurikulum dimana merupakan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Berikut peneliti menyajikan struktur kurikulum CI berdasarkan studi dokumen (12/03/15). Adapun struktur Kurikulum CI disusun sebagai berikut:

a) Kelompok Mata Pelajaran

Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- (4) Kelompok mata pelajaran estetika
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

b) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Struktur Kurikulum 2013 meliputi rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- (1) Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- (2) Kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- (3) Kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- (4) Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

c) Muatan Pelajaran

(1) Muatan Pelajaran KTSP

Muatan pelajaran KTSP SD Negeri Ungaran Yogyakarta adalah Pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, IPA, IPS, SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

(2) Muatan Pelajaran Kurikulum 2013

Muatan Pelajaran Kurikulum 2013 disusun berdasarkan tema dan subtema. Masing masing tema semester tema semester I dan II untuk Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Muatan Pelajaran Kurikulum 2013

Kelas	Semester	Tema
1	I	1. Diriku 2. Kegemaranku 3. Kegiatanku 4. Keluargaku Agama dan Budi Pekerti
	II	5. Pengalamanku 6. Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri 7. Benda, Binatang, dan Tanaman di sekitarku 8. Peristiea Alam Agama dan Budi Pekerti
2	I	1. Hidup rukun 2. Bermain di Lingkunganku 3. Tugasku Sehari-hari 4. Aku dan sekolahku Agama dan Budi Pekerti
	II	5. Hidup Bersih dan Sehat 6. Air, Bumi dan Matahari 7. Merawat Hewan dan Tumbuhan 8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Agama dan Budi Pekerti
3	I	1. Sayangi Hewan dan Tumbuhan di sekitar 2. Pengalaman yang mengesankan 3. Mengenal cuaca dan musim 4. Ringan sama dijinjing berat sama dipikul 5. Mari kita bermain dan berolahraga
	II	1. Indahnya persahabatan 2. Mari kita hemat energi untuk masa depan 3. Berperilaku baik dlaam kehidupan sehari-hari 4. Menjaga kelestarian lingkungan
4	I	1. Indahnya Kebersamaan 2. Selalu Berhemat Energi 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup 4. Berbagai Pekerjaan Agama dan Budi Pekerti
	II	5. Menghargai Jasa Pahlawan 6. Indahnya Negeriku 7. Cita-citaku 8. Daerah Tempat Tinggalku 9. Makanan Sehat dan Bergizi

d) Struktur Lokal

Struktur lokal diberikan dalam bentuk mata pelajaran muatan lokal, yaitu sebagai berikut.

(1) Muatan Lokal Wajib (Bahasa Jawa)

Diajarkan bagi siswa kelas 1 s.d. 6. Tujuannya adalah sebagai berikut.

- (a) Melestarikan bahasa, sastra dan budaya Jawa
- (b) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa jawa.
- (c) Meningkatkan kepekaandan penghayatan terhadap karya sastra Jawa.
- (d) Memupuk rasa tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

(2) Mulok Pilihan

Yang termasuk Mulok Pilihan adalah:

(a) Karawitan

Diajarkan bagi siswa kelas 4,5, dan 6

(b) Seni Tari Gaya Yogyakarta

Diajarkan bagi siswa kelas 1, 2, dan 3. Tujuannya adalah melestarikan seni budaya Jawa dan memupuk rasa tanggung jawab untuk melestarikan seni budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

e) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar ditentukan dalam bentuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal Ideal adalah 75%. Teknik menghitung Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rentang 0-100. Sekolah

menetapkan Ketuntasan Minimal lebih rendah atau lebih tinggi dari 75% dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal seperti berikut.

(1) Kompleksitas (tingkat Kerumitan)

(a) Tinggi = 50 - 60

(b) Sedang = 66 - 80

(c) Rendah = 81 - 100

(2) Daya Dukung (tingkat Kemampuan Sumber Daya Dukung Sekolah)

(a) Tinggi = 85-100

(b) Sedang = 70-84

(c) Rendah = 55-69

(3) Intake Siswa (tingkat kemampuan rata-rata Siswa)

(a) Tinggi = 80 - 100

(b) Sedang = 60 - 79

(c) Rendah = 40 - 59

KKM diharapkan ada kenaikan secara bertahap dari waktu ke waktu.

Contoh dalam menghitung KKM adalah sebagai berikut.

(1) Kompleksitas = 60

(2) Daya Dukung = 63

(3) Intake Siswa = 60

Maka hasil yang didapat = $(60 + 63 + 60) : 3 = 61$

f) Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.

- (1) Kelas 1, 2, dan 6 akhir tahun pelajaran masing-masing jenjang ditempuh selama 12 bulan.
- (2) Kelas 3, 4, dan 5 akhir tahun pelajaran masing-masing jenjang ditempuh selama 8 bulan.

Penentuan Naik Kelas dan Tinggal Kelas :

- (1) Siswa dinyatakan naik kelas, apabila yang bersangkutan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada semua indikator, hasil belajar, mruntaskan Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) pada semua mata pelajaran atau tema/sub tema
- (2) Memiliki nilai minimal Baik untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.

Kriteria nilai kepribadian adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Kriteria Nilai Kepribadian

Rentang Nilai	Nilai Kualitatif	Sebutan
91-100	A	Baik Sekali
81-90	B	Baik
71-80	C	Cukup
≤70	D	Kurang

Peserta didik dinyatakan tinggal kelas apabila:

- (1) Memperoleh nilai kurang dari kategori Baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia atau agama dan budi pekerti
- (2) Pada akhir tahun ajaran, terdapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan untuk semua kelompok mata pelajaran atau KI
- (3) Ada alasan kuat misalnya karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Apabila pada akhir tahun ajaran (semester/catur wulan) tidak memenuhi ketuntasan belajar cerdas istimewa, siswa wajib melanjutkan di kelas reguler. Kriteria kelulusan bagi peserta didik Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI) sebagai berikut.

- (1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- (2) Dapat diselesaikan selama lima (5) tahun.
- (3) Memiliki nilai rapor kelas 6
- (4) Lulus Ujian Sekolah/Ujian Nasional sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berlaku.
- (5) Memperoleh nilai minimal Baik untuk seluruh kelompok Mata Pelajaran; agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan serta semua KI
- (6) Memiliki nilai rata-rata minimum 7,5 untuk semua mata pelajaran yang diujikan

Sedangkan penentuan kelulusan bagi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) adalah sebagai berikut.

- (1) Penentuan kelulusan peserta ujian dilakukan oleh sekolah melalui Rapat Dewan Guru dengan mempertimbangkan hal-hal berikut.
 - (a) Nilai rapor kelas 4 dan 5 tiap-tiap catur wulan dan kelas 6 semester I,
 - (b) Nilai Ujian Sekolah dan atau nilai Ujian Nasional,
 - (c) Sikap/perilaku/budi pekerti/peserta ujian yang bersangkutan;
- (2) Peserta ujian dinyatakan lulus apabila memenuhi kriteria kelulusan

(3) Peserta ujian yang lulus, akan mendapat ijazah dan rapor sampai dengan semester 2 kelas 6;

(4) Siswa yang tidak lulus tidak memperoleh ijazah namun berhak mengikuti ujian periode berikutnya dengan mengulang di kelas 6.

g) Pendidikan Karakter

Dalam Kurikulum CI pendidikan karakter telah dimasukkan sebagai upaya untuk membentuk karakter, akhlak, dan keteladanan bagi peserta didik. Pembelajaran pengembangan pendidikan pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar siswa aktif atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah maupun masyarakat. Berikut merupakan deskripsi nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan guru untuk menilai peserta didik.

h) Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup CI adalah penelitan dan bahasa Inggris

i) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal/Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan Pendidikan Karakter.

j) Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

(1) Tari Gaya Yogyakarta . diajarkan bagi siswa kelas 1 s.d 3

(2) Karawitan. Mulai diajarkan bagi kelas 1 s.d 3

(3) Pramuka. Mulai diajarkan bagi siswa kelas 1 s.d 3

- (4) BTAQ. Diajarkan bagi siswa kelas 1 s.d 3
- (5) Bahasa Inggris. Diajarkan bagi siswa kelas 1 s.d 3
- (6) TIK. Diajarkan bagi siswa kelas 1 s.d 3
- (7) Pengembangan sains. Diajarkan bagi siswa kelas 1 s.d 3

k) Kegiatan Pembiasaan

Selain kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga menerapkan kegiatan pembiasaan sebagai berikut.

(1) Pembiasaan rutin

Merupakan proses pembentukan akhlaq, penanaman/pengamalan ajaran islam, dan cinta tanah air. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi:

- (a) Sholat berjamaah
- (b) Tadarus Al-Quran
- (c) Upacara Bendera
- (d) Menyanyikan lagu *Indonesia Raya* sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan menyanyikan lagu *Bagimu Negeri* setelah jam pelajaran berakhir
- (e) Gerakan sepuluh menit untuk lingkungan sekolah dan taman (Semutlis) sebelum pelajaran pertama dimulai.

(2) Pembiasaan terprogram

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman atau pengalaman ajaran islam. Adapun kegiatan pembiasaan ini meliputi:

- (a) Kegiatan keagamaan meliputi : Pesantren Ramadhan, Pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pelaksanaan Idul Qurban, Pelaksanaan Hari Besar agama.
- (b) Kegiatan keteladanan meliputi: Pembinaan ketertiban pakaian seragam sekolah, Pembinaan Kedisiplinan, Penanaman Nilai Akhlaq Mulia, Penanaman Budaya Minat Baca, Penanaman Budaya Keteladanan, Penanaman Budaya Pola Hidup Bersih dan Sehat, Penanaman Budaya bersih Lingkungan Kelas dan sekolah, Penanaman Budaya Lingkungan Hijau, Kegiatan nasionalisme dan Patriotisme, Peringatan Hari Kartini, Peringatan Hari Pendidikan Nasional, Peringatan Hari Kebangkitan Nasional, Peringatan Hari Kemerdekaan RI, Peringatan Hari Sumpah Pemuda, Peringatan Hari Hari Pahlawan.
- (c) Kegiatan pekan kreativitas peserta didik meliputi : Lomba Kreativitas, Lomba Keterampilan dan Program sebagai penemu.
- (d) Kegiatan Pembinaan dan Bimbingan meliputi : Pembinaan siswa peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN), Pembinaan siswa peserta Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Pembinaan siswa peserta lomba seni dan budaya.

Selain struktur kurikulum, Kurikulum CI memiliki Beban Belajar. Pengaturan beban belajar yang digunakan dalam sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang

berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar sertiap mata pelajaran pada Sisem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

a) Kegiatan Tatap Muka

Kegiatan sistem tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran

b) Kegitan terstruktur

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

c) Kegiatan Mandiri Tidak terstruktur

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materipembelajarna oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik. Waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak tersturktur bagi peserta didik SD 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Selain struktur kurikulum dan beban belajar, kalender pendidikan juga merupakan bagian dari komponen Kurikulum CI. Kalender pendidikan adalah

pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur (terlampir).

2. Pelaksanaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)

Pelaksanaan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta meliputi pembinaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan guru serta pelaksanaan kurikulum.

a. Pembinaan Peserta Didik Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) telah melalui seleksi yang ketat dan memiliki kebutuhan akan layanan pendidikan khusus agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Berikut dipaparkan hasil penelitian mengenai pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

1) Kegiatan Kurikuler

Pembinaan kurikuler peserta didik kelas CI dilakukan pada saat jam pelajaran sekolah, mendapat alokasi 35 menit pada setiap 1 jam mata pelajaran, hal ini diungkapkan LT pada wawancara (23/02/15) sebaagi berikut

“Selain pelajaran inti yang harus disampaikan saat jam pembelajaran, kelas CI di SD Ungaran juga memberikan pelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan peserta didik. kegiatan kurikuler dilaksanakan saat jam pembelajaran dengan pengajar dari dalam SD N Ungararan 1 Yogyakarta ataupun pengajar yang sengaja didatangkan dari luar. Sebagai contoh TIK, karawitan, dan bahasa inggris memiliki pengajar dari guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sendiri, sedangkan untuk BTAQ, pengajar didatangkan dari komunitas mahasiswa UIN Yogyakarta, untuk Seni Lukis dan Seni Tari kami bekerjasama dengan sanggar. Karawitan, Seni Tari, dan Seni Lukis mendapatkan jatah satu jam pelajaran penuh atau sekitar 35 menit. BTAQ, TIK dan bahasa Inggris didapatkan anak-anak selama 2 jam pelajaran penuh atau sekitar 70 menit setiap minggunya. Porsi untuk pembelajaran tematik sebanyak 26 jam pelajaran, pendidikan agama

sebanyak 4 jam pembelajaran, penjasorkes sebanyak 4 jam pelajaran, bahasa jawa sebanyak 2 jam pelajaran. Selain itu, kelas CI juga mengadakan kelas pendalaman materi dengan besaran waktu 4 jam pelajaran setiap minggunya dibimbing langsung oleh guru kelas.”

Lebih lanjut ST dalam wawancara (26/02/15) menyatakan bahwa “Seperti kelas CI yang lain sih mbak, ada olahraga, bahasa inggris, bahasa jawa, karawitan. Untuk anak yang memiliki bakat spesial seperti kinar, dia pintar pantomim, jadi ada latihan khusus bersama pembinanya. Latihan akan semakin intensif kalau menjelang ada kompetisi. Ini dilakukan saat jam pelajaran mbak.”

Dari paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan selama jam pelajaran di sekolah dalam bentuk mata pelajaran seperti olahraga, bahasa inggris, bahasa jawa, karawitan, TIK, Seni Tari, Seni Lukis, Pendidikan Agama, BTAQ, dan tematik untuk kurikulum 2013.

Observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian menyatakan bahwa pembinaan kurikuler peserta didik dilakukan pada saat jam pelajaran. Alokasi waktu pembelajaran 1 jam pelajaran 35 menit. Materi yang diberikan antara lain: Pendidikan Agama, Tematik, Karawitan, Penjasorkes, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Seni Tari, TIK dan Seni Lukis. Pengajar dalam pembinaan kurikuler ini merupakan guru kelas khusus CI, guru mata pelajaran, dan pengajar yang didatangkan dari luar sekolah. Hal serupa juga dibuktikan dengan studi dokumen (12/03/15) yang dilakukan oleh peneliti yang mengungkapkan bahwa pembinaan kurikuler peserta didik meliputi materi kurikulum 2013 meliputi materi tematik, sedangkan materi KTSP meliputi Pendidikan Agama, Penjasorkes, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa

Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran yang lain adalah Bahasa Jawa (Muatan lokal wajib), Karawitan, dan Seni Tari, BTAQ, serta TIK.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kegiatan pembinaan kurikuler peserta didik dilakukan pada saat jam pelajaran di sekolah dengan materi rincian :

- a) Kurikulum 2013 memiliki mata pelajaran tematik, Pendidikan Agama, Bahasa Inggris, Penjasorkes, mata pelajaran yang lain adalah Bahasa Jawa (Muatan lokal wajib), Karawitan, dan Seni Tari, BTAQ, serta TIK.
- b) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki materi Pendidikan Agama, Penjasorkes, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran yang lain adalah Bahasa Jawa (Muatan lokal wajib), Karawitan, dan Seni Tari, BTAQ, serta TIK

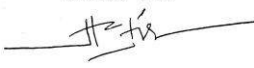
Berikut ini peneliti akan memaparkan jadwal pembinaan kurikuler di kelas IV ACI SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

**JADWAL PELAJARAN KELAS IVA CI
TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.00 - 07.35	UPACARA	PENJASORKES	TEMATIK	PENJASORKES	TEMATIK	TIK
2	07.35 - 08.10	PEND. AGAMA	PENJASORKES	BAHASA INGGRIS	PENJASORKES	TEMATIK	TIK
3	08.10 - 08.45	PEND. AGAMA	TEMATIK	BAHASA INGGRIS	PEND. AGAMA	SENI TARI	TEMATIK
<i>Istirahat</i>							
4	09.00 - 09.35	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	PEND. AGAMA	TEMATIK	TEMATIK
5	09.35 - 10.10	TEMATIK	TEMATIK	BTAQ	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
6	10.10 - 10.45	KARAWITAN	TEMATIK	BTAQ	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
<i>Istirahat</i>							
7	11.00 - 11.35	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK		PRAMUKA
8	11.35 - 12.10	TEMATIK	BAHASA JAWA	TEMATIK	TEMATIK		PRAMUKA
9	12.10 - 12.45				BAHASA JAWA		


 Sekolah
 DWI FATMI SUTARINI, M.Pd.
 NIP. 19680129 199203 2 005

Yogyakarta, 4 Maret 2015
 Guru Kelas IVA CI


 HASTUTI WAHYUNINGSIH, S.Pd
 NIP. 19751028 201406 2 003

Gambar 3. Jadwal Pelajaran kelas IV A CI

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam se usai jam pelajaran sekolah. Pemaparan mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini disampaikan LT dalam wawancara (23/02/15) sebagai berikut,

“Kegiatan ekstrakurikuler kelas CI dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstra yang dimintinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk kelas III ke atas. Sekolah sebisa mungkin memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk mengembangkan dirinya mbak. Beberapa pengajar dari luar juga didatangkan untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.”

Hal senada juga diungkapkan oleh RN pada wawancara (06/03/15)

“Kegiatan ekstrakurikuler ini terselenggara karena untuk mewedahi bakat dan minat anak-anak ya mbak. Jadi pihak sekolah sebisa mungkin memberikan

pelayanan pendidikan yang maksimal bukan hanya pada siswa CI tapi juga ke siswa reguler.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk memberikan tempat bagi pengembangan potensi peserta didik CI. Bentuk aktifitas ekstrakuler ini disampaikan RN dalam wawancara (06/03/15) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk kelas CI adalah Pramuka yang wajib untuk kelas III ke atas. Lalu pencak silat, *Computer Design Programing*, dan pada tahun yang lalu terdapat ekstrakurikuler robotik, akan tetapi setelah ada penggantian kepala sekolah, hal ini belum dapat berjalan kembali.” Bentuk pembinaan ekstrakurikuler berdasarka observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi PM (pendalaman materi), pramuka, *Computer Design Programming*, dan pencak silat.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dilakukan seusai jam pelajaran dilakukan dalam bentuk sebagai berikut.

a) PM (pendalaman materi)

Pendalaman materi dilakukan dua kali setiap minggu dengan alokasi 4 jam pembelajaran. Pendalaman materi diberikan oleh guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Jadwal PM masing-masing kelas CI tidak sama, tergantung pada pengaturan jadwal yang ada.

b) Pramuka

Pramuka merupakan program ekstrakurikuler wajib bagi kelas III s.d kelas VI. Kegiatan pramuka dilakukan secara bersamaan pada hari sabtu, pukul

11.00 – 13.00 WIB di halaman sekolah. Pembina pramuka didatangkan dari luar sekolah yakni pengawas dan dari dalam sekolah.

c) *Computer Design Programming*

Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler pilihan dimana setiap peserta didik di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dapat mengikutinya. Tidak terkecuali peserta didik CI. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa pukul 13.00 – selesai bertempat di laboratorium komputer milik sekolah. Pengajarnya merupakan guru TIK SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

d) Pencak silat

Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00 WIB – selesai. Pengajar didatangkan dari pihak luar sekolah. Kegiatan ini bertempat di lapangan SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

Kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler ini digunakan sebagai langkah pembinaan bagi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Akan tetapi, bentuk dari aktivitas pengembangan dalam kurikulum CI belum terlihat di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Hal ini dinyatakan orang tua peserta didik, NN dalam wawancara (27/02/15) bahwa “Selain itu, juga ada pembicaraan mengenai pengembangan potensi anak kami, semacam ekskul untuk anak CI, tapi nyatanya hingga sekarang realisasinya tidak ada mbak. Jujur saya kecewa.” ST menambahkan dalam wawancara (28/02/15) bahwa “Ini kami sedang bekerjasama dengan narasumber dari Bantul untuk membimbing anak-anak mempelajari lebih dalam materi MIPA untuk kelas II dan III. Pertimbangan ini berdasarkan pemikiran bahwa ketika ada lomba maupun olimpiade sains, kami tidak harus

memilih-milih dari kelas lain.” Hingga peneliti selesai melakukan penelitian, belum ada realisasi dari kegiatan pembinaan MIPA yang dimaksudkan. RN (06/03/15) mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang ada di sekolah “...karena diperlukan berbagai macam persiapan, maka kegiatan ini belum terwujud. Istilahnya tangan kami ini penuh mbak dengan sibuknya kegiatan-kegiatan sekolah.”

Dalam kegiatan pembinaan kurikuler ini, hasil wawancara menunjukkan hambatan terbesar dalam pelaksanaannya adalah kerentanan emosional peserta didik sebagaimana yang dinyatakan oleh HT dalam wawancara (24/02/15) sebagai berikut.

“Emosional anak yang hingga sekarang menjadi PR saya. Fluktuatif anak-anak itu, saya tidak bisa mentarget satu hari harus selesai sekian materi. Hal ini disebabkan karena ada anak yang ngamuk atau *mood*-nya sedang jelek untuk pelajaran. Tetapi jika sedang semangat kami bisa cepat sekali menyelesaikan materi mbak. Dari sisi akademik sebenarnya tidak ada masalah, hanya sisi emosionalnya yang perlu diperbaiki.”

LT dalam wawancara (23/02/15) menegaskan hal yang sama sebagai berikut.

“Yang menjadi masalah adalah kondisi emosional anak-anak yang sulit diprediksi. Mereka sering bertengkar, adu mulut, hingga adu fisik. Di setiap mata pelajaran kami selalu memberikan wanti-wanti untuk mengawasi perilaku anak-anak secara intensif. Anak-anak CI ini tidak bisa ditegur, ketika dia mendapatkan teguran biasanya akan terjadi dua hal, yang pertama dia *down* lalu diam atau menangis, yang kedua dia akan balik menyalahkan orang yang menegurnya. Hal ini yang masih menjadi fokus penanganan kami, mengendalikan kondisi emosional anak-anak yang masih suka marah-marah. Pada awal masuk, banyak sekali anak yang memiliki tendensi untuk menyakiti temannya, namun seiring berjalannya waktu, itu semua sudah mulai berkurang. Jadi guru ini harus selalu waspada. Nah masalahnya tidak ada guru BK atau Psikolog yang *stand by* di sekolah untuk menangani kasus-kasus ini. Jadi, guru harus menanganinya sendiri mau tidak mau.”

Untuk menanggulangi permasalahan ini kelas IV ACI sebagai kelas yang dinilai paling dinamis, mengambil langkah untuk menyewa psikolog atas

persetujuan orang tua peserta didik dengan pembiayaan sepenuhnya dilakukan oleh FOS (Forum Orang Tua Siswa). Hal ini diungkapkan oleh LT dalam wawancara LT dalam wawancara (23/02/15) sebagai berikut.

“Saat ini baru kelas IV ACI yang memiliki psikolog sendiri, itu pun atas kesepakatan FOS (Forum Orang Tua Siswa) dan dibiayai oleh FOS sendiri. Kami sebenarnya sudah meminta kepada pihak dinas untuk disediakan psikolog setidaknya ada waktu 1 atau dua jam satu minggu, tapi ya begitu mbak, lama. Sampai akhirnya FOS jalan sendiri bersama bu Tutik mencari psikolog.”

b. Pembinaan dan Pengembangan Guru Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Guru kelas CI sebagai orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan agar dapat memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkecerdasan istimewa. Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai pembinaan dan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

1) Pembinaan Guru Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan dengan memberikan insentif setiap bulannya. Hal ini dinyatakan dalam wawancara oleh semua informan peneliti. Salah satu informan, HT (24/02/15) menyatakan “Kami ada tunjangan mbak, setiap bulan Rp. 100.000,- karena kami dimasukkan ke kategori guru inklusi. Selain itu kami sama saja dengan guru yang lain.” Lebih lanjut RN (06/03/15) menyatakan bahwa

“Guru CI ini memang belum mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan beban kerjanya mbak. Ada insentif dari pemerintah sebesar Rp. 100.000,00 karena guru kami ini dimasukkan ke dalam kategori guru sekolah inklusi. Kami sendiri dari pihak sekolah juga tidak berani mengalokasikan insentif tersendiri mbak. Selain itu tidak ada yang berbeda dengan guru kelas reguler mbak.”

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan guru kelas CI dilakukan dengan memberikan insentif dikarenakan termasuk ke dalam guru inklusi sebesar Rp.100.000,00 setiap bulannya.

Hambatan yang kemudian ditemui oleh guru kelas CI adalah tidak turunnya tunjangan sertifikasi. Dua dari tiga orang guru tidak menerima tunjangan sertifikasi yang seharusnya didapatkan. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik kurang dari 20 orang. Hal ini diungkapkan oleh ST dalam wawancara (26/02/15) yang menyatakan bahwa “Kami semenjak mengajar kelas ini semenjak tahun 2014 kemarin malah sertifikasi kami tidak lancar mbak, tidak turun. Katanya karena masalah jumlah siswa yang hanya 12. Padahal kan jumlah siswa ini yang menentukan kan dinas, bukan sekolah.” Lebih lanjut LT dalam wawancara dengan peneliti (23/02/15) menyatakan hal yang sama sebagai berikut,

“Terdapat dua dari tiga guru kelas CI ini yang tunjangan sertifikasinya tidak turun. Untuk beberapa bulan ini sertifikasi belum turun, setelah kami klarifikasi ternyata kendalanya ada pada jumlah murid yang berada di satu kelas kurang dari 20 anak. Karena anak CI tidak bisa dipaksakan berada dalam satu ruang dengan jumlah yang banyak. Lagipula untuk standar IQ 130 tidak banyak anak yang memilikinya. Nah, masalah sertifikasi ini juga sempat menjadi perbincangan di kalangan teman-teman guru, takutnya nanti tidak ada yang mau mengajar di kelas CI. Sebenarnya saya menilai bahwa kebijakan kelas CI ini tepat sebagai wadah anak untuk mengembangkan dirinya.”

Menanggapi hal ini pihak sekolah telah mengupayakan untuk melakukan konfirmasi dan klarifikasi kepada Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Hal ini dinyatakan oleh RN dalam sebuah wawancara (06/03/15) bahwa “Kami sedang melakukan komunikasi dengan dinas mbak. Semoga saja ini dapat terselesaikan dengan baik.” Lebih lanjut ST (26/03/15) menyatakan bahwa pihaknya telah melakukan klarifikasi ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, akan tetapi hingga

peneliti melakukan penelitian ini belum ada kejelasan terkait turun tidaknya tunjangan sertifikasi ini.

2) Pengembangan Guru Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) sebagai upaya untuk meningkatkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru yakni kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Hal ini dapat dilakukan dengan menempuh berbagai cara. LT dalam wawancara (23/02/15) menyatakan bahwa,

“pengembangan guru kelas CI lebih kepada guru belajar sendiri, bisa bertanya ke psikolog, baca buku, maupun mencari informasi di internet yang kemudian kami cocokkan di lapangan. Jadi di sini guru yang proaktif mencari informasi. Selain itu sekolah kami sudah mengadakan beberapa kali workshop seperti mendatangkan para ahli, pengawas, dan psikolog yang difasilitasi oleh dinas. Maka dari itu pesertanya bukan hanya dari guru kelas CI, tapi semua guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Karena kami menyadari bahwa kelas CI ini bukan hanya tanggung jawab beberapa orang, tetapi merupakan tanggung jawab kami bersama, dimana kami meyakini bahwa mereka ini adalah aset bangsa kedepannya. Khusus untuk guru kelas, kami mengikuti Diklat dari pemerintah terkait terkait CIBI (Cerdas Istimewa/Berbakat Istimewa) di gedung Bronto”

HT selaku salah satu guru yang mengikuti diklat sebagaimana disebutkan oleh LT dalam wawancara (24/02/15), HT mengungkapkan bahwa “Saya pribadi baru ikut sekali mbak. Yang mengadakan Dikpora itu mbak. Mengenai anak CIBI, Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa. waktu diklat itu kan harusnya 4 hari, tetapi Cuma diselenggarakan 3 hari. Saya kecewa karena jadi tidak maksimal padahal ilmunya saya tunggu-tunggu” Selain mengikuti diklat, guru kelas CI SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta juga melakukan diskusi bersama guru inklusi dari sekolah lain. Hal ini disampaikan oleh ST dalam wawancara (26/02/15) sebagai berikut

“Harapan kami ya ada *workshop* yang lebih intensif mbak tentang anak-anak CI, syukur kalau guru-guru yang muda difasilitasi atau lulusan PLB atau monggo terserah disiapkan oleh dinas. Harapannya begitu mbak. Tapi ya begitu mbak. Kalau diklat atau semacamnya, saya pribadi hanya sebatas diskusi di dinas bersama para guru sekolah inklusi mbak. Tapi inklusinya yang *slow learning*, jadi kurang cocok. Sehingga kami belajar ya dari membaca buku, browsing di internet kemudian kami cocokan dengan kondisi lapangan ternyata ya cocok mbak.”

Dari beberapa kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengembangan guru selain guru mengikuti diklat dan berdiskusi dengan guru sekolah lain, guru juga belajar secara mandiri melalui buku, internet hingga bertanya ke psikolog. Kendala yang kemudian ditemukan dalam kegiatan pengembangan guru ini adalah kebutuhan guru untuk kembali menerima diklat akan CIBI (Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa) namun hal ini belum dapat diwujudkan oleh pihak dinas pendidikan terkait. Hal ini disampaikan ST pada wawancara (26/02/15) yang mengungkapkan bahwa “.... kalau difasilitasi kami diberikan diklat lagi atau semacamnya tidak ada kendala mbak. Kendalanya ya karena tidak difasilitasi itu.” Hal serupa juga disampaikan oleh RN (06/03/15) yang menyatakan bahwa “Kami membutuhkan dukungan yang lebih dari dinas ya mbak. Akan tetapi karena pekerjaan dinas juga banyak sehingga harapan kami belum terwujud.”

Menanggapi berbagai hambatan yang terjadi selama pengembangan guru HT (24/02/15) mengungkapkan bahwa “Saya *browsing* mbak, atau baca buku. Yang tidak kalah penting juga saya komunikasi dengan orang tua kalau ada apa-apa.” Senada dengan HT, LT mengungkapkan dalam wawancara (23/02/15) bahwa “guru proaktif mencari informasi mengenai anak CI melalui berbagai media baik melalui buku, internet, maupun bertanya pada psikolog.” ST

(26/02/15) selaku guru kelas II ACI memaparkan bahwa “Saya pribadi mencoba belajar sendiri mbak, dari buku, internet dan tanya kepada psikolog juga *sharing* sama guru-guru muhammadiyah sapan itu kalau kami berkesempatan bertemu saat ada rapat koordinasi sekolah inklusi”, RN (06/03/15) menambahkan “Kami terus berusaha menjalin komunikasi dengan dinas ya mbak. Ketika ada permasalahan yang tidak bisa kami selesaikan kami juga menghubungi dinas”.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa penanganan terdapa kendala yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a) Guru mencari informasi mengenai peserta didik berkecerdasan istimewa melalui berbagai literatur seperti buku dan internet.
- b) Bertanya kepada psikolog
- c) Melakukan diskusi dengan guru inklusi dari sekolah lainnya
- d) Menjaln komunikasi yang intensif dengan orangtua/wali peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)
- e) Menjaln komunikasi dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai pemilik program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

c. Pelaksanaan Kurikulum

Kegiatan pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dinilai dibutuhkan. Hal ini diungkapkan LT dalam wawancara (23/02/15) sebagai berikut,

“Sebelum saya mengajar biasanya saya menyiapkan alat dan media ya mbak di rumah itu. Sebelum mengajar itu kami ada semutlis, piket bersama-sama lingkungan sekitar kelas ini, lalu berbaris di luar kelas/diteras depan kelas. Setelah berbaris rapi, anak-anak masuk satu persatu dengan rapi itu mba. Karena disekolah diwajibkan bagi yang muslim itu doanya di lafalkan dengan keras, ya kami lakukan, sedangkan yang beragama lain berdo’a di dalam hati. Lalu kami menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya mbak. Setelah salam, absen, dan pengecekan presensi sholat lalu saya beri pengantar pembelajaran.”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terungkap bahwa Setiap akan memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Baik dari aspek kebersihan, keteraturan maupun secara pribadi menata ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Guru juga selalu mendorong siswa nya untuk melakukan semutlis. Semutlis adalah sebutan bagi kegiatan membersihkan lingkungan sekitar oleh SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Guru kelas setiap akan memulai kegiatan pembelajaran melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik. Baik dengan memberitahukan ketidakhadiran salah satu peserta didik di depan kelas, maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk. Proyektor dan *screen* sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Ketika ditemukan masalah pada alat ini, guru akan menghubungi pihak teknisi sekolah. Guru telah mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas hari sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum memulai mengajar, guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini diungkapkan LT dalam wawancara (23/02/15) sebagai berikut,

“Biasa mbak, saya beri pengantar dulu tentang materi. Setelah itu mulai tanya jawab atau diskusi atau bisa juga kami setelkan sesuatu dari youtube itu untuk memperdalam pengetahuan anak-anak. Selain itu kami juga sering belajar di luar kelas mbak, misalnya tentang tanaman hijau, nah kami pergi ke luar kelas, nanti anak-anak saya suruh mencari tumbuhan hijau yang ditemui sebanyak-banyaknya. Kami berusaha membuat suasana belajar itu menarik mbak, jadi tidak monoton hanya diskusi saja, tapi kami menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran. Soalnya anak-anak CI ini mudah bosan mbak. Untuk ulangan itu kami lakukan per sub tema ya mbak, jadi 1 tema 3 kali ulangan soalnya subtemanya ada tiga.”

ST memaparkan bahwa dirinya menggunakan metode diskusi dan tutor sebaya dalam mengajar di samping menggunakan media pembelajaran, hal ini disampaikan pada wawancara (26/02/15) “Pembelajaran saya lakukan seperti biasa mbak. Hanya saja metode pembelajarannya yang lebih variatif, kami banyak menggunakan metode diskusi dan tutor sebaya. Untuk ceramah hanya sesekali saja. Saya juga menggunakan banyak media pembelajaran seperti proyektor ini sering saya gunakan.” HT selaku guru kelas IIIACI mengungkapkan gaya mengajarnya dalam wawancara(24/02/15) bahwa,

“Sebelum pelajaran saya biasanya cerita terlebih dahulu mbak, biasanya cerita yang mengandung pendidikan karakter. Untuk mengawali kegiatan belajar biasanya anak-anak mencongak dulu mbak setiap pagi itu, baru setelah mencongak mulai pelajaran. Pelajaran pun saya tidak bisa ceramah terus-terusan mbak, terkadang saya browsing apa gitu, mutar video. Kalau anak-anak sudah bosan saya berikan senam otak itu mbak. Nanti setelah senam otak pasti segar kembali anak-anak sehingga bisa belajar lagi. Terkadang saya putarkan instrumen (musik instrumental) saat mengerjakan, anak-anak itu mau diam dan menulis saat saya putarkan mbak. Soalnya kan motorik anak-anak ini kan agak lambat dibanding dengan anak reguler, sehingga jika disuruh nulis itu tidak mau. Awal kelas tiga itu saya harus memberikan penjelasan yang logis ke anak-anak pentingnya menulis. Untuk ulangan harian dilakukan saat satu subtema selesai, jadi di cawu 1 ini ada

sekitar 15 ulangan harian mbak untuk tematik saja. Nanti jika sudah sekitar separuh dari ulangan harian baru kita ulangan tengah catur wulan, ya petengahan bulan april. Untuk ulangan akhir cawu dilaksanakan sekitar bulan Juni bersama-sama dengan kelas reguler. Perbedaannya, kelas III CI akan masuk ke cawu 2, reguler akan naik kelas.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa Sebelum memaparkan materi, guru memberi stimulus kepada peserta didik, baik dengan mencongak maupun bercerita mengenai penanaman pendidikan karakter. Pada sesi ini terjadi diskusi antara guru dan peserta didik baik berbentuk tanya jawab maupun tukar-menukar informasi. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bermacam-macam. Metode yang digunakan ada ceramah, diskusi, mencatat dan tutor sebaya, maupun menggunakan media pembelajaran seperti video. Pada saat tertentu, guru akan memutar musik instrumental saat peserta didik mengerjakan sesuatu. Ketika peserta didik merasa lelah atau jenuh, guru akan memberikan permainan singkat atau mengajak peserta didik melakukan senam otak (*brain gym*). Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah satu subtema selesai dipelajari dalam bentuk ulangan harian.

3) Penutupan pembelajaran

Penutupan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melafalkan doa dengan keras dan menyanyikan lagu bagimu negeri. Hal ini diungkapkan secara senada oleh ketiga informan peneliti yaitu LT, ST dan HT dalam wawancara. HT(26/02/15) menyatakan “Sebelum pulang anak-anak itu doa dulu mbak lalu menyanyikan padamu negeri. Terkadang sebelum doa kami semutlis terlebih dahulu mbak.” Dari hasil observasi peneliti diketahui kegiatan yang sama terjadi

pada kegiatan penutupan pembelajaran. Tahap penutupan pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan kesimpulan atas kegiatan pembelajaran dan mengucapkan terima kasih serta memuji tindakan peserta didik pada hari itu. Pembelajaran ditutup dengan doa (bagi muslim doa disuarakan, bagi nonmuslim doa di dalam hati) dan menyanyikan lagu bagimu negeri

3. Pengawasan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI)

Pengawasan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI) dilaksanakan untuk membimbing guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dinyatakan oleh LT dalam wawancara (23/02/15) “Pengawasan program CI ini dilakukan untuk membimbing kami yang di lapangan mbak. Pengawasan perlu agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya.” Lebih lanjut RN selaku Kepala SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dalam wawancara (06/03/15) memaparkan sebagai berikut,

“Untuk kelas CI, karena saya pribadi juga melakukan pengawasan ke kelas lain sehingga pengawasan program kelas CI ini juga saya agendakan sesering mungkin saya tinjau. Porsinya sama dengan kelas lain mbak. Yang terpenting kami selalu membuka kesempatan kepada guru, siswa maupun orangtua siswa untuk berkonsultasi maupun berkomunikasi berkenaan dengan hal-hal terkait program CI ini. Sehingga saya juga bisa cepat dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal manajerial yang menjadi kewenangan saya di program kelas CI ini, hal ini berlaku pula untuk dinas. Ada juga pengawasan oleh pengawas mbak, sifatnya lebih seperti supervisi. Jadi ketika guru ada kesulitan berkenaan dengan tugasnya, ini juga bisa disampaikan ke pengawas sekolah”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk pengawasan program yang dilakukan yakni pengawasan dari dalam dan dari luar. Pengawasan dari dalam dilakukan oleh kepala sekolah dan dinas untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial terhadap program kelas khusus

Cerdas Istimewa (CI) sesuai dengan kewenangan dan peran masing-masing. Dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengawas SD yang bersifat menerapkan pengawasan dengan konsep supervisi terhadap guru kelas CI. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pihak yang terlibat dalam pengawasan program ini adalah Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Perencanaan merupakan elemen awal dari keseluruhan proses pengelolaan program. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Didin Kurniadin & Imam Machali (2013: 126) bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian kelas khusus Cerdas Istimewa memerlukan sebuah perencanaan demi terlaksanakannya program dengan baik sesuai tujuan penyelenggaraannya. Berikut akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian mengenai perencanaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) pada komponen peserta didik, guru dan kurikulum.

a. Perencanaan Peserta Didik Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Perencanaan peserta didik pada kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sepenuhnya dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Pihak Sekolah dalam hal ini SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta bertindak sebagai pihak yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk menjadi tempat pelaksanaan program yang bersangkutan. Berikut akan

disampaikan pembahasan hasil penelitian mengenai langkah perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Tahapan analisis kebutuhan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai pemilik program yang bersangkutan. SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai tempat penyelenggara program. Pada kegiatan analisis kebutuhan peserta didik ditetapkan jumlah peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (Tim Dosen AP UNY, 2010: 51).

Penetapan daya tampung di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ini bertumpu pada jumlah pendaftar yang memenuhi kriteria atau persyaratan yang ditetapkan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Penetapan daya tampung bagi kelas khusus Cerdas istimewa ini berbeda yakni berdasarkan pendaftar yang memenuhi persyaratan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Persyaratan peserta didik kelas CI yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Syarat calon peserta didik untuk memasuki kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) adalah memiliki IQ 130 atau lebih dari 130. Akan tetapi pada pertama, IQ peserta didik paling rendah dikisaran 110, namun untuk tahun kedua dan ketiga dinaikkan menjadi 130. Sutratinah Tirtinegoro (1984: 5) mengungkapkan bahwa anak yang berbakat intelektual memiliki IQ minimal 125. Hal ini dikarenakan anak yang memiliki IQ tinggi dapat menunjukkan kemampuan yang konsisten dalam menghasilkan prestasi yang luar biasa

(Witty dalam Clark, 1998). Memiliki kematangan sosial, komitmen pada tugas, kreativitas, dan kepribadian kejiwaan. Menggunakan teori *the three rings of conception of giftedness* yang dikemukakan oleh Renzuli (Semiawan, 1997) bahwa seseorang yang memiliki perilaku cerdas/berbakat istimewa memiliki gabungan dari kemampuan umum dan/atau khusus di atas rata-rata, kreativitas yang tinggi dan komitmen terhadap tugas yang tinggi serta mampu menerapkannya pada berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mengetes keunggulan ini, pihak dinas pendidikan kota Yogyakarta bekerjasama dengan UKP UGM (Unit Konsultasi Psikologi Universitas Gadjah Mada) dalam melakukan tes psikologi terhadap calon pendaftar yang akan memasuki kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

- b) Lulus tes seleksi yang diadakan di UKP UGM baik tes untuk calon peserta didik maupun orang tua/wali.
- c) Memenuhi syarat-syarat administratif.

Penetapan daya tampung atau kuota yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ini tidak berdasarkan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru sebagaimana diungkapkan oleh Tim Dosen AP UNY (2010: 51).

2) Penerimaan dan Seleksi Peserta Didik

Penerimaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) sepenuhnya dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bekerjasama dengan UKP (Unit Konsultasi Psikologi) UGM (Universitas Gadjah Mada). Sebagaimana dinyatakan oleh Ismed Syarief (Suryosubroto, 2004) bahwa langkah-langkah

penerimaan peserta didik meliputi pembentukan panitia, pengumuman dan menetapkan pendaftaran calon peserta didik, kesemua langkah penerimaan tersebut dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Berikut ini pemaparan langkah-langkah penerimaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI):

- a) Calon peserta didik mendaftar ke pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Pada saat mendaftar calon peserta didik akan diberikan surat pengantar untuk melakukan tes di UKP UGM (Unit Konsultasi Psikologi Universitas Gadjah Mada).
- b) Calon peserta didik menjalani tes psikologi dengan ukuran skala stanford – binet. Tim Dosen AP UNY (2010: 52) bahwa cara-cara seleksi yang digunakan adalah 1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; 2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; 3) berdasarkan nilai UAN. Perbedaan seleksi ini terletak pada sistem seleksi kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilaksanakan hanya menggunakan tes psikologi dan wawancara terhadap orangtua calon peserta didik.

Tes Psikologi yang dijalankan oleh calon peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) menilai aspek kecerdasan dan kepribadian yang masing masing akan dijabarkan pada penjelasan di bawah ini. Aspek kecerdasan memiliki beberapa komponen yaitu:

(1) Pengetahuan Umum

Clark (Direktorat PSLB, 2010: 15) mengungkapkan bahwa anak bekecerdasan istimewa memiliki kegemaran membaca sejak usia dini disertai dengan kemampuan observasi yang rinci. Oleh karena itu anak cerdas istimewa dapat menguasai suatu topik yang diminati secara mendalam dan komprehensif (Direktorat PSLB, 2010: 15). Dengan demikian kemampuan dalam memahami informasi yang diperoleh dapat dilakukan secara tepat dan cepat.

(2) Konsep Hitung

Davis (2012: 36) mengungkapkan bahwa seorang anak cerdas istimewa dalam bidang matematika mampu menjumlahkan dan mnegurangi angka dua digit dan menghitung hingga lima dan sepuluh sebelum taman kanak-kanak sehingga logika matematis dan pemikirannya akan lebih maju. Kemampuan memahami dan mengoperasikan konsep hitung sederhana ini merupakan salah satu karakteristik peserta didik bekecerdasan istimewa yang juga akan dinilai pada tes yang dilangsungkan oleh UKP UGM.

(3) Daya Ingat dan Konsentrasi

Silverman (Direktorat PSLB, 2010: 15) mengungkapkan bahwa anak yang sangat cerdas atau bekecerdasan istimewa mampu menyerap dan menyimpan informasi yang banyak serta beragam dalam jangka waktu yang lama. Selain itu anak cerdas istimewa memiliki konsentrasi yang tinggi atau bertahan lama. Hoh (Direktorat PSLB, 2010: 16) menyebut

peristiwa ini sebagai *persistent concentration*, yaitu perhatian yang mendalam terhadap suatu tugas dalam waktu panjang tanpa terganggu oleh lingkungan dan tanpa disertai dengan kelelahan mental. Sehingga anak yang cerdas istimewa memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap instruksi dan mengungkap kembali pengetahuan yang dipelajari.

(4) Kekayaan Kosakata dan Kemampuan

Anak cerdas istimewa memiliki kemampuan untuk menjabarkan pengertian mengenai suatu tugas dengan lengkap dan bervariasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Davis (2012: 31) bahwa anak cerdas istimewa memiliki bahasa yang superior yakni kelancaran secara verbal, kosakata yang banyak, dan tata bahasa yang rumit. Hal ini dapat dihasilkan dari antusiasme membaca anak cerdas istimewa dari usia dini didukung oleh kemampuan menyerap informasi dan daya ingat yang tinggi yang merupakan salah satu karakteristik anak cerdas istimewa.

(5) Penalaran dan Pemahaman

Anak cerdas istimewa memiliki kemampuan untuk melihat sesuatu dengan dalam, memikirkan hal abstrak, rumit dan logis, mendalam dan fleksibel (Davis, 2012: 31) serta menekankan berpikir secara logis (Direktorat PSLB, 2010: 19). Dengan demikian anak cerdas istimewa memiliki kemampuan untuk berpikir runtut dan masuk akal.

(6) Kemampuan Visual Motorik

Davis (2012: 35) menjelaskan bahwa anak cerdas istimewa memiliki ingatan visual yang tinggi namun mengalami masalah pada koordinasi

motorik yang belum matang. Sehingga aktivitas motorik anak cerdas istimewa mengalami hambatan.

Aspek kepribadian yang dinilai oleh tim UKP UGM meliputi komponen sebagai berikut :

(1) Kestabilan Emosi

Komponen ini dinilai dengan mengamati kemampuan anak cerdas istimewa untuk mengendalikan diri dan bersikap tenang. Sedangkan Hollingworth mengungkapkan pernyataannya (Davis, 2012: 9) bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa akan mengalami kesulitan dalam hal kerentanan emosional. Hasil tes ini dapat membantu pemilik program untuk melihat urgensi adanya layanan konseling bagi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

(2) Penyesuaian diri

Aspek ini menilai kemampuan menyesuaikan diri anak cerdas istimewa dengan tuntutan situasi lingkungan. Hollingworth (Davis, 2012: 23) mengungkapkan bahwa peserta didik dengan IQ sekitar 120-140 lebih bisa menyesuaikan diri daripada peserta didik dengan IQ yang lebih tinggi yang akan memiliki kesulitan sosial dan emosional. Dengan ada uji pada aspek ini, baik pemilik program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) maupun guru dapat mengambil tindak preventif agar tidak terjadi banyak permasalahan dikemudian hari.

(3) Daya Tahan Terhadap Stres

Anak cerdas istimewa juga akan dinilai kemampuannya untuk bekerja secara konsisten, dalam situasi menekan. Dengan demikian dapat diketahui batas maksimal anak dalam keadaan di bawah tekanan.

(4) Daya Juang

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas sebagaimana yang disampaikan renzuli (Evy, 2010:11) bahwa anak cerdas istimewa memiliki karakteristik *Romance with a topic or discipline* dimana komponen ini menjadi sumber motivasi untuk terikat pada suatu komitmen jangka panjang dalam melakukan suatu tindakan.

(5) Hasrat Berprestasi

Anak Cerdas Istimewa (CI) suka memberikan tantangan bagi dirinya sendiri, berpendirian teguh sehingga memiliki kesan keras kepala dan perfeksionis (Silverman dalam Direktorat PSLB 2010: 20). Sifat perfeksionisnya inilah yang menimbulkan kemampuan untuk mencapai hasil yang terbaik yang kemudian dinilai di tes psikologi ini.

(6) Perhatian terhadap detail

Salah satu karakteristik anak bekecerdasan istimewa adalah Motivasi tinggi, bersemangat, fokus, tekun, ulet berorientasi tugas Davis (2006: 31). Kemampuan untuk dapat mempertahankan konsentrasi tinggi atau fokus pada detail tugas inilah yang juga menjadi salah satu penilaian dalam tes psikologi calon peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

(7) Komitmen terhadap Tugas

Kriteria dari aspek komitmen terhadap tugas ini diungkapkan Hidayat & Gunawan (2013: 13) yang meliputi motivasi, sikap, dan orientasi terhadap tugas. Anak bekecerdasan istimewa memiliki kepehaman diri yang tinggi (Goleman dalam Davis, 2012: 52) sehingga memiliki sifat menerima konsekuensi yang besar dibandingkan dengan anak yang lain.

- c) Setelah melalui rangkaian tes, maka hasil tes ini akan diserahkan ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk kemudian diseleksi atas rekomendasi psikolog yang bersangkutan.
- d) Pengumuman peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Pada tahun pertama penyelenggaraan program ini, pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta melakukan diskusi kepada orang tua/wali serta SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk mendapatkan persetujuan menyelenggarakan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ini hanya di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Setelah peserta didik di seleksi dan adanya pengumuman, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menyerahkan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa kepada SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

3) Orientasi

Tim Dosen AP UPI (2011: 210) mendefinisikan orientasi peserta didik baru sebagai kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan baik menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Kegiatan orientasi peserta didik kelas khusus Cerdas

Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta meliputi pengenalan lingkungan fisik sekolah yakni pengenalan sarana dan prasarana SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dan pengenalan lingkungan sekolah seperti pengenalan guru, staff dan budaya sekolah yang ada di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta seperti peraturan sekolah serta kegiatan-kegiatan sekolah yang biasanya dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memanfaatkan semaksimal mungkin layanan yang dapat diberikan oleh sekolah dan dapat melakukan sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal (Imran, 2011: 74).

4) Penempatan

Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ditempatkan menggantikan kelas A di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Pengelompokan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) berdasarkan pada kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tim Dosen AP UNY (2010: 53) bahwa pengelompokan peserta didik dengan sistem kelas dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan. Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta akan menempuh program pendidikan akselerasi dimana waktu yang akan dihabiskan untuk menempuh tingkat sekolah dasar adalah lima tahun. Hal ini diungkapkan oleh Direktorat PSLB (2010: 59) dimana peserta didik bekecerdasan istimewa memiliki kebutuhan untuk belajar dengan kecepatan yang jauh lebih tinggi daripada peserta didik pada umumnya sehingga peserta didik bekecerdasan istimewa membutuhkan stimulasi belajar yang lebih cepat. Sehingga pemerintah Republik Indonesia melalui PP nomor 17 tahun 2010

memutuskan untuk mengadakan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang berupa program akselerasi dan pengayaan. Lama pembelajaran program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dijabarkan sebagai berikut.

- a) Masa belajar untuk kelas 1,2 dan 6 ditempuh masing-masing dalam waktu satu tahun dengan pembelajaran menggunakan sistem semester.
- b) Masa belajar untuk kelas 3,4 dan 5 ditempuh selama dua tahun dengan pembelajaran menggunakan sistem catur wulan.

5) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan peserta didik dilakukan pada catatan buku induk, daftar presensi, rapor, mutasi dan daftar nilai. Tujuan pencatatan menurut Tim Dosen AP UPI (2011: 212) tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan pertanggungjawaban penerimaan peserta didik tidak dilakukan oleh pihak sekolah dikarenakan pihak SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta tidak melakukan kegiatan PPDB kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mulai dari tahapan analisis kebutuhan, penetapan kuota, seleksi hingga pengumuman dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Tahap pencatatan, orientasi dan penempatan peserta didik dilakukan oleh sekolah, dalam hal ini dilaksanakan oleh SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

b. Perencanaan Guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

Guna mengakomodasi kebutuhan peserta didik di kelas, maka dibutuhkan seorang guru yang akan mendampingi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) . Pada kegiatan perencanaan guru akan ditetapkan kualifikasi guru CI dan sistem seleksi yang akan diterapkan.

Kualifikasi guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta harus memenuhi syarat yang meliputi 1) Sarjana (Strata 1); 2) Masa kerja; 3) Kreatif; 4) Dedikasi tinggi; 5) Loyal; 6) Komunikatif; 7) dan mau mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Kualifikasi ini berbeda dengan hasil seminar nasional *Alternatif Program Pendidikan Anak Berbakat* pada tahun 1981 yang diungkapkan oleh Munandar (1982: 121) bahwa kualifikasi guru yang dapat mengajar peserta didik cerdas istimewa dan/atau berbakat istimewa yang meliputi persyaratan profesional/pendidikan, persyaratan kepribadian dan persyaratan hubungan sosial sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II. Pada praktiknya, tidak semua guru mampu memenuhi kualifikasi sebagaimana yang ditetapkan pada hasil seminar yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian terjadi perampingan dalam hal persyaratan guru CI program kelas khusus CI di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Pada awal penyelenggaraan program, para orang tua mendapatkan informasi dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bahwa guru yang akan mengajar di kelas khusus cerdas istimewa (CI) ini merupakan guru yang ahli dalam bidang CIBI (Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa). Akan tetapi pada kenyataannya, guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) merupakan guru kelas reguler di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Hal ini

berimplikasi pada cara penanganan permasalahan yang mungkin terjadi di kemudian hari pada peserta didik kelas CI yang akan dijabarkan pada bahasan selanjutnya.

Penetapan kualifikasi ini diiringi oleh penyeleksian. Tim Dosen AP UPI (2011: 237) mendefinisikan seleksi sebagai suatu proses pengambilan keputusan dimana individu dipilih untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada penilaian terhadap seberapa besar karakteristik individu yang bersangkutan, sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh jabatan tersebut. Mekanisme penyeleksian guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut,

- 1) Kepala Sekolah melakukan diskusi dengan guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk memilih guru yang akan mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)
- 2) Diskusi dilakukan pada saat rapat akhir dan awal tahun ajaran baru yang membahas mengenai pembagian kelas antar guru di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.
- 3) Hasil diskusi ini dijadikan Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan siapa yang akan menjadi guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
- 4) Pengumuman dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menunjuk guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mekanisme penyeleksian guru CI di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta menjunjung tinggi asas musyawarah untuk mufakat dengan otoritas berada di tangan Kepala Sekolah. Tidak ada pelibatan para ahli di saat mekanisme penyeleksian ini sehingga dimungkinkan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) akan menemui beberapa hambatan dalam menghadapi peserta didik cerdas istimewa dikemudian hari.

c. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan (Tim Dosen AP UPI, 2011: 190). Kurikulum di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta memiliki kurikulum yang berbeda dengan kelas reguler. Eko Supriyanto (2012: 47) menegaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan layanan bagi peserta didik Cerdas Istimewa (CI) secara umum dilakukan dengan menyelenggarakan perancangan kurikulum yang berdiferensiasi.

Kurikulum berdiferensiasi ini diwujudkan dalam bentuk kurikulum CI (Cerdas Istimewa) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Kurikulum CI ini dikembangkan oleh sekolah dengan tanpa mengabaikan kurikulum standar nasional. Hal ini senada dengan pernyataan Gunarsa dalam Munandar (1982: 31) bahwa kurikulum pada pendidikan khusus hendaknya tidak terlepas dari kurikulum dasar yang diberikan pada pendidikan reguler. Pengembangan kurikulum CI ini dalam rangka sekolah memberikan fasilitas terhadap potensi, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik cerdas istimewa. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Supriyanto (2012: 52-53) bahwa kurikulum untuk anak cerdas istimewa dihadirkan untuk memberikan layanan dan tantangan sekaligus untuk memunculkan sejumlah pengalaman pembelajaran yang mendalam. Potensi, bakat dan minat peserta didik kelas khusus Cerdas istimewa (CI) yang dapat dikembangkan dalam kurikulum CI ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan sains yang berkaitan dengan Matematika dan IPA
- 2) Pengembangan seni yang berkaitan dengan bakat dan minat anak-anak CI seperti menari, melukis dan seni vokal.
- 3) Pengembangan olahraga seperti senam dan renang
- 4) Pengembangan keterampilan menulis untuk menumbuhkan pola pikir yang kritis dan analitis.

Kurikulum CI disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum yang dipilih oleh Kepala Sekolah SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta bersama para pakar yang dihadirkan untuk memberikan masukan maupun evaluasi terhadap draft kurikulum yang telah disusun. Isi kurikulum CI ini merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP (untuk kelas III) dan Kurikulum 2013 (Untuk kelas 1,2,4, 5 dan 6) dilengkapi dengan penjabaran mengenai struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, pedoman pengembangan silabus dan RPP, dan dokumen administratif lainnya.

Struktur dan muatan kurikulum CI meliputi substansi pembelajaran yang akan ditempuh oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) selama lima tahun menempuh pendidikan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Kalender pendidikan digunakan sebagai manajer waktu untuk pelaksanaan kurikulum CI.

Sedangkan pedoman pengembangan silabus dan RPP dapat digunakan oleh guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dalam menyusun silabus dan RPP untuk peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum yang dimiliki oleh program CI yakni kurikulum 2013 dirasa tidak cukup untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik kelas CI. Hal ini disebabkan oleh materi yang ada berisi banyak pengulangan. Bagi kelas IV ACI yang pada kelas III menggunakan KTSP, materi saat kelas IV (K-13) sudah banyak yang dipelajari di kelas III. Tidak hanya itu, beberapa materi dalam k-13 diulang berkali-kali dalam Tema yang berbeda. Sebagai contoh, materi mengenai kolase akan ditemukan di beberapa buku tematik peserta didik kelas IV ACI. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat akselerasi sendiri yang dinyatakan oleh Rogers (Hidayat & Gunawan, 2013: 35) bahwa kurikulum dirancang dengan mengurangi jumlah repetisi dalam proses pembelajaran.

Satu hal penting yang tidak disediakan oleh kurikulum CI kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ini adalah pelayanan konseling bagi peserta didik bekecerdasan istimewa. Hollingworth mengungkapkan (Davis, 2012: 9) bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa akan mengalami kesulitan dalam hal kerentanan emosional, sehingga Hollingworth merekomendasikan adanya konseling sebagai pendidikan emosional bagi anak bekecerdasan istimewa. Hal ini berimplikasi terhadap hambatan yang ditemui oleh guru dalam melakukan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang akan dipaparkan pada bahasan selanjutnya.

2. Pelaksanaan Program Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Pelaksanaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta meliputi pembinaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan guru serta pelaksanaan kurikulum.

a. Pembinaan Peserta Didik Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) telah melalui seleksi yang ketat dan memiliki kebutuhan akan layanan pendidikan khusus agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Lebih lanjut Tim Dosen AP UPI (2011: 211-212) mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melakukan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler menurut Tim Dosen AP UPI (2011: 212) dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah dan setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini. Setiap satu jam pelajaran di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mendapatkan alokasi waktu 35 menit. Berikut merupakan kegiatan pembinaan kurikuler peserta didik dilakukan pada saat jam pelajaran di sekolah dengan materi rincian :

- a) Kurikulum 2013 memiliki mata pelajaran tematik, Pendidikan Agama, Bahasa Inggris, Penjasorkes, mata pelajaran yang lain adalah Bahasa Jawa (Muatan lokal wajib), Karawitan, dan Seni Tari, BTAQ, serta TIK.
- b) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki materi Pendidikan Agama, Penjasorkes, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia,

Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran yang lain adalah Bahasa Jawa (Muatan lokal wajib), Karawitan, dan Seni Tari, BTAQ, serta TIK.

Menginjak tahun 2015, kelas I, II dan IV ACI kesemuanya memakai kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum ini sebagaimana hasil penelitian yang didapatkan, menunjukkan banyak pengulangan atau repetisi pada beberapa materi tertentu. Sebagai salah satu bentuk dari akselerasi, kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ini selayaknya memiliki *curriculum compacting* yang berarti kurikulum dirancang dengan mengurangi jumlah repetisi dalam proses pembelajaran (Southern & Jones dalam Hidayat & Gunawan, 2013: 35). Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya buku materi khusus untuk kelas CI. Buku yang digunakan pada kegiatan pembelajaran merupakan buku K-13 yang digunakan oleh kelas reguler di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dimana banyak terdapat pengulangan materi. Pendalaman materi pada kelas CI juga bertumpu pada materi dalam buku, tidak ada tambahan materi yang seharusnya dapat menunjang ke empat aspek pengembangan kurikulum CI yakni MIPA, Seni, Olahraga dan kemampuan menulis.

Borland (Supriyanto, 2012: 99) mengungkapkan bahwa kurikulum dan pembelajaran yang berdiferensiasi sebagai persyaratan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk anak cerdas istimewa. Akan tetapi pada paktiknya di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta walaupun telah ditetapkan kurikulum CI sebagai kurikulum yang digunakan dalam melakukan kegiatan peserta didik pada kenyataannya tidak berbeda dengan

kurikulum reguler. Bahkan tidak ada materi pengayaan bagi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Hal ini diakui oleh guru kelas disebabkan oleh singkatnya waktu pembelajaran dengan sistem akselerasi ditambah dengan kenyataan bahwa materi kurikulum 2013 sebatas '*icip-icip*'. Pembahasan materi tidak sedalam pada KTSP dan terlalu singkatnya waktu menjadikan pembinaan kurikuler di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) tidak maksimal sebagaimana kurikulum diferensiasi seharusnya yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik bekecerdasan istimewa.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam sesuai jam pelajaran sekolah. Tim Dosen AP UNY (2011: 212) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini berbentuk kegiatan yang berdasarkan pada bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan dalam bentuk:

(a) PM (pendalaman materi)

Pendalaman materi dilakukan dua kali setiap minggu dengan alokasi 4 jam pembelajaran. Pendalaman materi diberikan oleh guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Jadwal PM masing-masing kelas CI tidak sama, tergantung pada pengaturan jadwal yang ada.

(b) Pramuka

Pramuka merupakan program ekstrakurikuler wajib bagi kelas III s.d kelas VI. Kegiatan pramuka dilakukan secara bersamaan pada hari sabtu, pukul

11.00 – 13.00 WIB di halaman sekolah. Pembina pramuka didatangkan dari luar sekolah yakni pengawas dan dari dalam sekolah.

(c) Computer Design Programming

Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler pilihan dimana setiap peserta didik di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dapat mengikutinya. Tidak terkecuali peserta didik CI. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa pukul 13.00 – selesai bertempat di laboratorium komputer milik sekolah. Pengajarnya merupakan guru TIK SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

(d) Pencak silat

Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00 WIB – selesai. Pengajar didatangkan dari pihak luar sekolah. Kegiatan ini bertempat di lapangan SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

Melihat pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler ini yang diselenggarakan oleh SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, peneliti tidak menemukan pembinaan berkelanjutan yang intensif dalam bidang ilmu pengetahuan, menulis, seni ataupun olahraga oleh pihak SD maupun Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai pemilik program dimana pada PP nomor 17 tahun 2010 pasal 14 (1) diamanatkan bahwa “pemerintah melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional.”

Ketiadaan pembinaan berkelanjutan ini berimbas pada tidak optimalnya eksplorasi kemampuan peserta didik bekecerdasan istimewa yang berimplikasi pada pencapaian prestasi yang dirasa kurang mengesankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta berada pada tahap yang belum optimal mengingat berbagai bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan. Beberapa peserta didik memang tercatat mejadi salah satu juara dalam sebuah ajang kompetisi, akan tetapi hal ini merupakan peran besar dari orang tua, dimana orang tua peserta didik dengan aktif membuat peserta didik mengikuti les di luar sekolah dan mengikuti berbagai ajang perlombaan tanpa bantuan sekolah.

Tidak terselenggaranya pembinaan berkelanjutan ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan sekolah dan tidak diimbangi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, sebelumnya telah ada upaya diskusi antara sekolah, dinas dan orang tua peserta didik yang akan mengadakan jam tambahan untuk mendalami aspek pengembangan kurikulum yakni pada aspek MIPA, Seni, Olahraga dan Menulis. Akan tetapi hingga penelitian ini selesai pada bulan Mei, belum ada tindakan realisasi terhadap kegiatan jam tambahan ini. Sehingga orang tua peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) memilih mengembangkan bakat anaknya dengan mengikuti les di luar sekolah.

Telah disebutkan sebelumnya oleh Hollingworth (Davis, 2012: 9) bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa akan mengalami kesulitan dalam hal kerentanan emosional, sehingga Hollingworth merekomendasikan adanya konseling sebagai pendidikan emosional bagi anak bekecerdasan

istimewa. Layanan konseling ini juga tidak disediakan oleh pihak sekolah maupun pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai pemilik program. Berdasarkan penelitian di lapangan ditemukan banyak peristiwa-peristiwa yang disebabkan oleh kerentanan emosional peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) seperti mengamuk dan perkelahian fisik antar peserta didik hingga peserta didik memiliki tendensi untuk melukai temannya sebagai jalan pelampiasan.

Pembinaan ekstrakurikuler misalnya, peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ditempatkan bersama peserta didik kelas reguler. Akan tetapi yang kemudian menjadi perhatian adalah, pihak orang tua senantiasa menunggu hingga kegiatan selesai. Hal ini diakui, sebagai tindakan antisipatif terhadap kemungkinan peserta didik yang mengamuk atau menyakiti teman satu kegiatannya. Terlebih dengan kondisi peserta didik yang sulit bersosialisasi dengan peserta didik kelas reguler. Diakui oleh peserta didik sendiri bahwa dirinya tidak nyaman berada dalam satu lingkungan dengan orang yang tidak dikenalnya sehingga lingkaran pertemanan mereka hanya berputar dengan teman sekelas di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Pihak orang tua pun tidak menampik hal ini, bahwa anaknya hanya diperbolehkan bergaul dengan teman sekelasnya, atau teman les dengan dalih bahwa lingkungan rumah mereka dapat membawa efek negatif terhadap karakter anak. Walaupun tidak semua orang tua berpendapat demikian, akan tetapi pada kenyataannya mayoritas peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) tidak memiliki teman bermain di rumah. Kegiatan sepulang sekolah yang dilakukan adalah belajar, istirahat ataupun les. Dengan demikian peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa tidak memiliki kesempatan untuk bergaul dengan teman di

lingkungan rumahnya. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa, jika ada waktu bermain, orang tua memilih untuk mempercayakan anaknya bermain dengan anak kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dengan cara mengantarkan ke rumah salah satu peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa.

Selain itu, terdapat karakter negatif yang muncul pada diri peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) sebagaimana yang dinyatakan oleh Torrance (Davis, 2012: 259) yaitu :

(a) Egoisentris

Perilaku ini ditandai dengan ketidakpekaan dan tidak memiliki toleransi. Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta memiliki sifat egoisentris ini. Mereka tidak toleran terhadap kesalahan yang dilakukan temannya. Sebagai contoh, berteriak saat teman yang lain menimbulkan kebisingan hingga menangis padahal dirinya sendiri membuat kebisingan yang sama.

(b) Keras Kepala

Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) memiliki sifat keras kepala yang tinggi. Sebagai contoh, dirinya tidak mau didominasi oleh orang lain. Ini terjadi pada peserta didik dengan IQ sangat tinggi diatas 150 di kelas IV ACI.

(c) Tak Terduga

Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sulit ditebak. Ketika *mood* nya untuk belajar sedang tinggi, maka pembelajaran dilakukan dengan cepat, akan tetapi jika *mood* nya

sedang buruk, maka guru terpaksa mengikuti kemauan peserta didik. Terkadang sangat kooperatif dengan perintah guru, ada kalanya menjadi seorang pembangkang.

(d) Arogan

Salah satu karakteristik negatif dari peserta didik kelas CI adalah arogan. Diakui oleh guru kelas, pada awal masuk, peserta didik kelas CI tidak mau mengikuti upacara sekolah. Menyatakan bahwa hal tersebut tidaklah penting dan membuang waktu.

(e) Mudah marah

Salah satu sifat negatif yang menonjol adalah mudah marah. Hal ini diakui oleh guru maupun peserta didik sendiri. Penyebab kemarahannya beraneka ragam mulai dari karena ejekan teman, tidak mau ditegur, lelah, stres ketika akan ujian. Ditambah tekanan dari orang tua yang menuntut peserta didik agar mendapatkan target nilai akademik. Pelampiasan peserta didik yang marah dapat berupa mengamuk, menggebrak meja, membanting benda disekitarnya, menyakiti temannya, hingga beradu fisik sesama peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Diakui oleh guru kelas bahwa kelas IV ACI adalah kelas CI yang paling dinamis diantara kelas yang lain. Hal ini ditengarai karena adanya kesenjangan tingkatan IQ yang lebar yakni terendah 111 dan tertinggi 164.

Melihat sifat negatif yang muncul ini ditambah berbagai kejadian ataupun peristiwa sudah selayaknya disediakan layanan konseling bagi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Sebagai tindakan untuk menangani kerentanan

emosional peserta didik Hollingworth (Davis, 2012: 279) menyimpulkan bahwa semakin besar IQ yang dimiliki, maka akan semakin besar pula kebutuhan untuk konselingnya. Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik bekecerdasan istimewa dalam mengatasi kesulitan pribadi dan sosial peserta didik, selain itu dapat membantu mereka membuat rencana karier dan pendidikan yang realistis (Davis, 2012: 302).

Hingga saat ini belum ada program konseling bagi peserta didik kelas CI di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Sehingga penanganan ketika terjadi permasalahan sepenuhnya dilakukan oleh guru yang berkomunikasi dengan orang tua. Guru sebagai orang yang langsung berhadapan dengan permasalahan ini mengatasinya dengan melakukan tindakan-tindakan yang didapatkannya dari membaca literatur baik internet maupun buku. Selain itu guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) melakukan diskusi dengan guru inklusi sekolah lain terkait dengan permasalahan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

Melihat berbagai permasalahan yang berulang-ulang terjadi dan tidak kunjung selesai, pihak FOS (Forum Orang Tua Siswa) dan guru kelas telah sepakat akan mendatangkan psikolog untuk mengisi kelas IV ACI dua jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini berlangsung dari bulan Maret 2015. Pembiayaan sepenuhnya dilakukan oleh FOS, dan guru kelas hanya menyediakan alokasi waktu untuk kegiatan psikologis ini. Harapannya, psikolog ini mampu menggantikan konselor sekolah untuk memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam memahami diri mereka sendiri, dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Sebagaimana peran konselor SD yang dipaparkan oleh Landrum (Davis,

2012: 303) yaitu membantu mengenali kemampuannya, memahami diri mereka, menyadari bahwa anak bekecerdasan istimewa tidak bisa menjadi hebat dalam segala hal, bergaul dengan yang lain, mengklarifikasi nilai mereka, menemukan keseimbangan antara aktivitas pendidikan dengan yang lain, memperkuat kemampuannya dalam memecahkan masalah, dan menyelesaikan masalah yang mengganggu keberlangsungan pembelajaran.

b. Pembinaan dan Pengembangan Guru Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Guru kelas CI sebagai orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan agar dapat memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkecerdasan istimewa. Guru sebagai bagian dari personalia sekolah memiliki hak untuk mendapatkan pembinaan karena tuntutan pekerjaan atau jabatan, sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan (Malayu, 2000: 68). Berikut peneliti akan pembinaan dan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

1) Pembinaan Guru Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Tim Dosen AP UNY (2010: 72) mengungkapkan bahwa pembinaan personalia dilakukan melalui kegiatan promosi personel dan kenaikan pangkat. Akan tetapi pada program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan dengan memberikan insentif setiap bulannya dengan besaran insentif tersebut adalah Rp.100.000,00 setiap bulan. Adanya insentif ini dikarenakan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dimasukkan ke dalam kategori guru inklusi oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Mengingat beban mengajar dan tanggung jawab guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang lebih besar dari guru kelas reguler, sudah selayaknya perlakuan akan pembinaan guru juga disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Sebagai guru kelas CI dengan peserta didik kurang dari 20 atau lebih tepatnya 12 peserta didik, hal ini menghambat turunnya tunjangan sertifikasi yang seharusnya menjadi hak guru yang bersangkutan. Menanggapi hal ini pihak sekolah telah mengupayakan untuk melakukan konfirmasi dan klarifikasi kepada Dinas Pendidikan Kota, akan tetapi hingga peneliti melakukan penelitian ini belum ada kejelasan terkait turun tidaknya tunjangan sertifikasi guru yang bersangkutan.

Imbas dari kejadian ini adalah banyak guru tidak mau mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Diakui sendiri oleh guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mereka lebih memilih mengajar di kelas reguler. Hal ini disebabkan oleh beban mengajar yang lebih berat, tanggungjawab juga lebih berat ditambah dengan kesulitan menangani peserta didik bekecerdasan istimewa, dimana mereka merasa tidak diberi bekal yang cukup untuk mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Kebersediaan guru kelas ini mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) merupakan kesadaran pribadi harus ada pihak yang turun tangan disaat yang lain menolak mengajar karena guru sadar bahwa mereka memiliki tanggungjawab moral terhadap anak-anak bekecerdasan istimewa ini untuk mendapatkan layanan pendidikan semaksimal mungkin.

2) Pengembangan Guru Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) sebagai upaya untuk meningkatkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru

yakni kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Malayu (2000: 69) mengungkapkan bahwa pengembangan guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Akan tetapi intensitas diklat yang didapatkan oleh guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dirasa kurang dikarenakan diklat hanya dilaksanakan satu kali. Padahal menurut Malayu (2000: 69) pendidikan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral personalia, sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan kerja personalia yang bersangkutan. Sehingga untuk menghadapi permasalahan yang terjadi guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sering melakukan diskusi dengan guru sekolah inklusi lainnya yang diimbangi dengan mencari informasi melalui berbagai literatur.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Sebagaimana disampaikan Hartati Sukirman, dkk (1998: 27) kegiatan pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Kegiatan pelaksanaan kurikulum di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan Pembelajaran

Di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) setiap akan memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Baik dari aspek kebersihan, keteraturan maupun secara pribadi menata ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Kesemua kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar

dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Hal ini juga disampaikan oleh Anandalakshmy yang dikutip oleh Munandar (1982: 39) bahwa peserta didik bekecerdasan istimewa membutuhkan lingkungan belajar dan kondisi yang mendukung dalam memberikan stimulasi kepada mereka agar mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Kesiapan peserta didik dan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dapat menjadi stimulus bagi proses belajar mengajar yang akan berlangsung mengingat pembelajaran dilakukan berdasarkan *mood* peserta didik. Sehingga guru perlu memberikan stimulus yang dapat menjadi *mood booster* peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan belajar dan mengajar. Hakikatnya setiap peserta didik cerdas istimewa tetap memiliki perbedaan dalam kecepatan menyerap pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Anandalakshmy yang dikutip oleh Munandar (1982: 39) bahwa sudah selayaknya beberapa peserta didik memiliki kecepatan yang lebih dalam menyerap pembelajaran daripada peserta didik yang lain. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) perlu diketahui bahwa setiap peserta didik bekecerdasan istimewa berhak diperlakukan selayaknya peserta didik reguler tanpa dibanding-bandingkan antara satu dengan yang lainnya. (Anandalakshmy yang dikutip oleh Munandar, 1982: 41). Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu menghormati kemampuan peserta

didik dan menyediakan berbagai alternatif pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) agar kurikulum CI yang telah dirancang dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Seperti halnya untuk mengatasi kebosanan saat kegiatan pembelajaran, guru memberikan *ice breaking* seperti *brain gym* atau menonton video terkait pembelajaran. Meskipun peserta didik menolak untuk banyak menulis, guru membiasakan peserta didik untuk menulis materi ke dalam buku catatan dan menulis tegak bersambung sesuai dengan kurikulum CI yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik peserta didik maupun kejaran waktu akibat kelas akselerasi. Berbagai metode yang digunakan seperti tutor sebaya, diskusi, ceramah, pemutaran video pembelajaran, praktikum, penggunaan alat peraga dan mencatat materi.

3) Penutupan pembelajaran

Tahap penutupan pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan kesimpulan atas kegiatan pembelajaran dan mengucapkan terima kasih serta memuji tindakan peserta didik pada hari itu. Pembelajaran ditutup dengan doa (bagi muslim doa disuarakan, bagi nonmuslim doa di dalam hati) dan menyanyikan lagu bagimu negeri.

3. Pengawasan Program Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Pengawasan adalah kegiatan proses pengamatan untuk mengetahui sejauh mana suatu program kegiatan telah dilaksanakan. Shastri (2004: 212) mengungkapkan bahwa pengawasan atau *controlling* merupakan proses dimana suatu pelaksanaan diukur menggunakan suatu ukuran standar dan melakukan

tindakan perbaikan terhadap suatu masalah yang muncul. Pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilaksanakan untuk membimbing guru dalam menjalankan tugasnya serta membantu mengambil keputusan-keputusan manajerial apabila terjadi sebuah permasalahan.

Bentuk pengawasan yang pertama dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dimana pengawasan ini dilakukan untuk bahan pertimbangan membuat keputusan-keputusan manajerial terkait program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dan dilakukan sewaktu-waktu. Sebagaimana yang diungkapkan Engkoswara & Komariah (2012: 219) bahwa salah satu bentuk pengawasan adalah Pengawasan yang dilakukan setiap unit manajemen sebagai langkah prosedural suatu pengelolaan program sebagai upaya pengendalian yang dilakukan manajer agar ia dapat mengambil tindakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan dapat mengambil tindakan korektif sesuai dengan kebutuhan. Misalnya *assesment* yang dilakukan oleh pihak Dinas yang bersangkutan atas kenyataan di lapangan bahwa ada beberapa peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang mengalami kesulitan dalam mengejar pelajaran.

Bentuk pengawasan yang kedua dilakukan oleh pihak pengawas SD terhadap guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengawas SD yang bersifat menerapkan pengawasan dengan konsep supervisi terhadap guru kelas CI yang dilakukan satu hingga dua kali setiap semesternya. Sebagaimana yang diungkapkan Engkoswara & Komariah (2012: 219) bahwa Pengawasan yang

dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai pengawas fungsional dengan menerapkan konsep supervisi yaitu untuk melaksanakan pembinaan terhadap personel sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Hal ini diakui oleh guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) bahwa mereka sering mengadukan kesulitan-kesulitan maupun peristiwa yang sulit ditangani kepada pengawas SD yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pihak yang terlibat dalam pengawasan program ini adalah Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Pengawasan program pada proses perencanaan dilakukan pada komponen peserta didik, guru dan kurikulum. Pengawasan program pada proses perencanaan dijabarkan sebagai berikut.

a. Peserta didik

Perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) meliputi berbagai kegiatan, diantaranya adalah kegiatan analisis kebutuhan, penerimaan dan seleksi peserta didik baru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bekerja sama dengan Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gadjah Mada. Sedangkan untuk kegiatan perencanaan peserta didik yang lain meliputi penempatan, orientasi, pencatatan dan pelaporan dilakukan oleh pihak SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Kegiatan yang terdapat pada proses perencanaan kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ini telah sesuai dengan teori perencanaan program menurut Tim Dosen AP UNY

(2010: 51) yang meliputi kegiatan analisis kebutuhan, penerimaan peserta didik baru, seleksi, penempatan, orientasi, pencatatan dan pelaporan.

b. Guru

Kualifikasi guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta harus memenuhi syarat yang meliputi 1) Sarjana (Strata 1); 2) Masa kerja; 3) Kreatif; 4) Dedikasi tinggi; 5) Loyal; 6) Komunikatif; 7) dan mau mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Kualifikasi ini berbeda dengan hasil seminar nasional *Alternatif Program Pendidikan Anak Berbakat* pada tahun 1981 yang diungkapkan oleh Munandar (1982: 121) bahwa kualifikasi guru yang dapat mengajar peserta didik cerdas istimewa dan/atau berbakat istimewa yang meliputi persyaratan profesional/pendidikan, persyaratan kepribadian dan persyaratan hubungan sosial sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II. Pada praktiknya, tidak semua guru mampu memenuhi kualifikasi sebagaimana yang ditetapkan pada hasil seminar yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian terjadi perampangan dalam hal persyaratan guru CI program kelas khusus CI di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Pada awal penyelenggaraan program, para orang tua mendapatkan informasi dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bahwa guru yang akan mengajar di kelas khusus cerdas istimewa (CI) ini merupakan guru yang ahli dalam bidang CIBI (Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa). Akan tetapi pada kenyataannya, guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) merupakan guru kelas reguler di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa mekanisme penyeleksian guru CI di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

menjunjung tinggi asas musyawarah untuk mufakat dengan otoritas berada di tangan Kepala Sekolah. Tidak ada pelibatan para ahli di saat mekanisme penyeleksian ini sehingga dimungkinkan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) akan menemui beberapa hambatan dalam menghadapi peserta didik cerdas istimewa dikemudian hari.

Dari temuan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan guru belum dapat memenuhi kriteria ideal perencanaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Hal ini dikarenakan kualifikasi guru kelas CI di lapangan berbeda dengan kualifikasi ideal guru yang dapat mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

c. Kurikulum

Kurikulum CI disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum yang dipilih oleh Kepala Sekolah SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta bersama para pakar yang dihadirkan untuk memberikan masukan maupun evaluasi terhadap draft kurikulum yang telah disusun. Isi kurikulum CI ini merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP (untuk kelas III) dan Kurikulum 2013 (Untuk kelas 1,2,4, 5 dan 6) dilengkapi dengan penjabaran mengenai struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, pedoman pengembangan silabus dan RPP, dan dokumen administratif lainnya.

Struktur dan muatan kurikulum CI meliputi substansi pembelajaran yang akan ditempuh oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) selama lima tahun menempuh pendidikan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Kalender pendidikan digunakan sebagai manajer waktu untuk pelaksanaan kurikulum CI.

Sedangkan pedoman pengembangan silabus dan RPP dapat digunakan oleh guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dalam menyusun silabus dan RPP untuk peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum yang dimiliki oleh program CI yakni kurikulum 2013 dirasa tidak cukup untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik kelas CI. Hal ini disebabkan oleh materi yang ada berisi banyak pengulangan. Bagi kelas IV ACI yang pada kelas III menggunakan KTSP, materi saat kelas IV (K-13) sudah banyak yang dipelajari di kelas III. Tidak hanya itu, beberapa materi dalam k-13 diulang berkali-kali dalam Tema yang berbeda. Sebagai contoh, materi mengenai kolase akan ditemukan di beberapa buku tematik peserta didik kelas IV ACI. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat akselerasi sendiri yang dinyatakan oleh Rogers (Hidayat & Gunawan, 2013: 35) bahwa kurikulum dirancang dengan mengurangi jumlah repetisi dalam proses pembelajaran.

Satu hal penting yang tidak disediakan oleh kurikulum CI kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ini adalah pelayanan konseling bagi peserta didik bekecerdasan istimewa. Hollingworth (Davis, 2012: 9) mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa akan mengalami kesulitan dalam hal kerentanan emosional, sehingga Hollingworth merekomendasikan adanya konseling sebagai pendidikan emosional bagi anak bekecerdasan istimewa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurikulum CI yang ada pada kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik cerdas istimewa.

Pengawasan program pada proses pelaksanaan dilakukan pada komponen peserta didik, guru dan kurikulum. Pengawasan program pada proses pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut.

a. Pembinaan Peserta Didik

Ketiadaan pembinaan berkelanjutan pada aspek MIPA, Seni, Olahraga dan Bahasa berimbas pada tidak optimalnya eksplorasi kemampuan peserta didik kekecerdasan istimewa yang berimplikasi pada pencapaian prestasi yang dirasa kurang mengesankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta berada pada tahap yang belum optimal mengingat berbagai bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan. Beberapa peserta didik memang tercatat mejadi salah satu juara dalam sebuah ajang kompetisi, akan tetapi hal ini merupakan peran besar dari orang tua, dimana orang tua peserta didik dengan aktif membuat peserta didik mengikuti les di luar sekolah dan mengikuti berbagai ajang perlombaan tanpa bantuan sekolah.

Tidak terselenggaranya pembinaan berkelanjutan ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan sekolah dan tidak diimbangi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, sebelumnya telah ada upaya diskusi antara sekolah, dinas dan orang tua peserta didik yang akan mengadakan jam tambahan untuk mendalami aspek pengembangan kurikulum yakni pada aspek MIPA, Seni, Olahraga dan Bahasa. Akan tetapi hingga penelitian ini selesai pada bulan Mei, belum ada tindakan realisasi terhadap kegiatan jam tambahan ini.

Sehingga orang tua peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) memilih mengembangkan bakat anaknya dengan mengikuti les di luar sekolah.

Telah disebutkan sebelumnya oleh Hollingworth (Davis, 2012: 9) bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa akan mengalami kesulitan dalam hal kerentanan emosional, sehingga Hollingworth merekomendasikan adanya konseling sebagai pendidikan emosional bagi anak bekecerdasan istimewa. Layanan konseling ini juga tidak disediakan oleh pihak sekolah maupun pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai pemilik program. Berdasarkan penelitian dilapangan ditemukan banyak peristiwa-peristiwa yang disebabkan oleh kerentanan emosional peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) seperti mengamuk dan perkelahian fisik antar peserta didik hingga peserta didik memiliki tendensi untuk melukai temannya sebagai jalan pelampiasan. Sebagaimana peran konselor SD yang dipaparkan oleh Landrum (Davis, 2012: 303) yaitu membantu mengenali kemampuannya, memahami diri mereka, menyadari bahwa anak bekecerdasan istimewa tidak bisa menjadi hebat dalam segala hal, bergaul dengan yang lain, mengklarifikasi nilai mereka, menemukan keseimbangan antara aktivitas pendidikan dengan yang lain, memperkuat kemampuannya dalam memecahkan masalah, dan menyelesaikan masalah yang mengganggu keberlangsungan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan peserta didik belum dapat berjalan secara optimal untuk mengembangkan potensi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

b. Pembinaan dan Pengembangan Guru

Program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan dengan memberikan insentif setiap bulannya dengan besaran insentif tersebut adalah Rp.100.000,00 setiap bulan. Adanya insentif ini dikarenakan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dimasukkan ke dalam kategori guru inklusi oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Mengingat beban mengajar dan tanggung jawab guru kelas khusus Cerdas istimewa (CI) yang lebih besar dari guru kelas reguler, sudah selayaknya perlakuan akan pembinaan guru juga disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Sebagai guru kelas CI dengan peserta didik kurang dari 20 atau lebih tepatnya 12 peserta didik, hal ini menghambat turunnya tunjangan sertifikasi yang seharusnya menjadi hak guru yang bersangkutan. Tim Dosen AP UNY (2010: 72) mengungkapkan bahwa pembinaan personalia dilakukan melalui kegiatan promosi personel dan kenaikan pangkat. Tidak ada perlakuan khusus untuk guru kelas khusus Cerdas Istimewa dalam kegiatan pembinaan guru.

Imbas dari kejadian ini adalah banyak guru tidak mau mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Diakui sendiri oleh guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mereka lebih memilih mengajar di kelas reguler. Hal ini disebabkan oleh beban mengajar yang lebih berat, tanggungjawab juga lebih berat ditambah dengan kesulitan menangani peserta didik bekecerdasan istimewa, dimana mereka merasa tidak diberi bekal yang cukup untuk mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Kebersediaan guru kelas ini mengajar di kelas khusus Cerdas

Istimewa (CI) merupakan kesadaran pribadi harus ada pihak yang turun tangan disaat yang lain menolak mengajar karena guru sadar bahwa mereka memiliki tanggungjawab moral terhadap anak-anak bekecerdasan istimewa ini untuk mendapatkan layanan pendidikan semaksimal mungkin.

Pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) sebagai upaya untuk meningkatkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru yakni kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Malayu (2000: 69) mengungkapkan bahwa pengembangan guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Akan tetapi intensitas diklat yang didapatkan oleh guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dirasa kurang dikarenakan diklat hanya dilaksanakan satu kali. Padahal menurut Malayu (2000: 69) pendidikan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral personalia, sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan kerja personalia yang bersangkutan. Sehingga untuk menghadapi permasalahan yang terjadi guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sering melakukan diskusi dengan guru sekolah inklusi lainnya yang diimbangi dengan mencari informasi melalui berbagai literatur.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki demi terselenggaranya kegiatan pembinaan dan pengembangan guru yang ideal.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum terdapat tiga kegiatan yakni persiapan pembelajaran, pelaksanaan dan penutupan. Kegiatan persiapan pembelajaran di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) telah memberikan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik yang bersangkutan. Hal ini dibuktikan dengan temuan di lapangan bahwa semua kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dengan cara memeriksa aspek kebersihan, keteraturan maupun secara pribadi menata ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Hal ini juga disampaikan oleh Anandalakshmy yang dikutip oleh Munandar (1982: 39) bahwa peserta didik kecerdasan istimewa membutuhkan lingkungan belajar dan kondisi yang mendukung dalam memberikan stimulasi kepada mereka agar mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan belajar dan mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu menghormati kemampuan peserta didik dan menyediakan berbagai alternatif pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) agar kurikulum CI yang telah dirancang dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Seperti halnya untuk mengatasi kebosanan saat kegiatan pembelajaran, guru memberikan *ice breaking* seperti *brain gym* atau menonton video terkait pembelajaran. Meskipun peserta didik menolak untuk banyak menulis, guru membiasakan peserta didik untuk menulis materi ke dalam

buku catatan dan menulis tegak bersambung sesuai dengan kurikulum CI yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik peserta didik maupun kejaran waktu akibat kelas akselerasi. Berbagai metode yang digunakan seperti tutor sebaya, diskusi, ceramah, pemutaran video pembelajaran, praktikum, penggunaan alat peraga dan mencatat materi. Hal ini dilakukan sebagaimana yang diungkapkan oleh Anandalakshmy yang dikutip oleh Munandar (1982: 39) bahwa sudah selayaknya beberapa peserta didik memiliki kecepatan yang lebih dalam menyerap pembelajaran daripada peserta didik yang lain. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) perlu diketahui bahwa setiap peserta didik bekecerdasan istimewa berhak diperlakukan selayaknya peserta didik reguler tanpa dibanding-bandingkan antara satu dengan yang lainnya. (Anandalakshmy yang dikutip oleh Munandar, 1982: 41). Sedangkan untuk kegiatan penutupan pembelajaran dilakukan dengan berdoa dan menyanyikan lagu bagimu negeri.

Dengan membandingkan temuan di lapangan dengan teori yang ada, maka dapat diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan kurikulum telah memenuhi idealitas pada teori atau pendapat para ahli, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta telah memenuhi standar.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) memiliki berbagai kekurangan di beberapa aspeknya, sehingga dibutuhkan tindakan perbaikan agar program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

dapat menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik bekecerdasan istimewa secara maksimal untuk mencapai prestasi setinggi mungkin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta memiliki berbagai kekurangan di beberapa aspeknya, sehingga dibutuhkan tindakan perbaikan agar program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dapat menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik bekecerdasan istimewa secara maksimal untuk mencapai prestasi setinggi mungkin. Pengelolaan program kelas khusus bagi anak Cerdas Istimewa (CI) meliputi:

1. Perencanaan Program Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Penelitian ini kegiatan perencanaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) membahas mengenai perencanaan peserta didik, guru dan kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

- a. Perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) diawali dengan melakukan analisis kebutuhan, penerimaan, dan seleksi yang dilakukan oleh pemilik program yaitu Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang bekerja sama dengan UKP UGM (Unit Konsultasi Psikologi Universitas Gadjah Mada) sebagai pihak yang melakukan seleksi terkait tes psikologi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta ditunjuk sebagai tempat penyelenggara kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang melaksanakan proses penempatan peserta didik,

orientasi serta pencatatan sebagai bagian dari kegiatan perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

- b. Perencanaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan oleh pihak sekolah sendiri dengan mekanisme musyawarah, dan Kepala Sekolah sebagai penentu akhir. Proses ini berjalan pada rapat guru akhir tahun ajaran mengenai pembagian tugas mengajar di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Hal ini berbeda dengan kenyataan bahwa orang tua peserta didik sebelumnya dijanjikan bahwa guru yang akan mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) merupakan guru pilihan Dinas terkait dengan kualifikasi yang mumpuni untuk menangani anak bekecerdasan istimewa.
 - c. Perencanaan kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengundang para ahli di bidang kurikulum dan anak cerdas istimewa.
2. Pelaksanaan Program Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)
 - a. Pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan dengan melakukan pembinaan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dari kegiatan pembinaan ini dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum diferensiasi untuk anak cerdas istimewa belum terlihat. Hal ini dikarenakan tidak ada pengembangan pada aspek MIPA, Seni, Olahraga dan menulis sebagaimana yang tercantum di dalam dokumen kurikulum CI. Selain itu, tidak adanya layanan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan kerentanan emosional peserta didik menyulitkan tugas guru kelas khusus

Cerdas Istimewa (CI) untuk menangani permasalahan yang terkait dengan hal tersebut.

- b. Pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan dengan pemberian diklat pada awal penyelenggaraan program. Selain itu guru proaktif mencari informasi dari dalam buku maupun melakukan *browsing* di internet. Selain itu, guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta melakukan diskusi dengan guru inklusi dari sekolah lain.
 - c. Pelaksanaan kurikulum di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilaksanakan dengan melihat persiapan, pelaksanaan dan penutupan pembelajaran.
3. Pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

Pengawasan program ini dilakukan dengan melibatkan pihak Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan Pengawas SD. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan manajerial terkait program. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas SD bersifat seperti konsep supervisi, dimana pengawas SD memberikan bimbingan dan perbaikan atas permasalahan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

B. Saran

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai pemilik program bersama Kepala SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta hendaknya segera mengadakan program pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik kelas khusus Cerdas

Istimewa (CI) agar potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan secara lebih optimal.

2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta maupun SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta perlu menyediakan layanan konseling bagi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) sebagai tindakan bantuan penyelesaian permasalahan yang terkait dengan kerentanan emosional peserta didik.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta hendaknya dapat menyediakan guru yang berkompetensi dalam menangani anak bekecerdasan istimewa agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).
4. Pengawasan oleh pengawas SD dan Kepala Sekolah hendaknya dilakukan lebih intensif, melihat guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mendapatkan kesulitan dalam menangani pembinaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2013). *Yogyakarta Buka Lagi PSB Kelas Cerdas Istimewa*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2013/06/03/07064767/yogyakarta.buka.lagi.psb.kelas.cerdas.istimewa> pada tanggal 6 November 2014 jam 22.15 WIB.
- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barbara Clark. (1988). *Growing Up Gifted, Third Ed*. Ohio: Merrill.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Conny Semiawan. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Deden Saepul Hidayat & Wawan Gunawan. (2013). *Mengembangkan Pendidikan bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa*. Jakarta: Luxima.
- Didin Kurniadin & Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (2010). *Panduan Guru dan Orang Tua Pendidikan Cerdas Istimewa*. Jakarta: DPSLB.
- Eko Supriyanto. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- ELN. (2009). *Sejuta Anak Cerdas Belum Mendapatkan Pendidikan yang Layak*. Diakses dari: <http://nasional.kompas.com/read/2009/01/29/08114111/sejuta.anak.cerdas.belum.dapat.pendidikan.layak>. pada tanggal 15 Desember 2014 jam 23.40 WIB.
- Engkoswara & Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Gary A. Davis. (2012). *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: Indeks.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartati Sukirman, dkk. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Haryanto & Pujaningsih. (2008). *Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat Intelektual di Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132306656/PELAYANAN%20PENDIDIKAN%20ANAK%20BERBAKAT%20INTELEKTUAL.pdf>. pada tanggal 10 Mei 2015 jam 21.20 WIB.
- Husaini Usman. (2004). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014*. Diakses Dari http://planipolis.iiep.unesco.org/upload/Indonesia/Indonesia_Education_Strategic_plan_2010-2014.pdf pada tanggal 15 Desember 2014 jam 20.00 WIB.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2013). *Profil Anak Indonesia 2013*. Jakarta: Desindo Putra Mandiri.
- Laurance J. Coleman. (1985). *Schooling The Gifted*. Amerika Serikat: Addison – Wesley Publishing Company.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed. Rev.* Bandung: Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Malayu S.P Hasibuan. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manojkumar C. Shastri. (2012). *Educational management: Essentials of Educational Management*. Germany: Lambert Academic Publishing.
- Miles dan Huberman. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Nusa Putra. (2011). *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasinya*. Jakarta : Indeks.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari: <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> pada tanggal 10 Desember 2014 jam 18.00 WIB.

- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/234/> pada tanggal 24 Juni 2015 jam 22.30 WIB
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 Tentang Pengeolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Diakses dari www.djpp.depkumham.go.id pada tanggal 6 November 2014 jam 20.30 WIB.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari : http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_SNP_SN%20PT/PP%20SNP/PP032_2013_SNP.pdf pada tanggal 28 November 2014 jam 17.20 WIB.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ruwiyati F. , M. Syukri & Aswandi. (2013). *Manajemen Kelas CI pada SD Muhammadiyah 2 Pontianak*. 11(2): 2013. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/3801/3820> , 6 Oktober 2014.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin J.A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi ke dua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarti Nasihin & Sururi. (2009). *Manajemen Peserta Didik*. (Editor: Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI). Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutratinah Tirtonegoro. (1984). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang M. Amirin. (2000). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Tim Dosen AP UNY. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Dosen AP UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Uhar Suharsaputra. (2013). *Adminitrasi Pendidikan Edisi Revisi*. Bandung: Refika aditama.

Utami Munandar. (1982). *Anak-anak Berbakat : Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 340611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 713 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Februari 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55265
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241 •
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Diah Arlita Oktaviany
NIM : 11101241022
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/MP
Alamat : Pungkruk RT 29/02, Plosokerep, Karangmalang, Sragen. 57291

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian: tugas akhir skripsi
Lokasi : Jaijan Serma Patimura Ramli Nomor 03, Kotabaru, Yogyakarta
Subyek : Penanggungjawab Program Cerdas Istimewa, Kepala SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, Guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI), Guru Mata Pelajaran, Peserta Didik
Obyek : Pengelolaan Program Kelas Khusus Cerdas Istimewa
Waktu : Februari- April 2015
Judul : Pengelolaan Program Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Waryanto, M.Pd.
NIP.196009021987021001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan MP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0391
0724/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 713/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 3 Februari 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : DIAH ARLITA OKTAVIANY
No. Mhs/ NIM : 11101241022
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Mada Sutapa, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS CERDAS ISTIMEWA DI SD NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 4 Februari 2015 s/d 4 Mei 2015
Lampiran dan Daftar Pertanyaan : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DIAH ARLITA OKTAVIANY



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 4-2-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI UNGARAN 1

Alamat : Jl. Serma Taruna Ramil No. 3 Kotabaru Gondokusuman Telp. (0274) 565737 Yogyakarta 55224

EMAIL : sdungaransatu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/069

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI ATMI SUTARINI, M.Pd.
NIP : 19680129 199203 2 005
Pangkat/Golongan : Pembina /IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa

Nama : DIAH ARLITA OKTAVIANY
NIM : 11101241022
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian tentang *Pengelolaan Program Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI) di Sekolah Dasar Negeri Ungaran I Yogyakarta*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 22 Februari 2015 sampai dengan tanggal 16 Maret 2015 di SDN Ungaran I Yogyakarta. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 17 Maret 2015
Kepala Sekolah

DWI ATMI SUTARINI, M.Pd.
NIP. 19680129 199203 2 005

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA **Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD** **Negeri Ungaran 1 Yogyakarta**

Informan : Koordinator Program

Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Hari/tanggal :
- d. Waktu :
- e. Tempat :

Pokok Pembicaraan

1. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?
2. Bagaimana sekolah menetapkan daya tampung atau kuota?
3. Apa dasar penetapan daya tampung/kuota?
4. Bagaimanakah mekanisme penerimaan peserta didik baru didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?
5. Bagaimanakah pencatatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang sudah diterima?
6. Bagaimanakah kegiatan orientasi sekolah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
7. Bagaimanakah penempatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
8. Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) dilakukan?
9. Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?
10. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh sekolah?
11. Bagaimanakah kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
12. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
13. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

14. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
15. Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
16. Bagaimanakah langkah sekolah dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
17. Bagaimanakah keterlibatan guru mata pelajaran dalam kegiatan pembinaan peserta didik?
18. Apasajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
19. Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
20. Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
21. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
22. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
23. Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
24. Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
25. Bagaimana pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
26. Apa sajakah bentuk pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
27. Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Yogyakarta, 30 Januari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

PEDOMAN WAWANCARA
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Informan : Kepala Sekolah

Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Hari/tanggal :
- d. Waktu :
- e. Tempat :

Pokok Pembicaraan

1. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?
2. Bagaimana sekolah menetapkan daya tampung atau kuota?
3. Apa dasar penetapan daya tampung/kuota?
4. Bagaimanakah mekanisme penerimaan peserta didik baru didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?
5. Bagaimanakah pencatatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang sudah diterima?
6. Bagaimanakah kegiatan orientasi sekolah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
7. Bagaimanakah penempatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
8. Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) dilakukan?
9. Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?
10. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh sekolah?
11. Bagaimanakah kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
12. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
13. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
14. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

15. Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
16. Bagaimanakah langkah sekolah dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
17. Bagaimanakah keterlibatan guru mata pelajaran dalam kegiatan pembinaan peserta didik?
18. Apasajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
19. Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
20. Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
21. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
22. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
23. Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
24. Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
25. Bagaimana pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
26. Apa sajakah bentuk pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
27. Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Yogyakarta, 30 Januari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

PEDOMAN WAWANCARA

Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Informan : Guru Kelas

Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Hari/tanggal :
- d. Waktu :
- e. Tempat :

Pokok Pembicaraan

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh guru?
2. Bagaimanakah kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
3. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
4. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
5. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
6. Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
7. Bagaimanakah langkah guru dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
8. Apasajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
9. Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
10. Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
11. Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pembinaan guru untuk mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
12. Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
13. Bagaimana guru menghadapi kesulitan selama kegiatan pembinaan tersebut?

14. Bagaimana guru menghadapi kesulitan selama kegiatan pengembangan tersebut?
15. Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru?
16. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru?
17. Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru?

Yogyakarta, 30 Januari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

PEDOMAN WAWANCARA
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Informan : Peserta Didik Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)

Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Hari/tanggal :
- d. Waktu :
- e. Tempat :

Pokok Pembicaraan

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti?
2. Adakah hambatan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
3. Apakah kegiatan yang biasa dilakukan saat pembelajaran akan dimulai?
4. Bagaimanakah cara guru anda dalam memberikan pelajaran di kelas?
5. Adakah kesulitan yang anda hadapi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar?
6. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?
7. Adakah tugas dari guru yang menyulitkan anda selama di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
8. Apakah pernah terjadi peristiwa tidak menyenangkan selama di kelas ini?
9. Adakah targetan nilai untuk pelajaran tidak?
10. Prestasi apa yang telah anda raih selama berada di kelas khusus Cerdas Istimewa?

Yogyakarta, 30 Januari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

PEDOMAN WAWANCARA
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Informan : Orang Tua peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa

Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Hari/tanggal :
- d. Waktu :
- e. Tempat :

Pokok Pembicaraan

1. Bagaimanakah awal cerita masuknya anak ibu ke kelas CI?
2. Apakah ada target akademik yang harus diraih oleh anak ibu?
3. Apakah kendala yang ibu temui selama anak ibu berada di kelas CI?
4. Bagaimana kondisi emosional anak ibu?

Yogyakarta, 30 Januari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS CI Di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari :

Tanggal :

Tempat :

No	Komponen	Hal yang diamati	Keberadaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pembinaan Peserta Didik	a. Bentuk kegiatan pembinaan peserta didik			
		b. Hasil pembinaan peserta didik			
		c. Hambatan pembinaan peserta didik			
		d. Upaya mengatasi hambatan pembinaan peserta didik			
		e. Keterlibatan guru mata pelajaran dalam pembinaan peserta didik			
2	Pelaksanaan Kurikulum	a. Tahap Persiapan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none">• memeriksa ruang kelas• mengabsen peserta didik• kesiapan alat dan media pembelajaran• kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran			
		b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none">• pendahuluan• pelajaran inti• evaluasi			
		c. Tahap Penutupan			

Yogyakarta, 30 Januari 2015
Observer

Diah Arlita Oktaviany

Lampiran 4. Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMEN PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS CI DI SD NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Secara garis besar studi dokumen pada penelitian Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta , meliputi:

No	Nama Dokumen	Kelengkapan	
		Ada	Tidak
1	Profil SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta		
2	Profil kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta		
3	SK Walikota Yogyakarta mengenai kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)		
4	Dokumen proses seleksi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)		
5	Data peserta didik kelas khusus (IQ, Bakat Minat, hasil tes masuk)		
6	Laporan Pertanggungjawaban Seleksi Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)		
7	Buku Induk peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)		
8	Buku Raport peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)		
9	Dokumen Seleksi guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa		
10	Dokumen kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)		
11	Dokumen Pembinaan dan Pengembangan guru peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)		

Yogyakarta, 30 Januari 2015
Penganalisis Dokumen

Diah Arlita Oktaviany

Lampiran 5. Analisis Data

ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN

1. Transkrip wawancara, observasi, dan studi dokumen.
2. Kumpulan hasil wawancara berdasarkan pertanyaan wawancara yang sama.
3. Kumpulan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen.
4. Display data.

**Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta**

Nama Informan : Lestari, S.Pd
Jabatan : Koordinator Program
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Februari 2015
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Ruang kelas 1 CI

Keterangan :

DA = Peneliti

LT = Informan

DA : Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

LT : Kami tidak tahu mengenai analisis kebutuhan ini mbak. Untuk PPDB kelas CI yang membuka bukan kami (sekolah) tapi pihak dinas pendidikan kota. Sebenarnya mbak, perencanaan peserta didik itu dilakukan oleh Dindik Kota semuanya. Mulai dari analisis kebutuhan, PPDB-nya, seleksinya bekerjasama dengan UKP UGM, sampai proses pengumumannya juga dilakukan oleh dndik. Karena pada saat itu hanya ada 25 anak yang memenuhi kriteria mereka, makanya dari beberapa SD yang rencananya menyelenggarakan kelas khusus CI ini hanya SD Ungaran yang akhirnya ditunjuk. Itu juga melalui proses diskusi dengan kami dan orang tua wali sebelum keputusan final dilaksanakan.

DA : Bagaimana menetapkan daya tampung atau kuota?

LT : Dinas tidak membatasi jumlah kuota anak yang diterima di kelas CI. Besaran anak yang diterima di kelas CI adalah jumlah anak yang memenuhi syarat.

DA : Apa dasar penetapan daya tampung atau kuota?

LT : Anak-anak yang memenuhi syarat.

- DA : Bagaimanakah mekanisme penerimaan peserta didik baru didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?
- LT : Jadi prosedurnya, peserta didik mendaftar di dinas. Dari dinas dia diberi surat pengantar untuk di tes di Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gadjah Mada (UGM). Tes yang dilakukan di UKP meliputi tes IQ, kematangan sosial, komitmen pada tugas, kreativitas, dan kepribadian kejiwaan. Disana anak-anak di tes baik anak dan orang tuanya. Hasil tes ini kemudian dibawa ke dinas. Dinas yang menyeleksi atas rekomendasi psikolog sesuai dengan kriterianya. Ya yang pasti lulus tes administratif juga mbak. Dari hasil seleksi itu berapa anak yang diterima dinas akan menyerahkan kepada kami.
- Awalnya ada beberapa sekolah yang ditunjuk oleh dinas untuk menyelenggarakan kelas CI, akan tetapi karena jumlah anak yang memenuhi persyaratan hanya sedikit kemudian hanya SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yang ditunjuk. Tahun pertama untuk anak-anak kelas CI ini IQ nya ada yang 120-an mbak. Akan tetapi untuk yang kelas 1 dan II sekarang sudah di atas 130 semua.
- DA : Bagaimanakah pencatatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang sudah diterima?
- LT : Pencatatan dilakukan oleh TU mbak. Ya biasa di buku Induk, presensi, rapor, mutasi (kalau ada), dan daftar nilai.
- DA : Bagaimanakah kegiatan orientasi sekolah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- LT : Kegiatan orientasi mereka bersamaan dengan siswa reguler mbak. Ya biasa kami kenalkan lingkungan sekolah, kelas, baik guru, karyawan maupun fasilitasnya. Kami berusaha tidak membedakan perlakuan pada siswa CI dalam hal ini.
- DA : Bagaimanakah penempatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- LT : Sudah jelas kan mbak, siswa CI ini kami tempatkan di ruang yang dulunya bekas kelas yang lain, jadi mereka menempati kelas A.

Makanya sebutannya di sini kelas A CI

DA : Bagaimana pelaporan pertanggungjawaban untuk penerimaan peserta didik kelas khusus Cerdas istimewa ini Bu?

LT : Ya, karena kami tidak melaksanakan kegiatan penerimaan ya kami tidak ada laporan apa apa mbak ke dinas.

DA : Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) dilakukan?

LT : Untuk perencanaannya sendiri, karena kelas CI ini akan menjadi kelas percepatan/akselerasi jadi setidaknya harus di siapkan 5 guru mbak. Satu, untuk mengajar kelas I selama satu tahun, mengajar kelas II selama satu tahun, mengajar kelas III selama delapan bulan sekaligus mengajar kelas IV di catur wulan pertama, lalu guru untuk mengajar kelas IV catur wulan ke dua sekaligus kelas V selama delapan bulan, dan yang terakhir guru untuk mengajar kelas VI selama satu tahun. Sedangkan untuk kualifikasi sendiri, yang pasti harus S1, masa kerja, kreatif, dedikasi tinggi, loyal, komunikatif dan mau mengajar di kelas CI.

DA : Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

LT : Sebetulnya seleksi khusus tidak ada mbak, untuk menjadi guru CI ini sebenarnya merupakan penugasan dari Kepala Sekolah. Akan tetapi mekanisme tidak serta merta diumumkan begitu. Pertama saat rapat forum guru untuk pembagian kelas, Kepala Sekolah mendiskusikannya dengan seluruh guru kira-kira siapa yang mampu dan mau mengajar di kelas CI. Walaupun Kepala Sekolah saat itu sudah memiliki pandangan, namun tetap saja masukan dan rekomendasi dari guru-guru saat rapat forum tetap menjadi pertimbangan. Setelahnya barulah diumumkan siapa saja yang akan mengajar di kelas CI.

Karna bulan desember lalu ada pergantian Kepala Sekolah, maka nama-nama yang akan mengajar di kelas CI juga masih sama seperti yang dulu mengikuti pilihan Kepala Sekolah yang lama.

DA : Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh sekolah?

LT : Kurikulum untuk kelas CI memang kurikulum beda dengan kurikulum reguler, kurikulumnya memang kurikulum nasional yang kemudian ada pengembangannya. Dari kurikulum nasional itu dikembangkan di beberapa aspek seperti pengembangan di aspek bahasa, sains, matematika, dan seni.

Penyusunan kurikulum dilakukan oleh sekolah dengan mengundang para pakar. Kami mendatangkan ahli di bidang kurikulum, seperti Pak Ali Gufron (UNY), Dr. Muhammad Fahrozin, dan kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Kurikulum di susun dengan juga melibatkan kepala sekolah, dewan guru dan guru kelas CI.

Mekanisme penyusunan kurikulum CI ini dimulai dari kepala sekolah menyusun draft kurikulum CI dengan meminta masukan guru kelas CI. Setelah draft disusun, draft kurikulum CI ini dipaparkan dihadapan para ahli dan pihak-pihak yang terlibat untuk kemudian diberi masukan dan saran. Setelah proses revisi selesai, kurikulum CI disahkan oleh pejabat terkait supaya dapat dipakai mulai tahun ajaran 2015. Jadi untuk kelas CI ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pengembangan berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya.

DA : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK), Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Seni Tari, Seni Lukis, Karawitan, dan Baca Tulis Al Qur'an (BTQA).

DA : Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

LT : Selain pelajaran inti yang harus disampaikan saat jam pembelajaran, kelas CI di SD Ungaran juga memberikan pelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan peserta didik. kegiatan kurikuler dilaksanakan saat jam pembelajaran dengan pengajar dari dalam SD N

Ungararan 1 Yogyakarta ataupun pengajar yang sengaja didatangkan dari luar. Sebagai contoh TIK, karawitan, dan bahasa Inggris memiliki pengajar dari guru SD Negeri Ungararan 1 Yogyakarta sendiri, sedangkan untuk BTAQ, pengajar didatangkan dari komunitas mahasiswa UIN Yogyakarta, untuk Seni Lukis dan Seni Tari kami bekerjasama dengan sanggar. Karawitan, Seni Tari, dan Seni Lukis mendapatkan jatah satu jam pelajaran penuh atau sekitar 35 menit. BTAQ, TIK dan bahasa Inggris didapatkan anak-anak selama 2 jam pelajaran penuh atau sekitar 70 menit setiap minggunya. Porsi untuk pembelajaran tematik sebanyak 26 jam pelajaran, pendidikan agama sebanyak 4 jam pembelajaran, penjasorkes sebanyak 4 jam pelajaran, bahasa Jawa sebanyak 2 jam pelajaran. Selain itu, kelas CI juga mengadakan kelas pendalaman materi dengan besaran waktu 4 jam pelajaran setiap minggunya dibimbing langsung oleh guru kelas.

Untuk kelas III CI, terdapat tiga anak yang mendapatkan tambahan jam pelajaran agar tidak tertinggal dari teman-temannya yang lain. Tiga anak ini merupakan anak yang kesulitan dalam mengikuti ritme belajar kelas CI. Hal ini terjadi berdasarkan fakta di lapangan dan tes psikologi ulang yang kami lakukan terhadap sejumlah anak yang mengalami masalah dalam belajar. Tes ulang ini dilakukan dengan mengajukan beberapa nama anak ke dinas pendidikan kota untuk di tes ulang di kantor psikologi UGM. Dan hasilnya ada 6 anak dari kelas CI dinyatakan bahwa IQ-nya dibawah 130.

- DA : Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
- LT : Kegiatan ekstrakurikuler kelas CI dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstra yang dimintinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk kelas III ke atas. Sekolah sebisa mungkin memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk mengembangkan dirinya mbak. Beberapa pengajar dari luar juga didatangkan untuk mengisi kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah.

DA : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta meliputi pramuka, pemrograman komputer, pencak silat, dulu juga pernah ada *robotic*. Tetapi karena pemerintah tidak terlalu *support* dengan hal itu, maka *robotic* kami hentikan.

DA : Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Sebenarnya untuk pembinaan lebih mudah mbak, karena anak-anak beberapa memiliki bakat khusus, seperti Ano (kelas IV CI) yang sudah membuat 2 robot, lanang yang beberapa kali menang KUARK, arifin yang berbakat dan menjadi juara di bidang matematika dan catur, Rampak yang berbakat di bidang seni bahkan kemarin sempat ke Turki, serta Ara yang memiliki bakat luar biasa di bidang menggambar dan juga telah menjuarai beberapa kegiatan di luar. Orang tua siswa sangat aktif dalam memberikan anak-anak ini kesempatan untuk berkembang. Ada yang diikutkan privat musik, lukis, dan lainnya serta diikutkan lomba-lomba yang pihak sekolah tidak dapat mengakomodir.

Yang menjadi masalah adalah kondisi emosional anak-anak yang sulit diprediksi. Mereka sering bertengkar, adu mulut, hingga adu fisik. Di setiap mata pelajaran kami selalu memberikan wanti-wanti untuk mengawasi perilaku anak-anak secara intensif. Anak-anak CI ini tidak bisa ditegur, ketika dia mendapatkan teguran biasanya akan terjadi dua hal, yang pertama dia *down* lalu diam atau menangis, yang kedua dia akan balik menyalahkan orang yang menegurnya. Hal ini yang masih menjadi fokus penanganan kami, mengendalikan kondisi emosional anak-anak yang masih suka marah-marah. Pada awal masuk, banyak sekali anak yang memiliki tendensi untuk menyakiti temannya, namun seiring berjalannya waktu, itu semua sudah mulai berkurang.

Jadi guru ini harus selalu waspada. Nah masalahnya tidak ada guru BK

atau Psikolog yang *stand by* di sekolah untuk menangani kasus-kasus ini. Jadi, guru harus menanganinya sendiri mau tidak mau.

Saat ini baru kelas IV CI yang memiliki psikolog sendiri, itu pun atas kesepakatan FOS (Forum Orang Tua Siswa) dan dibiayai oleh FOS sendiri. Kami sebenarnya sudah meminta kepada pihak dinas untuk disediakan psikolog setidaknya ada waktu 1 atau dua jam satu minggu, tapi ya begitu mbak, lama. Sampai akhirnya FOS jalan sendiri bersama bu Tutik mencari psikolog.

DA : Bagaimanakah langkah sekolah dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Seperti yang saya bilang tadi mbak, mengatasinya ya dengan guru menghadapi sendiri, bertindak sesuai kemampuan sendiri. Kami memberikan arahan-arahan, nasehat pada anak-anak, memberikan pendidikan karakter yang kuat pada anak untuk mengarahkan perilaku mereka agar 'normal' seperti anak kebanyakan walaupun mereka mempunyai kecerdasan istimewa. Kami juga menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa, sehingga ketika terjadi suatu peristiwa di sekolah kami langsung dapat memberitahukannya pada orang tua. Begitu juga dengan orang tua yang mau terbuka untuk mengakui kekurangan anaknya. Ketika sebuah masalah terjadi di sekolah jika kami tidak mampu menangani sendiri, barulah kami memanggil psikolog yang sudah menjadi langganan kami mbak, Bu Silvi namanya. Jadi jika ada apa-apa kami meminta solusi pada psikolog ini agar penanganan kami juga tidak salah, karena nanati efek ke anak-anak takutnya tidak bagus.

DA : Bagaimanakah keterlibatan guru mata pelajaran dalam kegiatan pembinaan peserta didik?

LT : Guru mata pelajaran kami libatkan dibebberapa kegiatan ya mbak, seperti tadi ada bahasa inggris, karawitan, dan menjadi pembina pramuka.

DA : Apa sajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

- LT : Prestasi yang luar biasa seperti juara OSN memang belum ada mbak. Tetapi bakatnya untuk anak seusianya memang luar biasa. Pada saat kelas dua Ano sudah menjadi juara pembuatan robot walaupun hanya juara harapan I, lalu ada lanang yang saat kelas dua juga menang juaran KUARK di Semarang, Arifin yang berkali-kali lomba catur dan aktif mengikuti lomba matematika, lalu ada Rampak yang berbakat di bidang seni vokal, Akbar yang juga berbakat di bidang matematika, Aini di bidang musik, haikal dan kinar yang menjadi perwakilan sekolah kami ketika ada lomba pantomim, Ara yang beberapa kali juara menggambar.
- DA : Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
- LT : Untuk guru CI ini tunjangan khususnya tidak ada mbak, ya ada sekitar Rp. 100.000,00/bulan itu pun karena kami diikutkan ke dalam kategori guru inklusi oleh pemerintah setempat.
- DA : Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
- LT : pengembangan guru kelas CI lebih kepada guru belajar sendiri, bisa bertanya ke psikolog, baca buku, maupun mencari informasi di internet yang kemudian kami cocokkan di lapangan. Jadi di sini guru yang proaktif mencari informasi. Selain itu sekolah kami sudah mengadakan beberapa kali workshop seperti mendatangkan para ahli, pengawas, dan psikolog yang difasilitasi oleh dinas. Maka dari itu pesertanya bukan hanya dari guru kelas CI, tapi semua guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Karena kami menyadari bahwa kelas CI ini bukan hanya tanggung jawab beberapa orang, tetapi merupakan tanggung jawab kami bersama, dimana kami meyakini bahwa mereka ini adalah aset bangsa kedepannya. Khusus untuk guru kelas, kami mengikuti Diklat dari pemerintah terkait terkait CIBI (Cerdas Istimewa/Berbakat Istimewa) di gedung Bronto. Jadi, para guru kelas memiliki sedikit bekal untuk menangani anak-anak CI ini.
- DA : Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan

pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Terdapat dua dari tiga guru kelas CI ini yang tunjangan sertifikasinya tidak turun. Untuk beberapa bulan ini sertifikasi belum turun, setelah kami klarifikasi ternyata kendalanya ada pada jumlah murid yang berada di satu kelas kurang dari 20 anak. Karena anak CI tidak bisa dipaksakan berada dalam satu ruang dengan jumlah yang banyak. Lagipula untuk standar IQ 130 tidak banyak anak yang memilikinya. Nah, masalah sertifikasi ini juga sempat menjadi perbincangan di kalangan teman-teman guru, takutnya nanti tidak ada yang mau mengajar di kelas CI. Sebenarnya saya menilai bahwa kebijakan kelas CI ini tepat sebagai wadah anak untuk mengembangkan dirinya.

DA : Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Untuk pengembangan guru sendiri kami tidak mengalami kendala yang berarti mbak, karena guru selalu proaktif dalam mencari informasi mengenai penanganan anak CI. Kami juga sering mengikuti rapat-rapat koordinasi dengan sekolah-sekolah inklusi yang ada di Yogyakarta.

DA : Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pembinaan dan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Pembinaan : guru proaktif mencari informasi mengenai anak CI melalui berbagai media baik melalui buku, internet, maupun bertanya pada psikolog.

Pengembangan : kami sudah berusaha menghubungi dinas pendidikan terkait tunjangan sertifikasi kami yang tidak turun. Pihak dinas berjanji akan mengurus hal ini. Tapi hingga sekarang kami juga belum mendapatkan kabar dari pihak terkait.

DA : Bagaimana pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Pengawasan program CI ini dilakukan untuk membimbing kami yang dilapangan mbak. Pengawasan perlu agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya

DA : Apa sajakah bentuk pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa

(CI)?

- LT : Pengawasan dari dalam dan luar mbak. Kalau dari dalam itu kami diawasi oleh ibu Kepala Sekolah. Tetapi ya sebatas pengawasan untuk membina atau memberi masukan. Pengawasan dari luar dilakukan oleh pengawas dan dari pihak dinas juga ada dari bagian pendidikan luar biasa. Jadi misal ada apa-apa kami mengadunya kesana mbak. Pengawasan dari pengawas ini biasanya dilakukan satu hingga dua kali setiap semesternya.
- DA : Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan
- LT : Pengawasan dilakukan oleh pihak dinas pendidikan bidang pendidikan luar biasa, pengawas sekolah dan kepala sekolah.

Yogyakarta, 23 Februari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

**Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta**

Nama Informan : Lestari, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas CI
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Februari 2015
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Ruang kelas 1 CI

Keterangan :

DA = Peneliti

LT = Informan

DA : Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh guru?

LT : Kurikulum untuk kelas CI memang kurikulum beda dengan kurikulum reguler, kurikulumnya memang kurikulum nasional yang kemudian ada pengembangannya. Dari kurikulum nasional itu dikembangkan di beberapa aspek seperti pengembangan di aspek bahasa, sains, matematika, dan seni. Saya pribadi juga harus membuat RPP berdasarkan k-13 mbak. Hanya pengembangannya nanti saya fokuskan saat pembelajaran berlangsung. Karena kami perlu banyak improvisasi saat pembelajaran.

DA : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK), Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Seni Tari, Seni Lukis, Karawitan, dan Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ).

DA : Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

LT : Selain pelajaran inti yang harus disampaikan saat jam pembelajaran,

kelas CI di SD Ungaran juga memberikan pelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan peserta didik. kegiatan kurikuler dilaksanakan saat jam pembelajaran dengan pengajar dari dalam SD N Ungaran 1 Yogyakarta ataupun pengajar yang sengaja didatangkan dari luar. Sebagai contoh TIK, karawitan, dan bahasa Inggris memiliki pengajar dari guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sendiri, sedangkan untuk BTAQ, pengajar didatangkan dari komunitas mahasiswa UIN Yogyakarta, untuk Seni Lukis dan Seni Tari kami bekerjasama dengan sanggar.

- DA : Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
- LT : Kegiatan ekstrakurikuler kelas CI dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstra yang dimintanya, terkecuali untuk Pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk kelas III ke atas. Sekolah sebisa mungkin memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk mengembangkan dirinya mbak. Beberapa pengajar dari luar juga didatangkan untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- DA : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- LT : Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta meliputi Pramuka, Pencak Silat, dulu juga pernah ada Robotik. Tetapi karena pemerintah tidak terlalu support dengan hal itu, maka Robotik kami hentikan.
- DA : Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- LT : Sebenarnya untuk pembinaan lebih mudah mbak, karena anak-anak beberapa memiliki bakat khusus, seperti Ano (kelas IV CI) yang sudah membuat 2 robot, lanang yang beberapa kali menang KUWAK, Arifin yang berbakat dan menjadi juara di bidang matematika dan catur, Rampak yang berbakat di bidang seni bahkan kemarin sempat ke

Turki, serta Ara yang memiliki bakat luar biasa di bidang menggambar dan juga telah menjuarai beberapa kegiatan di luar. Orang tua siswa sangat aktif dalam memberikan anak-anak ini kesempatan untuk berkembang. Ada yang diikuti privat musik, lukis, dan lainnya serta diikuti lomba-lomba yang pihak sekolah tidak dapat mengakomodir.

Yang menjadi masalah adalah kondisi emosional anak-anak yang sulit diprediksi. Mereka sering bertengkar, adu mulut, hingga adu fisik. Di setiap mata pelajaran kami selalu memberikan wanti-wanti untuk mengawasi perilaku anak-anak secara intensif. Anak-anak CI ini tidak bisa ditegur, ketika dia mendapatkan teguran biasanya akan terjadi dua hal, yang pertama dia down lalu diam atau menangis, yang kedua dia akan balik menyalahkan orang yang menegurnya. Hal ini yang masih menjadi fokus penanganan kami, mengendalikan kondisi emosional anak-anak yang masih suka marah-marah. Pada awal masuk, banyak sekali anak yang memiliki tendensi untuk menyakiti temannya, namun seiring berjalannya waktu, itu semua sudah mulai berkurang.

Jadi guru ini harus selalu waspada. Nah masalahnya tidak ada guru BK atau Psikolog yang *stand by* di sekolah untuk menangani kasus-kasus ini. Jadi, guru harus menanganinya sendiri mau tidak mau.

Saat ini baru kelas IV ACI yang memiliki psikolog sendiri, itu pun atas kesepakatan FOS (Forum Orang Tua Siswa) dan dibiayai oleh FOS sendiri. Kami sebenarnya sudah meminta kepada pihak dinas untuk disediakan psikolog setidaknya ada waktu 1 atau dua jam satu minggu, tapi ya begitu mbak, lama. Sampai akhirnya FOS jalan sendiri bersama bu Tutik mencari psikolog.

DA : Bagaimanakah langkah guru dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

LT : Seperti yang saya bilang tadi mbak, mengatasinya ya dengan guru menghadapi sendiri, bertindak sesuai kemampuan sendiri. Kami memberikan arahan-arahan, nasehat pada anak-anak, memberikan

pendidikan karakter yang kuat pada anak untuk mengarahkan perilaku mereka agar 'normal' seperti anak kebanyakan walaupun mereka mempunyai kecerdasan istimewa. Kami juga menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa, sehingga ketika terjadi suatu peristiwa di sekolah kami langsung dapat memberitahukannya pada orang tua. Begitu juga dengan orang tua yang mau terbuka untuk mengakui kekurangan anaknya. Ketika sebuah masalah terjadi di sekolah jika kami tidak mampu menangani sendiri, barulah kami memanggil psikolog yang sudah menjadi langganan kami mbak, Bu Silvi namanya. Jadi jika ada apa-apa kami meminta solusi pada psikolog ini agar penanganan kami juga tidak salah, karena nanti efek ke anak-anak takutnya tidak bagus.

- DA : Apasajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- LT : Seperti yang saya katakan tadi mbak, ada yang juara KUARK, Lukis, pantomim, MIPA di berbagai ajang lomba baik tingkat lokal maupun regional. Karena banyak dari lomba itu anak-anak diikuti sendiri oleh orang tua jadi kami tidak bisa menyebutkan secara mendetail. Tapi bisa katakan bahwa capaian anak-anak ini luar biasa untuk seusianya.
- DA : Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
- LT : Pembinaan guru kelas CI lebih kepada guru belajar sendiri, bisa bertanya ke psikolog, baca buku, maupun mencari informasi di internet yang kemudian kami cocokkan di lapangan. Jadi di sini guru yang proaktif mencari informasi. Selain itu sekolah kami sudah mengadakan beberapa kali workshop seperti mendatangkan para ahli, pengawas, dan psikolog yang difasilitasi oleh dinas. Maka dari itu pesertanya bukan hanya dari guru kelas CI, tapi semua guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Karena kami menyadari bahwa kelas CI ini bukan hanya tanggung jawab beberapa orang, tetapi merupakan

tanggung jawab kami bersama, dimana kami meyakini bahwa mereka ini adalah aset bangsa kedepannya.

Khusus untuk guru kelas, kami mengikuti Diklat dari pemerintah terkait terkait CIBI (Cerdas Istimewa/Berbakat Istimewa) di gedung Bronto. Jadi, para guru kelas memiliki sedikit bekal untuk menangani anak-anak CI ini.

DA : Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

LT : Untuk guru CI ini tunjangan khususnya tidak ada mbak, ya ada sekitar Rp. 125.000,00 - 150.000,00/bulan itu pun karena kami diikutkan ke dalam kategori guru inklusi oleh pemerintah setempat.

DA : Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pembinaan dan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Untuk pembinaan guru sendiri kami tidak mengalami kendala yang berarti mbak, karena guru selalu proaktif dalam mencari informasi mengenai penanganan anak CI. Kami juga sering mengikuti rapat-rapat koordinasi dengan sekolah-sekolah inklusi yang ada di yogyakarta.

Terdapat dua dari tiga guru kelas CI ini yang tunjangan sertifikasinya tidak turun. Untuk beberapa bulan ini sertifikasi belum turun, setelah kami klarifikasi ternyata kendalanya ada pada jumlah murid yang berada di satu kelas kurang dari 20 anak. Karena anak CI tidak bisa dipaksakan berada dalam satu ruang dengan jumlah yang banyak. Lagipula untuk standar IQ 130 tidak banyak anak yang memilikinya.

Nah, masalah sertifikasi ini juga sempat menjadi perbincangan di kalangan teman-teman guru, takutnya nanti tidak ada yang mau mengajar di kelas CI. Sebenarnya saya menilai bahwa kebijakan kelas CI ini tepat sebagai wadah anak untuk mengembangkan dirinya.

DA : Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pembinaan dan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Pembinaan : guru proaktif mencari informasi mengenai anak CI melalui berbagai media baik melalui buku, internet, maupun bertanya pada psikolog.

Pengembangan : kami sudah berusaha menghubungi dinas pendidikan terkait tunjangan sertifikasi kami yang tidak turun. Pihak dinas berjanji akan mengurus hal ini. Tapi hingga sekarang kami juga belum mendapatkan kabar dari pihak terkait.

DA : Bagaimana tahap persiapan mengajar yang ibu lakukan?

LT : Sebelum saya mengajar biasanya saya menyiapkan alat dan media ya mbak di rumah itu. Sebelum mengajar itu kami ada semutlis, piket bersama-sama lingkungan sekitar kelas ini, lalu berbaris di luar kelas/diteras depan kelas. Setelah berbaris rapi, anak-anak masuk satu persatu dengan rapi itu mba. Karena disekolah diwajibkan bagi yang muslim itu doanya di lafalkan dengan keras, ya kami lakukan, sedangkan yang beragama lain berdo'a di dalam hati. Lalu kami menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya mbak. Setelah salam, absen, dan pengecekan presensi sholat lalu saya beri pengantar pembelajaran.

DA : Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran yang ibu lakukan?

LT : Biasa mbak, saya beri pengantar dulu tentang materi. Setelah itu mulai tanya jawab atau diskusi atau bisa juga kami setelkan sesuatu dari youtube itu untuk memperdalam pengetahuan anak-anak. Selain itu kami juga sering belajar di luar kelas mbak, misalnya tentang tanaman hijau, nah kami pergi ke luar kelas, nanti anak-anak saya suruh mencari tumbuhan hijau yang ditemui sebanyak-banyaknya. Kami berusaha membuat suasana belajar itu menarik mbak, jadi tidak monoton hanya diskusi saja, tapi kami menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran. Soalnya anak-anak CI ini mudah bosan mbak.

Untuk ulangan itu kami lakukan per sub tema ya mbak, jadi 1 tema 3 kali ulangan soalnya subtemanya ada tiga.

- DA : Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh ibu ketika di kelas CI?
- LT : Biasanya setelah pelajaran kami berdoa bersama lagi mbak dan menyanyikan lagu nasional padamu negeri atau yang lainnya.

Yogyakarta, 23 Februari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Nama Informan : Dwi Atmi Sutarini, M.Pd
Jabatan : Penanggungjawab Program
Hari, Tanggal : Jumat, 6 Maret 2015
Waktu : 07.15 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Keterangan :

DA = Peneliti

RN = Informan

DA : Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

RN : Sebenarnya mbak, program kelas CI ini merupakan program milik pemerintah kota DIY, terkhusus Dinas Pendidikan. kami ini hanya sebagai tempat penyelenggaraannya saja. Terkait dengan analisis kebutuhan ini yang mengetahui dinasnya, bukan kami.

DA : Bagaimana sekolah menetapkan daya tampung atau kuota?

RN : Hal ini juga urusan Dinas mbak, dinas yang lebih tahu mengenai kuota siswa CI

DA : Apa dasar penetapan daya tampung/kuota?

RN : Sepengetahuan saya, ini dinas menetapkan daya tampung atau kuota berdasarkan pendaftar yang memenuhi kriteria siswa yang akan masuk CI mbak. Jadi dulu tahun pertama itu hanya 25 anak yang diterima dari sekian ratus pendaftar.

DA : Bagaimanakah mekanisme penerimaan peserta didik baru didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

RN : Mekanisme PPDB ini dilakukan oleh dinas mbak. Mulai publikasi hingga pengumuman . Pertama-tama pendaftar mendaftar terlebih

dahulu di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk mendapatkan surat pengantar guna mengikuti Tes di UKP UGM. Yang dites ini bukan hanya anaknya tapi juga orang tuanya. Setelah itu dari pihak UKP UGM menyerahkan hasil tesnya ke Dinas. Oleh dinas ditetapkanlah anak-anak yang memenuhi kualifikasi untuk masuk ke kelas CI.

Sebetulnya saat itu ada beberapa SD yang ditunjuk mbak selain SD Negeri Ungaran 1, ada SD Negeri Giwangan, Pojokusuman dan Tegalrejo 3. Namun, anak-anak yang memenuhi persyaratan memasuki kelas CI ini hanya berjumlah 25 anak mbak. Hingga akhirnya pihak Dinas mengadakan diskusi dengan orangtua yang bersangkutan meminta persetujuan untuk anak-anaknya ditempatkan di SD Negeri Ungaran. Setelah itu kami mendapatkan SK penunjukkan tempat penyelenggaraan kelas CI.

- DA : Bagaimanakah pencatatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang sudah diterima?
- RN : Ini nanti lebih jelas bisa ditanyakan ke bagian TU mbak apa saja pencatatannya.
- DA : Bagaimanakah kegiatan orientasi sekolah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- RN : Seperti MOS pada umumnya mbak, ada pengenalan fisik mengenai serba-serbi sekolah seperti lingkungan sekitar, fasilitas dan lainnya. Pengenalan guru dan staff juga dan yang tidak kalah penting memperkenalkan anak antar satu dan lainnya.
- DA : Bagaimanakah penempatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- RN : Mereka menempati kelas A mbak, jadi kelas 1 A CI, 2 A CI dan 3 A CI dan seterusnya.
- DA : Bagaimana pelaporan pertanggungjawaban untuk penerimaan peserta didik kelas khusus Cerdas istimewa (CI)?
- RN : Karena kami tidak menyelenggaraan PPDB, maka dari itu LPJ juga

tidak ada untuk kelas CI.

DA : Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) dilakukan?

RN : Ini kami tunjuk guru dari sekolah kami mbak. Ada Bu Tari, Bu Siti dan Bu Hastuti. Karena hingga saat ini baru ada 3 kelas CI maka dari itu kami menyediakan 3 guru kelas. Untuk tahun berikutnya karena Kepala Sekolah yang lama sudah sempat menunjuk, kami nanti akan mengadakan rapat ulang mengenai guru kelas CI tingkat selanjutnya. Untuk persyaratan sendiri, diharapkan guru CI ini sudah sarjana ya mbak, dan komunikatif dengan anak, ulet, kreatif dan berdedikasi tinggi serta bersedia mengajar di kelas CI.

DA : Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

RN : Sebenarnya tidak ada seleksi khusus mbak, saya pribadi sudah memiliki pandangan siapa yang akan mengajar di kelas CI. Namun sekolah kami sangat menjunjung tinggi semangat musyawarah untuk mufakat sehingga salah satu pertimbangan besar dalam penentuan guru kelas CI kami diskusikan bersama melalui rapat forum guru akhir tahun ajaran dan awal tahun ajaran. Setelah itu akan saya beri surat keputusan siapa yang akan mengajar di kelas CI.

DA : Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh sekolah?

RN : Karena kami tidak diberi juklak ataupun juknis mengenai penyelenggaraan kelas CI ini mbak, maka kepala sekolah yang kemarin dengan tim khusus telah membuat kurikulum sendiri. Kami namakan kurikulum Cerdas Istimewa.

Kurikulum ini kami rumuskan berdasarkan K-13 dan KTS dengan pengembangan pada aspek bahasa, matematika, sains, dan seni.

Perencanaan ini meliputi berbagai hal mbak, mulai dari merumuskan tujuan, stratei pencapaian tujuan, hingga menyusun struktur dan muatan kurikulum CI, beban Belajar, Kalender akademik, RPP dan

sebagainya. Lebih rinci kami ada dokumen mbak, mungkin nanti bisa dipelajari lebih lanjut.

DA : Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

RN : Kegiatan kurikuler ini dilakukan berdasarkan kurikulum yang telah disusun ya mbak.

DA : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN : Ada mata pelajaran Tematik, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Karawitan, Seni Tari, Seni Lukis, Penjasorkes, Agama, dan TIK

DA : Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

RN : Kegiatan ekstrakurikuler ini terselenggara karena untuk mewadahi bakat dan minat anak-anak ya mbak. Jadi pihak sekolah sebisa mungkin memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal bukan hanya pada siswa CI tapi juga ke siswa reguler.

DA : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN : Ada Pramuka yang wajib untuk kelas III ke atas. Lalu pencak silat, Computer Design Programing, dan dulu ada robotic mbak, tapi ini belum berjalan kembali.

DA : Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN : Sebenarnya anak-anak CI ini kan membutuhkan back up yang cukup untuk menggali potensinya ya mbak. Apalagi di bidang sains dan matematika. Kemarin kami sudah melakukan pembicaraan dengan beberapa pakar untuk mengadakan jam pendalaman untuk siswa CI dalam hal belajar matematika dan sains. Kami juga sudah mengkomunikasikan hal ini dengan FOS. Akan tetapi karena diperlukan berbagai macam persiapan, maka kegiatan ini belum terwujud. Istilahnya tangan kami ini penuh mbak dengan sibuknya

kegiatan-kegiatan sekolah.

DA : Bagaimanakah langkah sekolah dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN : Kami berusaha sebisa mungkin untuk cepat tanggap dan tepat dalam menghadapi berbagai masalah mbak. Karena ini program baru, masalah baru pun banyak yang muncul sehingga saya pribadi menekankan komunikasi yang intensif baik dari pihak sekolah, orang tua siswa dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sendiri.

DA : Bagaimanakah keterlibatan guru mata pelajaran dalam kegiatan pembinaan peserta didik?

RN : Kami libatkan beberapa menjadi pengajar mbak. Guru TIK kami juga mengajar di Computer Design Programming, lalu beberapa juga terlibat menjadi pembina pramuka.

DA : Apasajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN : Banyak mbak, anak-anak ini memang berbakat. Ada yang di bidang seni lukis dan pantomim. Ada yang juara lomba KUARK. Bahkan ada anak yang juara membuat robot. Nanti bisa di lihat di buku daftar prestasi kami.

DA : Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

RN : Guru CI ini memang belum mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan beban kerjanya mbak. Ada insentif dari pemerintah sebesar Rp. 100.000,00 karena guru kami ini dimasukkan ke dalam kategori guru sekolah inklusi. Kami sendiri dari pihak sekolah juga tidak berani mengalokasikan insentif tersendiri mbak. Selain itu tidak ada yang berbeda dengan guru kelas reguler mbak.

DA : Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

RN : Ada diklat mbak di awal itu, nanti bisa ditanyakan ke bu Tari lebih jelasnya. Yang jelas, pihak sekolah semaksimal mungkin memberikan

arahan dan bimbingan kepada guru-guru kelas CI dalam mengatasi permasalahan yang mungkin timbul. Tentu saja kami melibatkan aktif peran dinas pendidikan kota sebagai pemilik program ini.

DA : Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN : Ada 2 guru yang setelah mengajar di kelas CI sertifikasinya tidak turun mbak. Alasannya karena anak yang ada di kelas kurang dari dua puluh.

DA : Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN : Kami membutuhkan dukungan yang lebih dari dnas ya mbak. Akan tetapi karena pekerjaan dinas juga banyak sehingga harapan kami belum terwujud.

DA : Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN : Kami sedang melakukan komunikasi denagn dinas mbak. Semoga saja ini dapat terselesaikan denagn baik

DA : Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN : Kami terus berusaha menjalin komunikasi dengan dinas ya mbak. Ketika ada permasalahan yang tidak bisa kami selesaikan kami juga menghubungi dinas.

DA : Bagaimana pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN : Untuk kelas CI, karena saya pribadi juga melakukan pengawasan ke kelas lain sehingga pengawasan prgram kelas CI ini juga saya agendakan sesering mungkin saya tinjau. Porsinya sama denagn kelas lain mbak. Yang terpenting kami selalu membuka kesempatan kepada guru, siswa maupun orangtua siswa untuk berkonsultasi maupun berkomunikasi berkenaan dengan hal-hal terkait program CI ini. Sehingga saya juga bisa cepat dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal manajerial yang menjadi kewenangan saya di program kelas CI

ini, hal ini berlaku pula untuk dinas.

Ada juga pengawasan oleh pengawas mbak, sifatnya lebih seperti supervisi. Jadi ketika guru ada kesulitan berkenaan dengan tugasnya, ini juga bisa disampaikan ke pengawas sekolah satu sampai dua kali setiap semesternya.

DA Apa sajakah bentuk pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

RN Pengawasan ada dari dalam mbak, saya sendiri yang melakukan. Ada juga pengawasan dari luar yaitu pihak pengawas dan pihak Dinas bagian pendidikan luar biasa.

DA Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

RN Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bidang pendidikan luar biasa.

Yogyakarta, 6 Maret 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

**Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta**

Nama Informan : Siti Khambali, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas CI
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Februari 2015
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang kelas II A CI

Keterangan :

DA = Peneliti

ST = Informan

DA : Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh guru?

ST : Kurikulum kelas Ci ini berbeda dengan kelas reguler mbak. Bedanya dipengembangannya. Kalau yang disampaikan sama, tapi pengembangannya di aspek mipa, bahasa, seni, olahraga.

Kurikulum kelas ini baru ya mbak, 2014 kemarin. Semua guru dilibatkan mbak, tidak cuma wali kelas.

Contoh pengembangannya seperti ini mbak, biasanya di kelas dua ini saya sudah memberikan pelajaran yang diperuntukkan bagi kelas III dan kelas IV. Soalnya, anak-anak kan mudah jenuh mbak dengan materi yang diulang-ulang terus. Akan tetapi anak-anak jika diberi materi yang susah malah senang mbak. Namun ini berlaku untuk pelajaran MIPA saja. Di kurikulum 2013 ini kedalaman materinya tidak dalam mbak, karena penekanannya di pendidikan karakter. Sementara materi ini sendiri, seperti 'dijilati'. Perbedaan K-13 dengan KTSP tentu bisa langsung dilihat di anak-anak mbak. Kalau yang kelas III (sekarang kelas IV) awal masuk kelas dua penguasaan materinya lebih dalam mbak. Contoh perhitungan bilangan materi perkalian, saya

tanya perkalian langsung bisa menjawab, tapi kalau yang ini saya tanya dengan pertanyaan yang sama mereka tidak bisa menjawab mbak. Jadi ini saya berusaha mensejajarkan antara materi kelas ini yang menggunakan K-13 dengan materi yang saya ajarkan kemarin saat masih KTSP.

Efeknya terlihat mbak, untuk yang kelas III, saat mereka kelas II sudah bisa maju mewakili sekolah ke tingkat nasional di Jakarta, Semarang untuk ikut KUARK. Dapat juara dimana-mana. Namun program bimbingan MIPA ini belum terlaksana karena berbagai kendala ya mbak, kegiatan sekolah, rincian program kan harus dibuat sedetail mungkin, sedangkan ini sekolah juga sedang sibuk persiapan UN, kunjungan dari Malaysia dan lain lain.

DA : Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

ST : Seperti kelas CI yang lain sih mbak, ada olahraga, bahasa Inggris, bahasa Jawa, Karawitan. Untuk anak yang memiliki bakat spesial seperti kinar, dia pintar pantomim, jadi ada latihan khusus bersama pembinanya. Latihan akan semakin intensif kalau menjelang ada kompetisi. Ini dilakukan saat jam pelajaran mbak.

DA : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

ST : Ada Tematik, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Karawitan, Pendidikan Agama, Penjasorkes, Seni Tari, Seni Lukis.

DA : Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

ST : Ekstrakurikuler kami bekerjasama dengan sanggar lukis ‘Pratista’, kemudian nyanyi kami beerja sama dengan guru musik. Dulu ada robotik mbak, tetapi karena ada pergantian kepala sekolah, ekstra ini sedang tidak berjalan.

Ini kami sedang bekerjasama dengan narasumber dari Bantul untuk membimbing anak-anak mempelajari lebih dalam materi MIPA untuk

kelas II dan III. Pertimbangan ini berdasarkan pemikiran bahwa ketika ada lomba maupun olimpiade sains, kami tidak harus memilih-milih dari kelas lain.

DA : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

ST : Untuk kelas II ada Seni Lukis dan Seni Tari, musik juga ada mbak, pencak silat. Sebenarnya ada pramuka, tapi itu untuk kelas 3 sampai kelas VI. Di kelas ini juga ada PM (pendalaman materi) setiap senin dan kamis. Sedangkan ada 10 dari 12 anak meminta les tambahan kepada saya mbak, khusus matematika, ini dilakukan saat hari selasa dan sabtu.

DA : Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

ST : Banyak mbak. Ada yang cepat sekali saat diberikan materi, ada yang harus diulang-ulang. Jadi ya, sering ramai kelas itu, ada yang lari kesana-sini, ada yang sembunyi diatas meja. Anak-anak itu susah diatur, semaunya sendiri.

Kami juga tidak memiliki psikolog sendiri mbak, yang bisa stand by di sekolah. Kami ada psikolog tetapi beliau ini freelancer. Kendalanya ketika ada kasus kami kesusahan menyelesaikan, butuh psikolog tapi psikolognya tidak bisa langsung datang. Solanya beliau juga bertugas di puskesmas gondokusuman. Ya, ini juga keterbatasan dinas dalam memfasilitasi sekolah kami mbak.

DA : Bagaimanakah langkah guru dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

ST : Kami membelajarkan pendidikan karakter mbak, pendidikan agama. Di Sekolah kami biasakan untuk yang muslim itu sholat dhuha, tahajud.

Ini juga ada buku presensi pagi mbak. Setiap pagi anak-anak yang datang menulis di buku presensi dan yang datang nanti membuatkan soal untuk temannya yang datang dibawahnya. Ini bukunya (sambil

menunjukkan buku kepada peneliti).

Kami sebenarnya memiliki psikolog mbak, tapi *freelancer* beliau. Beliau merupakan petugas di puskesmas gondokusuman. Psikolog ini untuk membantu kami dalam mengatur anak-anak CI. Tetapi karena satu dan lain hal, FOS (Forum Orang Tua Siswa) ini mencari psikolog sendiri mbak, dibiayai sendiri. Jadi, kami juga merasa terbantu.

DA : Apasajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

ST : Seperti tadi yang saya sebutkan, yang besar ya seperti KUARK, kemarin Lannag itu juara II di Semarang, ada juga Ano di menang kompetisi robotik, ada haikal juara pantomim, Ara juara menggambar, Arifin juara Catur dan Matematika, Rampak juara seni musik.

DA : Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

ST : Ada tunjangan mbak Rp. 100.000,00 mbak. Karena saya golongan 4a dipotong 15% mbak, tinggal 85.000,00. Yang lain perlakuan dari sekolah sama saja mbak.

DA : Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

ST : Harapan kami ya ada workshop yang lebih intensif mbak tentang anak-anak CI, syukur kalau guru-guru yang muda difasilitasi atau lulusan PLB atau monggo terserah disiapkan oleh dinas. Harapannya begitu mbak. Tapi ya begitu mbak.

Kalau diklat atau semacamnya, saya pribadi hanya sebatas diskusi di dinas bersama para guru sekolah inklusi mbak. Tapi inklusinya yang slow learning, jadi kurang cocok. Sehingga kami belajar ya dari membaca buku, browsing di internet kemudian kami cocokan dengan kondisi lapangan ternyata ya cocok mbak.

DA : Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pembinaan guru untuk mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

- ST : Kami semenjak mengajar kelas ini semenjak tahun 2014 kemarin malah sertifikasi kami tidak lancar mbak, tidak turun. Katanya karena masalah jumlah siswa yang hanya 12. Padahal kan jumlah siswa ini yang menentukan kan dinas, bukan sekolah.
- DA : Bagaimana guru menghadapi kesulitan selama kegiatan pembinaan tersebut?
- ST : Kami sudah klarifikasi ke dinas mbak, kami ini kan di tunjuk untuk menjadi guru kelas CI kan atas persetujuan dinas, mengapa kok malah sertifikasi kami bermasalah. Padahal beban kami lebih besar daripada guru reguler. Sampai saat ini belum ada kejelasan mbak.
- DA : Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- ST : Sebenarnya kalau difasilitasi kmai diberikan diklat lagi atau semacamnya tidak ada kendala mbak. Kendalanya ya karena tidak difasilitasi itu.
- DA : Bagaimana guru menghadapi kesulitan selama kegiatan Pengembangan tersebut?
- ST : Saya pribadi mencoba belajar sendiri mbak, dari buku, internet dan tanya kepada psikolog juga sharing sama guru-guru muhammadiyah sapan itu kalau kami berkesempatan bertemu saat ada rapat koordinasi sekolah inklusi.
- DA : Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru?
- ST : Ya kami soal-soalnya kan harus beda mbak. Apalagi soal pendalaman materi. Lebih susah dari biasanya mbak. Menyiapkan RPP juga, media nya, banyak mbak pokoknya. Administrasi guru kan juga banyak mbak, ada sekitar 13 atau 16 itu mbak.
- Sebelum kelas dimulai kami biasanya doa mbak, doanya kami suarakan, lalu menyanyikan lagu nasional indonesia raya. Ada semutlis juga mbak. Semutlis itu kerjasama bersih-besih lingkungan kelas mbak. Istirahat pertama itu saya berikan waktu untuk sholat

dhuha, kalau siang ya sholat luhur berjamaah.

DA : Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru?

ST : Pembelajaran saya lakukan seperti biasa mbak. Hanya saja metode pembelajarannya yang lebih variatif, kami banyak menggunakan metode diskusi dan tutor sebaya. Untuk ceramah hanya sesekali saja. Saya juga menggunakan banyak media pembelajaran seperti proyektor ini sering saya gunakan.

DA : Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru?

ST : Doa mba, yang muslim ya doa penutup pembelajaran, disuarakan, kalau yang nonmuslim doa dalam hati. Lalu nyanyi padamu negeri juga.

Yogyakarta, 28 Februari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

**Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta**

Nama Informan : Hastuti Wahyuningsih, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas CI
Hari, Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang kelas III A CI

Keterangan :

DA = Peneliti

HT = Informan

DA : Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh guru?

HT : Kurikulum di kelas CI ini memakai kurikulum khusus mbak, jadi kurikulum untuk kelas III ini memakai KTSP. Tetapi yang kelas I dan II memakai kurikulum 2013. Di kelas CI ini untuk tingkat III, IV dan V ada akselerasi mbak, atau percepatan sekitar pertingkat kelas itu ditempuh selama 8 bulan. Akan tetapi nanti kelas VI ditempuh dengan normal mbak, 12 bulan.

Penyusun kurikulum CI ini ada tim khusus mbak, yaitu bagian kurikulum sekolah, guru kelas CI, Dinas Pendidikan Kota, dan ada pakar dari UNY Pak Farozin dan Pak Anik Gufron.

Sebenarnya dari awal ini kami menunggu kurikulum khusus ini dari dinas,, tapi hingga tahun 2014 ditunggu-tunggu tidak kunjung datang, sampai akhirnya kami memiliki inisiatif untuk membuat kurikulum sendiri. Jadi ini kurikulum juga baru mbak, sah nya baru 2014 kemarin.

Kalau saya sebagai guru ya membuat RPP nya mbak. RPP nya itu banyak sekali karena satu buku tema itu ada 3 subtema, satu subtema

ada 6 pembelajaran berarti dalam 1 tahun saya membuat sekitar 162 RPP mbak untuk K-13.

DA : Bagaimanakah kegiatan kurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

HT : Ini dilakukan saat jam pelajaran selama di sekolah ya mbak. Tentu saja selain guru kelas ada guru mata pelajaran lain yang terlibat.

DA : Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

HT : Ada tematik, Pendidikan Agama, karawitan, BTAQ, bahasa jawa, bahasa inggris, seni lukis, seni tari, penjasorkes

DA : Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

HT : Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setelah jam belajar mbak. Jadi anak-anak dibebaskan memilih kegiatan apa yang diminatinya yang disediakan oleh sekolah. Terkecuali ada kegiatan yang wajib diikuti anak-anak seperti pramuka dan pendalaman materi.

DA : Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

HT : Di kelas CI ini pendalaman materi mbak, hari senin dan rabu kalau di kelas saya. Jadi setiap pulang sekolah ini jadwalnya. Ada juga pencak silat, ada komputer juga dan dulu ada robotic, tetapi sekarang sudah tidak ada. Yang wajib diikuti anak-anak itu adalah pramuka, setiap sabtu itu mbak.

Anak-anak ini banyak yang ikutkan orang tuanya les di luar mbak. Seperti piano, biola, bahasa inggris, les pelajaran dan lain-lain.

DA : Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

HT : Emosional anak yang hingga sekarang menjadi PR saya. Fluktuatif anak-anak itu, saya tidak bisa mentarget satu hari harus selesai sekian materi. Hal ini disebabkan karena ada anak yang ngamuk atau *mood*-nya sedang jelek untuk pelajaran. Tetapi jika sedang semangat kami

bisa cepat sekali menyelesaikan materi mbak. Dari sisi akademik sebenarnya tidak ada masalah, hanya sisi emosionalnya yang perlu diperbaiki.

DA : Bagaimanakah langkah guru dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

HT : Saya berusaha menekankan pendidikan karakter, apalagi dari sisi spiritualnya. Setiap hari saya ajak sholat dhuha dan shalat dhuhhur berjamaah. Setiap ada kejadian apa seperti itu apakah ada yang berkelahi, atau merusak fasilitas sekolah atau menyakiti temannya, selalu saya ingatkan mbak, diberi nasehat kadang juga sedikit saya tegasi. Yang penting juga adalah berkomunikasi dengan orang tua.

Kemarin saya dan FOS (Forum Orangtua Siswa) sudah mengadakan kesepakatan akan menghadirkan psikolog satu kali seminggu mbak. Ini atas usaha orang tua sendiri. Mereka yang mencari psikolognya dan dibiayai sendiri. Soalnya kalau menunggu dari dinas lama mbak, tidak datang-datang.

DA : Apasajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

HT : Banyak mbak, ada Arifin ini menang lomba catur dan matematika, Ano menang lomba robotik, lanang yang menang KUARK kemarin juara Sains walaupun masih juara harapan karena saingannya kan anak-anak yang sudah besar, ada Rampak yang bakatnya di bidang seni, Aini di bidang musik main piano dia, lalu ada Ara yang menang lomba menggambar, haikal yang menang lomba pantomim. Sebenarnya banyak mbak yang menang disana-sini. Tetapi karena bukan sekolah yang memfasilitasi jadi saya mendapat kabar dari orangtua siswa. Beliau-beliau ini yang aktif mengikutkan anaknya lomba di sana-sini. Dari sekolah belum mampu memfasilitasi secara maksimal mbak.

DA : Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

- HT : Kami ada tunjangan mbak, setiap bulan Rp. 100.000,- karena kami dimasukkan ke kategori guru inklusi. Selain itu kami sama saja dengan guru yang lain.
- DA : Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?
- HT : Saya pribadi baru ikut sekali mbak. Yang mengadakan Dikpora itu mbak. Mengenai anak CIBI, Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa.
- DA : Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pembinaan guru untuk mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- HT : Ada 2 guru di kelas CI mbak, yang tidak mendapatkan tunjangan sertifikasi karena jumlah anaknya kurang dari 20 mbak. Padahal kan ini program dinas mbak.
- DA : Bagaimana guru menghadapi kesulitan selama kegiatan pembinaan tersebut?
- HT : Pihak yang bersangkutan sudah klarifikasi ke dinas mbak, tetapi hingga saat ini belum turun juga itu.
- DA : Apakah kesulitan yang selama ini dihadapi dalam mengikuti pengembangan guru untuk mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- HT : Itu mbak, waktu diklat itu kan harusnya 4 hari, tetapi Cuma diselenggarakan 3 hari. Saya kecewa karena jadi tidak maksimal padahal ilmunya saya tunggu-tunggu.
- DA : Bagaimana guru menghadapi kesulitan selama kegiatan Pengembangan tersebut?
- HT : Saya *browsing* mbak, atau baca buku. Yang tidak kalah penting juga saya komunikasi dengan orang tua kalau ada apa-apa.
- DA : Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru?
- HT : Saya mempersiapkan materi pelajarannya mbak. Apa saja media dan alat pembelajaran yang digunakan, ngabsen anak-anak. Setiap pagi sebelum masuk saya harus cek dulu ke kelas, apa ada barang yang

tertinggal oleh anak-anak atau tidak.

DA : Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru?

HT : Pagi itu mbak, kita berbaris di depan kelas, lalu saya mengecek kebersihan dan kerapihan anak-anak. Lalu masuk kelas, berdoa nya disuarakan bagi yang muslim, untuk non muslim doa di dalam hati. Setelah itu menyanyikan lagu kebangsaan mbak, Indonesia Raya. Sebelum pelajaran saya biasanya cerita terlebih dahulu mbak, biasanya cerita yang mengandung pendidikan karakter. Untuk mengawali kegiatan belajar biasanya anak-anak mencongak dulu mbak setiap pagi itu, baru setelah mencongak mulai pelajaran.

Pelajaran pun saya tidak bisa ceramah terus-terusan mbak, terkadang saya browsing apa gitu, mutar video. Kalau anak-anak sudah bosan saya berikan senam otak itu mbak. Nanti setelah senam otak pasti segar kembali anak-anak sehingga bisa belajar lagi. Terkadang saya putarkan instrumen (musik instrumental) saat mengerjakan, anak-anak itu mau diam dan menulis saat saya putarkan mbak. Soalnya kan motorik anak-anak ini kan agak lambat dibanding dengan anak reguler, sehingga jika disuruh nulis itu tidak mau. Awal kelas tiga itu saya harus memberikan penjelasan yang logis ke anak-anak pentingnya menulis.

Untuk ulangan harian dilakukan saat satu subtema selesai, jadi di cawu 1 ini ada sekitar 15 ulangan harian mbak untuk tematik saja. Nanti jika sudah sekitar separuh dari ulangan harian baru kita ulangan tengah catur wulan, ya petengahan bulan april. Untuk ulangan akgir cawu dilaksanakan sekitar bulan Juni bersama-sama dengan kelas reguler. Perbedaannya, kelas III CI akan masuk ke cawu 2, reguler akan naik kelas.

- DA : Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru?
- HT : Sebelum pulang anak-anak itu doa dulu mbak lalu menyanyikan padamu negeri. Terkadang sebelum doa kami semutlis terlebih dahulu.

Yogyakarta, 24 Februari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Nama Informan : Aini
Jabatan : Peserta Didik Kelas CI
Hari, Tanggal : Jumat, 27 Februari 2015
Waktu : 08.00
Tempat : Ruang kelas III A CI

Keterangan :

DA = Peneliti

AI = Informan

DA : Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang adik ikuti?

AI : Aku ikut pramuka sama komputer mbak sama dilesin piano mama di luar.

DA : Adakah kendala atau hambatan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

AI : Ga ada sih, yang paling males itu kalau pramuka lapangnya panas, pulangny siang lagi. Kalau piano seneng aja sih ngikutin nya soalnya suka.

DA : Apakah kegiatan yang biasa adik lakukan saat pembelajaran akan dimulai?

AI : Biasanya semutlis mbak kalau kelasnya kotor, kalau nggak main-main sama temen-temen di kelas.

DA : Bagaimanakah cara bu guru adik dalam memberikan pelajaran di kelas?

AI : Biasanya muter video gitu, kalau nggak browsing-browsing. Tapi yang paling males itu kalau harus nyatat atau nulis latin. Capek.

DA : Adakah kesulitan yang adik hadapi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar?

- AI : Tidak ada sih mbak. Pelajarannya gampang-gampang kok. Yang susah itu kalau BTAQ. Soalnya tidak pernah nulis arab.
- DA : Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan tersebut?
- AI : Nggak tau
- DA : Adakah tugas dari guru yang menyulitkan adik selama di kelas ini?
- AI : Biasa aja sih. Paling kalau susah ngerjain PR tanya mama atau gak papa.
- DA : Apakah pernah terjadi peristiwa tidak menyenangkan selama di kelas ini?
- AI : Dulu itu lanang pernah ngamuk mbak, karena nilainya jelek, remidi dia, sampai lari-lari keluar kelas, akhirnya di kejar sama Pak Parno dan Bu tutik. Kita jadi takut. Kadang juga pernah sampai berantem mbak anak cowok itu. Nyebelin pokoknya. Trus mereka tuh nggak mau kalau disuruh diem, tapi teriak-teriak nyuruh diem temennya.
- DA : Ada targetan nilai untuk pelajaran tidak dek?
- LN : Nggak ada sih mbak, yang penting itu aku Nggak remidi. Kan remidinya 80 ke bawah jadi aku harus 80 ke atas nilainya.
- DA : Prestasi apa yang telah adik raih selama berada di kelas khusus Cerdas Istimewa?
- AI : Apa ya? Gak ada sih mbak. Paling aku pentas gitu sama Aiko sama temen-temen lesan juga.

Yogyakarta, 27 Februari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

**Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta**

Nama Informan : Lanang
Jabatan : Peserta Didik Kelas CI
Hari, Tanggal : Jumat, 27 Februari 2015
Waktu : 08.00
Tempat : Ruang kelas III A CI

Keterangan :

DA = Peneliti

LN = Informan

DA : Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang adik ikuti?

LN : Aku ikut pramuka sama pencak silat di sekolah. Kalau di rumah aku les biola sama bahasa inggris

DA : Adakah kendala atau hambatan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

LN : Ga ada mbak. Paling kalau pramuka itu panas terus pulang nya siang. Enakan pencak silat. Kalau les biola sama bahasa inggris nya enak-enak aja, kan pulang sekolah.

DA : Apakah kegiatan yang biasa adik lakukan saat pembelajaran akan dimulai?

LN : Main sama temen-temen di kelas. Kadang main catur sama ano atau kalau bawa majalah KUARK ya aku baca.

DA : Bagaimanakah cara bu guru adik dalam memberikan pelajaran di kelas?

LN : Aku paling suka kalau Bu Tutik muterin video mbak, soalnya nggak harus nulis. Aku males nulis, capek. Kadang kita browsing gitu. Kalau udah bosan nanti kita *brain gym* mbak. Kayak gini (menunjukkan salah satu gerakan). Enak lagi kalau ngerjain diputerin musik

instrumental mbak.

DA : Adakah kesulitan yang adik hadapi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar?

LN : Aku paling males kalau kelasnya ramai mbak, temen-temen itu lo. Bikin *mood* ku jelek.

DA : Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan tersebut?

LN : Aku teriakin mereka lah mbak. Biar diem. Soalnya aku kan keganggu mbak.

DA : Katanya adek pernah ngamuk ya? Itu kira-kira kenapa?

LN : Aku marah mbak. Bete sama Ano. Ano itu loh, sok-sok an pinter. Trus kalau di ajakin bercanda gak bisa, kalo di bercandain itu marah. Kalo ano mukul ya aku balik mukul dia lah.

Kadang juga aku ngamuk karena kelas nya ramai, dulu juga aku ngamuk gara-gara aku remidi pas ulangan.

DA : Adakah tugas dari guru yang menyulitkan adik selama di kelas ini?

LN : Gak ada kok mbak. Paling kalau aku gak bisa ngerjain PR, aku tanya mama atau kan ada *ipad*, jadi bisa *searching* gitu.

DA : Ada targetan nilai untuk pelajaran tidak dek?

LN : Ada mbak. Aku tuh target nilai 95 kalau nggak 95 berarti aku remidi. Kalo nggak ya 90 mbak. Di bawah itu nanti aku dimarahin mama.

DA : Prestasi apa yang telah kamu raih selama berada di kelas khusus Cerdas Istimewa?

LN : Kemarin aku juara II KUARK di Semarang di sainsnya, sama pas Kompas itu aku dapet juara harapan di sains juga, karena lagi sakit sih.

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Nama Informan : More
Jabatan : Peserta Didik Kelas CI
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Februari 2015
Waktu : 12.00
Tempat : Ruang kelas I A CI

Keterangan :

DA = Peneliti

MR = Informan

DA : Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang adik ikuti?

MR : Nggak ikut (informan geleng-geleng).

DA : Adakah kendala atau hambatan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

MR : (geleng-geleng)

DA : Apakah kegiatan yang biasa adik lakukan saat pembelajaran akan dimulai?

MR : Klau pagi kita semutlis sebelum Bu Tari masuk. Kalau gak main-main sama temen-temen mbak.

DA : Bagaimanakah cara bu guru adik dalam memberikan pelajaran di kelas?

MR : Kadang tanya jawab gitu, kalau nggak ya temen-temen ada yang jadi guru gantian. Kadang Bu Tari menjelaskan terus kita tanya. Kadang jugamuter video gitu mbak.

DA : Adakah kesulitan yang adik hadapi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar?

MR : Pelajarannya mudah-mudah kok mbak.

DA : Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan tersebut?

- MR : Kalau kesusahan bisa tanya mama atau Ano.
- DA : Adakah tugas dari guru yang menyulitkan adik selama di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- MR : Nggak ada. Kan pelajarannya gampang jadi PR dari Bu Tari juga bisa ngerjain.
- DA : Apakah pernah terjadi peristiwa tidak menyenangkan selama di kelas ini?
- MR : Nggak ada sih mbak, paling ya pada teriak-teriak gitu, biasa pokoknya. Tapi nanti Bu Tari datang dan udah pada nggak teriak teriak lagi.
- DA : Ada targetan nilai untuk pelajaran tidak dek?
- MR : 90 mbak kalau tematik. Biar bisa mainan game sama ano.
- DA : Prestasi apa yang telah adik raih selama berada di kelas khusus Cerdas Istimewa?
- MR : Nggak punya mbak.

Yogyakarta, 26 Februari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Nama Informan : Kinar
Jabatan : Peserta Didik Kelas CI
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Februari 2015
Waktu : 09.35
Tempat : Ruang kelas II A CI

Keterangan :

DA = Peneliti

KN = Informan

DA : Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang adik ikuti?

KN : Nggak ada mbak. Tapi kadang latihan pantomim sama Bu Kus sama mas Haikal (III A CI)

DA : Adakah kendala atau hambatan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

KN : Nggak ada sih mbak

DA : Apakah kegiatan yang biasa adik lakukan saat pembelajaran akan dimulai?

KN : Kalau pagi itu semutlis mbak. Bersih-bersih kelas sampai bersih. Trus aku bikin soal buat yang dateng setelah aku. Kalau nggak ya main-main sama teman-teman.

DA : Bagaimanakah cara bu guru adik dalam memberikan pelajaran di kelas?

KN : Kadang kita jadi guru gantian gitu mbak (model tutor sebaya). Sukanya kalau ada cerdas cermat gitu. Cepat-cepatan jawab soal dari Bu Hambali. Paling suka kalau pas kita *browsing* mbak, soalnya kadang juga muter video.

DA : Adakah kesulitan yang adik hadapi selama mengikuti kegiatan belajar

mengajar?

KN : Nggak ada sih. Asik-asik aja kok.

DA : Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan tersebut?

KN : Nggak ngapa-ngapain mbak.

DA : Adakah tugas dari guru yang menyulitkan adik selama di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

KN : Pelajarannya mudah-mudah kok mbak. Cuma tematik doang. Yang susah itu kalau BTAQ. Soalnya Kinar tidak bisa menulis Arab.

DA : Apakah pernah terjadi peristiwa tidak menyenangkan selama di kelas ini?

KN : Tidak ada sih mbak, biasa paling teriak-teriak kalau nggak sering ada yang nangis.

DA : Ada targetan nilai untuk pelajaran tidak dek?

KN : Pengennya dapet 100 di setiap tema, tapi ya gitu, belum tercapai.

DA : Prestasi apa yang telah anda raih selama berada di kelas khusus Cerdas Istimewa?

KN : Kinar sama Mas Haikal kemarin Juara harapan lomba pantomim mbak.

Yogyakarta, 26 Februari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Nama Informan : Ano
Jabatan : Peserta Didik Kelas CI
Hari, Tanggal : Jumat, 27 Februari 2015
Waktu : 08.00
Tempat : Ruang kelas III A CI

Keterangan :

DA = Peneliti

AN = Informan

DA : Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang adik ikuti?

AN : Pramuka sama silat.

DA : Adakah kendala atau hambatan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

AN : Nggak ada.

DA : Apakah kegiatan yang biasa adik lakukan saat pembelajaran akan dimulai?

AN : Paling main sama temen-temen. Kadang aku baca buku bawa dari rumah kalau nggak aku bikin *game*.

DA : Bagaimanakah cara bu guru adik dalam memberikan pelajaran di kelas?

AN : Ya kadang *browsing*, muter video, kalau nggak ya nyatet di papan tulis.

DA : Adakah kesulitan yang adik hadapi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar?

AN : Pelajarannya itu gampang-gampang, nggak ada yang sulit. Malesnya tuh, kalau disuruh nulis

DA : Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan tersebut?

- AN : Kalau tidak mengerti sama pelajarannya ya tanya Bu Tutik.
- DA : Adakah tugas dari guru yang menyulitkan adik selama di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?
- AN : Gak ada, gampang-gampang aja kok.
- DA : Apakah pernah terjadi peristiwa tidak menyenangkan selama di kelas ini?
- AN : Teman-teman kelas tuh, kadang nyebelin banget ke aku. Kadang aku diejekin, kadang aku dijahatin. Sebel pokoknya. Apalagi kalau pada mulai teriak-teriak di kelas. Buat apa gitu loh, nggak penting banget, di kelas kok teriak-teriak.
- DA : Ada targetan nilai untuk pelajaran tidak dek?
- AN : Aku tuh harus dapet nilai 90. Kalau gak 90 aku berarti remidi, nanti aku nggak dapet tabletnya mama. Kalau matematikaku gak 10 aku nanti nggak boleh main *game*.
- DA : Prestasi apa yang telah anda raih selama berada di kelas khusus Cerdas Istimewa?
- AN : Aku kemarin juara bikin robot buat menangkut sampah. Ini nanti mau lomba lagi. Aku ikut juga KUARK, peringkat 7 dulu itu.

Yogyakarta, 27 Februari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Nama Informan : NN
Jabatan : Orang Tua Peserta Didik Kelas CI
Hari, Tanggal : Jumat, 27 Februari 2015
Waktu : 11.00
Tempat : Depan Ruang kelas III A CI

Keterangan :

DA = Peneliti

NN = Informan

DA : Bagaimanakah awal cerita masuknya anak ibu ke kelas CI?

NN : Dari awal saya sudah menyadari bahwa anak saya ini berbeda dari anak yang lain. Perkembangannya sangat cepat. Hingga akhirnya saya bawa ke psikolog, karena ketertarikannya terhadap membaca sangat luar biasa. Dari hasil itu, diketahuilah anak saya memiliki IQ yang tinggi. Hingga pada akhirnya saya daftarkan di SD ungaran ini mbak. Soalnya memang anak saya butuh layanan pendidikan khusus kan mbak.

DA : Apakah ada target akademik yang harus diraih oleh anak ibu?

NN : Saya dan anak saya memiliki kesepakatan bahwa target akademik harus mendapat nilai 90 dengan nilai matematika 100. Jika tidak terpenuhi, *gadget*-nya saya ambil dari dia. Soalnya, salahnya AN itu karena dia tidak teliti, setelah saya tanyakan kembali ke AN, dia sebenarnya mengerti.

DA : Apakah kendala yang ibu temui selama anak ibu berada di kelas CI?

NN : Sebenarnya dulu kami pernah dijanjikan akan mendapat guru yang paham akan anak cerdas istimewa, akan tetapi ternyata gurunya malah dari SD Negeri Ungaran sendiri. Selain itu, juga ada pembicaraan

mengenai pengembangan potensi anak kami, semacam ekskul untuk anak CI, tapi nyatanya hingga sekarang realisasinya tidak ada mbak. Jujur saya kecewa. Dulu waktu AN menang lomba membuat robot itu, saya ditawari masuk ke SD lain, yang akan menjamin anak saya mendapatkan fasilitas yang mumpuni, tetapi karena saya non muslim, saya tidak bisa menerimanya.

AN juga kesulitan bersosialisasi. Padahal saya telah memberikan pengertian kepada dia. Saya sadar sih mbak, salah saya kenapa AN mengalami kesulitan bersosialisasi. Hal ini dikarenakan memang saya berkepribadian tertutup, karena dulu sempat keguguran sebelum AN. Jadinya wajar jika sekarang AN seperti itu. Tapi, ini AN mulai mau membuka diri mbak.

DA : Bagaimana kondisi emosional anak ibu?

NN : Dia penyendiri mbak. Dulu dia tidak bisa menahan emosi saat awal masuk. Harus dilampiaskan emosinya, tetapi sekarang sudah mendingan.

Yogyakarta, 27 Februari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

**Transkrip Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta**

Nama Informan : RN
Jabatan : Orang Tua Peserta Didik Kelas CI
Hari, Tanggal : Jumat, 27 Februari 2015
Waktu : 11.00
Tempat : Depan Ruang kelas III A CI

Keterangan :

DA = Peneliti

RN = Informan

DA : Bagaimanakah awal cerita masuknya anak ibu ke kelas CI?

RN : Saya mendapat rekomendasi dari gurunya di TK. Bahwa anak saya ini spesial, maka perlu mendapatkan layanan spesial juga. Hingga akhirnya saya mendaftarkan LN ke sekolah ini. Selain karena dulu kakaknya LN sudah sekolah disini, juga ada program baru mbak, ya kelas CI ini. Ternyata anak saya diterima dengan hasil IQ yang cukup tinggi.

DA : Apakah ada target akademik yang harus diraih oleh anak ibu?

RN : Kalau saya pribadi ya inginnya anak mendapatkan nilai yang bagus ya mbak sebagai orang tua. LN sendiri yang menyatakan bahwa dia ingin nilai sempurna setiap ulangannya. Hingga muncul kesepakatan dengan saya bahwa nilai minimumnya 95. Syukur kalau tercapai, kalau tidak ya minimal 90.

DA : Apakah kendala yang ibu temui selama anak ibu berada di kelas CI?

RN : Dulu anak saya pernah mengamuk saat remidi, hingga saya harus ke sekolah. Padahal saat itu ada dua guru yang menangani kelas CI. Karena kejadian itu, saya harus membawa LN ke psikolog. Saya ingat dulu pernah dijanjikan oleh pihak Dinas bahwa guru yang akan

mengajar di kelas CI adalah guru spesialisasi anak cerdas istimewa tapi di lapangan ternyata guru yang mengajar dari SD Ungaran sendiri. Jujur saya agak kecewa ya mbak, tapi mungkin memang dinas tidak menyediakan guru seperti itu, makanya guru yang ditunjuk sekarang adalah guru kelas reguler di SD Ungaran.

DA : Bagaimana kondisi emosional anak ibu?

RN : Kalau LN itu tak terduga mbak. Kadang *calm* sekali. Kadang hiperaktif. LN itu sensitif dengan keramaian. Jadi kalau ramai biasanya teriak dia. Atau kalau dia kecewa atau merasa gagal dia mengamuk seperti tempo hari. Akan tetapi semenjak saya ajak dia ke psikolog dan les biola, *temper* nya mulai agak stabil.

Yogyakarta, 27 Februari 2015
Interviewer

Diah Arlita Oktaviany

Hasil Observasi
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Kamis s.d Jumat

Tanggal : 26- 27 Februari 2015

Tempat : Kelas Khusus Cerdas Istimewa SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

No	Komponen	Hal yang diamati	Keberadaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pembinaan Peserta Didik	a. Pembinaan Kurikuler	V		Pembinaan kurikuler peserta didik dilakukan pada saat jam pelajaran. Alokasi waktu pembelajaran 1 jam pelajaran 35 menit. Materi yang diberikan antara lain: Pendidikan Agama, Tematik, Karawitan, Penjasorkes, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an, Seni Tari, TIK dan Seni Lukis). Pengajar dalam pembinaan kurikuler ini merupakan guru kelas khusus CI, guru mata pelajaran, dan pengajar yang didatangkan dari luar sekolah.
		b. Pembinaan Ekstrakurikuler	V		Pembinaan ekstrakurikuler dilakukan pada saat jam se usai pelajaran di sekolah. Untuk kelas CI, terdapat PM (pendalaman

					materi), pramuka, Computer Design Programming, pencak silat.
2	Pelaksanaan Kurikulum	a. Tahap Persiapan Pembelajaran			
		<ul style="list-style-type: none"> • memeriksa ruang kelas 	V		Setiap akan memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Baik dari aspek kebersihan, keteraturan maupun secara pribadi menata ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Guru juga selalu mendorong siswa nya untuk melakukan semutlis. Semutlis adalah sebutan bagi kegiatan membersihkan lingkungan sekitar oleh SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen peserta didik 	V		Guru kelas setiap akan memulai kegiatan pembelajaran melalukan pemeriksaan kehadiran peserta didik. Baik dengan memberitahukan ketidakhadiran salah satu peserta didik di depan kelas, maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk.
		<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kesiapan alat dan media pembelajaran 	V		Proyektor dan screen sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Ketika ditemukan masalah pada alat ini, guru akan menghubungi pihak teknisi

				sekolah. Guru telah mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas hari sebelum pembelajaran dimulai.
		• Memeriksa kesiapan peserta didik	V	Sebelum memulai mengajar, guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.
		b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran		
		• Pendahuluan	V	Sebelum memaparkan materi, guru memberi stimulus kepada peserta didik, baik dengan mencongak maupun bercerita mengenai penanaman pendidikan karakter. Pada sesi ini terjadi diskusi antara guru dan peserta didik baik berbentuk tanya jawab maupun tukar-menukar informasi.
		• pelajaran inti	V	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bermacam-macam. Metode yang digunakan ada ceramah, diskusi, mencatat dan tutor sebaya, maupun menggunakan media pembelajaran seperti video. Pada saat tertentu, guru akan memutar musik instrumental saat peserta didik mengerjakan sesuatu. Ketika peserta didik merasa lelah atau jenuh, guru akan memberikan permainan singkat atau mengajak peserta didik

				melakukan senam otak (<i>brain gym</i>).
		• Evaluasi	V	Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah satu subtema selesai dipelajari dalam bentuk ulangan harian.
		c. Tahap Penutupan	V	Tahap penutupan pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan kesimpulan atas kegiatan pembelajaran dan mengucapkan terima kasih serta memuji tindakan peserta didik pada hari itu. Pembelajaran ditutup dengan doa (bagi muslim doa disuarakan, bagi nonmuslim doa di dalam hati) dan menyanyikan lagu bagimu negeri.

Yogyakarta, 27 Februari 2015
Observer

Diah Arlita Oktaviany

STUDI DOKUMEN
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Maret 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Secara garis besar studi dokumen pada penelitian Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta , meliputi:

No	Nama Dokumen	Kelengkapan	
		Ada	Tidak
1	Profil SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta	V	
2	Profil kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta	V	
3	SK Walikota Yogyakarta mengenai kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)	V	
4	Dokumen proses seleksi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)		V
5	Data peserta didik kelas khusus (IQ, Bakat Minat, hasil tes masuk)	V	
6	Laporan Pertanggungjawaban Seleksi Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)		V
7	Buku Induk peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)	V	
8	Buku Raport peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)	V	
9	Dokumen Seleksi guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa		V
10	Dokumen Kurikulum CI	V	
11	Dokumen Pembinaan dan Pengembangan guru peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)		V

Yogyakarta, 12 Maret 2015
Penganalisis Dokumen

Diah Arlita Oktaviany

Catatan Lapangan
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Februari 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Pukul 08.00 WIB, peneliti mendatangi lokasi penelitian dengan maksud meminta izin penelitan skripsi mengenai pengelolaan kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Persyaratan administratif untuk penelitian diserahkan kepada petugas tata usaha sekolah. Setelahnya, peneliti dipersilahkan menemui Kepala Sekolah untuk berbincang mengenai penelitian dan mekanismenya. Setelah itu, peneliti dipersilakan untuk membuat janji dengan informan sesuai dengan nama-nama yang telah ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Mengingat saat itu sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar maka peneliti dianjurkan oleh pihak TU untuk menemui informan pada saat istirahat sekolah yaitu pukul 10.45 WIB. Siang hari sekitar pukul 10.45 WIB peneliti berkesempatan bertemu dengan 3 informan yaitu guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dan berhasil membuat janji untuk melakukan penelitian.

Catatan Lapangan
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Februari 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Pada hari Kamis, 23 Februari 2015 peneliti mendatangi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk melakukan wawancara dengan Ibu LT selaku koordinator program CI dan guru kelas IACI. Peneliti menuju ruang guru dimana Ibu LT berada dan peneliti dibawa menuju kelas IACI. Wawancara berlangsung kurang lebih 90 menit. Sesi wawancara ini beberapa kali terinterupsi oleh petugas TU yang meminta tanda tangan Ibu LT selaku tim penilai sertifikasi guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dan beberapa anak CI kelas II dan III yang berpamitan kepada Ibu LT. Setelah sesi wawancara selesai, dilanjutkan dengan studi dokumen terkait program CI yang dipegang oleh Ibu LT berupa RPP kelas IACI. Selain itu, peneliti juga membuat janji untuk melakukan observasi mengenai pembinaan peserta didik kelas CI. Setelahnya peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Februari 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Pukul 08.00 peneliti mendatangi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk melakukan wawancara dengan Ibu HT selaku guru kelas IIIACI. Wawancara berlangsung sekitar 75 menit dengan beberapa kali interupsi mengenai persiapan lomba yang di adakan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Penulis juga melakukan studi dokumen dengan Ibu HT. selesai melakukan wawancara dan studi dokumen, peneliti membuat janji dengan Ibu HT untuk melakukan observasi di kelas IIIACI.

Catatan Lapangan
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Februari 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Gambaran situasi dan peristiwa:

Peneliti mendatangi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Pada kesempatan kali ini peneliti bertemu dengan Ibu ST selaku guru kelas IIACI. Penulis melakukan wawancara dan dokumentasi di kelas IIACI. Sesuai melakukan wawancara dan dokumentasi penulis berkesempatan melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas CI yaitu KN. Pukul 09.35-10.10 WIB peneliti melakukan observasi di kelas IIACI.

Pada hari yang sama pukul 10.30 WIB peneliti melakukan observasi di kelas IACI yang berakhir hingga pukul 12.00 WIB dimana Ibu LT mengajar. Pada kesempatan ini penulis juga melakukan wawancara terhadap MR, salah satu peserta didik kelas IACI. Selesai semua urusan penelitian dengan Ibu LT dan ST peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Februari 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Pukul 07.00 WIB peneliti mendatangi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk melakukan observasi di kelas IIIACI dimana Ibu HT mengajar. Pada hari tersebut Ibu HT mengajarkan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) dan tidak ada pembelajaran mata pelajaran lain dikarenakan peserta didik kelas IIIACI telah melaksanakan UKK (Ujian Kenaikan Kelas) pada minggu sebelumnya. Pada saat pelaksanaan kegiatan SBdP, peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan AN, AI dan LN selaku peserta didik kelas IIIACI. Selesai melakukan observasi peneliti berbincang dengan Ibu HT seputar karakteristik anak CI, dilanjutkan dengan studi dokumen terhadap dokumen yang belum tersedia di waktu sebelumnya. Setelah itu peneliti berpamitan pulang kepada Ibu HT dan berhasil membuat janji kembali untuk observasi yang kedua kali.

Pukul 10.00 WIB Selepas menemui Ibu HT, peneliti menuju ruang TU (tata Usaha) untuk meminta izin bertemu dengan Kepala Sekolah Ibu RN. Setelah diizinkan, peneliti berhasil bertemu dengan Ibu RN dan membuat janji untuk melakukan wawancara. Selepas itu, peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Jumat

Tanggal : 6 Maret 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Peneliti mendatangi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk melakukan wawancara dengan Ibu RN selaku Kepala Sekolah mengenai program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Wawancara dimulai pukul 07.15 WIB dan berakhir pukul 08.10 WIB. Setelah wawancara peneliti meminta izin untuk melakukan studi dokumen. Setelah mendapatkan izin dan membuat janji dengan petugas TU yang bertugas mendampingi peneliti, maka peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Senin

Tanggal : 9 Maret 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Gambaran situasi dan peristiwa:

Pukul 09.00 peneliti mendatangi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk melakukan observasi lanjutan di kelas IIIACI. Peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi hingga pukul 13.30 WIB hingga Pendalaman Materi selesai dilaksanakan. Setelah itu, peneliti berpamitan pulang dan membuat janji dengan Ibu HT untuk menghadiri kelas Psikolog di kelas IIIACI.

Catatan Lapangan
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Maret 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Gambaran situasi dan peristiwa:

Pukul 12.00 WIB peneliti bertemu dengan Ibu AR selaku petugas TU dan melakukan studi dokumen. Sekitar pukul 13.00 WIB, studi dokumen telah selesai dilakukan dan peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Sabtu

Tanggal : 14 Maret 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Gambaran situasi dan peristiwa:

Pukul 07.00 peneliti mendatangi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk melakukan observasi saat kelas psikolog. Peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi hingga pukul 10.45 WIB. Selama mengikuti kelas psikolog, peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi terhadap karakteristik peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Kelas psikolog dimulai pukul 09.00 dan sebelum itu di isi dengan pemberian materi pelajaran dari guru.

Peneliti mendapati beberapa karakteristik peserta didik seperti rasa keingintahuan besar, percaya diri, analisis logis dan tajam terhadap pelajaran, perfeksionis, energi fisik yang tinggi, antusias, kritis terhadap sebuah permasalahan, daya ingat yang kuat rasa keadilan yang tinggi dan mudah didekati. Selain itu terdapat sifat negatif yang muncul antara lain sifat mudah marah, moody, egoisentris, otoriter, dan sifat tak terduga terkadang kooperatif, terkadang sangat sulit diatur.

Selama mengikuti kelas psikolog, peneliti menemukan kesenjangan di antara anak laki-laki dengan AN (anak dengan IQ tertinggi), setelah peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa anak, peneliti mendapati kesimpulan bahwa AN kesulitan melakukan sosialisasi bersama teman sekelasnya dan sifat egoisentrisnya yang tinggi sehingga tidak disenangi banyak teman kelasnya. Dengan kondisi yang demikian, AN disisi lain tertekan hingga menangis meminta kepada guru untuk dipindahkan dengan alasan tidak ada yang mau berteman dengannya dan berharap dia menghilang. Selain itu, selama kegiatan dalam kelas psikolog peneliti mendapati AN beradu fisik dengan temannya yang lain yaitu RD, AK, dan LN. Setelah anak-anak selesai melakukan pembelajaran pada hari itu, peneliti juga berpamitan pulang.

Catatan Lapangan
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Hari : Sabtu

Tanggal : 14 Maret 2015

Tempat : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Gambaran situasi dan peristiwa:

Pukul 08.00 WIB peneliti mendatangi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta untuk meminta surat keterangan telah melakukan penelitian dan menyerahkan kenang-kenangan. Sekitar pukul 08.30 WIB surat telah selesai dibuat dan diserahkan oleh pihak TU kepada peneliti. Setelah itu peneliti berpamitan pulang.

Kumpulan Hasil Wawancara
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

Lokasi : SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta
Informan : Lestari, S.Pd = LT
Dwi Atmi Sutarini, M.Pd = RN
Siti Khambali, S.Pd = ST
Hastuti Wahyuningsih, S.Pd = HT

1. Perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

LT : Kami tidak tahu mengenai analisis kebutuhan ini mbak. Untuk PPDB kelas CI yang membuka bukan kami (sekolah) tapi pihak dinas pendidikan kota. sebenarnya mbak, perencanaan peserta didik itu dilakukan oleh Dindik Kota semuanya. Mulai dari analisis kebutuhan, PPDB-nya, seleksinya bekerjasama dengan UKP UGM, sampai proses pengumumannya juga dilakukan oleh dndik. Karena pada saat itu hanya ada 25 anak yang memenuhi kriteria mereka, makanya dari beberapa SD yang rencananya menyelenggarakan kelas khusus CI ini hanya SD Ungaran yang akhirnya ditunjuk. Itu juga melalui proses diskusi dengan kami dan orang tua wali sebelum keputusan final dilaksanakan.

RN : Sebenarnya mbak, program kelas CI ini merupakan program milik pemerintah kota DIY, terkhusus Dinas Pendidikan. kami ini hanya sebagai tempat penyelenggaraannya saja. Terkait dengan analisis kebutuhan ini yang mengetahui dinasnya, bukan kami.

b. Bagaimana sekolah menetapkan daya tampung atau kuota?

LT : Dinas tidak membatasi jumlah kuota anak yang diterima di kelas CI. Besaran anak yang diterima di kelas CI adalah jumlah anak yang memenuhi syarat.

RN : Hal ini juga urusan Dinas mbak, dinas yang lebih tahu mengenai kuota siswa CI

c. Apa dasar penetapan daya tampung/kuota?

LT : Anak-anak yang memenuhi syarat.

RN : Sepengetahuan saya, ini dinas menetapkan daya tampung atau kuota berdasarkan pendaftar yang memenuhi kriteria siswa yang akan masuk CI mbak. Jadi dulu tahun pertama itu hanya 25 anak yang diterima dari sekian ratus pendaftar.

d. Bagaimanakah mekanisme penerimaan peserta didik baru didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

LT : Jadi prosedurnya, peserta didik mendaftar di dinas. Dari dinas dia diberi surat pengantar untuk di tes di Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gadjah Mada (UGM). Tes yang dilakukan di UKP meliputi tes IQ, kematangan sosial, komitmen pada tugas, kreativitas, dan kepribadian kejiwaan. Disana anak-anak di tes baik anak dan orang tuanya. Hasil tes ini kemudian dibawa ke dinas. Dinas yang menyeleksi atas rekomendasi psikolog sesuai dengan kriterianya. Ya yang pasti lulus tes administratif juga mbak. Dari hasil seleksi itu berapa anak yang diterima dinas akan menyerahkan kepada kami.

RN : Mekanisme PPDB ini dilakukan oleh dinas mbak. Mulai publikasi hingga pengumuman. Pertama-tama pendaftar mendaftar terlebih dahulu di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk mendapatkan surat pengantar guna mengikuti Tes di UKP UGM. Yang dites ini bukan hanya anaknya tapi juga orang tuanya. Setelah itu dari pihak UKP UGM menyerahkan hasil tesnya ke Dinas. Oleh dinas ditetapkanlah anak-anak yang memenuhi kualifikasi untuk masuk ke kelas CI. Sebetulnya saat itu ada beberapa SD yang ditunjuk mbak selain SD Negeri Ungaran 1, ada SD Negeri Giwangan, Pojokusuman dan Tegalrejo 3. Namun, anak-anak yang memenuhi persyaratan memasuki kelas CI ini hanya berjumlah 25 anak mbak. Hingga akhirnya pihak Dinas mengadakan diskusi dengan orangtua yang bersangkutan meminta persetujuan untuk anak-anaknya ditempatkan di SD Negeri Ungaran. Setelah itu kami mendapatkan SK penunjukkan

tempat penyelenggaraan kelas CI.

e. Bagaimanakah pencatatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang sudah diterima?

LT : Pencatatan dilakukan oleh TU mbak. Ya biasa di buku Induk, presensi, rapor, mutasi (kalau ada), dan daftar nilai.

RN : Ini nanti lebih jelas bisa ditanyakan ke bagian TU mbak apa saja pencatatannya.

f. Bagaimanakah kegiatan orientasi sekolah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Kegiatan orientasi mereka bersamaan dengan siswa reguler mbak. Ya biasa kami kenalkan lingkungan sekolah, kelas, baik guru, karyawan maupun fasilitasnya. Kami berusaha tidak membeda-bedakan perlakuan pada siswa CI dalam hal ini.

RN : Seperti MOS pada umumnya mbak, ada pengenalan fisik mengenai serba-serbi sekolah seperti lingkungan sekitar, fasilitas dan lainnya. Pengenalan guru dan staff juga dan yang tidak kalah penting memperkenalkan anak antar satu dan lainnya.

g. Bagaimanakah penempatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Sudah jelas kan mbak, siswa CI ini kami tempatkan di ruang yang dulunya bekas kelas yang lain, jadi mereka menempati kelas A. Makanya sebutannya di sini kelas A CI

RN : Mereka menempati kelas A mbak, jadi kelas 1 A CI, 2 A CI dan 3 A CI dan seterusnya.

h. Bagaimana pelaporan pertanggungjawaban untuk penerimaan peserta didik kelas khusus Cerdas istimewa (CI)?

LT : Ya, karena kami tidak melaksanakan kegiatan penerimaan ya kami tidak ada laporan apa apa mbak ke dinas.

RN : Karena kami tidak menyelenggaraan PPDB, maka dari itu LPJ juga tidak ada untuk kelas CI.

2. Perencanaan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)

a. Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) dilakukan?

LT : Untuk perencanaannya sendiri, karena kelas CI ini akan menjadi kelas percepatan/akselerasi jadi setidaknya harus di siapkan 5 guru mbak. Satu, untuk mengajar kelas I selama satu tahun, mengajar kelas II selama satu tahun, mengajar kelas III selama delapan bulan sekaligus mengajar kelas IV di catur wulan pertama, lalu guru untuk mengajar kelas IV catur wulan ke dua sekaligus kelas V selama delapan bulan, dan yang terakhir guru untuk mengajar kelas VI selama satu tahun. Sedangkan untuk kualifikasi sendiri, yang pasti harus S1, masa kerja, kreatif, dedikasi tinggi, loyal, komunikatif dan mau mengajar di kelas CI.

RN : Ini kami tunjuk guru dari sekolah kami mbak. Ada Bu Tari, Bu Siti dan Bu Hastuti. Karena hingga saat ini baru ada 3 kelas CI maka dari itu kami menyediakan 3 guru kelas. Untuk tahun berikutnya karena Kepala Sekolah yang lama sudah sempat menunjuk, kami nanti akan mengadakan rapat ulang mengenai guru kelas CI tingkat selanjutnya. Untuk persyaratan sendiri, diharapkan guru CI ini sudah sarjana ya mbak, dan komunikatif dengan anak, ulet, kreatif dan berdedikasi tinggi serta bersedia mengajar di kelas CI.

b. Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

LT : Sebetulnya seleksi khusus tidak ada mbak, untuk menjadi guru CI ini sebenarnya merupakan penugasan dari Kepala Sekolah. Akan tetapi mekanisme tidak serta merta diumumkan begitu. Pertama saat rapat forum guru untuk pembagian kelas, Kepala Sekolah mendiskusikannya dengan seluruh guru kira-kira siapa yang mampu dan mau mengajar di kelas CI. Walaupun Kepala Sekolah saat itu

sudah memiliki pandangan, namun tetap saja masukan dan rekomendasi dari guru-guru saat rapat forum tetap menjadi pertimbangan. Setelahnya barulah diumumkan siapa saja yang akan mengajar di kelas CI.

RN : Sebenarnya tidak ada seleksi khusus mbak, saya pribadi sudah memiliki pandangan siapa yang akan mengajar di kelas CI. Namun sekolah kami sangat menjunjung tinggi semangat musyawarah untuk mufakat sehingga salah satu pertimbangan besar dalam penentuan guru kelas CI kami diskusikan bersama melalui rapat forum guru akhir tahun ajaran dan awal tahun ajaran. Setelah itu akan saya beri surat keputusan siapa yang akan mengajar di kelas CI.

3. Perencanaan kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh sekolah?

LT : Kurikulum untuk kelas CI memang kurikulum beda dengan kurikulum reguler, kurikulumnya memang kurikulum nasional yang kemudian ada pengembangannya. Dari kurikulum nasional itu dikembangkan di beberapa aspek seperti pengembangan di aspek bahasa, sains, matematika, dan seni.

Penyusunan kurikulum dilakukan oleh sekolah dengan mengundang para pakar. Kami mendatangkan ahli di bidang kurikulum, seperti Pak Ali Gufron (UNY), Dr. Muhammad Fahrozin, dan kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Kurikulum di susun dengan juga melibatkan kepala sekolah, dewan guru dan guru kelas CI.

Mekanisme penyusunan kurikulum CI ini dimulai dari kepala sekolah menyusun draft kurikulum CI dengan meminta masukan guru kelas CI. Setelah draft disusun, draft kurikulum CI ini dipaparkan dihadapan para ahli dan pihak-pihak yang terlibat untuk kemudian diberi masukan dan saran. Setelah proses revisi selesai, kurikulum CI disahkan oleh pejabat terkait supaya dapat dipakai mulai tahun ajaran 2015. Jadi untuk kelas CI ini kurikulum yang digunakan adalah

kurikulum 2013 dengan pengembangan berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya.

RN : Karena kami tidak diberi juklak ataupun juknis mengenai penyelenggaraan kelas CI ini mbak, maka kepala sekolah yang kemarin dengan tim khusus telah membuat kurikulum sendiri. Kami namakan kurikulum Cerdas Istimewa.

Kurikulum ini kami rumuskan berdasarkan K-13 dan KTSP dengan pengembangan pada aspek bahasa, matematika, sains, dan seni.

Perencanaan ini meliputi berbagai hal mbak, mulai dari merumuskan tujuan, strategi pencapaian tujuan, hingga menyusun struktur dan muatan kurikulum CI, beban Belajar, Kalender akademik, RPP dan sebagainya. Lebih rinci kami ada dokumen mbak, mungkin nanti bisa dipelajari lebih lanjut.

b. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh guru?

LT : Kurikulum untuk kelas CI memang kurikulum beda dengan kurikulum reguler, kurikulumnya memang kurikulum nasional yang kemudian ada pengembangannya. Dari kurikulum nasional itu dikembangkan di beberapa aspek seperti pengembangan di aspek bahasa, sains, matematika, dan seni.

Saya pribadi juga harus membuat RPP berdasarkan k-13 mbak. Hanya pengembangannya nanti saya fokuskan saat pembelajaran berlangsung. Karena kami perlu banyak improvisasi saat pembelajaran.

ST : Kurikulum kelas CI ini berbeda dengan kelas reguler mbak. Bedanya dipengembangannya. Kalau yang disampaikan sama, tapi pengembangannya di aspek mipa, bahasa, seni, olahraga.

Kurikulum kelas ini baru ya mbak, 2014 kemarin. Semua guru dilibatkan mbak, tidak cuma wali kelas.

Contoh pengembangannya seperti ini mbak, biasanya di kelas dua ini saya sudah memberikan pelajaran yang diperuntukkan bagi kelas III

dan kelas IV. Soalnya, anak-anak kan mudah jenuh mbak dengan materi yang diulang-ulang terus. Akan tetapi anak-anak jika diberi materi yang susah malah senang mbak. Namun ini berlaku untuk pelajaran MIPA saja. Di kurikulum 2013 ini kedalaman materinya tidak dalam mbak, karena penekanannya di pendidikan karakter. Sementara materi ini sendiri, seperti 'dijilati'. Perbedaan K-13 dengan KTSP tentu bisa langsung dilihat di anak-anak mbak. Kalau yang kelas III (sekarang kelas IV) awal masuk kelas dua penguasaan materinya lebih dalam mbak. Contoh perhitungan bilangan materi perkalian, saya tanya perkalian langsung bisa menjawab, tapi kalau yang ini saya tanya dengan pertanyaan yang sama mereka tidak bisa menjawab mbak. Jadi ini saya berusaha mensejajarkan antara materi kelas ini yang menggunakan K-13 dengan materi yang saya ajarkan kemarin saat masih KTSP.

Efeknya terlihat mbak, untuk yang kelas III, saat mereka kelas II sudah bisa maju mewakili sekolah ke tingkat nasional di Jakarta, Semarang untuk ikut KUARK. Dapat juara dimana-mana. Namun program bimbingan MIPA ini belum terlaksana karena berbagai kendala ya mbak, kegiatan sekolah, rincian program kan harus dibuat sedetail mungkin, sedangkan ini sekolah juga sedang sibuk persiapan UN, kunjungan dari Malaysia dan lain lain.

HT : Kurikulum di kelas CI ini memakai kurikulum khusus mbak, jadi kurikulum untuk kelas III ini memakai KTSP. Tetapi yang kelas I dan II memakai kurikulum 2013. Di kelas CI ini untuk tingkat III, IV dan V ada akselerasi mbak, atau percepatan sekitar pertingkat kelas itu ditempuh selama 8 bulan. Akan tetapi nanti kelas VI ditempuh dengan normal mbak, 12 bulan.

Penyusun kurikulum CI ini ada tim khusus mbak, yaitu bagian kurikulum sekolah, guru kelas CI, Dinas Pendidikan Kota, dan ada pakar dari UNY Pak Farozin dan Pak Anik Gufron.

Sebenarnya dari awal ini kami menunggu kurikulum khusus ini dari

dinas,, tapi hingga tahun 2014 ditunggu-tunggu tidak kunjung datang, sampai akhirnya kami memiliki inisiatif untuk membuat kurikulum sendiri. Jadi ini kurikulum juga baru mbak, sah nya baru 2014 kemarin.

Kalau saya sebagai guru ya membuat RPP nya mbak. RPP nya itu banyak sekali karena satu buku tema itu ada 3 subtema, satu subtema ada 6 pembelajaran berarti dalam 1 tahun saya membuat sekitar 162 RPP mbak untuk K-13.

4. Pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimanakah kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

LT : Selain pelajaran inti yang harus disampaikan saat jam pembelajaran, kelas CI di SD Ungaran juga memberikan pelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan peserta didik. kegiatan kulikuler dilaksanakan saat jam pembelajaran dengan pengajar dari dalam SD N Ungaran 1 Yogyakarta ataupun pengajar yang sengaja didatangkan dari luar. Sebagai contoh TIK, karawitan, dan bahasa Inggris memiliki pengajar dari guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sendiri, sedangkan untuk BTAQ, pengajar didatangkan dari komunitas mahasiswa UIN Yogyakarta, untuk Seni Lukis dan Seni Tari kami bekerjasama dengan sanggar.

Karawitan, Seni Tari, dan Seni Lukis mendapatkan jatah satu jam pelajaran penuh atau sekitar 35 menit. BTAQ, TIK dan bahasa Inggris didapatkan anak-anak selama 2 jam pelajaran penuh atau sekitar 70 menit setiap minggunya. Porsi untuk pembelajaran tematik sebanyak 26 jam pelajaran, pendidikan agama sebanyak 4 jam pembelajaran, penjasorkes sebanyak 4 jam pelajaran, bahasa Jawa sebanyak 2 jam pelajaran. Selain itu, kelas CI juga mengadakan kelas pendalaman materi dengan besaran waktu 4 jam pelajaran setiap minggunya dibimbing langsung oleh guru kelas.

Untuk kelas III CI, terdapat tiga anak yang mendapatkan tambahan jam pelajaran agar tidak tertinggal dari teman-temannya yang lain. Tiga anak ini merupakan anak yang kesulitan dalam mengikuti ritme belajar kelas CI. Hal ini terjadi berdasarkan fakta di lapangan dan tes psikologi ulang yang kami lakukan terhadap sejumlah anak yang mengalami masalah dalam belajar. Tes ulang ini dilakukan dengan mengajukan beberapa nama anak ke dinas pendidikan kota untuk di tes ulang di kantor psikologi UGM. Dan hasilnya ada 6 anak dari kelas CI dinyatakan bahwa IQ-nya dibawah 130.

- RN : Kegiatan kulikuler ini dilakukan berdasarkan kurikulum yang telah disusun ya mbak.
- ST : Seperti kelas CI yang lain sih mbak, ada olahraga, bahasa inggris, bahasa jawa, karawitan. Untuk anak yang memiliki bakat spesial seperti kinar, dia pintar pantomim, jadi ada latihan khusus bersama pembinanya. Latihan akan semakin intensif kalau menjelang ada kompetisi. Ini dilakukan saat jam pelajaran mbak.
- HT : Ini dilakukan saat jam pelajaran selama di sekolah ya mbak. Tentu saja selain guru kelas ada guru mata pelajaran lain yang terlibat.

b. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

- LT : Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK), Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Seni Tari, Seni Lukis, Karawitan, dan Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ).
- RN : Ada mata pelajaran Tematik, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Karawitan, Seni Tari, Seni Lukis, Penjasorkes, Agama, dan TIK
- ST : Ada Tematik, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Karawitan, Pendidikan Agama, Penjasorkes, Seni Tari, Seni Lukis.
- HT : Ada tematik, Pendidikan Agama, karawitan, BTAQ, bahasa jawa, bahasa inggris, seni lukis, seni tari, penjasorkes

c. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

LT : Kegiatan ekstrakurikuler kelas CI dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan anak-anak untuk memilih ekstra yang dimintinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk kelas III ke atas. Sekolah sebisa mungkin memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk mengembangkan dirinya mbak. Beberapa pengajar dari luar juga didatangkan untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

RN : Kegiatan ekstrakurikuler ini terselenggara karena untuk mewedahi bakat dan minat anak-anak ya mbak. Jadi pihak sekolah sebisa mungkin memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal bukan hanya pada siswa CI tapi juga ke siswa reguler.

ST : Ekstrakurikuler kami bekerjasama dengan sanggar lukis ‘Pratista’, kemudian nyanyi kami bekerja sama dengan guru musik. Dulu ada robotik mbak, tetapi karena ada pergantian kepala sekolah, ekstra ini sedang tidak berjalan.

Ini kami sedang bekerjasama dengan narasumber dari Bantul untuk membimbing anak-anak mempelajari lebih dalam materi MIPA untuk kelas II dan III. Pertimbangan ini berdasarkan pemikiran bahwa ketika ada lomba maupun olimpiade sains, kami tidak harus memilih-milih dari kelas lain.

HT : Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setelah jam belajar mbak. Jadi anak-anak dibebaskan memilih kegiatan apa yang diminatinya yang disediakan oleh sekolah. Terkecuali ada kegiatan yang wajib diikuti anak-anak seperti pramuka dan pendalaman materi.

d. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta meliputi pramuka, pemrograman komputer, pencak silat, dulu juga pernah ada

robotic. Tetapi karena pemerintah tidak terllau support dengan hal itu, maka robotic kami hentikan.

RN : Ada Pramuka yang wajib untuk kelas III ke atas. Lalu pencak silat, *Computer Design Programing*, dan dulu ada robotic mbak, tapi ini belum berjalan kembali.

ST : Untuk kelas II ada Seni Lukis dan Seni Tari, musik juga ada mbak, pencak silat. Sebenarnya ada pramuka, tapi itu untuk kelas 3 sampai kelas VI. Di kelas ini juga ada PM (pendalaman materi) setiap senin dan kamis. Sedangkan ada 10 dari 12 anak meminta les tambahan kepada saya mbak, khusus matematika, ini dilakukan saat hari selasa dan sabtu.

HT : Di kelas CI ini pendalaman materi mbak, hari senin dan rabu kalau di kelas saya. Jadi setiap pulang sekolah ini jadwalnya. Ada juga pencak silat, ada komputer juga dan dulu ada robotic, tetapi sekarang sudah tidak ada. Yang wajib di ikuti anak-anak itu adalah pramuka, setiap sabtu itu mbak.

Anak-anak ini banyak yang ikutkan orang tuanya les di luar mbak. Seperti piano, biola, bahasa inggris, les pelajaran dan lain-lain.

e. Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Sebenarnya untuk pembinaan lebih mudah mbak, karena anak-anak beberapa memiliki bakat khusus, seperti Ano (kelas IV CI) yang sudah membuat 2 robot, lanang yang beberapa kali menang KUWAK, arifin yang berbakat dan menjadi juara di bidang matematika dan catur, Rampak yang berbakat di bidang seni bahkan kemarin sempat ke Turki, serta Ara yang memiliki bakat luar biasa di bidang menggambar dan juga telah menjuarai beberapa kegiatan di luar. Orang tua siswa sangat aktif dalam memberikan anak-anak ini kesempatan untuk berkembang. Ada yang diikuti privat musik, lukis, dan lainnya serta diikuti lomba-lomba yang pihak sekolah tidak dapat

mengakomodir.

Yang menjadi masalah adalah kondisi emosional anak-anak yang sulit diprediksi. Mereka sering bertengkar, adu mulut, hingga adu fisik. Di setiap mata pelajaran kami selalu memberikan wanti-wanti untuk mengawasi perilaku anak-anak secara intensif. Anak-anak CI ini tidak bisa ditegur, ketika dia mendapatkan teguran biasanya akan terjadi dua hal, yang pertama dia down lalu diam atau menangis, yang kedua dia akan balik menyalahkan orang yang menegurnya. Hal ini yang masih menjadi fokus penanganan kami, mengendalikan kondisi emosional anak-anak yang masih suka marah-marah. Pada awal masuk, banyak sekali anak yang memiliki tendensi untuk menyakiti temannya, namun seiring berjalannya waktu, itu semua sudah mulai berkurang.

Jadi guru ini harus selalu waspada. Nah masalahnya tidak ada guru BK atau Psikolog yang stand by di sekolah untuk menangani kasus-kasus ini. Jadi, guru harus menanganinya sendiri mau tidak mau.

Saat ini baru kelas IV CI yang memiliki psikolog sendiri, itu pun atas kesepakatan FOS (Forum Orang Tua Siswa) dan dibiayai oleh FOS sendiri. Kami sebenarnya sudah meminta kepada pihak dinas untuk disediakan psikolog setidaknya ada waktu 1 atau dua jam satu minggu, tapi ya begitu mbak, lama. Sampai akhirnya FOS jalan sendiri bersama bu Tutik mencari psikolog.

RN : Sebenarnya anak-anak CI ini kan membutuhkan *back up* yang cukup untuk menggali potensinya ya mbak. Apalagi di bidang sains dan matematika. Kemarin kami sudah melakukan pembicaraan dengan beberapa pakar untuk mengadakan jam pendalaman untuk siswa CI dalam hal belajar matematika dan sains. Kami juga sudah mengkomunikasikan hal ini dengan FOS. Akan tetapi karena diperlukan berbagai macam persiapan, maka kegiatan ini belum terwujud. Istilahnya tangan kami ini penuh mbak dengan sibuknya kegiatan-kegiatan sekolah.

ST : Banyak mbak. Ada yang cepat sekali saat diberikan materi, ada yang

harus diulang-ulang. Jadi ya, sering ramai kleas itu, ada yang lari kesana-sini, ada yang sembunyi diatas meja. Anak-anak itu susah diatur, semaunya sendiri.

Kami juga tidak memiliki psikolog sendiri mbak, yang bisa stand by di sekolah. Kami ada psikolog tetapi beliau ini *freelancer*. Kendalanya ketika ada kasus kami kesusahan menyelesaikan, butuh psikolog tapi psikolognya tidak bisa langsung datang. Solanya beliau juga bertugas di puskesmas gondokusuman. Ya, ini juga keterbatasan dinas dalam memfasilitasi sekolah kami mbak.

HT : Emosional anak yang hingga sekarang menjadi PR saya. Fluktuatif anak-anak itu, saya tidak bisa mentarget satu hari harus selesai sekian materi. Hal ini disebabkan karena ada anak yang ngamuk atau mood-nya sedang jelek untuk pelajaran. Tetapi jika sedang semangat kami bisa cepat sekali menyelesaikan materi mbak. Dari sisi akademik sebenarnya tidak ada masalah, hanya sisi emosionalnya yang perlu diperbaiki.

f. Bagaimanakah langkah sekolah dan guru dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Seperti yang saya bilang tadi mbak, mengatasinya ya dengan guru menghadapi sendiri, bertindak sesuai kemampuan sendiri. Kami memberikan arahan-arahan, nasehat pada anak-anak, memberikan pendidikan karakter yang kuat pada anak untuk mengarahkan perilaku mereka agar 'normal' seperti anak kebanyakan walaupun mereka mempunyai kecerdasan istimewa.

Kami juga menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa, sehingga ketika terjadi suatu peristiwa di sekolah kami langsung dapat memberitahukannya pada orang tua. Begitu juga dengan orang tua yang mau terbuka untuk mengakui kekurangan anaknya.

Ketika sebuah masalah terjadi di sekolah jika kami tidak mampu menangani sendiri, barulah kami memanggil psikolog yang sudah

menjadi langganan kami mbak, Bu Silvi namanya. Jadi jika ada apa-apa kami meminta solusi pada psikolog ini agar penanganan kami juga tidak salah, karena nanti efek ke anak-anak takutnya tidak bagus.

RN : Kami berusaha sebisa mungkin untuk cepat tanggap dan tepat dalam menghadapi berbagai masalah mbak. Karena ini program baru, masalah baru pun banyak yang muncul sehingga saya pribadi menekankan komunikasi yang intensif baik dari pihak sekolah, orang tua siswa dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sendiri.

ST : Kami membelajarkan pendidikan karakter mbak, pendidikan agama. Di Sekolah kami biasakan untuk yang muslim itu sholat dhuha, tahajud.

Ini juga ada buku presensi pagi mbak. Setiap pagi anak-anak yang datang menulis di buku presensi dan yang datang nanti membuatkan soal untuk temannya yang datang dibawahnya. Ini bukunya (sambil menunjukkan buku kepada peneliti).

Kami sebenarnya memiliki psikolog mbak, tapi *freelancer* beliau. Beliau merupakan petugas di puskesmas gondokusuman. Psikolog ini untuk membantu kami dalam mengatur anak-anak CI. Tetapi karena satu dan lain hal, FOS (Forum Orang Tua Siswa) ini mencari psikolog sendiri mbak, dibiayai sendiri. Jadi, kami juga merasa terbantu.

HT : Saya berusaha menekankan pendidikan karakter, apalagi dari sisi spiritualnya. Setiap hari saya ajak sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Setiap ada kejadian apa seperti itu apakah ada yang berkelahi, atau merusak fasilitas sekolah atau menyakiti temannya, selalu saya ingatkan mbak, diberi nasehat kadang juga sedikit saya tegasi. Yang penting juga adalah berkomunikasi dengan orang tua.

Kemarin saya dan FOS (Forum Orangtua Siswa) sudah mengadakan kesepakatan akan menghadirkan psikolog satu kali seminggu mbak. Ini atas usaha orang tua sendiri. Mereka yang mencari psikolognya dan dibiayai sendiri. Soalnya kalau menunggu dari dinas lama mbak, tidak datang-datang.

g. Bagaimanakah keterlibatan guru mata pelajaran dalam kegiatan pembinaan peserta didik?

LT : Guru mata pelajaran kami libatkan di beberapa kegiatan ya mbak, seperti tadi ada bahasa Inggris, karawitan, dan menjadi pembina Pramuka.

RN : Kami libatkan beberapa menjadi pengajar mbak. Guru TIK kami juga mengajar di Computer Design Programming, lalu beberapa juga terlibat menjadi pembina Pramuka.

h. Apasajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Prestasi yang luar biasa seperti juara OSN memang belum ada mbak. Tetapi bakatnya untuk anak seusianya memang luar biasa. Pada saat kelas dua Anon sudah menjadi juara pembuatan robot walaupun hanya juara Harapan I, lalu ada Lanang yang saat kelas dua juga menang juara KUARK di Semarang, Arifin yang berkali-kali lomba catur dan aktif mengikuti lomba matematika, lalu ada Rampak yang berbakat di bidang seni vokal, Akbar yang juga berbakat di bidang matematika, Aini di bidang musik, haikal dan Kinar yang menjadi perwakilan sekolah kami ketika ada lomba pantomim, Ara yang beberapa kali juara menggambar.

RN : Banyak mbak, anak-anak ini memang berbakat. Ada yang di bidang seni lukis dan pantomim. Ada yang juara lomba KUARK. Bahkan ada anak yang juara membuat robot. Nanti bisa dilihat di buku daftar prestasi kami.

ST : Seperti tadi yang saya sebutkan, yang besar ya seperti KUARK, kemarin Lanang itu juara II di Semarang, ada juga Anon di menang kompetisi robotik, ada haikal juara pantomim, Ara juara menggambar, Arifin juara Catur dan Matematika, Rampak juara seni musik.

HT : Banyak mbak, ada Arifin ini menang lomba catur dan matematika,

Ano menang lomba robotik, lanang yang menang KUARK kemarin juara Sains walaupun masih juara harapan karena saingannya kan anak-anak yang sudah besar, ada Rampak yang bakatnya di bidang seni, Aini di bidang musik main piano dia, lalu ada Ara yang menang lomba menggambar, haikal yang menang lomba pantomim. Sebenarnya banyak mbak yang menang disana-sini. Tetapi karena bukan sekolah yang memfasilitasi jadi saya mendapat kabar dari orangtua siswa. Beliau-beliau ini yang aktif mengikutkan anaknya lomba di sana-sini. Dari sekolah belum mampu memfasilitasi secara maksimal mbak.

5. Pembinaan dan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

LT : Untuk guru CI ini tunjangan khususnya tidak ada mbak, ya ada sekitar Rp. 100.000,00/bulan itu pun karena kami diikutkan ke dalam kategori guru inklusi oleh pemerintah setempat.

RN : Guru CI ini memang belum mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan beban kerjanya mbak. Ada insentif dari pemerintah sebesar Rp. 100.000,00 karena guru kami ini dimasukkan ke dalam kategori guru sekolah inklusi. Kami sendiri dari pihak sekolah juga tidak berani mengalokasikan insentif tersendiri mbak. Selain itu tidak ada yang berbeda dengan guru kelas reguler mbak.

ST : Ada tunjangan mbak Rp. 100.00,00 mbak. Karena saya golongan 4a dipotong 15% mbak, tinggal 85.000,00. Yang lain perlakuan dari sekolah sama saja mbak.

HT : Kami ada tunjangan mbak, setiap bulan Rp. 100.000,- karena kami dimasukkan ke kategori guru inklusi. Selain itu kami sama saja dengan guru yang lain.

b. Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

LT : pengembangan guru kelas CI lebih kepada guru belajar sendiri, bisa

bertanya ke psikolog, baca buku, maupun mencari informasi di internet yang kemudian kami cocokkan di lapangan. Jadi di sini guru yang proaktif mencari informasi.

Selain itu sekolah kami sudah mengadakan beberapa kali workshop seperti mendatangkan para ahli, pengawas, dan psikolog yang difasilitasi oleh dinas. Maka dari itu pesertanya bukan hanya dari guru kelas CI, tapi semua guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Karena kami menyadari bahwa kelas CI ini bukan hanya tanggung jawab beberapa orang, tetapi merupakan tanggung jawab kami bersama, dimana kami meyakini bahwa mereka ini adalah aset bangsa kedepannya.

Khusus untuk guru kelas, kami mengikuti Diklat dari pemerintah terkait terkait CIBI (Cerdas Istimewa/Berbakat Istimewa) di gedung Bronto. Jadi, para guru kelas memiliki sedikit bekal untuk menangani anak-anak CI ini.

RN : Ada diklat mbak di awal itu, nanti bisa ditanyakan ke bu Tari lebih jelasnya. Yang jelas, pihak sekolah semaksimal mungkin memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru kelas CI dalam mengatasi permasalahan yang mungkin timbul. Tentu saja kami melibatkan aktif peran dinas pendidikan kota sebagai pemilik program ini.

ST : Harapan kami ya ada workshop yang lebih intensif mbak tentang anak-anak CI, syukur kalau guru-guru yang muda difasilitasi atau lulusan PLB atau monggo terserah disiapkan oleh dinas. Harapannya begitu mbak. Tapi ya begitu mbak.

Kalau diklat atau semacamnya, saya pribadi hanya sebatas diskusi di dinas bersama para guru sekolah inklusi mbak. Tapi inklusinya yang *slow learning*, jadi kurang cocok. Sehingga kami belajar ya dari membaca buku, browsing di internet kemudian kami cocokkan dengan kondisi lapangan ternyata ya cocok mbak.

HT : Saya pribadi baru ikut sekali mbak. Yang mengadakan Dikpora itu mbak. Mengenai anak CIBI, Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa.

c. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

- LT : Terdapat dua dari tiga guru kelas CI ini yang tunjangan sertifikasinya tidak turun. Untuk beberapa bulan ini sertifikasi belum turun, setelah kami klarifikasi ternyata kendalanya ada pada jumlah murid yang berada di satu kelas kurang dari 20 anak. Karena anak CI tidak bisa dipaksakan berada dalam satu ruang dengan jumlah yang banyak. Lagipula untuk standar IQ 130 tidak banyak anak yang memilikinya. Nah, masalah sertifikasi ini juga sempat menjadi perbincangan di kalangan teman-teman guru, takutnya nanti tidak ada yang mau mengajar di kelas CI. Sebenarnya saya menilai bahwa kebijakan kelas CI ini tepat sebagai wadah anak untuk mengembangkan dirinya.
- RN : Ada 2 guru yang setelah mengajar di kelas CI sertifikasinya tidak turun mbak. Alasannya karena anak yang ada di kelas kurang dari dua puluh.
- ST : Kami semenjak mengajar kelas ini semenjak tahun 2014 kemarin malah sertifikasi kami tidak lancar mbak, tidak turun. Katanya karena masalah jumlah siswa yang hanya 12. Padahal kan jumlah siswa ini yang menentukan kan dinas, bukan sekolah.
- HT : Ada 2 guru di kelas CI mbak, yang tidak mendapatkan tunjangan sertifikasi karena jumlah anaknya kurang dari 20 mbak. Padahal kan ini program dinas mbak.

d. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

- LT : Untuk pengembangan guru sendiri kami tidak mengalami kendala yang berarti mbak, karena guru selalu proaktif dalam mencari informasi mengenai penanganan anak CI. Kami juga sering mengikuti rapat-rapat koordinasi dengan sekolah-sekolah inklusi yang ada di Yogyakarta.

RN : Kami membutuhkan dukungan yang lebih dari dinas ya mbak. Akan tetapi karena pekerjaan dinas juga banyak sehingga harapan kami belum terwujud.

ST : Sebenarnya kalau difasilitasi kami diberikan diklat lagi atau semacamnya tidak ada kendala mbak. Kendalanya ya karena tidak difasilitasi itu.

HT : Itu mbak, waktu diklat itu kan harusnya 4 hari, tetapi Cuma diselenggarakan 3 hari. Saya kecewa karena jadi tidak maksimal padahal ilmunya saya tunggu-tunggu.

e. Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : kami sudah berusaha menghubungi dinas pendidikan terkait tunjangan sertifikasi kami yang tidak turun. Pihak dinas berjanji akan mengurus hal ini. Tapi hingga sekarang kami juga belum mendapatkan kabar dari pihak terkait.

RN : Kami sedang melakukan komunikasi dengan dinas mbak. Semoga saja ini dapat terselesaikan dengan baik

ST : Kami sudah klarifikasi ke dinas mbak, kami ini kan di tunjuk untuk menjadi guru kelas CI kan atas persetujuan dinas, mengapa kok malah sertifikasi kami bermasalah. Padahal beban kami lebih besar daripada guru reguler. Sampai saat ini belum ada kejelasan mbak.

HT : Pihak yang bersangkutan sudah klarifikasi ke dinas mbak, tetapi hingga saat ini belum turun juga itu.

f. Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : guru proaktif mencari informasi mengenai anak CI melalui berbagai media baik melalui buku, internet, maupun bertanya pada psikolog.

RN : Kami terus berusaha menjalin komunikasi dengan dinas ya mbak. Ketika ada permasalahan yang tidak bisa kami selesaikan kami juga menghubungi dinas.

ST : Saya pribadi mencoba belajar sendiri mbak, dari buku, internet dan

tanya kepada psikolog juga *sharing* sama guru-guru muhammadiyah sapan itu kalau kami berkesempatan bertemu saat ada rapat koordinasi sekolah inklusi.

HT : Saya *browsing* mbak, atau baca buku. Yang tidak kalah penting juga saya komunikasi dengan orang tua kalau ada apa-apa.

6. Pelaksanaan kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru?

LT : Sebelum saya mengajar biasanya saya menyiapkan alat dan media ya mbak di rumah itu. Sebelum mengajar itu kami ada semutlis, piket bersama-sama lingkungan sekitar kelas ini, lalu berbaris di luar kelas/diteras depan kelas. Setelah berbaris rapi, anak-anak masuk satu persatu dengan rapi itu mba. Karena disekolah diwajibkan bagi yang muslim itu doanya di lafalkan dengan keras, ya kami lakukan, sedangkan yang beragama lain berdo'a di dalam hati. Lalu kami menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya mbak. Setelah salam, absen, dan pengecekan presensi sholat lalu saya beri pengantar pembelajaran.

ST : Ya kami soal-soalnya kan harus beda mbak. Apalagi soal pendalaman materi. Lebih susah dari biasanya mbak. Menyiapkan RPP juga, media nya, banyak mbak pokoknya. Administrasi guru kan juga banyak mbak, ada sekitar 13 atau 16 itu mbak.

Sebelum kelas dimulai kami biasanya doa mbak, doanya kami suarakan, lalu menyanyikan lagu nasional indonesia raya. Ada semutlis juga mbak. Semutlis itu kerjasama bersih-besih lingkungan kelas mbak. Istirahat pertama itu saya berikan waktu untuk sholat dhuha, kalau siang ya sholat luhur berjamaah.

HT : Saya mempersiapkan materi pelajarannya mbak. Apa saja media dan alat pembelajaran yang digunakan, ngabsen anak-anak. Setiap pagi sebelum masuk saya harus cek dulu ke kelas, apa ada barang yang tertinggal oleh anak-anak atau tidak.

b. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru?

LT : Biasa mbak, saya beri pengantar dulu tentang materi. Setelah itu mulai tanya jawab atau diskusi atau bisa juga kami setelkan sesuatu dari youtube itu untuk memperdalam pengetahuan anak-anak. Selain itu kami juga sering belajar di luar kelas mbak, misalnya tentang tanaman hijau, nah kami pergi ke luar kelas, nanti anak-anak saya suruh mencari tumbuhan hijau yang ditemui sebanyak-banyaknya. Kami berusaha membuat suasana belajar itu menarik mbak, jadi tidak monoton hanya diskusi saja, tapi kami menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran. Soalnya anak-anak CI ini mudah bosan mbak.

Untuk ulangan itu kami lakukan per sub tema ya mbak, jadi 1 tema 3 kali ulangan soalnya subtemanya ada tiga.

ST : Pembelajaran saya lakukan seperti biasa mbak. Hanya saja metode pembelajarannya yang lebih variatif, kami banyak menggunakan metode diskusi dan tutor sebaya. Untuk ceramah hanya sesekali saja. Saya juga menggunakan banyak media pembelajaran seperti proyektor ini sering saya gunakan.

HT : Pagi itu mbak, kita berbaris di depan kelas, lalu saya mengecek kebersihan dan kerapihan anak-anak. Lalu masuk kelas, berdoa nya disuarakan bagi yang muslim, untuk non muslim doa di dalam hati. Setelah itu menyanyikan lagu kebangsaan mbak, Indonesia Raya.

Sebelum pelajaran saya biasanya cerita terlebih dahulu mbak, biasanya cerita yang mengandung pendidikan karakter. Untuk mengawali kegiatan belajar biasanya anak-anak mencongak dulu mbak setiap pagi itu, baru setelah mencongak mulai pelajaran.

Pelajaran pun saya tidak bisa ceramah terus-terusan mbak, terkadang saya *browsing* apa gitu, mutar video. Kalau anak-anak sudah bosan saya berikan senam otak itu mbak. Nanti setelah senam otak pasti segar kembali anak-anak sehingga bisa belajar lagi. Terkadang saya putarkan instrumen (musik instrumental) saat mengerjakan, anak-anak

itu mau diam dan menulis saat saya putarkan mbak. Soalnya kan motorik anak-anak ini kan agak lambat dibanding dengan anak reguler, sehingga jika disuruh nulis itu tidak mau. Awal kelas tiga itu saya harus memberikan penjelasan yang logis ke anak-anak pentingnya menulis.

c. Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru?

LT : Biasanya setelah pelajaran kami berdoa bersama lagi mbak dan menyanyikan lagu nasional padamu negeri atau yang lainnya.

ST : Doa mba, yang muslim ya doa penutup pembelajaran, disuarakan, kalau yang nonmuslim doa dalam hati. Lalu nyanyi padamu negeri juga.

HT : Sebelum pulang anak-anak itu doa dulu mbak lalu menyanyikan padamu negeri. Terkadang sebelum doa kami semutlis terlebih dahulu mbak.

7. Pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimana pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Pengawasan program CI ini dilakukan untuk membimbing kami yang di lapangan mbak. Pengawasan perlu agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya

RN : Untuk kelas CI, karena saya pribadi juga melakukan pengawasan ke kelas lain sehingga pengawasan program kelas CI ini juga saya agendakan sesering mungkin saya tinjau. Porsinya sama dengan kelas lain mbak. Yang terpenting kami selalu membuka kesempatan kepada guru, siswa maupun orangtua siswa untuk berkonsultasi maupun berkomunikasi berkenaan dengan hal-hal terkait program CI ini. Sehingga saya juga bisa cepat dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal manajerial yang menjadi kewenangan saya di program kelas CI ini, hal ini berlaku pula untuk dinas.

Ada juga pengawasan oleh pengawas mbak, sifatnya lebih seperti supervisi. Jadi ketika guru ada kesulitan berkenaan dengan tugasnya,

ini juga bisa disampaikan ke pengawas sekolah.

b. Apa sajakah bentuk pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

LT : Pengawasan dari dalam dan luar mbak. Kalau dari dalam itu kami diawasi oleh ibu Kepala Sekolah. Tetapi ya sebatas pengawasan untuk membina atau memberi masukan.

Pengawasan dari luar dilakukan oleh pengawas dan dari pihak dinas juga ada dari bagian pendidikan luar biasa. Jadi misal ada apa-apa kami mengadunya kesana mbak. Pengawasan dari pengawas ini biasanya dilakukan satu hingga dua kali setiap semesternya.

RN : Pengawasan ada dari dalam mbak, saya sendiri yang melakukan. Ada juga pengawasan dari luar yaitu pihak pengawas dan pihak Dinas bagian pendidikan luar biasa satu sampai dua kali setiap semesternya..

c. Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

LT : Pengawasan dilakukan oleh pihak dinas pendidikan bidang pendidikan luar biasa, pengawas sekolah dan kepala sekolah.

RN : Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bidang pendidikan luar biasa.

**Kumpulan Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta**

1. Perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

Wawancara : analisis kebutuhan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan program kelas khusus CI merupakan program dinas yang bersangkutan dan SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sebagai tempat penyelenggaranya. Mulai dari analisis kebutuhan, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik yang bekerjasama dengan UKP UGM, sampai proses pengumumannya dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

b. Bagaimana sekolah menetapkan daya tampung atau kuota?

Wawancara: Dinas tidak membatasi jumlah kuota anak yang diterima di kelas CI. Besaran anak yang diterima di kelas CI adalah jumlah anak yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

c. Apa dasar penetapan daya tampung/kuota?

Wawancara: penetapan daya tampung/kuota berdasarkan jumlah calon peserta didik yang telah memenuhi persyaratan masuk kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

d. Bagaimanakah mekanisme penerimaan peserta didik baru didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

Wawancara: calon peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mendaftar ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dari dinas calon peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) diberi surat pengantar untuk di tes di Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gadjah Mada (UGM). Tes yang dilakukan di UKP meliputi tes IQ, kematangan sosial, komitmen pada tugas, kreativitas, dan kepribadian kejiwaan. Disana calon peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di tes baik anak dan orang tuanya. Hasil tes ini kemudian

dibawa ke dinas. Dinas yang menyeleksi atas rekomendasi psikolog sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tahun pertama penyelenggaraannya ada beberapa SD yang ditunjuk selain SD Negeri Ungaran 1 untuk menjadi tempat penyelenggara program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yaitu ada SD Negeri Giwangan, Pojokusuman dan Tegalrejo 3. Namun, calon peserta didik yang memenuhi persyaratan memasuki kelas khusus CI ini hanya berjumlah 25 anak. Hingga akhirnya pihak Dinas mengadakan diskusi dengan orangtua yang bersangkutan meminta persetujuan untuk anak-anaknya ditempatkan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Setelah itu SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta mendapatkan SK penunjukkan tempat penyelenggaraan kelas CI.

e. Bagaimanakah pencatatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang sudah diterima?

Wawancara: pencatatan dilakukan oleh pihak TU (Tata Usaha) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Pencatatan dilakukan di buku Induk, presensi, rapor, mutasi (kalau ada), dan daftar nilai.

Studi dokumen: peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dicatat di buku induk, presensi, daftar mutasi, buku rapor, dan daftar nilai.

f. Bagaimanakah kegiatan orientasi sekolah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: kegiatan orientasi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilaksanakan bersamaan dengan siswa reguler. Kegiatan yang dimaksud meliputi pengenalan lingkungan fisik seperti pengenalan lingkungan sekolah dan fasilitas yang ada serta pengenalan terhadap guru dan karyawan.

g. Bagaimanakah penempatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ditempatkan di kelas A SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, sehingga mendapat sebutan kelas IACI, IIACI dan seterusnya.

h. Bagaimanakah pelaporan pertanggungjawaban peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: pelaporan pertanggungjawaban atas PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) tidak ada. Hal ini dikarenakan pihak sekolah tidak menyelenggarakan PPDB kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) melainkan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang menyelenggarakannya.

Studi Dokumen: Tidak ada dokumen Laporan Pertanggungjawaban PPDB kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

2. Perencanaan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)

a. Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) dilakukan?

Wawancara: guru yang disediakan untuk mengajar kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) adalah sejumlah lima orang dikarenakan program CI di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta 1 ini juga merupakan program akselerasi atau percepatan . Satu, untuk mengajar kelas I selama satu tahun, mengajar kelas II selama satu tahun, mengajar kelas III selama delapan bulan sekaligus mengajar kelas IV di catur wulan pertama, lalu guru untuk mengajar kelas IV catur wulan ke dua sekaligus kelas V selama delapan bulan, dan yang terakhir guru untuk mengajar kelas VI selama satu tahun. Sedangkan untuk kualifikasi sendiri, berpendidikan S1, masa kerja, kreatif, berdedikasi tinggi, loyal, komunikatif dan mau mengajar di kelas CI. Pada awalnya Dinas telah merencanakan akan menyediakan guru spesialisasi di bidang anak cerdas istimewa. Namun, pada akhirnya, guru yang mengajar merupakan guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yang memenuhi kualifikasi seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

b. Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

Wawancara: tidak ada seleksi khusus untuk guru yang akan mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Pertama saat rapat forum guru untuk pembagian kelas pada akhir dan awal tahun ajaran baru, Kepala Sekolah mendiskusikannya dengan seluruh guru kira-kira siapa yang mampu dan mau mengajar di kelas CI. Walaupun Kepala Sekolah saat itu sudah memiliki pandangan, namun tetap saja masukan dan rekomendasi dari guru-guru saat rapat

forum tetap menjadi pertimbangan. Setelahnya barulah diumumkan siapa yang akan mengajar di kelas CI dengan SK (Surat Keputusan) dari Kepala Sekolah.

3. Perencanaan kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh sekolah?

Wawancara: Kurikulum untuk kelas CI berbeda dengan kurikulum reguler. Kurikulum CI merupakan kurikulum nasional yang kemudian dilakukan pengembangan dari pihak sekolah bersama tim penyusun kurikulum yang dibentuk oleh Kepala Sekolah. Dari kurikulum nasional yang ada seperti kurikulum 2013 dan KTSP dikembangkan di beberapa aspek seperti pengembangan di aspek bahasa, sains, matematika, dan seni. Penyusunan kurikulum CI dilakukan oleh sekolah dengan mengundang para pakar. SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta mendatangkan ahli di bidang kurikulum, seperti Pak Ali Gufon (UNY), Dr. Muhammad Fahrozin, dan kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Kurikulum disusun dengan juga melibatkan kepala sekolah, dewan guru dan guru kelas CI. Mekanisme penyusunan kurikulum CI ini dimulai dari kepala sekolah menyusun draft kurikulum CI dengan meminta masukan guru kelas CI. Setelah draft disusun, draft kurikulum CI ini dipaparkan dihadapan para ahli dan pihak-pihak yang terlibat untuk kemudian diberi masukan dan saran. Setelah proses revisi selesai, kurikulum CI disahkan oleh pejabat terkait supaya dapat dipakai mulai tahun ajaran 2015. Jadi untuk kelas CI ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pengembangan berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya.

b. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh guru?

Wawancara: dalam perencanaan kurikulum CI, guru berperan dalam pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan kurikulum CI yang telah disusun.

4. Pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimanakah kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Wawancara: Selain pelajaran inti yang harus disampaikan saat jam pembelajaran, kelas CI di SD Ungaran juga memberikan pelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan peserta didik. Kegiatan kulikuler dilaksanakan saat jam pembelajaran dengan pengajar dari dalam SD N Ungararan 1 Yogyakarta ataupun pengajar yang sengaja didatangkan dari luar. Sebagai contoh TIK, karawitan, dan bahasa Inggris memiliki pengajar dari guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sendiri, sedangkan untuk BTAQ, pengajar didatangkan dari komunitas mahasiswa UIN Yogyakarta, untuk Seni Lukis dan Seni Tari kami bekerjasama dengan sanggar.

Karawitan, Seni Tari, dan Seni Lukis mendapatkan jatah satu jam pelajaran penuh atau sekitar 35 menit. BTAQ, TIK dan bahasa Inggris didapatkan anak-anak selama 2 jam pelajaran penuh atau sekitar 70 menit setiap minggunya. Porsi untuk pembelajaran tematik sebanyak 26 jam pelajaran, pendidikan agama sebanyak 4 jam pembelajaran, penjasorkes sebanyak 4 jam pelajaran, bahasa Jawa sebanyak 2 jam pelajaran. Selain itu, kelas CI juga mengadakan kelas pendalaman materi dengan besaran waktu 4 jam pelajaran setiap minggunya dibimbing langsung oleh guru kelas.

Untuk kelas III CI, terdapat tiga anak yang mendapatkan tambahan jam pelajaran agar tidak tertinggal dari teman-temannya yang lain. Tiga anak ini merupakan anak yang kesulitan dalam mengikuti ritme belajar kelas CI. Hal ini terjadi berdasarkan fakta di lapangan dan tes psikologi ulang yang kami lakukan terhadap sejumlah anak yang mengalami masalah dalam belajar. Tes ulang ini dilakukan dengan mengajukan beberapa nama anak ke dinas pendidikan kota untuk di tes ulang di kantor psikologi UGM. Dan hasilnya ada 6 anak dari kelas CI dinyatakan bahwa IQ-nya dibawah 130.

b. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: Tematik, Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK), Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Seni Tari, Seni Lukis, Karawitan, dan Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ), Penjasorkes, Pendidikan Agama.

Observasi: Pembinaan kurikuler peserta didik dilakukan pada saat jam pelajaran. Alokasi waktu pembelajaran 1 jam pelajaran 35 menit. Materi yang diberikan antara lain: Pendidikan Agama, Tematik, Karawitan, Penjasorkes, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an, Seni Tari, TIK dan Seni Lukis. Pengajar dalam pembinaan kurikuler ini merupakan guru kelas khusus CI, guru mata pelajaran, dan pengajar yang didatangkan dari luar sekolah.

Studi Dokumen : materi kurikulum 2013 meliputi materi tematik, sedangkan materi KTSP meliputi Pendidikan Agama, Penjasorkes, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Mata pelajaran yang lain adalah Bahasa Jawa (Muatan lokal wajib), Karawitan, dan Seni Tari, BTAQ, serta TIK.

c. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Wawancara: Kegiatan ekstrakurikuler kelas CI dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan peserta didik untuk memilih ekstra yang diminatinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk kelas III ke atas. Sekolah sebisa mungkin memberikan fasilitas kepada peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) untuk mengembangkan dirinya. Beberapa pengajar dari luar juga didatangkan untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, mulai kelas IV, kelas IVACI akan mengadakan kelas tambahan untuk kelas Psikolog yang memotong jam mata pelajaran tematik satu minggu satu kali selama dua jam pelajaran sekitar 70 menit.

d. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: Ada Pramuka yang wajib untuk kelas III ke atas, lalu pencak silat, Computer Design Programing. Selain itu terdapat Pendalaman Materi (PM) yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas CI dari kelas satu hingga kelas III sebanyak 4 jam pelajaran dalam seminggu setelah pulang sekolah.

Observasi: Pembinaan ekstrakurikuler dilakukan pada saat jam se usai pelajaran di sekolah. Untuk kelas CI, terdapat PM (pendalaman materi), pramuka, Computer Design Programming, pencak silat.

e. Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: Yang menjadi masalah adalah kondisi emosional anak-anak yang sulit diprediksi. Mereka sering bertengkar, adu mulut, hingga adu fisik. Di setiap mata pelajaran guru selalu memberikan *wanti-wanti* untuk mengawasi perilaku anak-anak secara intensif. Peserta didik CI ini tidak bisa ditegur, ketika mendapatkan teguran biasanya akan terjadi dua hal, yang pertama peserta didik tersebut menjadi *down* lalu diam atau menangis, yang kedua dia akan berbalik menyalahkan orang yang menegurnya. Hal ini yang masih menjadi fokus penanganan para guru yakni mengendalikan kondisi emosional anak-anak yang sering marah-marah. Pada awal masuk, banyak sekali anak yang memiliki tendensi untuk menyakiti temannya, namun seiring berjalannya waktu, itu semua sudah mulai berkurang.

Sehingga setiap guru yang mengajar di kelas CI harus selalu waspada. Nah masalahnya tidak ada guru BK atau Psikolog yang *stand by* di sekolah untuk menangani kasus-kasus ini. Jadi, guru harus menanganinya sendiri mau tidak mau. Saat ini baru kelas IVACI yang memiliki psikolog sendiri, atas kesepakatan FOS (Forum Orang Tua Siswa) dan dibiayai oleh FOS sendiri. Pihak sekolah sebenarnya telah meminta kepada pihak dinas untuk disediakan psikolog setidaknya ada waktu 1 atau dua jam satu minggu, namun hingga memasuki tahun ke empat penyelenggaraan kelas CI belum juga teralisasi.

SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta telah melakukan pembicaraan dengan beberapa pakar untuk mengadakan jam pendalaman untuk siswa CI dalam hal pendalaman materi di bidang matematika dan sains. Pihak sekolah juga sudah mengkomunikasikan hal ini dengan FOS. Akan tetapi karena diperlukan berbagai macam persiapan, maka kegiatan ini belum terwujud dikarenakan kesibukan berbagai agenda sekolah.

Diakui oleh pihak sekolah, bahwa pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) belum optimal mengingat keterbatasan yang ada. Orang tua secara aktif memberikan fasilitas les di luar sekolah untuk anaknya dan secara mandiri berpartisipasi dalam berbagai lomba tanpa difasilitasi oleh sekolah.

f. Bagaimanakah langkah sekolah dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: guru menghadapi sendiri, bertindak sesuai kemampuan sendiri. Guru akan memberikan arahan-arahan, nasehat pada peserta didik, memberikan penanaman pendidikan karakter yang kuat pada peserta didik untuk mengarahkan perilaku mereka. Penanaman pendidikan karakter ini diwujudkan dengan menerapkan nilai religiusitas seperti kegiatan pembiasaan shalat dhuha bagi yang muslim.

Guru juga menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa, sehingga ketika terjadi suatu peristiwa di sekolah guru langsung dapat memberitahukannya pada orang tua. Begitu juga dengan orang tua yang mau terbuka untuk mengakui masalah anaknya ketika berada di rumah.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, guru selalu berkomunikasi dengan Kepala Sekolah. Ketika sebuah permasalahan terjadi dan baik guru, kepala sekolah maupun orang tua tidak bisa menangani, maka akan berkonsultasi dengan psikolog.

g. Bagaimanakah keterlibatan guru mata pelajaran dalam kegiatan pembinaan peserta didik?

Wawancara: guru mata pelajaran dilibatkan di beberapa kegiatan pembinaan peserta didik seperti menjadi pengajar di mata pelajaran bahasa Inggris, karawitan, *Computer Design Programing*, dan menjadi pembina pramuka.

h. Apasajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: Prestasi yang luar biasa seperti juara OSN memang belum pernah diraih peserta didik kelas CI SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Tetapi bakat untuk anak seusianya dinilai luar biasa. Pada saat kelas dua salah satu peserta didik kelas CI telah menjadi juara harapan I pembuatan robot, lalu ada yang memenangkan juara KUARK peringkat ke II di Semarang, ada berbakat di bidang catur dan aktif mengikuti lomba matematika, ada pula yang berbakat di bidang seni vokal, bidang musik, pantomim, dan berbakat di bidang menggambar atau seni lukis hingga beberapa kali memenangkan kompetisi menggambar.

5. Pembinaan dan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Wawancara: Guru CI mendapatkan insentif dari pemerintah sebesar Rp. 100.000,00/bulan karena dimasukkan ke dalam kategori guru sekolah inklusi. Pihak sekolah juga tidak berani mengalokasikan insentif tersendiri. Selain itu pembinaan guru CI tidak ada yang berbeda dengan guru kelas reguler.

b. Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Wawancara: pengembangan guru kelas CI lebih kepada guru belajar sendiri, bertanya ke psikolog, membaca buku, maupun mencari informasi di internet yang kemudian dicocokkan di lapangan. Khusus untuk guru kelas, mengikuti Diklat dari pemerintah terkait terkait CIBI (Cerdas Istimewa/Berbakat Istimewa) yang pernah dilakukan sekali. Selain itu, guru kelas CI SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta juga melakukan diskusi bersama guru inklusi dari sekolah lain melalui forum rapat-rapat koordinasi.

c. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: Terdapat dua dari tiga guru kelas CI yang tunjangan sertifikasinya tidak turun semenjak tahun 2014 yaitu guru kelas I dan IIACI. Kendalanya terdapat pada jumlah murid yang berada di satu kelas kurang dari 20 anak. Sedangkan penentuan kuota peserta didik perkelas ditentukan oleh Dinas.

d. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: pihak sekolah membutuhkan dukungan lebih dari dinas, akan tetapi hal ini belum terwujud. Selain itu, guru membutuhkan pendidikan dan pelatihan mengenai anak Cerdas Istimewa (CI) lagi. Diklat yang pertama yang diselenggarakan menjadi tidak maksimal dikarenakan pemotongan hari diklat dari empat hari menjadi tiga hari.

e. Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: pihak sekolah telah berusaha menghubungi dinas pendidikan terkait tunjangan sertifikasi dua guru CI yang tidak turun. Pihak dinas berjanji akan mengurus hal ini. Tetapi hingga penelitian ini dilaksanakan belum juga mendapatkan kejelasan dari pihak terkait.

f. Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: guru proaktif mencari berbagai informasi melalui berbagai media baik buku, internet, bertanya pada psikolog, sharing dengan sesama guru sekolah inklusi, dan ketika ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan akan menghubungi pihak Dinas Pendidikan Kota. Yang penting juga dilakukan adalah melakukan komunikasi dengan pihak orang tua ketika terjadi sebuah peristiwa yang tidak diinginkan.

6. Pelaksanaan kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru?

Wawancara: Sebelum mengajar guru menyiapkan alat dan media yang akan digunakan saat mengajar. Setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terdapat kegiatan semutlis yaitu piket bersama-sama di lingkungan sekitar kelas ini. Setelah semutlis selesai dilaksanakan, peserta didik kelas CI berbaris di luar kelas/diteras depan kelas. Setelah berbaris rapi, peserta didik masuk satu persatu. Peraturan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta mewajibkan bagi yang beragama islam melafalkan doa dengan keras sedangkan yang beragama lain

berdoa di dalam hati. Kemudian peserta didik kelas CI menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya. Sebelum memulai memberikan pengantar pembelajaran guru memberikan salam, absen, dan pengecekan presensi sholat.

Observasi: Setiap akan memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Baik dari aspek kebersihan, keteraturan maupun secara pribadi menata ruang kelas jika ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Guru juga selalu mendorong siswa nya untuk melakukan semutlis. Semutlis adalah sebutan bagi kegiatan membersihkan lingkungan sekitar oleh SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Guru kelas setiap akan memulai kegiatan pembelajaran melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik. Baik dengan memberitahukan ketidakhadiran salah satu peserta didik di depan kelas, maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk. Proyektor dan screen sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Ketika ditemukan masalah pada alat ini, guru akan menghubungi pihak teknisi sekolah. Guru telah mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas hari sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum memulai mengajar, guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru?

Wawancara: guru memberikan pengantar mengenai materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. metode pembelajaran yang diterapkan bervariasi yang meliputi: ceramah, diskusi, tutor sebaya, memutar video pembelajaran, hingga belajar di luar kelas. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar dilakukan ketika peserta didik telah terlihat jenuh, guru akan memberikan selingan pembelajaran seperti senam otak. Ulangan harian dilakukan saat satu subtema selesai, sehingga untuk kelas IIIACI dicawu pertama ini terdapat sekitar 15 ulangan harian untuk mata pelajaran tematik. Petengahan bulan april akan dilakukan ulangan tengah catur wulan. Sedangkan ulangan akhir cawu dilaksanakan sekitar bulan Juni bersama-sama dengan kelas reguler. Perbedaannya, kelas III CI akan masuk ke cawu 2, reguler akan naik kelas

Observasi: Sebelum memaparkan materi, guru memberi stimulus kepada peserta didik, baik dengan mencongak maupun bercerita mengenai penanaman pendidikan karakter. Pada sesi ini terjadi diskusi antara guru dan peserta didik baik berbentuk tanya jawab maupun tukar-menukar informasi. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bermacam-macam. Metode yang digunakan ada ceramah, diskusi, mencatat dan tutor sebaya, maupun menggunakan media pembelajaran seperti video. Pada saat tertentu, guru akan memutar musik instrumental saat peserta didik mengerjakan sesuatu. Ketika peserta didik merasa lelah atau jenuh, guru akan memberikan permainan singkat atau mengajak peserta didik melakukan senam otak (*brain gym*). Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah satu subtema selesai dipelajari dalam bentuk ulangan harian.

c. Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru?

Wawancara: setelah kegiatan pembelajaran selesai, melafalkan doa dengan keras bagi yang beragama islam, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional padamu negeri.

Observasi: Tahap penutupan pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan kesimpulan atas kegiatan pembelajaran dan mengucapkan terima kasih serta memuji tindakan peserta didik pada hari itu. Pembelajaran ditutup dengan doa (bagi muslim doa disuarakan, bagi nonmuslim doa di dalam hati) dan menyanyikan lagu bagimu negeri.

7. Pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimana pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: pengawasan program ditujukan untuk membimbing guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di lapangan. Pengawasan perlu agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya. Pihak sekolah sendiri selalu membuka kesempatan kepada guru, siswa maupun orangtua siswa untuk berkonsultasi maupun berkomunikasi berkenaan dengan hal-hal terkait program CI. Sehingga baik Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dapat mengambil keputusan mengenai hal-hal manajerial program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

b. Apa sajakah bentuk pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Wawancara: Pengawasan program dilaksanakan baik dari dalam dan luar sekolah. Pengawasan dari dalam dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertujuan untuk membina atau memberi masukan. Pengawasan program dari luar dilakukan oleh pengawas dan dari pihak dinas juga ada dari bagian pendidikan luar biasa yang bertujuan memberikan masukan, serta menjadi tempat pengaduan permasalahan guru di program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Pengawasan dari pengawas SD ini biasanya dilakukan satu hingga dua kali setiap semesternya. Sedangkan pengawasan dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan dilakukan sewaktu-waktu.

c. Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Wawancara: pengawasan dari dalam dilakukan oleh Kepala Sekolah, sedangkan pengawasan dari luar dilakukan oleh Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bidang pendidikan luar biasa.

Display Data
Pengelolaan Program Kelas Khusus Bagi Anak Cerdas Istimewa (CI) di SD
Negeri Ungaran 1 Yogyakarta

1. Perencanaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

Analisis kebutuhan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan program kelas khusus CI merupakan program dinas yang bersangkutan dan SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sebagai tempat penyelenggaranya. Mulai dari analisis kebutuhan, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik yang bekerjasama dengan UKP UGM, sampai proses pengumumannya dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

b. Bagaimana sekolah menetapkan daya tampung atau kuota?

Dinas tidak membatasi jumlah kuota anak yang diterima di kelas CI. Besaran anak yang diterima di kelas CI adalah jumlah anak yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

c. Apa dasar penetapan daya tampung/kuota?

Penetapan daya tampung/kuota berdasarkan jumlah calon peserta didik yang telah memenuhi persyaratan masuk kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

d. Bagaimanakah mekanisme penerimaan peserta didik baru didik kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

Calon peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) mendaftar ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dari dinas calon peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) diberi surat pengantar untuk di tes di Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gadjah Mada (UGM). Tes yang dilakukan di UKP meliputi tes IQ, kematangan sosial, komitmen pada tugas, kreativitas, dan kepribadian kejiwaan. Disana calon peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di tes baik anak dan orang tuanya. Hasil tes ini kemudian dibawa ke dinas. Dinas yang menyeleksi atas rekomendasi psikolog sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tahun pertama penyelenggaraannya ada beberapa SD yang ditunjuk selain SD Negeri Ungaran 1 untuk menjadi tempat penyelenggara program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yaitu ada SD Negeri Giwangan, Pojokusuman dan Tegalrejo 3. Namun, calon peserta didik yang memenuhi persyaratan memasuki kelas khusus CI ini hanya berjumlah 25 anak. Hingga akhirnya pihak Dinas mengadakan diskusi dengan orangtua yang bersangkutan meminta persetujuan untuk anak-anaknya ditempatkan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Setelah itu SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta mendapatkan SK penunjukkan tempat penyelenggaraan kelas CI.

e. Bagaimanakah pencatatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) yang sudah diterima?

Pencatatan dilakukan oleh pihak TU (Tata Usaha) SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Pencatatan dilakukan di buku Induk, presensi, rapor, mutasi (jika ada), dan daftar nilai.

f. Bagaimanakah kegiatan orientasi sekolah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Kegiatan orientasi peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilaksanakan bersamaan dengan siswa reguler. Kegiatan yang dimaksud meliputi pengenalan lingkungan fisik seperti pengenalan lingkungan sekolah dan fasilitas yang ada serta pengenalan terhadap guru dan karyawan.

g. Bagaimanakah penempatan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) ditempatkan di kelas A SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, sehingga mendapat sebutan kelas IACI, IIACI dan seterusnya.

h. Bagaimanakah pelaporan pertanggungjawaban peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Pelaporan pertanggungjawaban atas PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) tidak ada. Hal ini dikarenakan pihak sekolah tidak menyelenggarakan PPDB kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) melainkan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang menyelenggarakannya.

2. Perencanaan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)

a. Bagaimana perencanaan guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) dilakukan?

Guru yang disediakan untuk mengajar kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) adalah sejumlah lima orang dikarenakan program CI di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta 1 ini juga merupakan program akselerasi atau percepatan . Satu, untuk mengajar kelas I selama satu tahun, mengajar kelas II selama satu tahun, mengajar kelas III selama delapan bulan sekaligus mengajar kelas IV di catur wulan pertama, lalu guru untuk mengajar kelas IV catur wulan ke dua sekaligus kelas V selama delapan bulan, dan yang terakhir guru untuk mengajar kelas VI selama satu tahun. Sedangkan untuk kualifikasi sendiri, berpendidikan S1, masa kerja, kreatif, berdedikasi tinggi, loyal, komunikatif dan mau mengajar di kelas CI. Pada awalnya Dinas telah merencanakan akan menyediakan guru spesialisasi di bidang anak cerdas istimewa. Namun, pada akhirnya, guru yang mengajar merupakan guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yang memenuhi kualifikasi seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

b. Bagaimana mekanisme penyeleksian guru yang mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa(CI)?

Tidak ada seleksi khusus untuk guru yang akan mengajar di kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Pertama saat rapat forum guru untuk pembagian kelas pada akhir dan awal tahun ajaran baru, Kepala Sekolah mendiskusikannya dengan seluruh guru untuk memberikan pertimbangan siapa yang mampu dan mau mengajar di kelas CI. Walaupun Kepala Sekolah saat itu sudah memiliki pandangan, namun tetap saja masukan dan rekomendasi dari guru-guru saat rapat forum tetap menjadi pertimbangan. Setelahnya barulah diumumkan siapa yang akan mengajar di kelas CI dengan SK (Surat Keputusan) dari Kepala Sekolah.

3. Perencanaan kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh sekolah?

Kurikulum untuk kelas CI berbeda dengan kurikulum reguler. Kurikulum CI merupakan kurikulum nasional yang kemudian dilakukan pengembangan dari

pihak sekolah bersama tim penyusun kurikulum yang dibentuk oleh Kepala Sekolah. Penyusunan kurikulum CI dilakukan oleh sekolah dengan mengundang para pakar. SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta mendatangkan ahli di bidang kurikulum, seperti Pak Ali Gufron (UNY), Dr. Muhammad Fahrozin, dan kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Kurikulum disusun dengan juga melibatkan kepala sekolah, dewan guru dan guru kelas CI.

Mekanisme penyusunan kurikulum CI ini dimulai dari kepala sekolah menyusun draft kurikulum CI dengan meminta masukan guru kelas CI. Setelah draft disusun, draft kurikulum CI ini dipaparkan dihadapan para ahli dan pihak-pihak yang terlibat untuk kemudian diberi masukan dan saran. Setelah proses revisi selesai, kurikulum CI disahkan oleh pejabat terkait supaya dapat dipakai mulai tahun ajaran 2015. Jadi untuk kelas CI ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pengembangan berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya.

Pengembangan kurikulum potensi CI ini dikembangkan oleh sekolah dengan tanpa mengabaikan kurikulum standar nasional. Pengembangan potensi CI ini dalam rangka sekolah memberikan fasilitas terhadap potensi, bakat dan minat yang dimiliki anak-anak CI. Potensi, bakat dan minat anak-anak CI yang dapat dikembangkan dalam kurikulum CI ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan sains yang berkaitan dengan Matematika dan IPA
- 2) Pengembangan seni yang berkaitan dengan bakat dan minat anak-anak CI seperti menari, melukis dan seni vokal.
- 3) Pengembangan olahraga seperti senam dan renang
- 4) Pengembangan keterampilan menulis untuk menumbuhkan pola pikir yang kritis dan analitis.

Karakteristik kurikulum CI sendiri diarahkan untuk penyusunan program akselerasi atau percepatan dengan ketentuan masa belajar akselerasi dalam pengembangan keilmuan ditentukan selama lima tahun dengan pedoman pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Masa belajar untuk kelas 1,2 dan 6 ditempuh masing-masing dalam waktu satu tahun dengan pembelajaran menggunakan sistem semester.

- 2) Masa belajar untuk kelas 3,4 dan 5 ditempuh selama dua tahun dengan pembelajaran menggunakan sistem catur wulan.

Selain struktur kurikulum dan beban belajar, kalender pendidikan juga merupakan bagian dari komponen Kurikulum CI. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

b. Bagaimanakah perencanaan kurikulum program kelas khusus Cerdas Istimewa(CI) yang dilakukan oleh guru?

Perencanaan kurikulum CI, guru berperan dalam pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang terdapat di dalam kurikulum CI.

4. Pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimanakah kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Selain pelajaran inti yang harus disampaikan saat jam pembelajaran, kelas CI di SD Ungaran juga memberikan pelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan peserta didik. Kegiatan kulikuler dilaksanakan saat jam pembelajaran dengan pengajar dari dalam SD N Ungaran 1 Yogyakarta ataupun pengajar yang sengaja didatangkan dari luar. Sebagai contoh TIK, karawitan, dan bahasa Inggris memiliki pengajar dari guru SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta sendiri, sedangkan untuk BTAQ, pengajar didatangkan dari komunitas mahasiswa UIN Yogyakarta, untuk Seni Lukis dan Seni Tari kami bekerjasama dengan sanggar.

Karawitan, Seni Tari, dan Seni Lukis mendapatkan jatah satu jam pelajaran penuh atau sekitar 35 menit. BTAQ, TIK dan bahasa Inggris didapatkan anak-anak selama 2 jam pelajaran penuh atau sekitar 70 menit setiap minggunya. Porsi untuk pembelajaran tematik sebanyak 26 jam pelajaran, pendidikan agama sebanyak 4 jam pembelajaran, penjasorkes sebanyak 4 jam pelajaran, bahasa Jawa sebanyak 2 jam pelajaran. Selain itu, kelas CI juga mengadakan kelas pendalaman materi dengan besaran waktu 4 jam pelajaran setiap minggunya dibimbing langsung oleh guru kelas.

Untuk kelas III CI, terdapat tiga anak yang mendapatkan tambahan jam pelajaran agar tidak tertinggal dari teman-temannya yang lain. Tiga anak ini merupakan anak yang kesulitan dalam mengikuti ritme belajar kelas CI. Hal ini terjadi berdasarkan fakta di lapangan dan tes psikologi ulang yang kami lakukan terhadap sejumlah anak yang mengalami masalah dalam belajar. Tes ulang ini dilakukan dengan mengajukan beberapa nama anak ke dinas pendidikan kota untuk di tes ulang di kantor psikologi UGM. Dan hasilnya ada 6 anak dari kelas CI dinyatakan bahwa IQ-nya dibawah 130.

b. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan kulikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Materi yang diberikan saat pembinaan kurikuler adalah materi kurikulum 2013 meliputi materi tematik, sedangkan materi KTSP meliputi Pendidikan Agama, Penjasorkes, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran yang lain adalah Bahasa Jawa (Muatan lokal wajib), Karawitan, dan Seni Tari, BTAQ, serta TIK. Alokasi waktu pembelajaran 1 jam pelajaran 35 menit. Materi yang diberikan antara lain: Pendidikan Agama, Tematik, Karawitan, Penjasorkes, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an, Seni Tari, TIK dan Seni Lukis. Pengajar dalam pembinaan kurikuler ini merupakan guru kelas khusus CI, guru mata pelajaran, dan pengajar yang didatangkan dari luar sekolah.

c. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Kegiatan ekstrakurikuler kelas CI dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan membebaskan peserta didik untuk memilih ekstra yang diminatinya, terkecuali untuk pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib untuk kelas III ke atas. Sekolah sebisa mungkin memberikan fasilitas kepada peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) untuk mengembangkan dirinya. Beberapa pengajar dari luar didatangkan untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, mulai kelas IV, kelas IVACI akan mengadakan kelas tambahan untuk kelas

Psikolog yang memotong jam mata pelajaran tematik satu minggu satu kali selama dua jam pelajaran sekitar 70 menit.

d. Apakah bentuk aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Pembinaan ekstrakurikuler dilakukan pada saat jam sesuai pelajaran di sekolah. Untuk kelas CI, terdapat PM (pendalaman materi), pramuka, Computer Design Programming, pencak silat. Pendalaman Materi (PM) yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas CI dari kelas satu hingga kelas III sebanyak 4 jam pelajaran dalam seminggu setelah pulang sekolah.

e. Apakah hambatan yang dialami selama melakukan kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Permasalahan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) adalah kondisi emosional anak-anak yang sulit diprediksi. Mereka sering bertengkar, adu mulut, hingga adu fisik. Di setiap mata pelajaran guru selalu memberikan *wanti-wanti* untuk mengawasi perilaku anak-anak secara intensif. Peserta didik CI ini tidak bisa ditegur, ketika mendapatkan teguran biasanya akan terjadi dua hal, yang pertama peserta didik tersebut menjadi *down* lalu diam atau menangis, yang kedua dia akan berbalik menyalahkan orang yang menegurnya. Hal ini yang masih menjadi fokus penanganan para guru yakni mengendalikan kondisi emosional anak-anak yang sering marah-marah. Pada awal masuk, banyak sekali anak yang memiliki tendensi untuk menyakiti temannya, namun seiring berjalannya waktu, itu semua sudah mulai berkurang.

Sehingga setiap guru yang mengajar di kelas CI harus selalu waspada. Nah masalahnya tidak ada guru BK atau Psikolog yang *stand by* di sekolah untuk menangani kasus-kasus ini. Jadi, guru harus menanganinya sendiri mau tidak mau. Saat ini baru kelas IVACI yang memiliki psikolog sendiri, atas kesepakatan FOS (Forum Orang Tua Siswa) dan dibiayai oleh FOS sendiri. Pihak sekolah sebenarnya telah meminta kepada pihak dinas untuk disediakan psikolog setidaknya ada waktu 1 atau dua jam satu minggu, namun hingga memasuki tahun ke empat penyelenggaraan kelas CI belum juga teralisasi.

SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta telah melakukan pembicaraan dengan beberapa pakar untuk mengadakan jam pendalaman untuk siswa CI dalam hal pendalaman materi di bidang matematika dan sains. Pihak sekolah juga sudah mengkomunikasikan hal ini dengan FOS. Akan tetapi karena diperlukan berbagai macam persiapan, maka kegiatan ini belum terwujud dikarenakan kesibukan berbagai agenda sekolah.

Diakui oleh pihak sekolah, bahwa pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) belum optimal mengingat keterbatasan yang ada. Orang tua secara aktif memberikan fasilitas les di luar sekolah untuk anaknya dan secara mandiri berpartisipasi dalam berbagai lomba tanpa difasilitasi oleh sekolah.

f. Bagaimanakah langkah sekolah dalam menghadapi hambatan selama kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Langkah guru dalam menghadapi hambatan yang telah disebutkan sebelumnya adalah dengan menghadapi sendiri, bertindak sesuai kemampuan sendiri. Guru akan memberikan arahan-arahan, nasehat pada peserta didik, memberikan penanaman pendidikan karakter yang kuat pada peserta didik untuk mengarahkan perilaku mereka. Penanaman pendidikan karakter ini diwujudkan dengan menerapkan nilai religiusitas seperti kegiatan pembiasaan shalat dhuha bagi yang muslim.

Guru juga menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa, sehingga ketika terjadi suatu peristiwa di sekolah guru langsung dapat memberitahukannya pada orang tua. Begitu juga dengan orang tua yang mau terbuka untuk mengakui masalah anaknya ketika berada di rumah.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, guru selalu berkomunikasi dengan Kepala Sekolah. Ketika sebuah permasalahan terjadi dan baik guru, kepala sekolah maupun orang tua tidak bisa menangani, maka akan berkonsultasi dengan psikolog.

g. Bagaimanakah keterlibatan guru mata pelajaran dalam kegiatan pembinaan peserta didik?

Guru mata pelajaran dilibatkan di beberapa kegiatan pembinaan peserta didik seperti menjadi pengajar di mata pelajaran bahasa Inggris, karawitan, *Computer Design Programming*, dan menjadi pembina pramuka.

h. Apasajakah prestasi yang telah diraih oleh peserta didik kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Prestasi yang luar biasa seperti juara OSN belum pernah diraih peserta didik kelas CI SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Tetapi bakat untuk anak seusianya dinilai luar biasa. Pada saat kelas dua salah satu peserta didik kelas CI telah menjadi juara harapan I pembuatan robot, lalu ada yang memenangkan juara KUARK peringkat ke II di Semarang, ada berbakat di bidang catur dan aktif mengikuti lomba matematika, ada pula yang berbakat di bidang seni vokal, bidang musik, pantomim, dan berbakat di bidang menggambar atau seni lukis hingga beberapa kali memenangkan kompetisi menggambar.

5. Pembinaan dan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimanakah pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Guru CI mendapatkan insentif dari pemerintah sebesar Rp. 100.000,00/bulan karena dimasukkan ke dalam kategori guru sekolah inklusi. Pihak sekolah tidak mengalokasikan insentif tersendiri. Selain itu pembinaan guru CI tidak ada yang berbeda dengan guru kelas reguler.

b. Bagaimanakah pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Pengembangan guru kelas CI lebih kepada guru belajar sendiri, bertanya ke psikolog, membaca buku, maupun mencari informasi di internet yang kemudian dicocokkan di lapangan. Khusus untuk guru kelas, mengikuti Diklat dari pemerintah terkait terkait CIBI (Cerdas Istimewa/Berbakat Istimewa) yang pernah dilakukan sekali. Selain itu, guru kelas CI SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta juga melakukan diskusi bersama guru inklusi dari sekolah lain melalui forum rapat-rapat koordinasi.

c. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Terdapat dua dari tiga guru kelas CI yang tunjangan sertifikasinya tidak turun semenjak tahun 2014 yaitu guru kelas I dan IIACI. Kendalanya terdapat pada jumlah murid yang berada di satu kelas kurang dari 20 anak. Sedangkan penentuan kuota peserta didik perkelas ditentukan oleh Dinas.

d. Apakah hambatan yang selama ini dihadapi dalam melakukan pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Pihak sekolah membutuhkan dukungan lebih dari dinas, akan tetapi hal ini belum terwujud. Selain itu, guru membutuhkan pendidikan dan pelatihan mengenai anak Cerdas Istimewa (CI) lagi. Diklat yang pertama yang diselenggarakan menjadi tidak maksimal dikarenakan pemotongan hari diklat dari empat hari menjadi tiga hari.

e. Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pembinaan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Pihak sekolah telah berusaha menghubungi dinas pendidikan terkait tunjangan sertifikasi dua guru CI yang tidak turun. Pihak dinas berjanji akan mengurus hal ini. Tetapi hingga penelitian ini dilaksanakan belum juga mendapatkan kejelasan dari pihak terkait.

f. Bagaimana penanganan hambatan yang terjadi selama pengembangan guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Guru proaktif mencari berbagai informasi melalui berbagai media baik buku, internet, bertanya pada psikolog, sharing dengan sesama guru sekolah inklusi, dan ketika ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan akan menghubungi pihak Dinas Pendidikan Kota. Yang penting juga dilakukan adalah melakukan komunikasi dengan pihak orang tua ketika terjadi sebuah peristiwa yang tidak diinginkan.

6. Pelaksanaan kurikulum kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimana tahap persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru?

Setiap akan memulai pembelajaran guru memeriksa ruang kelas. Baik dari aspek kebersihan, keteraturan maupun secara pribadi menata ruang kelas jika

ditemukan ada hal yang tidak sesuai dengan tempatnya. Guru juga selalu mendorong peserta didik untuk melakukan semutlis. Semutlis adalah sebutan bagi kegiatan membersihkan lingkungan sekitar oleh SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta. Setelah semutlis selesai dilaksanakan, peserta didik kelas CI berbaris di luar kelas/diteras depan kelas. Setelah berbaris rapi, peserta didik masuk satu persatu. Peraturan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta mewajibkan bagi yang beragama islam melafalkan doa dengan keras sedangkan yang beragama lain berdoa di dalam hati. Kemudian peserta didik kelas CI menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya.

Guru kelas setiap akan memulai kegiatan pembelajaran melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik. Baik dengan memberitahukan ketidakhadiran salah satu peserta didik di depan kelas, maupun bertanya kepada peserta didik yang lain jika ada yang tidak masuk. Proyektor dan *screen* sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Ketika ditemukan masalah pada alat ini, guru akan menghubungi pihak teknisi sekolah. Guru telah mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas hari sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum memulai mengajar, guru selalu bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran, dan melakukan pemeriksaan presensi sholat bagi peserta didik yang beragama islam.

b. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru?

Sebelum memaparkan materi, guru memberi stimulus kepada peserta didik, baik dengan mencongak maupun bercerita mengenai penanaman pendidikan karakter. Pada sesi ini terjadi diskusi antara guru dan peserta didik baik berbentuk tanya jawab maupun tukar-menukar informasi. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bermacam-macam. Metode yang digunakan ada ceramah, diskusi, mencatat dan tutor sebaya, maupun menggunakan media pembelajaran seperti video. Pada saat tertentu, guru akan memutar musik instrumental saat peserta didik mengerjakan sesuatu. Ketika peserta didik merasa lelah atau jenuh, guru akan memberikan permainan singkat atau mengajak peserta didik melakukan senam otak (*brain gym*). Evaluasi

pembelajaran dilakukan setelah satu subtema selesai dipelajari dalam bentuk ulangan harian. Petengahan bulan april akan dilakukan ulangan tengah catur wulan. Sedangkan ulangan akhir cawu dilaksanakan sekitar bulan Juni bersamaan dengan kelas reguler. Perbedaannya, kelas III CI akan masuk ke cawu 2, reguler akan naik kelas.

c. Bagaimana tahap penutupan pembelajaran dilakukan oleh guru?

Tahap penutupan pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan kesimpulan atas kegiatan pembelajaran dan mengucapkan terima kasih serta memuji tindakan peserta didik pada hari itu. Pembelajaran ditutup dengan doa (bagi muslim doa dilafalkan dengan keras, bagi nonmuslim berdoa di dalam hati) dan menyanyikan lagu bagimu negeri.

7. Pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)

a. Bagaimana pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Pengawasan program ditujukan untuk membimbing guru kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) di lapangan. Pengawasan perlu agar program ini berjalan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya. Pihak sekolah sendiri selalu membuka kesempatan kepada guru, siswa maupun orangtua siswa untuk berkonsultasi maupun berkomunikasi berkenaan dengan hal-hal terkait program CI. Sehingga baik Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dapat mengambil keputusan mengenai hal-hal manajerial program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI).

b. Apa sajakah bentuk pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI)?

Pengawasan program dilaksanakan baik dari dalam dan luar sekolah. Pengawasan dari dalam dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertujuan untuk membina atau memberi masukan. Pengawasan program dari luar dilakukan oleh pengawas dan dari pihak dinas juga ada dari bagian pendidikan luar biasa yang bertujuan memberikan masukan, serta menjadi tempat pengaduan permasalahan guru di program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI). Pengawasan dari pengawas SD ini biasanya dilakukan satu hingga dua kali setiap semesternya. Sedangkan pengawasan dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan dilakukan sewaktu-waktu.

c. Siapakah pihak yang terlibat selama pengawasan program kelas khusus Cerdas Istimewa (CI) dilakukan?

Pengawasan dari dalam dilakukan oleh Kepala Sekolah, sedangkan pengawasan dari luar dilakukan oleh Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bidang pendidikan luar biasa.

Lampiran 6. Formulir Registrasi Peserta Didik

No. Induk	No. Urut
3583	20

FORMULIR REGISTRASI SISWA
SD NEGERI UNGARAN I YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

IDENTITAS SISWA

1. Nama siswa : RASYID TRI SASONGKO

2. Nama panggilan : RASYID

3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan *)

4. Tempat dan tanggal lahir : Sleman 02 Agustus 2006

5. Alamat siswa : Guyangan Rt 7 Rw 3, Magotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

6. Agama : Islam

7. Anak ke : 3 dari 3 saudara

8. Berat badan siswa : 23 kg

9. Tinggi badan siswa : 122 cm

10. Cacat tubuh :

11. Pernah menderita sakit :

12. Tanggal dan lamanya :

13. Nama ayah kandung : Aldryan Sasongko

14. Tanggal lahir/usia : 16 Agustus 1969

15. Pendidikan tertinggi : SARJANA (SI)

16. Pekerjaan/instansi : Pegawai Swasta

17. Agama : Islam

18. Alamat ayah kandung : Guyangan Rt 07, Rwo 03, Magotirto, Gamping, Sleman

19. Nama ibu kandung : SABYAH

20. Tanggal lahir/usia : 9 November 1978

21. Pendidikan tertinggi : Sekolah lanjutan tingkat pertama

22. Pekerjaan/instansi : wirausaha

23. Agama : Islam

24. Alamat ibu kandung : Guyangan Rt 07, Rwo 03, Magotirto, Gamping, Sleman

*) 25 s.d. 31 hanya diisi jika siswa Tidak mengikuti orang tua sendiri

25. Nama wali :

26. Hubungan keluarga dengan Siswa :

27. Tanggal lahir/usia :

28. Pendidikan tertinggi :

29. Pekerjaan/instansi :

30. Agama :

31. Alamat wali :

32. Jumlah anggota keluarga, Dewasa : orang
Anak : orang

33. Keterangan

a. Jarak dari rumah ke sekolah : 5 km

b. Ditempuh dengan apa : Kendaraan bermotor

c. Nomor telpon kantor orang tua : 081 391 991 006


d. Nomor telpon rumah : 0274 627174

e. Nomor telpon/HP Siswa :

Yogyakarta, 16 July 2014
Orang tua/ wali siswa

*) Coret yang tidak perlu

NB : Mohon data diisi dengan lengkap.


SABYAH

FORMULIR REGISTRASI SISWA
SD NEGERI UNGARAN I YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

IDENTITAS SISWA

1. Nama siswa : Rakha Danuja Abisatya

2. Nama panggilan : Rakha

3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

4. Tempat dan tanggal lahir : 7 Juni 2006

5. Alamat siswa : Jalansolo nomor 61 RW 39 RT 9

6. Agama : Islam

7. Anak ke : 2 dari 2 saudara

8. Berat badan siswa : 34 kg

9. Tinggi badan siswa : 138 cm

10. Cacat tubuh : -

11. Pernah menderita sakit : PETA -

12. Tanggal dan lamanya : -

13. Nama ayah kandung : Sumbari, S.F

14. Tanggal lahir/usia : ~~7 Juni 2006~~ 16-2-1965 / 49 th

15. Pendidikan tertinggi : Si

16. Pekerjaan/instansi : BUMN / Bank Mandiri

17. Agama : Islam

18. Alamat ayah kandung : Manisrejo no. 61 RT 16 / 39 Maguwohan

19. Nama ibu kandung : NENI MARDEWI, S.P

20. Tanggal lahir/usia : 5-3-1969 / 45 th

21. Pendidikan tertinggi : Si

22. Pekerjaan/instansi : Wira Swasta

23. Agama : Islam

24. Alamat ibu kandung : Manisrejo no 61 RT 16 / 39 Maguwohan

*) 25 s.d. 31 hanya diisi jika siswa Tidak mengikuti orang tua sendiri

25. Nama wali : -

26. Hubungan keluarga dengan Siswa : -

27. Tanggal lahir/usia : -

28. Pendidikan tertinggi : -

29. Pekerjaan/instansi : -

30. Agama : -

31. Alamat wali : -

32. Jumlah anggota keluarga, Dewasa : - orang

Anak : - orang

33. Keterangan

a. Jarak dari rumah ke sekolah : 5 km

b. Ditempuh dengan apa : mobil

c. Nomor telpon kantor orang tua : 085071313269

d. Nomor telpon rumah : -

e. Nomor telpon/HP Siswa : -

Lampiran 7. Daftar Peserta Didik kelas CI

DAFTAR SISWA KELAS IA CI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO.	NO.	NAMA	L/P	AGAMA	KETERANGAN
1.	3873	AdindaYasmine Rusmadi	P	Islam	
2.	3874	Anggita cahaya Putih	P	Islam	
3.	3875	Atila Ghulwani Altamis	L	Islam	
4.	3876	Christian Moreno Nathanael	L	Kristen	
5.	3877	Debora Bea Abhista	P	Islam	
6.	3878	Evelyne Dyah Pradnya Paramita	P	Islam	
7.	3879	Raden Roro Farras Khoirunnisa	P	Islam	
8.	3880	Keenan Atha Asaku Bashay	L	Islam	
9.	3881	Kevin Abigael Bakara	L	Islam	
10.	3882	Pristine Zahira Puspita	P	Islam	
11.	3883	Rizqy Ramadhani Indrioko	L	Islam	
12.	3884	Zaki Habib Musthofa	L	Islam	

Mengetahui
Kepala Sekolah

KUSWANDI, S.Pd.
NIP. 19600703 198012 1 003

Yogyakarta, 14 Juli 2014
Guru Kelas


LESTARI, S.Pd.
NIP 19600703 198201 2 010

**DAFTAR SISWA KELAS IIA CI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO.	NO.	NAMA	L/P	AGAMA	KETERANGAN
1.	3707	Alfian Adicandra	L	Islam	
2.	3708	Adhitya Prabu Wibisono	L	Islam	
3.	3709	Daniys Aqela Shaleha	P	Islam	
4.	3710	Erico Ali Gutama	L	Katolik	
5.	3711	Edesius Jaty Giovanni	L	Katolik	
6.	3712	Falihah Alya Pusparini	P	Islam	
7.	3713	Kinala Kinar Kayuwangi	P	Islam	
8.	3714	Kalyca Herdianne Yuniaristi	P	Islam	
9.	3715	Muhammad Husein Chesta Adiba	L	Islam	
10.	3716	Muhammad Wildan Widiandaru	L	Islam	
11.	3717	Nafisa Anindya Kusumo	P	Islam	
12.	3867	Erica Gabriel Wijaya	P	Katolik	

Mengetahui
Kepala Sekolah
MUSMANDI, S.Pd.
NIP 19600106 198012 1 003

Yogyakarta, 14 Juli 2014
Guru Kelas



SITI KHAMBALI, S.Pd.
NIP 19590513 197912 2 005

**DAFTAR SISWA KELAS IIIA CI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO.	INDUK	NAMA	L/P	AGAMA	KETERANGAN
1.	3561	Adelia Nashwa Rakhili	P	Islam	
2.	3562	Aini Suci Mahfirannisa	P	Islam	
3.	3563	Anayallah Rampak Mayesha	L	Islam	
4.	3564	Arifin Fikriy Nabilal Faruqa	L	Islam	
5.	3565	Aulia Mayshalwa Az Zahra	P	Islam	
6.	3566	Chrissano Ariel Saputra	L	Kristen	
7.	3567	DanielL Ako Pati Haramburu	L	Kristen	
8.	3568	Diandra Aurora Santoso	P	Islam	
9.	3570	Dzaky Husein Hidayatullah	L	Islam	
10.	3572	Haikal Gibran Al-Yafim	L	Islam	
11.	3573	Kinar Zabarjad	P	Islam	
12.	3574	Lanang Baswara Sakhi	L	Islam	
13.	3575	Muhammad Akbar Maulana	L	Islam	
14.	3576	Nasrudin Mahmuda Ilham	L	Islam	
15.	3577	Natania Aurellia Aliady	P	Islam	
16.	3578	Nurfajrina Ronaa Deswari	P	Islam	
17.	3579	Ossa Rayhana Jasmine	P	Islam	
18.	3581	Psaay Dyani Putri	P	Islam	
19.	3582	Rakha Danuja Abisatya	L	Islam	
20.	3583	Rasyid TRrisasongko	L	Islam	
21.	3584	Ratnakaylla Rizkya Azzahra	P	Islam	
22.	3585	Rayya Zahira	P	Islam	

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Guru Kelas

Guru Kelas




SUPARNO, S.Pd

HASTUTI WAHYUNINGSIH S.Pd.

NIP. 19781113 201001 1 003

NITB 2036



Mengetahui
Kepala Sekolah

KUSWANDI, S.Pd.

NIP 19600106 198012 1 003

Lampiran 8. Hasil Tes Psikologi Peserta Didik



HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

No: 6013/UKP/HPP/VI/12

RAHASIA


Nama	:	[REDACTED]	Tanggal lahir	:	1 Januari 2006
Jenis Kelamin	:	Laki-laki	Tanggal pemeriksaan	:	18 Juni 2012
Usia Kronologis	:	6 tahun 6 bulan	Usia Mental	:	10 tahun 4 bulan

IQ = 164, ST (skala Binet)

ASPEK PSIKOLOGIS	DEFINISI ASPEK	KATEGORI						
		SK	KR	RB	RR	RA	T	ST
A. KECERDASAN								
PENGETAHUAN UMUM	Kemampuan dalam memahami informasi yang diperoleh secara tepat dan cepat							√
KONSEP HITUNG	Kemampuan memahami dan mengoperasikan konsep hitung sederhana							√
DAYA INGAT DAN KONSENTRASI	Kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap instruksi dan mengungkap kembali pengetahuan yang dipelajari							√
KEKAYAAN KOSAKATA DAN KEMAMPUAN VERBAL	Kemampuan untuk menjabarkan pengertian mengenai suatu tugas dengan lengkap dan bervariasi							√
PENALARAN DAN PEMAHAMAN	Kemampuan berpikir runtut dan masuk akal							√
KEMAMPUAN VISUAL MOTORIK	Kemampuan mengintegrasikan hasil pengamatan ke dalam aktivitas motorik halus (goresan tangan, menirukan pola)							√
B. ASPEK KEPERIBADIAN								
KESTABILAN EMOSI	Kemampuan untuk mengendalikan diri dan bersikap tenang						√	
PENYESUAIAN DIRI	Kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan situasi lingkungan						√	
DAYA TAHAN TERHADAP STRES	Kemampuan untuk bekerja secara konsisten, dalam situasi menekan						√	
DAYA JUANG	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas hingga tuntas						√	
HASRAT BERPRESTASI	Kemauan untuk mencapai hasil yang terbaik						√	
PERHATIAN TERHADAP DETAIL	Kemampuan untuk dapat mempertahankan konsentrasi tinggi pada detail tugas							√
KOMITMEN TERHADAP TUGAS	Kemauan menghadapi segala resiko atas tugas yang harus diselesaikan							√

Rekomendasi :	Keterangan :
Masih Dapat Direkomendasikan untuk masuk program Cerdas Istimewa	SK : Sangat Kurang KR : Kurang RB : Rata-rata Bawah RR : Rata-rata RA : Rata-rata Atas T : Tinggi ST : Sangat Tinggi

Saran	Orang tua disarankan untuk menyediakan waktu yang optimal untuk mendampingi anak dalam menghadapi tugas akademis dan tugas perkembangan anak, khususnya dalam usaha untuk meningkatkan daya tahan terhadap stress, kestabilan emosi, daya juang, dan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
--------------	---

Yogyakarta, Juni 2012
Kepala Unit Konsultasi Psikologi

Drs. Marnio Pudjono, MS, Psikolog

NB: Asli sudah diambil. 28-01-2014

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

No: 6001/UKP/HPP/II/12

RAHASIA

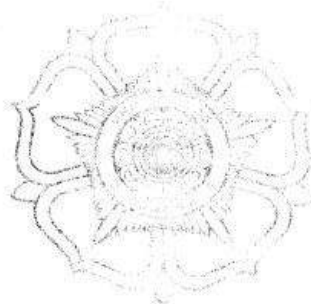
Nama	:	[REDACTED]	Tanggal lahir	:	1 Maret 2006
Jenis Kelamin	:	Perempuan	Tanggal pemeriksaan	:	15 Juni 2012
Usia Kronologis	:	6 tahun 3 bulan	Usia Mental	:	6 tahun 8 bulan

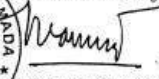
IQ = 111, RA (skala Binet)

ASPEK PSIKOLOGIS	DEFINISI ASPEK	KATEGORI						
		SK	KR	RB	RR	RA	T	ST
A. KECERDASAN								
PENGETAHUAN UMUM	Kemampuan dalam memahami informasi yang diperoleh secara tepat dan cepat						√	
KONSEP HITUNG	Kemampuan memahami dan mengoperasikan konsep hitung sederhana				√			
DAYA INGAT DAN KONSENTRASI	Kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap instruksi dan mengungkap kembali pengetahuan yang dipelajari						√	
KEKAYAAN KOSAKATA DAN KEMAMPUAN VERBAL	Kemampuan untuk menjabarkan pengertian mengenai suatu tugas dengan lengkap dan bervariasi						√	
PENALARAN DAN PEMAHAMAN	Kemampuan berpikir runtut dan masuk akal						√	
KEMAMPUAN VISUAL MOTORIK	Kemampuan mengintegrasikan hasil pengamatan ke dalam aktivitas motorik halus (goresan tangan, menirukan pola)						√	
B. KEPERIBADIAN								
KESTABILAN EMOSI	Kemampuan untuk mengendalikan diri dan bersikap tenang						√	
PENYESUAIAN DIRI	Kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan situasi lingkungan						√	
DAYA TAHAN TERHADAP STRES	Kemampuan untuk bekerja secara konsisten, dalam situasi menekan						√	
DAYA JUANG	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas hingga tuntas						√	
HASRAT BERPRESTASI	Kemampuan untuk mencapai hasil yang terbaik						√	
PERHATIAN TERHADAP DETAIL	Kemampuan untuk dapat mempertahankan konsentrasi tinggi pada detail tugas						√	
KOMITMEN TERHADAP TUGAS	Kemampuan menghadapi segala resiko atas tugas yang harus diselesaikan						√	

Rekomendasi :	Keterangan :		
Anak Masih Dapat direkomendasikan untuk masuk program Cerdas Istimewa	SK : Sangat Kurang KR : Kurang	RB : Rata-rata Bawah RR : Rata-rata RA : Rata-rata Atas	T : Tinggi ST : Sangat Tinggi

Saran [REDACTED] memiliki kemampuan yang baik untuk menerima informasi baru. Hal ini dikarenakan Aureli memiliki daya ingat dan konsentrasi yang tergolong baik. Aureli juga menunjukkan pribadi yang matang. Orangtua diharapkan dapat mendampingi Aureli dalam memahami konsep hitung sederhana melalui kehidupan sehari-hari, serta siap mendampingi apabila anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah.



Yogyakarta, 21 Juni 2012
 Kepala Unit Konsultasi Psikologi

 Dr. Henio Pudjono, MS, Psikolog

Lampiran 9. Struktur Kurikulum Cerdas Istimewa

STRUKTUR KURIKULUM SD NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015
 (Permendikbud No. 67/2013 tentang Struktur Kurikulum 2013)

MATAPELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4				
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	5	6				
3. Bahasa Indonesia	8	8				
4. Matematika	5	6				
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-				
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-				
Kelompok B						
1. Seni Budaya dan Prakarya (termasuk Mulok)	4	4				
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4				
3. Muatan Lokal						
a. Wajib : Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa	2					
b. Pilihan 1 : Tari Gaya Yogyakarta						
c. Pilihan 2 : Karawitan						
C Pengembangan diri *)						
a. Pramuka						
b. BTAQ						
c. Bahasa Inggris						
d. TIK						
e. Renang						
D Pembiasaan **)						
E Program CI ***)						
1 Pengembangan Matematika						
2 Pengembangan IPA						
3 Pengembangan Seni						
4 Pengembangan Olahraga						
5 Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia						
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER	32	32				
MINGGU						

Kurikulum Cerdas Istimewa SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta Tahun 2014/2015

Keterangan :

Kurikulum 2013

1. Alokasi waktu 1 (satu) Jam Pelajaran selama 35 menit
2. Kelas 1, dan 2 pendekatan Tematik terintegrasi
3. *) Ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran
Pengembangan diri dilaksanakan di luar jam tatap muka (ekstrakurikuler).
4. **) Pembiasaan dilaksanakan setiap hari terintegrasi dengan mata pelajaran dan waktu yang relevan
5. ***) Pengembangan Cerdas Istimewa diberikan setelah jam pelajaran masing-masing 2 jam pelajaran
6. Selain intrakurikuler yang tercantum dalam Struktur Kurikulum di atas, terdapat pula ekstrakurikuler sekolah seperti: Pramuka (Wajib), BTAQ, renang, Seni Tari, Karawitan, bahasa Inggris, dan TIK.
7. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat.
8. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
9. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
10. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
11. Bahasa Daerah (**Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa**) pada Kurikulum 2013 **untuk kelas 1 diajarkan secara terpisah dengan menambah 2 jam pelajaran perminggu sesuai dengan Perda DIY Nomor 64/2013**

**STRUKTUR KURIKULUM CERDAS ISTIMEWA
SD NEGERI UNGARAN 1 YOGYAKARTA TAHUN 2014/2015
(KTSP 2006)**

No	Komponen	Alokasi Waktu			
		II	III	V	VI
	Kelas				
A	Mata Pelajaran				
1	Pendidikan Agama		3		
2	Pendidikan Kewarganegaraan		2		
3	Bahasa Indonesia		6		
4	Matematika		6		
5	Ilmu Pengetahuan Alam		4		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial		3		
7	Seni Budaya dan Keterampilan		2		
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan		3		
B	Muatan Lokal :				
	a. Wajib : Bahasa Jawa		2		
	b. Pilihan 1 : Tari Gaya Yogyakarta				
	c. Pilihan 2 : Karawitan				
C	Pengembangan diri *)				
	a. Pramuka				
	b. BTAQ				
	c. Bahasa Inggris				
	d. TIK				
	e. Renang				
D	Pembiasaan **)				
	Jumlah		31		
E	Program CI ***)				
1	Pengembangan Matematika				
2	Pengembangan IPA				
3	Pengembangan Seni				
4	Pengembangan Olahraga				
5	Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia				

Keterangan :

Kurikulum 2006

1. Alokasi waktu 1 (satu) Jam Pelajaran selama 35 menit.
2. Kelas 3 pendekatan Tematik
3. Pada pembelajaran tematis, sekolah menentukan alokasi waktu per mata pelajaran akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran digunakan pendekatan tematis.
4. *) Ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran
Pengembangan diri dilaksanakan di luar jam tatap muka (ekstrakurikuler).
5. Kurikulum tersebut sudah termasuk tambahan jam pelajaran di luar standar minimal
6. **) Pembiasaan dilaksanakan setiap hari terintegrasi dengan mata pelajaran dan waktu yang relevan
7. ***) Pengembangan Cerdas Istimewa diberikan setelah jam pelajaran masing-masing 2 jam pelajaran
8. Pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam semua mata pelajaran.


Lampiran 10. Kriteria Ketuntasan Minimal Kurikulum Cerdas Istimewa

D. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) (Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006)

No	Mapel	Kriteria Ketuntasan Minimal					
		1	2	3	4	5	6
A.1.	Pendidikan Agama	80	80	-			
	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	-	-	80			
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	80	80	-			
	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	-	-	80			
3.	Bahasa Indonesia	80	80	80			
4.	Matematika	80	80	80			
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	80	80	80			
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	80	80			
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	75	75	75			
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	75	75			
B	Mulok :						
	a. Bahasa Jawa	70	70	70			
	b. Tari Gaya Yogya	75	75	75			
	c. Karawitan						

Lampiran 11. Kalender Pendidikan Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)



KALENDER PENDIDIKAN

Kelas 3 Ci

SDN UNGARAN 1 YOGYAKARTA

Tahun Pelajaran 2014/2015

Juli 2014

Ahad		6	13	20	27
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jumat	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	

1 - 12 : Libur Semester 2
 14 - 16 : Hari-hari pertama masuk sekolah
 19 - 21 : Pesantren kilat Ramadhan
 21 - 26 : Libur Akhir bulan Ramadhan
 28 - 29 : Hari Besar Idul Fitri 1435 H

Agustus 2014

Ahad		3	10	17	24	31
Senin		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Jumat	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

1 - 5 : Libur Idul Fitri 1435 H
 21 : Syawal Guru & Karyawan

September 2014

Ahad		7	14	21	28
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jumat	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	

8 - 13 : Ulangan Tengah Caturwulan 1
 25 : Busana Jawa Kamis Pahing (Untuk Guru & Karyawan)

Oktober 2014

Ahad		5	12	19	26
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jumat	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	

5 : Hari Besar Idul Adha 1435 H
 7 : Idul Adha di SDN Ungaran 1
 20 - 27 : Ulangan Akhir Cawu 1
 25 : Tahun Baru Hijriyah 1436 H
 30 : Busana Jawa Kamis Pahing (Untuk Guru & Karyawan)
 31 : Penyerahan Rapor Cawu 1

November 2014

Ahad		2	9	16	23	30
Senin		3	10	17	24	
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jumat		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	

31 Okt - 2 Nov : Kemah Penggalang kls 6
 25 : Hari Guru Nasional

Desember 2014

Ahad		7	14	21	28
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jumat	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	

8 - 13 : Ulangan Tengah Caturwulan 2
 15 - 17 : PORSENITAS
 22 - 30 : Libur Semester Gasal

Januari 2015

Ahad		4	11	18	25
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	
Jumat	2	9	16	23	
Sabtu	3	10	17	24	

1 - 3 : Libur Semester Gasal
 8 : Busana Jawa Kamis Pahing (Untuk Guru & Karyawan)

Februari 2015

Ahad	1	8	15	22	
Senin	2	9	16	23	
Selasa	3	10	17	24	
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jumat	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	

12 : Busana Jawa Kamis Pahing (Untuk Guru & Karyawan)
 16 - 21 : UKK Cawu 2
 28 : Keagamaan Kelas Cawu 2

Maret 2015

Ahad	1	8	15	22	29
Senin	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	31
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jumat	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	

21 : Pesta Siaga
 19 : Busana Jawa Kamis Pahing (Untuk Guru & Karyawan)
 23 - 28 : Outdoor Learning Semester 2

April 2015

Ahad		5	12	19	26
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jumat	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	

3 : Libur Umum
 6 - 11 : Ulangan Tengah Caturwulan 1
 21 : Hari Kartini
 22 : Hari Bumi
 13 - 18 : Ujian Praktek Kls 6
 23 - 30 : USBN

Mei 2015

Ahad		3	10	17	24	31
Senin		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Jumat	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

1 : Hari Pendidikan Nasional
 1 : Ujian Sekolah
 13 : Bulan Ujian USBN
 13 : Busana Jawa Kamis Pahing (Untuk Guru & Karyawan)

Juni 2015

Ahad		7	14	21	28
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jumat	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	

8 - 13 : UKK dan UKK Cawu 3
 13 : Wisuda Purna Siswa Kls 6
 22 - 24 : PORSENITAS/ Keg. Keagamaan
 27 : Penyerahan Rapor Cawu 3
 29 Juni - : Libur Akhir Tahun Ajaran
 11 Juli

Lampiran 12. Program Tahunan Semester 1

PROGRAM SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2014/2015

No	Tema / Sub Tema / Pembelajaran	BULAN																													
		Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Tema 1 : Indahya Kebersamaan																														
	Sub Tema :																														
	a. Keberagaman Budaya Bangsaaku							√																							
	b. Kebersamaan dalam Keberagaman								√																						
	c. Bersyukur Atas Keberagaman									√																					
2	Tema 2 : Selalu Berhemat Energi																														
	Sub Tema :																														
	a. Macam-macam Sumber Energi										√																				
	b. Pemanfaatan Energi											√																			
	c. Gerak dan Gaya												√																		

No	Tema / Sub Tema / Pembelajaran	BULAN																													
		Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
3	Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup																														
	Sub Tema :																														
	a. Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku													√																	
	b. Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku													√																	
	c. Ayo Cintai Lingkungan														√																
4	Tema 4 : Berbagai Pekerjaan																														
	Sub Tema :																														
	a. Jenis-Jenis Pekerjaan																	√													
	b. Barang dan Jasa																		√												
	c. Pekerjaan Orangtuaku																				√										
	d. Pekerjaan di																														

No	Tema / Sub Tema / Pembelajaran	BULAN																													
		Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Sekitarku																														
5	Tema 5 : Pahlawanku																														
	a. Perjuangan Para Pahlawan																							√							
	b. Pahlawanku Kebanggaanku																								√						
	c. Sikap Kepahlawanan																									√					

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas 4A CI

Dwi Atmi Sutarini, M.Pd
NIP 19680129 199203 2 005

Hastuti Wahyuningsih, S.Pd
NIP 19751028 201406 2 003

Lampiran 13. Dokumen Foto



Gambar 1. Gerbang Utara SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta



Gambar 2. Kegiatan Senam Pagi di hari Jumat



Gambar 3. Menyanyikan Lagu Indosia Raya sebelum Pembelajaran



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Khusus Cerdas Istimewa (CI)



Gambar 5. Pemberian Penghargaan Akhir Catur Wulan



Gambar 6. Kelas Psikolog



Gambar 7. Materi Makanan Tradisional dipraktekkan secara Langsung



Gambar 8. Penghargaan Salah Satu Peserta Didik Kelas CI